

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2017



**PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIPKLHD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017 dapat diselesaikan dengan baik. DIPKLHD yang sebelumnya dikenal dengan dokumen Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) terdiri dari 2 (dua) buku.

Buku I menyajikan ringkasan eksekutif dari Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017. Buku II berisikan laporan utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Laporan utama ini disajikan dengan melakukan hubungan kualitas antara unsur-unsur penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status, dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan (*Pressure State and Response Analysis*).

Harapan saya, semoga Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIPKLHD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017 ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan rencana pembangunan dan pengambilan keputusan, dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Pesisir Selatan yang Mandiri, Unggul, Agamais, dan Sejahtera.

Akhirnya kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih.

Painan, 27 April 2018
BUPATI PESISIR SELATAN

H. HENDRAJONI, S.H., M.H.



BUPATI PESISIR SELATAN

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 660/153/DLH-PS/2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. HENDRAJONI, S.H.,M.H.**

Jabatan : **BUPATI PESISIR SELATAN**

Menyatakan bahwa penetapan isu prioritas lingkungan hidup pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat telah didasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan para pemangku kepentingan di wilayah kami.

Adapun isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Pesisir Selatan dimaksud adalah :

1. Bencana Alam Banjir
2. Meningkatnya Timbunan Sampah Domestik.
3. Penurunan Kualitas Air Permukaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar bisa digunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Painan
Pada tanggal : 2 April 2018

BUPATI PESISIR SELATAN



H. HENDRAJONI, S.H.,M.H.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

SURAT PERNYATAAN BUPATI KABUPATEN PESISIR

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	I-1
1.2.Profil Kabupaten Pesisir Selatan	I-2
1.3.Perumusan Isu Prioritas dan Proses Penyusunan Dokumen	I-8
1.3.1. Perumusan Isu Prioritas	I-8
1.3.2. Proses Penyusunan Dokumen.....	I-9
1.4.Maksud dan Tujuan.....	I-10
1.4.1. Maksud	I-10
1.4.2. Tujuan.....	I-10
1.5.Ruang Lingkup Penulisan	I-11

BAB II ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

2.1.Penjarangan Isu Prioritas.....	II-1
2.2.Isu Prioritas.....	II-5

BAB III ANALISIS *PRESSURE, STATE, DAN RESPONSE* ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1. Tataguna Lahan	III-1
3.1.1. Tekanan Terhadap Tataguna Lahan (<i>Pressure</i>)	III-2
3.1.2. Kondisi Lahan dan Statusnya (<i>State</i>)	III-6
3.1.3. Upaya Pengelolaan yang di Lakukan (<i>Response</i>)	III-21

3.2. Kualitas Air	III-23
3.2.1. Isu Prioritas dan Tekanan (<i>Pressure</i>).....	III-24
3.2.2. Kondisi Kualitas Air dan Statusnya (<i>State</i>).....	III-26
3.2.3. Upaya Pengelolaan yang di Lakukan (<i>Response</i>)	III-32
3.3. Kualitas Udara	III-37
3.3.1. Isu dan Tekanan Terhadap Pencemaran Udara (<i>Pressure</i>)	III-37
3.3.2. Kondisi Udara dan Statusnya (<i>State</i>).....	III-42
3.3.3. Upaya Pengelolaan Kualitas Udara (<i>Response</i>)	III-44
3.4. Resiko Bencana	III-46
3.4.1. Isu Prioritas Kebencanaan dan Tekanan (<i>Pressure</i>).....	III-46
3.4.2. Kondisi Kebencanaan dan Statusnya (<i>State</i>).....	III-47
3.4.3. Upaya Pengelolaan Kebencanaan (<i>Response</i>).....	III-49
3.5. Perkotaan	III-50
3.5.1. Isu Prioritas dan Tekanan Terhadap Lingkungan Perkotaan (<i>Pressure</i>).....	III-50
3.5.2. Kondisi Lingkungan Perkotaan dan Statusnya (<i>State</i>).....	III-51
3.5.3. Upaya Pengelolaan Terhadap Isu Tekanan Lingkungan Perkotaan (<i>Response</i>) ...	III-62

BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

4.1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah.....	IV-1
4.2. Pembangunan Bank Sampah Di Beberapa Kecamatan dan Rumah Kompos di Pasar Inpres Painan	IV-2
4.3. Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Perahu	IV-2
4.4. Program Pengendalian Banjir.....	IV-4
4.5. Pertanian Organik.....	IV-4
4.6. Konservasi Penyu	IV-5
4.7. Penanaman Mangrove	IV-5
4.8. Kerjasama dengan Komunitas Konservasi Indonesia WARSI	IV-6
4.9. Inovasi Sesuai dengan Juknis	IV-8

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	V-1
5.2. Rencana Tindak Lanjut	V-2

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

**SK TIM PENYUSUNAN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2018**

UNDANGAN PENJARINGAN ISU PRIORITAS DAERAH

**DOKUMENTASI PENJARINGAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

DAFTAR HADIR PENJARINGAN ISU PRIORITAS DAERAH

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1.1.	Luas Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Kecamatan.....	I-4
Tabel 1.2.	Penggunaan Lahan di Kabupaten Pesisir Selatan	I-5

BAB II ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

BAB III ANALISIS *PRESSURE, STATE, DAN RESPONSE*

ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Tabel 3.1.	Jumlah Penduduk Area Sungai Batang Lunang.....	III-24
Tabel 3.2.	Nama Sub DAS dan Panjang Sub DAS di Kabupaten Pesisir Selatan	III-27

BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

BAB V PENUTUP

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

Gambar 1.1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan	I-3
---	-----

BAB II ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

BAB III ANALISIS PRESSURE, STATE, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Gambar 3.1. Tren Perubahan Penggunaan Lahan Utama pada Kabupaten Pesisir Selatan	III-3
Gambar 3.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan 3 (tiga) tahun terakhir	III-4
Gambar 3.3. Rencana Pola Ruang Wilayah Darat Kabupaten Pesisir Selatan Menurut RTRW 2010-2030.....	III-7
Gambar 3.4. Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung Kabupaten Pesisir Selatan	III-8
Gambar 3.5. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Pesisir Selatan	III-9
Gambar 3.6. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama di Kabupaten Pesisir Selatan	III-10
Gambar 3.7. Peta Penggunaan Lahan Wilayah Pesisir Selatan	III-11
Gambar 3.8. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi di Kabupaten Pesisir Selatan	III-13
Gambar 3.9. Perubahan Luas Hutan di Kabupaten Pesisir Selatan	III-13
Gambar 3.10. Perubahan Luas Hutan di Kabupaten Pesisir Selatan	III-14
Gambar 3.11. Kawasan Mangrove di Kabupaten Pesisir Selatan.....	III-18
Gambar 3.12. Kondisi Terumbu Karang di Kabupaten Pesisir Selatan.....	III-20
Gambar 3.13. Kualitas Air Sungai Batang Lunang Musim Hujan	III-25
Gambar 3.14. Kualitas Air Sungai Batang Lunang Musim Kemarau	III-26
Gambar 3.15. Peta Wilayah Sungai Silaut-Tarusan.....	III-28
Gambar 3.16. Peta Wilayah Sungai Silaut-Tarusan.....	III-32
Gambar 3.17. Jumlah Kendaraan Bermotor 2015, 2016, 2017	III-38
Gambar 3.18. Jumlah Timbulan Sampah Terangkut ke TPA Gunung Bungkok Tahun 2016 dan Tahun 2017.....	III-40
Gambar 3.19. Jumlah Penggunaan Pupuk Urea Untuk Tanaman Padi dan Palawija Tahun 2015, 2016 dan 2017	III-41
Gambar 3.20. Konsumsi Bahan Bakar untuk Keperluan Rumah Tangga Tahun 2017	III-42

Gambar 3.21. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan Tahun 2017.....	III-43
Gambar 3.22. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan Tahun 2017	III-44
Gambar 3.23. Peta Kebencanaan Kabupaten Pesisir Selatan	III-47
Gambar 3.24. Bencana Banjir di Kabupaten Pesisir Selatan	III-48
Gambar 3.25. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Luas Kecamatan.....	III-51
Gambar 3.26. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk	III-52
Gambar 3.27. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk	III-52
Gambar 3.28. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Koto XI Tarusan	III-54
Gambar 3.29. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara.....	III-54
Gambar 3.30. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Bayang	III-54
Gambar 3.31. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan IV Jurai.....	III-55
Gambar 3.32. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Batang Kapas.....	III-55
Gambar 3.33. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Sutera.....	III-55
Gambar 3.34. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Lengayang	III-56
Gambar 3.35. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Ranah Pesisir	III-56
Gambar 3.36. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Linggo Sari Baganti	III-56
Gambar 3.37. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Air Pura	III-57
Gambar 3.38. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Pancung Soal	III-57
Gambar 3.39. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan.....	III-57
Gambar 3.40. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.....	III-58
Gambar 3.41. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Lunang	III-58
Gambar 3.42. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Silaut	III-58
Gambar 3.43. Timbulan Sampah Perkecamatan Selama Tiga Tahun	III-59
Gambar 3.44. Timbulan Sampah Terangkut ke TPA Gunung Bungkok Tahun 2016 dan Tahun 2017	III-60

BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Gambar 4.1. Masyarakat Terlibat Dalam Pengelolaan Sampah	IV-3
Gambar 4.2. Perahu Pengangkut Sampah.....	IV-3
Gambar 4.3. Konservasi Penyu.....	IV-5
Gambar 4.4. Penanaman Mangrove.....	IV-6

BAB V PENUTUP

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel - 1.	Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya	page 1
Tabel - 1.A.	Rencana Pola Ruang Wilayah Darat Sampai Tahun 2010-2030	page 5
Tabel - 1.B.	Rencana Pola Ruang Wilayah Pesisir (Perairan Laut) dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030	page 6
Tabel - 2.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama	page 7
Tabel - 2.A.	Indeks Tutupan Lahan dan Hutan per Kecamatan	page 8
Tabel - 2.B.	Indeks Tutupan Hutan dan Lahan	page 9
Tabel - 2.C.	Luas Guna dan Tutupan Lahan per Kecamatan	page 10
Tabel - 2.D.	Luas Guna dan Tutupan Lahan Menurut Pola Ruang	page 18
Tabel - 2.E.	Luas Penutupan Lahan dalam Kawasan Hutan dan Luar Kawasan Hutan	page 19
Tabel - 2.F.	Persentase Kawasan Areal Penggunaan Lain	page 21
Tabel - 3.	Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status.....	page 22
Tabel - 3.A.	Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya	page 23
Tabel - 3.B.	Persentase Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya	page 24
Tabel - 3.C.	Perbandingan Luas Hutan Tahun 2011 dengan Tahun 2017	page 25
Tabel - 3.D.	Persentase Kawasan Hutan Lindung Per Kecamatan	page 26
Tabel - 3. E.	Persentase Kawasan Hutan Produksi Terbatas	page 27
Tabel - 3.F.	Keadaan Flora dan Fauna yang Dilindungi	page 28
Tabel - 4.	Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan	page 32
Tabel - 4.A.	Persentase Luas Lahan Kritis Per Kecamatan	page 33
Tabel - 4.B.	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Mengurangi Lahan Kritis	page 34
Tabel - 5.	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air.....	page 35
Tabel - 6.	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering	page 36
Tabel - 7.	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah.....	page 37
Tabel - 8.	Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove.....	page 38
Tabel - 9.	Luas dan Kerusakan Padang Lamun.....	page 39
Tabel - 10.	Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang.....	page 40

Tabel - 10.A.	Lokasi Terberat Kerusakan Padang Lamun	page 41
Tabel - 11.	Luas Perubahan Penggunaan Lahan	page 42
Tabel - 12.	Luas Pemanfaatan Lahan	page 43
Tabel - 13.	Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian.....	page 44
Tabel - 14.	Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi.....	page 45
Tabel -14.A.	Perbandingan Realisasi Jumlah Pohon Kegiatan Penghijauan dan reboisasi Tahun 2016 dan 2017	page 46
Tabel -14.B.	Persentase Realisasi Jumlah Pohon Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi 2017	page 47
Tabel - 15.	Kondisi Sungai.....	page 48
Tabel - 15.A.	Rasio DAS Menurut Lokasi	page 49
Tabel - 15.B.	Kerapatan Jaringan Irigasi	page 50
Tabel -15.C.	Jumlah Irigasi Berdasarkan Klasifikasi Per Kecamatan	page 64
Tabel - 16.	Kondisi Danau / Waduk / Situ /Embung.....	page 65
Tabel - 17.	Kualitas Air Sungai.....	page 66
Tabel - 17.A.	Indeks Kualitas Air Sungai	page 69
Tabel 17.B.	Evaluasi Index Kualitas Air Sungai	page 73
Tabel - 18.	Kualitas Air Danau / Waduk / Situ / Embung.....	page 74
Tabel - 19.	Kualitas Air Sumur	page 75
Tabel - 19.A.	Kualitas Air Limbah Tahun 2017	page 77
Tabel - 20.	Kualitas Air Laut.....	page 78
Tabel - 21.	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan.....	page 80
Tabel - 22.	Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum	page 81
Tabel - 22.A.	Jumlah Penduduk yang Memiliki Akses dan Sumber Air Minum	page 82
Tabel - 22.B.	Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Air Minum Yang Berkualitas	page 83
Tabel - 23.	Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Besar.....	page 84
Tabel - 23.A.	Perbandingan Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Jamban yang Memenuhi Syarat Tahun 2015, 2016 dan 2017	page 85
Tabel - 23.B.	Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Jamban Memenuhi Syarat	page 86
Tabel - 23.C.	Jumlah Rumah Tangga dan Jenis Fasilitas Buang Air Besar	page 87
Tabel - 23.D.	Jumlah KK yang Memiliki Akses dan Jenis Jamban Sehat	page 88

Tabel - 24.	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan	page 89
Tabel - 24.A.	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	page 90
Tabel - 24.B.	Jumlah Sekolah TK dan RA	page 91
Tabel - 24.C.	Jumlah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah	page 92
Tabel - 24.D.	Jumlah Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah	page 93
Tabel - 24.E.	Jumlah Sekolah Menengah Umum dan Madrasah Aliyah	page 94
Tabel - 25.	Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk	page 95
Tabel - 25.A.	Perbandingan Penyakit Utama yang Diderita Penduduk Tahun 2016 dan 2017	page 96
Tabel - 26.	Jumlah Rumah Tangga Miskin	page 97
Tabel - 26.A.	Perbandingan Rumah Tangga Miskin Tahun 2016 dan 2017	page 98
Tabel - 26.B.	Luas Lahan Produksi Perkebunan Menurut Jenis Tanaman dan Penggunaan Pupuk	page 99
Tabel - 26.C.	Perbandingan Penggunaan Pupuk Untuk Tanaman Perkebunan Tahun 2015, 2016 dan 2017	page 100
Tabel - 26.D.	Perbandingan Penggunaan Pupuk Paling Banyak dan Persentase Penggunaan Pupuk	page 101
Tabel - 26.E.	Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Padi dan Palawija menurut Jenis Pupuk	page 102
Tabel - 26.F.	Perbandingan Penggunaan Pupuk Urea untuk Tanaman Padi dan Palawija	page 103
Tabel - 26.G.	Perbandingan Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Palawija Tahun 2015, 2016 dan 2017	page 104
Tabel - 26.H.	Persentase Penggunaan Pupuk Urea Untuk Tanaman Padi dan Palawija	page 105
Tabel - 26.I.	Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian	page 106
Tabel - 26.J.	Perbandingan Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian Tahun 2015, 2016 dan 2017	page 107
Tabel - 26.K.	Luas Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman, Produksi per Hektar	page 108
Tabel - 26.L.	Perbandingan Luas Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman dan Hasil Produksi Per Hektar antara Tahun 2015, 2016, dan 2017	page 109

Tabel - 26.M.	Jumlah Hewan Ternak	page 110
Tabel - 26.N.	Perbandingan Jumlah Hewan Ternak Menurut Jenis Ternak Tahun 2015, 2016 dan 2017	page 111
Tabel - 26.O.	Persentase Jumlah Hewan Ternak Menurut Jenis Ternak 2017	page 112
Tabel - 26.P.	Jumlah Hewan Unggas dari Jenis Unggas	page 113
Tabel - 26.Q.	Perbandingan Jumlah Hewan Unggas Tahun 2015, 2016 dan 2017 ...	page 114
Tabel - 26.R.	Persentase Hewan Unggas Tahun 2017	page 115
Tabel - 27.	Volume Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran.....	page 116
Tabel - 27.A.	Perkiraan Jumlah Limbah Padat Berdasarkan Lokasi Obyek Wisata, Jumlah Pengunjung dan Luas Kawasan	page 121
Tabel - 27.B.	Perkiraan Jumlah Limbah Berdasarkan Jenis Objek Objek Wisata	page 124
Tabel - 27.C.	Perkiraan Beban Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sarana Hotel/Penginapan	page 125
Tabel - 27.D.	Perkiraan Beban Limbah Padat dan Cair	page 126
Tabel - 27.E.	Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	page 127
Tabel - 27.F.	Timbulan Sampah Terangkut ke TPA Gunung Bungkuk pada Tahun 2017	page 128
Tabel - 27.G.	Perbandingan Timbulan Sampah Terangkut ke TPA Gunung Bungkuk pada Tahun 2016 dan Tahun 2017	page 129
Tabel - 27.H.	Sarana dan Prasarana Pengangkut Sampah.....	page 130
Tabel - 27.I.	Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair dari Rumah Sakit	page 131
Tabel - 27.J.	Perbandingan Volume Limbah Rumah Sakit Tahun 2016 dengan Tahun 2017	page 132
Tabel - 27.K.	Perbandingan Volume Limbah B3 Rumah Sakit Tahun 2016 dengan Tahun 2017	page 133
Tabel - 27.L.	Jumlah Jenis Industri/Kegiatan/Usaha	page 134
Tabel - 27.M.	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja 5 (Lima) Tahun Terakhir	page 135
Tabel - 27.N.	Perkembangan Jumlah Industri 5 (Lima) Tahun Terakhir	page 136
Tabel - 27.O.	Perkembangan Jumlah Investasi 5 (Lima) Tahun Terakhir	page 137

Tabel - 27.P.	Jumlah dan Jenis Unit Usaha per Kelompok Industri	page 138
Tabel - 27.Q.	Perkembangan Jumlah Produksi 5 (Lima) Tahun Terakhir	page 139
Tabel - 28.	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan	page 140
Tabel - 29.	Kualitas Air Hujan	page 141
Tabel - 30.	Kualitas Udara Ambien.....	page 142
Tabel - 30.A.	Parameter yang Melebihi Baku Mutu Kualitas Udara Ambien	page 143
Tabel - 30. B.	Tingkat Kebisingan di PT. Kemilau Permata Sawit	page 144
Tabel - 31.	Penggunaan Bahan Bakar	page 145
Tabel - 31.A.	Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan dan Bahan Bakar yang Digunakan	page 146
Tabel - 31.B.	Jumlah Angkutan Umum Berdasarkan Jenis (Kewenangan Propinsi)	page 147
Tabel - 31.C.	Perbandingan Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2015, 2016 dan 2017	page 148
Tabel - 31.D.	Perkembangan Jumlah Angkutan Umum Berdasarkan Jenis 3 Tahun terakhir	page 149
Tabel - 31.E.	Jumlah Kendaraan Angkutan Penumpang Umum Tidak Dalam Trayek 3 (Tiga) Tahun Terakhir	page 150
Tabel - 31.F.	Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk Sektor Industri menurut Jenis Bahan Bakar	page 151
Tabel - 31.G.	Konsumsi Bahan Bakar untuk Keperluan Rumah Tangga	page 152
Tabel - 31.H.	Perkiraan Volume Limbah Padat berdasarkan Sarana Transportasi	page 153
Tabel - 32.	Penjualan Kendaraan Bermotor	page 154
Tabel - 32.A.	Fasilitas Terminal yang Dimiliki	page 155
Tabel - 32.B.	Ketersediaan Tempat Pemberhentian Angkutan Umum (Halte)	page 156
Tabel - 32.C.	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor (Umum dan Pribadi)	page 157
Tabel - 33.	Tabel Perubahan Penambahan Ruas Jalan.....	page 158
Tabel - 34.	Dokumen Izin Lingkungan	page 159
Tabel - 34.A.	Perbandingan Dokumen Izin Lingkungan Tahun 2016 dengan Tahun 2017	page 164
Tabel - 34.B.	Jenis Dokumen Izin Lingkungan per Kecamatan	page 165
Tabel - 34.C.	Dokumen Izin Lingkungan Kegiatan Pembangunan Tower	page 170

Tabel - 34.D.	Dokumen Izin Lingkungan Berdasarkan Kegiatan Penambangan Mineral Non Logam	page 171
Tabel - 34.E.	Dokumen Izin Lingkungan Berdasarkan SPBU dan Rumah Sakit	page 172
Tabel - 35.	Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3	page 173
Tabel - 36.	Pengawasan Izin Lindungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))	page 174
Tabel - 36.A.	Perbandingan Pengawasan Izin Lingkungan Tahun 2016 dengan Tahun 2017	page 179
Tabel - 37.	Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian	page 180
Tabel - 38.	Bencana Kekeringan, Luas, dan Kekeringan	page 181
Tabel - 39.	Bencana Kebakaran Hutan / Lahan, Luas, dan Kerugian	page 182
Tabel - 40.	Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian	page 183
Tabel - 40.A.	Bencana Abrasi Pantai, Jumlah Korban dan Kerugian	page 184
Tabel - 40.B.	Bencana Angin ribut, Jumlah korban, dan Kerugian	page 185
Tabel - 41.	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk	page 186
Tabel - 41.A.	Penduduk Pindah dan Datang Antar Kabupaten Kota dan Antar Provinsi	page 187
Tabel - 41.B.	Jumlah Nagari dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan	page 188
Tabel - 41.C.	Jumlah Penduduk Tahun 2017 Per Nagari	page 189
Tabel - 41.D.	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan 2017	page 194
Tabel - 41.E.	Jumlah Penduduk dan Keluarga Tahun 2017	page 195
Tabel - 41.F.	Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	page 196
Tabel - 41.G.	Jumlah Penduduk dan Sex Rasio Menurut Kecamatan	page 197
Tabel - 41.H.	Perbandingan Jumlah Penduduk Tahun 2015, 2016 dan 2017	page 198
Tabel - 41.I.	Penduduk di Wilayah Pesisir dan Laut	page 199
Tabel - 41.J.	Perbandingan Penduduk di Wilayah Pesisir dan Laut Tahun 2016 dan 2017	page 200
Tabel - 42.	Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari	page 201
Tabel - 43.	Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi	page 202
Tabel - 43.A.	Perbandingan Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi dan Masyarakat Tahun 2016 dengan Tahun 2017	page 206

Tabel - 44.	Status Pengaduan Masyarakat.....	page 207
Tabel - 44.A.	Perbandingan Jumlah Status Pengaduan Masyarakat Tahun 2016 dengan Tahun 2017	page 209
Tabel - 45.	Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup.....	page 210
Tabel - 46.	Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup	page 211
Tabel - 46.A.	Perbandingan Penghargaan Lingkungan Tahun 2016 dengan Tahun 2017	page 212
Tabel - 47.	Kegiatan / Program yang Diinisiasi Masyarakat	page 213
Tabel - 47.A.	Kegiatan Sosialisasi Lingkungan	page 214
Tabel - 47.B.	Perbandingan Kegiatan Sosialisasi Lingkungan Tahun 2016 dengan Tahun 2017	page 215
Tabel - 48.	Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	page 216
Tabel - 48.A.	Perbandingan Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Tahun 2016 dengan Tahun 2017	page 218
Tabel - 49.	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	page 219
Tabel - 50.	Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Menurut Tingkat Pendidikan	page 221
Tabel - 51.	Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan Hidup dan Staf yang telah mengikuti Diklat.....	page 222
Tabel - 52.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku.....	page 223
Tabel - 53.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010	page 224

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan amanat Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sistem informasi lingkungan hidup dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dan wajib dipublikasikan kepada masyarakat. Selanjutnya pada Pasal 62 ayat 3 disebutkan bahwa Sistem Informasi Lingkungan Hidup paling sedikit memuat informasi mengenai Status Lingkungan Hidup, peta rawan lingkungan hidup dan informasi lingkungan hidup lainnya.

Informasi tentang Status Lingkungan Hidup Daerah dibuat dalam bentuk Laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Informasi lingkungan hidup tersebut telah terintegrasi dalam RPJMD dan merupakan tahapan pembangunan 5 tahun yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan agenda Kepala Daerah, yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021.

Berdasarkan Undang-Undang 23 Tahun 2014, kewenangan pengelolaan lingkungan hidup telah dilimpahkan kepada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Pembagian urusan pemerintah daerah Bidang Lingkungan Hidup terdiri atas sebelas sub bidang, yaitu: Perencanaan Lingkungan Hidup; Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS); Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup; Keanekaragaman Hayati (Kehati); Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3); Pembinaan dan pengawasan terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH); Pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat (MHA), kearifan lokal dan hak MHA yang terkait dengan

PPLH; Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat; Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat, Pengaduan Lingkungan Hidup; dan Persampahan.

Seiring perkembangan waktu dan perkembangan kebijakan pemerintah, Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah merupakan syarat dan indikator untuk penilaian kepala daerah (Gubernur/Bupati/Walikota) terkait kebijakan dan kinerjanya dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup di daerahnya. Bagi Kepala Daerah yang berprestasi di bidang pengelolaan lingkungan hidup diberikan penghargaan Piala Nirwasita Tantra yang diserahkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia setiap tahunnya pada peringatan Hari Lingkungan Hidup di Indonesia.

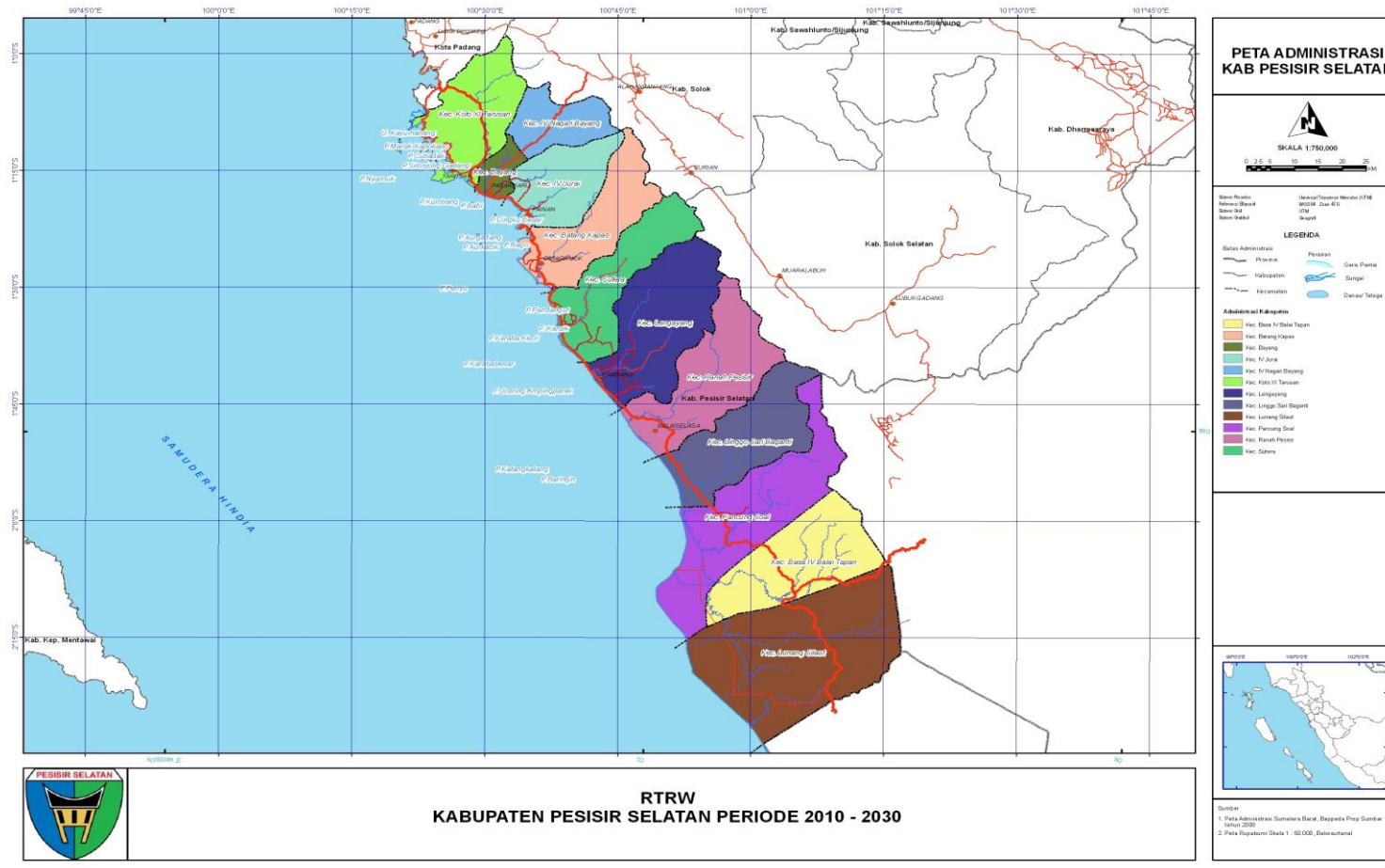
Terkait dengan kesesuaian dokumen yang menjadi syarat dan indikator untuk penghargaan tersebut, maka penghargaan Piala Nirwasita Tantra Tahun 2018 ini dinilai berdasarkan Pedoman Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2018. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan melakukan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2017 yang akan menjadi informasi kinerja Bupati Pesisir Selatan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup di Tahun 2017.

1.2. Profil Kabupaten Pesisir Selatan

Secara geografis Kabupaten Pesisir Selatan berada pada 0°59'-2°28,6' Lintang Selatan dan 100°19'-101°18' Bujur Timur, memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Selatan	: Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu
Sebelah Utara	: Kota Padang
Sebelah Timur	: Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
Sebelah Barat	: Samudera Indonesia.





Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030

Gambar 1.1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan



**Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2018**



Berdasarkan administasi, Kabupaten Pesisir Selatan terbagi kedalam 15 wilayah Kecamatan, 182 Nagari dan 480 Kampung. Luas wilayah Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1.
Luas Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Kecamatan

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Nagari	Jumlah Kampung
		(Km2)	Persen		
Silaut	Silaut	365,50	6,36	10	27
Lunang	Lunang	564,00	9,81	10	28
Basa Ampek Balai Tapan	Tapan	365,28	6,35	10	20
Ranah Ampek Hulu Tapan	Pasar Beriang	312,22	5,43	10	20
Pancung Soal	Inderapura	426,10	7,41	10	24
Airpura	Tamuan	314,00	5,46	10	20
Linggo Sari Baganti	Air Haji	315,41	5,49	16	43
Ranah Pesisir	Balai Selasa	564,39	9,82	10	27
Lengayang	Kambang	590,60	10,27	9	45
Sutera	Surantih	445,65	7,75	12	32
Batang Kapas	Pasar Kuok	359,07	6,24	9	29
IV Jurai	Salido	373,80	6,50	20	52
Bayang	Pasar Baru	77,50	1,35	17	45
IV Nagari Bayang Utara	Asam Kumbang	250,72	4,36	6	17
Koto XI Tarusan	Nanggalo	425,63	7,40	23	51
		5.794,95	100,00	182	480

Sumber : BPS, Pesisir Selatan Dalam Angka 2017

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki topografi wilayah berbukit dengan ketinggian berkisar 0 – 1.000 m dari permukaan laut, memiliki 47 buah pulau serta dialiri sebanyak 19 sungai. Kondisi permukaan lahan Kabupaten Pesisir Selatan dewasa ini adalah sebagian besar lahan hutan lindung yaitu 55 % dan kawasan budidaya sebesar 45 %.

Kondisi topografi wilayah memiliki keberagaman kemiringan lereng berkisar antara 0 - 40 persen dan > 40 persen. Klasifikasi Kemiringan lereng meliputi (1) Kemiringan 0 – 8 persen yang merupakan kemiringan datar dengan luas 198.091 Ha (32,80 persen); (2) Kemiringan 8–15 persen yang merupakan kemiringan agak landai dengan luas 10.405 Ha (1,72 persen); (3) Kemiringan 15–25 persen yang merupakan kemiringan landai dengan luas 160.221 Ha (26,53 persen); (4) Kemiringan 25–40 persen yang merupakan kemiringan agak curam dengan luas 153.008 Ha (25,33 persen); (5) Kemiringan > 40 persen yang merupakan kemiringan curam dengan luas 82.252 Ha (13,62 persen).

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki fisiografi wilayah terbentuk dari perpaduan antara proses patahan pegunungan Bukit Barisan ke arah barat dan proses *aluvial marine*. Dari sisi geologis daerah ini termasuk pinggir dari patahan semangka yang membujur dari utara ke selatan. Lahan dengan kemiringan yang terjal dan lahan rawa disepanjang pantai mendominasi daerah ini. Oleh karena itu luas daratan yang dapat dibudidayakan relatif sempit. Untuk jelasnya penggunaan lahan di Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.
Penggunaan Lahan di Kabupaten Pesisir Selatan

No	Jenis penggunaan	Luas areal (ha)	Persentase (%)
1.	Kampung/Pemukiman	17.021	2,96
2.	Sawah	25.695	4,47
3.	Tegal/kebun/ladang	6.240	1,09
4.	Perkebunan	34.007	5,91
5.	Kebun campuan	24.174	4,20
6.	Hutan lebat	355.825	61,88
7.	Hutan belukar	62.532	10,88
8.	Hutan sejenis	2.086	0,36
9.	Semak/ alang-alang	11.523	2,00
10.	Hutan rawa	20.860	3,63
11.	Lainnya	15.026	2,61
Jumlah		579.495	100,00

Sumber : Pesisir Selatan Dalam Angka 2017

Kondisi iklim di Kabupaten Pesisir Selatan cenderung berawan dan musim hujan. Puncak curah hujan maksimum terjadi sekitar bulan Januari dan Agustus. Sedangkan curah hujan minimum terjadi pada bulan Juni. Suhu minimum terjadi antara bulan April sampai dengan Juni dan suhu maksimum terjadi antara bulan Januari dan Oktober dengan temperatur suhu udara berkisar antara 22° C–28° C dan 23° C–32° C serta kelembaban rata-rata 80 persen. Hujan terjadi hampir sepanjang tahun tanpa ada bulan-bulan kering dengan jumlah hari hujan berkisar antara 13-15 hari perbulan.

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 19 sungai besar dan sungai kecil yang merupakan bagian dari sistem jaringan sungai yang dipengaruhi oleh kondisi topografi dan struktur fisiografi yang terpapar dari timur ke barat. Rata-rata sungai yang berada di Pesisir Selatan hulunya berasal dari Kabupaten Solok Selatan dan kawasan Hutan Suaka Alam Wisata (HSAW) serta Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dengan debit rata-ratanya maksimal 17,70 m³/dtk dengan luas 27,59 Km². Selain dari sungai sebagai sumber daya air, potensi ketersediaan air tanah cukup memadai, yaitu 9.420,44 juta m³.

Batang Silaut merupakan Sungai terpanjang dengan panjang aliran sungai 56,4 Km, debit aliran maksimal sebesar 10,45 m³/dtk. Sedangkan sungai terpendek adalah Batang Lunang dengan panjang aliran sungai 8,5 Km dan debit aliran maksimal sebesar 2,24 m³/dtk.

Secara umum wilayah Kabupaten Pesisir Selatan rawan gempa dan tsunami karena terletak di wilayah seismik aktif yaitu pertemuan antara dua lempeng tektonik aktif euroasia dan indo-australia. Berdasarkan catatan sejarah dan pendapat kalangan ahli gempa menyatakan bahwa periode ulang gempa besar dikawasan zona subduksi Mentawai berada pada kisaran 170 hingga 200 tahun sekali. Selain terletak di antara dua lempeng tektonik aktif, wilayah Kabupaten Pesisir Selatan juga terimbas efek dari adanya jalur patahan aktif di Sumatera yaitu patahan semangka. Sebagai konsekuensi dari letak geografis tersebut, Kabupaten Pesisir Selatan merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap bahaya gempa bumi dan tsunami. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, gempa bumi yang

menimbulkan efek masif kerusakan terjadi pada tahun 2007 dan 2009. Berdasarkan riset terakhir para ahli terhadap kondisi zona subduksi Mentawai diketahui bahwa tumbukan lempeng euroasia dan indo-australia telah terkunci (tidak bergerak lagi), sehingga potensi gempa berskala besar yang berimbas pada daerah di sekitarnya sangat mungkin terjadi dalam waktu dekat. Selain kerusakan akibat gempa, hal lain yang menjadi ancaman adalah terjadinya tsunami yang diprediksi akan menyapu kawasan pantai hingga radius 5 (lima) kilometer dari bibir pantai.

Bencana lain yang mengancam wilayah Kabupaten Pesisir Selatan adalah potensi terjadinya banjir, baik banjir biasa maupun banjir bandang. Khusus untuk banjir bandang, Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah yang banyak dialiri sungai-sungai besar. Secara historis tipikal daerah dataran rendah Pesisir Selatan yang terletak di sepanjang pantai dan pada umumnya merupakan lembah, diyakini oleh para ahli merupakan endapan aluvial akibat adanya banjir purba pada masa lalu. Hal ini ditandai dengan bentuk dataran yang menyerupai kipas (kipas aluvial).

Kabupaten Pesisir Selatan berada pada daerah perbukitan dengan kemiringan yang cukup curam $\pm 50\%$ dari luas wilayah, dengan struktur tanah yang sangat rawan terhadap longsor. Beberapa hal yang dapat menyebabkan tanah longsor antara lain :

- a. Tingginya curah hujan
- b. Penebangan pohon yang sembarangan
- c. Peladangan yang sembarangan dan berpindah – pindah
- d. Pembabatan hutan yang tidak semestinya
- e. Tidak ditanaminya kembali hutan yang telah gundul (reboisasi)

Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan berada disepanjang pantai Sumatera ± 234 Km dan kemiringan pinggir pantai sangat curam dengan gelombang pasang yang cukup tinggi sehingga sangat berpotensi terhadap abrasi pantai. Akibat dari terjadinya abrasi pantai tersebut telah banyak menimbulkan kerusakan terhadap pemukiman masyarakat yang berada disepanjang pantai, dengan perbedaan ketinggian antara permukaan laut dengan pemukiman masyarakat sangan kecil yaitu ± 3 M. Abrasi pantai

adalah bencana alam yang terjadi diwilayah sekitar pantai yang diakibatkan oleh :

- a. Adanya perubahan musim
- b. Tingginya gelombang pasang
- c. Berkurangnya kawasan hijau disepanjang garis pantai (hutan bakau)
- d. Permukiman penduduk yang semakin dekat dengan pinggir pantai

Kerentanan bencana lain yang mengancam adalah potensi terjadinya Angin Badai dan Puting Beliung. Secara historis tipikal daerah dataran rendah Pesisir Selatan yang terletak di sepanjang pantai dan pada umumnya merupakan lembah, diyakini masyarakat sering terjadinya bencana angin badai dan puting beliung pada masa lalu.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 (Badan Pusat Statistik, BPS), dihitung dari jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah lebih dari 6 bulan, total penduduk Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010 berjumlah 429.246 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 212.228 jiwa dan perempuan 217.018 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Tahun 2017 menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah sebanyak 531.886 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 270.229 jiwa dan perempuan 261.657 jiwa.

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan, yang secara universal, penduduk merupakan subjek dan objek pembangunan. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian penduduk yang meliputi kuantitas dan kualitas.

1.3. Perumusan Isu Prioritas dan Proses Penyusunan Dokumen

1.3.1. Perumusan Isu Prioritas

Isu prioritas dilakukan dengan cara partisipatif dan melibatkan semua stakeholder di Kabupaten Pesisir Selatan. Rangkaian kegiatan dalam penjaringan isu prioritas ini diawali dengan:

- 1) Rapat internal Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka menjaring masukan dari seluruh staf dari hasil pemantauan pengujian lapangan selama tahun 2017;
- 2) Menyurati Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lingkup Pemerintah



Kabupaten Pesisir Selatan untuk dilakukan penjaringan isu terhadap isu-isu yang berkembang di OPD masing-masing dari pembinaan dan pemantauan mereka sesuai bidang tugas;

- 3) Melakukan konsultasi publik terhadap isu prioritas yang sudah dilakukan penjaringan;
- 4) Penetapan isu prioritas melalui Surat Pernyataan Bupati Pesisir Selatan.

Metode atau pendekatan yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas daerah adalah scoring. Pertemuan penjaringan isu prioritas dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018. Adapun isu prioritas yang ditetapkan 3 (tiga) isu prioritas, yaitu:

- 1) Bencana Alam Banjir.
- 2) Meningkatnya Timbulan Sampah Domestik.
- 3) Penurunan Kualitas Air Permukaan.

1.3.2. Proses Penyusunan Dokumen

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah disusun oleh Tim yang dibentuk oleh Kepala Daerah yang keanggotaannya melibatkan unsur-unsur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Masyarakat. Tim Penyusun dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Daerah.

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah yang merupakan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah sesuai amanat Undang-Undang 32 Tahun 2009 ini terdiri atas 2 (dua) buku yaitu :

- 1) Buku I, adalah buku yang menyajikan ringkasan eksekutif dan informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah. Ringkasan eksekutif maksimal terdiri atas 15 halaman.
- 2) Buku II, adalah buku yang berisikan laporan utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Laporan utama ini disajikan dengan melakukan hubungan kausalitas antara unsur-unsur penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status, dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan (*Pressure State and Response Analysis*).



Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 dimulai dengan penyusunan buku data informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah tahun 2017 yang dikukuhkan dengan Keputusan Bupati Pesisir Selatan Nomor 660/198/Kpts/BPT-PS/2017 tentang Penetapan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017. Setelah buku data selesai di susun dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap data tersebut yang dilakukan oleh Tim Penyusun yang dikukuhkan dengan Keputusan Bupati Pesisir Selatan Nomor 660/228/Kpts/BPT-PS/2018 tentang Penetapan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018.

1.4. Maksud dan Tujuan

1.4.1. Maksud

Maksud dari penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan adalah untuk memberikan gambaran terhadap kondisi lingkungan hidup, permasalahan yang dihadapi dan upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dalam memperbaiki kualitas pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021.

1.4.2. Tujuan

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Menyusun laporan kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah sebagai upaya pemantauan dan evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam daerah.
- b. Sebagai bahan pedoman/referensi dalam program dan kegiatan pembangunan daerah oleh berbagai sektor baik Pemerintah maupun swasta.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif stakeholder dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan hidup.



- d. Menyediakan data dan kondisi lingkungan hidup untuk mendukung kebijakan daerah dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Menyebarluaskan informasi terkait kebijakan dan respon pemerintah dalam upaya dan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas beberapa bagian, yaitu :

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan kondisi lingkungan hidup daerah dari stakeholder terkait baik instansi vertikal, BUMN/D dan Perangkat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Melakukan kompilasi data sesuai dengan petunjuk penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah.
- c. Merumuskan dan menetapkan isu prioritas yang menjadi permasalahan lingkungan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan.
- d. Melakukan analisis data sesuai dengan metode *Pressure, State and Response* (P-S-R) sehingga dengan metode tersebut ada hubungan antara faktor penyebab dengan upaya yang dilakukan.
- e. Melakukan penyusunan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pesisir Selatan yang memuat isu-isu prioritas daerah, sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

BAB II

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Isu lingkungan hidup pada umumnya menyangkut dampak yang cukup luas, yaitu dapat melintasi batas wilayah, mencakup berbagai sektor dan antar generasi. Melintasi batas wilayah mencakup suatu kondisi permasalahan lingkungan hidup yang melewati batas wilayah administrasi pemerintahan, dalam artian penyebab dampak berasal dari wilayah administrasi pemerintahan wilayah tetangganya. Permasalahan lingkungan hidup juga akibat dampak yang ditimbulkan atas kegiatan dari berbagai sektor, baik dari pertambangan, industri, pertanian, perkebunan, transportasi dan sektor lainnya akibat aktifitas pembangunan serta gaya hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dari berbagai isu lingkungan tersebut, muncul berbagai isu lingkungan hidup strategis. Isu lingkungan strategis merupakan suatu kondisi yang harus diperhatikan, disikapi atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah, karena dampaknya yang memiliki pengaruh signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. Isu lingkungan strategis memiliki karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, mempunyai dampak jangka panjang, sehingga mempengaruhi dan menentukan arah dan kebijakan tujuan penyelenggaraan pembangunan daerah. Isu lingkungan strategis juga mengakomodir dan dikorelasikan dengan berbagai isu kebijakan regional maupun nasional, agar program pembangunan yang dilaksanakan dapat sejalan dan terintegrasi dengan arah kebijakan dari pusat dan provinsi.

2.1 Penjaringan Isu Prioritas

Isu lingkungan strategis didapatkan dari berbagai sumber, baik dalam pembahasan dokumen lingkungan, penyusunan kegiatan rencana pembangunan, pengaduan masyarakat maupun dari hasil monitoring dan pemantauan langsung di lapangan. Namun yang perlu diperhatikan faktor penentu, suatu isu dapat dikategorikan isu strategis yang perlu penyikapan adalah :

- 1) Isu yang muncul tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak.
- 2) Lintas sektor.
- 3) Lintas wilayah.
- 4) Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi.
- 5) Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan.
- 6) Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan.

Isu strategis yang telah berkembang dan tumbuh dalam masyarakat terkait dengan permasalahan lingkungan, dinyatakan sebagai isu strategis apabila isu tersebut dinyatakan secara lengkap, misalnya terkait dengan ukuran, lokasi, tempat dan lain sebagainya. Selanjutnya isu tersebut disusun dalam suatu daftar dan di kelompokkan menjadi isu bersama, dalam artian diketahui dan dirasakan khalayak ramai/masyarakat luas, namun dapat juga merupakan isu spesifik, yaitu penting yang belum tentu diketahui oleh khalayak/masyarakat.

Penjaringan isu lingkungan hidup strategis melalui Surat Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Nomor : 660/65/P3K/DLH-PS/2018, tanggal 13 Pebruari 2018, telah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, pada hari Selasa, 20 Februari 2018, bertempat di Ruang Rapat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan. Penjaringan isu lingkungan hidup strategi ini dihadiri oleh *stakeholders* (pemangku kepentingan) di Kabupaten Pesisir Selatan terkait, yaitu : 1). Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan, 2). Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 3). Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu satu Pintu, 4). Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 5). Dinas Kesehatan, 6). Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil, 7). Dinas Perhubungan, 8). Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 9). Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, 10). Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian, 11). Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 12). Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan, 13). Dinas Kesehatan dan Peternakan Hewan, 14) Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran, 15). Dinas Perikanan, 16). Dinas

Komunikasi dan Informasi, 17). RSUD dr. M. Zein Painan, 18). PDAM Tirta Langkisau Painan, 19). Bagian Hukum Setdakab Pesisir Selatan, 20). UPTD Kehutanan Propinsi Sumatera Barat, 21). LSM Rakyat Peduli, dan 22). Akademisi Politeknik Kesehatan Padang.

Berdasarkan pembahasan atas isu-isu strategis lingkungan hidup daerah, muncul sejumlah isu, hasil perangkuman yang disampaikan oleh masing-masing stakeholders :

1. Kerusakan terumbu karang dan mangrove, banyaknya terumbu karang yang mati akibat pola tangkap nelayan serta perusakan mangrove yang ada di kawasan pesisir untuk aktifitas pembangunan pemerintah maupun masyarakat.
2. Krisis kualitas air minum, sungai, embung, tanah dan laut, keberadaan sumber air di hulu sungai yang kawasan hutannya telah mengalami perubahan daya tampung terhadap air, pendangkalan sungai, pembangunan embung penampung air untuk kebutuhan pertanian serta kondisi biomassa tanah serta pencemaran laut pada muara di kawasan wisata serta sampah-sampah plastik.
3. Kerusakan lahan tambang, kegiatan pertambangan bahan-bahan mineral seperti batu bara, ataupun emas yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, belum menampakkan nilai ekonomisnya, sehingga aktifitas tambang yang dilakukan meninggalkan cekungan pada permukaan tanah di lokasi tambang.
4. Bencana alam banjir, pengaruh perubahan iklim terutama saat musim rob, air laut naik menyebabkan abrasi di Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti, sedangkan banjir akibat curah hujan tinggi, juga berdampak pada beberapa kecamatan.
5. Pemakaian zat kimia dalam usaha/kegiatan, isu ini mulai jadi perhatian dari hasil uji terhadap sampel makanan, ikan, bumbu masakan, dan lain-lain.
6. Pencemaran oleh limbah rumah tangga, air buangan dari limbah rumah tangga yang juga memasuki saluran irigasi untuk pertanian, menyebabkan pengaruh kepada produktifitas hasil pertanian.

7. Penimbunan laut, kegiatan penimbunan pantai khususnya pada daerah kawasan di sepanjang sisi jalan nasional, yang saat ini sedang dilakukan kegiatan pelebaran jalan. Material dari pengikisan tebing-tebing jalan dimanfaatkan oleh masyarakat, untuk menimbun pantai dijadikan tempat berjualan.
8. Alih fungsi lahan, perkembangan jumlah penduduk sehingga terjadi alih fungsi lahan terutama untuk pembangunan rumah oleh masyarakat, serta bangunan untuk kegiatan usaha lainnya.
9. Alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, pemakaian alat tangkap oleh nelayan yang berdampak terhadap kerusakan terumbu karang, menghambat regenerasi ikan.
10. Kerusakan lingkungan kawasan hutan akibat perambahan dan pemalakan liar, yang berdampak terhadap daya tampung air di daerah hulu dan kawasan hutan, sehingga berdampak terhadap terjadinya erosi dan banjir.
11. Pemanfaatan kawasan hutan untuk kegiatan non kehutanan, cukup luasnya wilayah Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan kawasan hutan suaka alam, kawasan hutan lindung, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan non kehutanan melalui pinjam pakai kawasan hutan melalui pola kemitraan dan lain-lain.
12. Meningkatnya timbulan sampah domestik, akibat dari aktifitas kegiatan pembangunan dan masyarakat, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan tumbuhnya pasar-pasar, tumbuhnya perumahan dan pemukiman penduduk, sehingga berdampak kepada tingginya produksi sampah.
13. Pengelolaan dan penanganan limbah medis, belum adanya incinerator yang memenuhi standar perizinan dalam pengelolaan limbah medis serta pengangkutan limbah medis dari puskesmas dan klinik yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.
14. Emisi bergerak dan tidak bergerak (baku mutu emisi), dampak akibat dari aktifitas pabrik sawit maupun kegiatan *stone chrunser* (SC) dan *asphalt mining plan* (AMP) serta meningkatnya jumlah kendaraan.
15. Pembangunan dermaga dan tambatan perahu, yang merupakan kebutuhan bagi masyarakat, yang rencana lokasi pembangunan tersebut,

adanya tanaman atau kumpulan tanaman mangrove dalam skala kecil yang mengalami kerusakan.

16. Konflik pemakaian air, karena kecenderungan penyikapan permasalahan alur sungai dengan kegiatan normalisasi yang mengarah lebih kepada pelurusan alur sungai. Disamping itu daerah hulu sebagai wilayah tangkapan air dan cadangan air, hutannya sudah mengalami perubahan dampak dari Program Hak Penguasaan Hutan (HPH) di masa lalu.
17. Penurunan kualitas air permukaan, menurunnya kualitas air permukaan dampak limbah dari kegiatan aktifitas industri, pertambangan dan rumah tangga yang masuk ke dalam badan sungai dan saluran irigasi.
18. Limbah usaha potong ayam, tumbuhnya aktifitas kegiatan masyarakat dalam penyediaan ayam potong yang tersebar di berbagai lokasi pemukiman masyarakat. Adanya keresahan masyarakat atas kegiatan usaha tersebut, yang menimbulkan dampak bau, baik yang berasal dari kandang ayam maupun limbah dari hasil pemanfaatan ayam potong tersebut.
19. Limbah medis obat hewan, pengelolaan dan pemusnahan sampah limbah medis B3 yang ada di Pos Keswan di masing-masing kecamatan.

Berbagai isu lingkungan strategis yang mencuat dalam penjarangan, disepakati untuk ditetapkan isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017. Isu prioritas dipilih dan ditetapkan sebanyak 3 (tiga) isu prioritas daerah, yang selanjutnya dikaji dan dianalisa dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, sebagaimana ditetapkan dalam petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Sekretariat Jendral Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Tahun 2018.

2.2 Isu Prioritas.

Isu prioritas adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Isu prioritas merupakan pilihan-pilihan kebijakan yang mendasar yang diperlukan atau tantangan



kritis yang harus dihadapi untuk menuju kondisi terbaik yang diinginkan. Sebuah isu akan menjadi prioritas yakni apabila tidak diantisipasi akan menimbulkan kerugian yang besar atau dalam hal tidak dimanfaatkan akan menghilangkan peluang dalam jangka panjang. Penetapan isu prioritas atau isu strategis lingkungan hidup difokuskan pada permasalahan terkait lingkungan hidup yang telah, sedang dan/atau akan terjadi di daerah, dan prosesnya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan di daerah.

Isu lingkungan hidup yang didapatkan berdasarkan kesepakatan bersama para pemangku kepentingan di daerah, yang ditetapkan menjadi isu prioritas yang dilaksanakan dalam penjaringan isu sebagai berikut :

1. Bencana Alam Banjir
2. Meningkatnya Timbulan Sampah Domestik.
3. Penurunan Kualitas Air Permukaan.

Isu prioritas ini dinalisis dengan menggunakan metoda *pressure – state – response* (PSR).

Isu prioritas lingkungan hidup yang telah ditetapkan akan diintegrasikan kedalam analisis *Pressure, state* dan *response* untuk tataguna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana dan perkotaan, serta memuat inisiatif yang dilakukan oleh kepala daerah melalui program dan kegiatan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan kedepannya dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan meminimalisir isu prioritas lingkungan dalam bentuk tindak lanjut program kegiatan dan kebijakan yang akan dimuat dalam Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB III

ANALISIS *PRESSURE*, *STATE*, DAN *RESPONSE* ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1. Tataguna Lahan

Tataguna lahan ialah pengarahannya penggunaan lahan dengan kebijakan dan program tata keruangan untuk memperoleh manfaat total sebaik-baiknya secara berkelanjutan dari daya dukung tiap bagian lahan yang tersediakan. Oleh karena daya dukung lahan dapat dikembangkan dengan teknologi sampai batas layak menurut ukuran efisiensi penggunaan masukan dan ambang keseimbangan lahan selaku sistem, tataguna lahan dapat dirancang dengan berbagai skenario tingkat teknologi yang diterapkan. Istilah tataguna menunjukkan fungsi kemanfaatan yang bersifat dinamis aktif. Tataguna lahan berupa kawasan pemukiman, kawasan perumahan, kawasan perkebunan, kawasan pertanian, kawasan ruang terbuka hijau, kawasan perdagangan, kawasan industri, kawasan lindung, dan kawasan perairan.

Tata keruangan dalam tataguna lahan menempatkan tiap macam kegiatan penggunaan lahan pada bagian lahan yang berkemampuan sepadan untuk mendukung secara berkelanjutan kegiatan bersangkutan. Jadi keruangan menunjuk kepada matra ruang dari pembagian (*distribution*) kegiatan, sebagai suatu pemanfaatan lahan dan penataan lahan yang dilakukan sesuai dengan kondisi eksisting alam.

Penggunaan lahan merupakan manifestasi dari kegiatan sosial-budaya dan sosial-ekonomi dalam upaya pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang ada. Dalam bentuk siklus, kegiatan-kegiatan tersebut kembali mempengaruhi lahan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Analisa yang digunakan untuk menguraikan permasalahan tataguna lahan pada Kabupaten Pesisir Selatan dikelompokkan pada tekanan/*pressure*, status/*state* and upaya/*respons* (P-S-R). Pendekatan analisis P-S-R yang dilakukan dengan menggambarkan uraian sebagai berikut :

- ✓ Gambaran umum kondisi dan kedalaman (*magnitudo*);
- ✓ Perbandingan antar waktu, antar lokasi, dan perbandingan terhadap baku mutu;
- ✓ Analisa statistik sederhana.

Sedangkan terkait status tataguna lahan digambarkan pada uraian terkait Tabel 1 sampai dengan Tabel 13 diantaranya adalah :

- 1) Luas kawasan lindung berdasarkan RTRW;
- 2) Luas wilayah menurut penggunaan lahan utama;
- 3) Luas hutan berdasarkan fungsi dan status;
- 4) Luas lahan kritis di dalam dan luar kawasan hutan;
- 5) Evaluasi kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi air
- 6) Evaluasi kerusakan tanah di lahan kering;
- 7) Evaluasi kerusakan tanah di lahan basah;
- 8) Luas dan kerapatan tutupan mangrove;
- 9) Luas dan kerusakan padang lamun;
- 10) Luas tutupan dan kondisi terumbu karang;
- 11) Luas perubahan penggunaan lahan;
- 12) Luas pemanfaatan lahan;
- 13) Luas areal dan produksi pertambangan menurut jenis bahan galian;

Terkait upaya atau respon yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terkait pengendalian perusakan lingkungan hidup tersebut, digambarkan melalui upaya pencegahan kerusakan lingkungan, upaya penanggulangan kerusakan lingkungan, dan upaya pemulihan kerusakan lingkungan yang diantaranya berupa upaya realisasi penghijauan dan reboisasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.

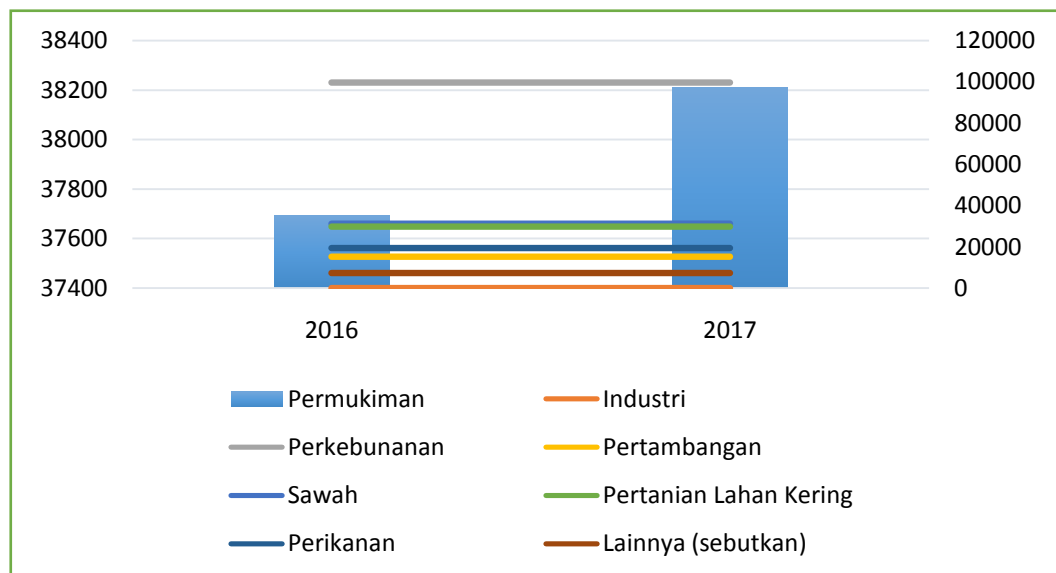
3.1.1 Tekanan Terhadap Tataguna Lahan (*Pressure*)

Tekanan (*pressure*) terhadap tataguna lahan di Kabupaten Pesisir Selatan menjadi isu strategis yaitu alih fungsi lahan menjadi pemukiman dan kegiatan usaha, disamping isu-isu lainnya terkait dengan tataguna lahan seperti : kerusakan lahan akibat kegiatan pertambangan, kerusakan kawasan hutan akibat perambahan dan pembalakan liar, pemanfaatan

kawasan hutan untuk kegiatan non kehutanan dan kerusakan wilayah pesisir, terumbu karang dan mangrove.

Alih fungsi lahan menjadi pemukiman dan kegiatan usaha hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk sangat signifikan, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kebutuhan pangan dan perumahan serta kegiatan ekonomi masyarakat lainnya yang membutuhkan lahan untuk usaha.

Jumlah perubahan penggunaan lahan akibat pertambahan penduduk pada tahun 2017 di Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebesar 515 Ha (0,21%). Dapat dilihat pada gambar 3.1. dibawah ini.



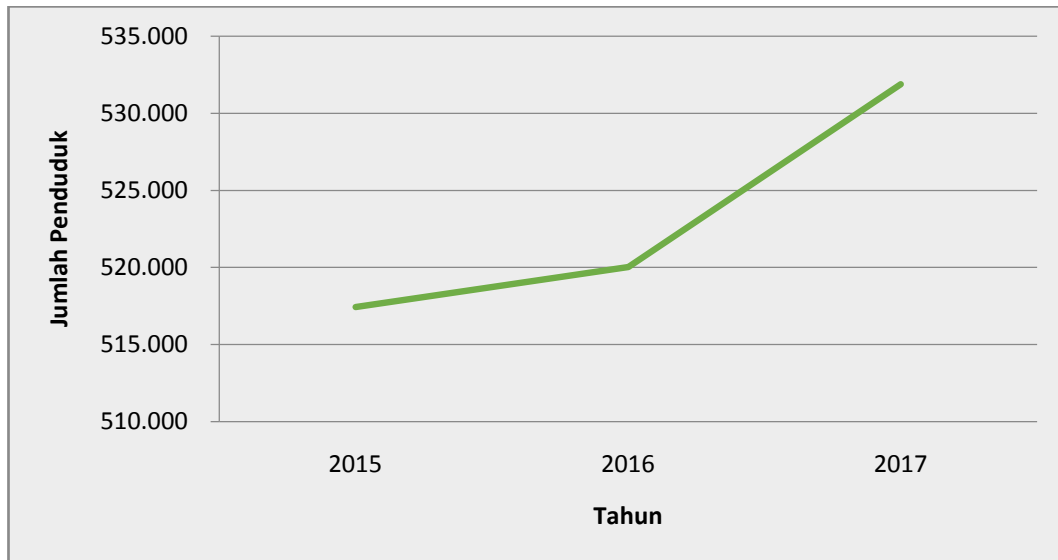
Sumber : Olahan Tabel 11 Lampiran Dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.1. Tren Perubahan Penggunaan Lahan Utama pada Kabupaten Pesisir Selatan

Peningkatan pemanfaatan lahan untuk pemukiman dilakukan oleh masyarakat pada area tidak produktif, daerah rawa-rawa sehingga berkurangnya area resapan air. Di sisi lain kawasan gambut di Kabupaten Pesisir Selatan sebagian telah beralih fungsi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit.

Dilihat dari jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Selatan selama 3 tahun terakhir, pada tahun 2015 sebesar 517.436 jiwa, tahun 2016 sebesar

520.036 jiwa dan pada tahun 2017 sebanyak 531.886 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 2,28 dan gambaran peningkatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Olahan Tabel 41.H Lampiran Dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan 3 (tiga) tahun terakhir

Pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya membawa beberapa keuntungan, di antaranya adalah ketersediaan tenaga kerja yang melimpah. Namun, jika pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak dibarengi oleh kebijakan pemerintah yang baik dalam menghadapi masalah ini, maka pertumbuhan penduduk yang tinggi hanya akan membawa dampak yang buruk bagi suatu negara.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari pertumbuhan penduduk yang tinggi adalah dari segi : 1). **Sosial ekonomi**, Jumlah penduduk yang tinggi yang tidak dibarengi dengan lapangan kerja yang cukup hanya akan menimbulkan masalah kriminalitas. Orang yang tidak mempunyai pekerjaan bisa saja beralih menjadi kriminal. Sebagai contoh, di kota-kota besar, banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan yang mencukupi kebutuhannya. Mereka pun mencari nafkah dengan menjadi seorang kriminal seperti pencopet, perampok, dsb. Bukan hanya itu, dari segi sosial ekonomi, jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi yang

tidak dibarengi dengan pendistribusian fasilitas yang merata akan mendorong terjadinya urbanisasi yang pada akhirnya akan memunculkan kelas sosial baru di masyarakat ibukota. Adanya perumahan kumuh adalah contoh konkrit dari masalah ini. 2). **Pendidikan dan kesehatan**, Pemerintah menginginkan penduduknya memenuhi standar kehidupan internasional. Keinginan mereka itu diterjemahkan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat memajukan masyarakatnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Namun, jika jumlah penduduk pada suatu Negara melebihi batas normal. Maka kebijakan ini tidak dapat dilaksanakan. Sebagian besar penduduk tidak akan mendapatkan layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Rendahnya kualitas pendidikan adalah salah satu faktor yang menyebabkan suatu negara rendah akan sumber daya manusianya. 3). **Lingkungan Hidup** Jumlah penduduk harus berbanding lurus dengan luas pemukiman. Masalah terjadi ketika lahan untuk pemukiman tidak cukup lagi untuk menampung banyaknya penduduk. Untuk mengatasi masalah ini, penduduk pun mengubah lahan pertanian atau hutan menjadi areal pemukiman baru. Masalah tidak sampai di situ saja. Membuka lahan pertanian atau hutan menjadi lahan pertanian justru menimbulkan masalah lingkungan. Lahan pertanian atau hutan yang di sulap menjadi areal pemukiman mengakibatkan hilangnya daerah resapan air. Sebab, lahan yang semula jadi resapan air kini di poles dengan semen dan beton. Sehingga air tidak dapat meresap. Banjir pun tidak terhindarkan. Selain itu, ketika membuka hutan menjadi areal pemukiman, penduduk biasanya membakar hutan tersebut. sebagai akibatnya timbullah polusi udara yang disebabkan oleh hutan yang terbakar. Hal ini tidak hanya menjadi masalah domestik bagi satu Negara. Tetapi juga menjadi masalah bagi Negara lain. Sebab, akibat dari tindakan ini juga dirasakan oleh Negara lain.

Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Lainnya:

- Lahan tempat tinggal dan bercocok tanam berkurang.
- semakin banyaknya polusi dan limbah yang berasal dari rumah tangga, pabrik, perusahaan, industri, peternakan, dll

- Angka pengangguran meningkat.
- Angka kesehatan masyarakat menurun.
- Angka kemiskinan meningkat.
- Pembangunan daerah semakin dituntut banyak.
- Ketersediaan pangan sulit.
- Pemerintah harus membuat kebijakan yang rumit.
- Angka kecukupan gizi memburuk.
- Muncul wabah penyakit baru.

3.1.2 Kondisi Lahan dan Statusnya (State)

a. Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030, pembagian kawasan berdasarkan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030 terbagi kedalam 2 (dua) kategori yakni kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan RTRW sebesar 318.725 Ha (55%) dengan total luas wilayah Kabupaten Pesisir Selatan 579.495 Ha. Kawasan lindung terdiri dari :

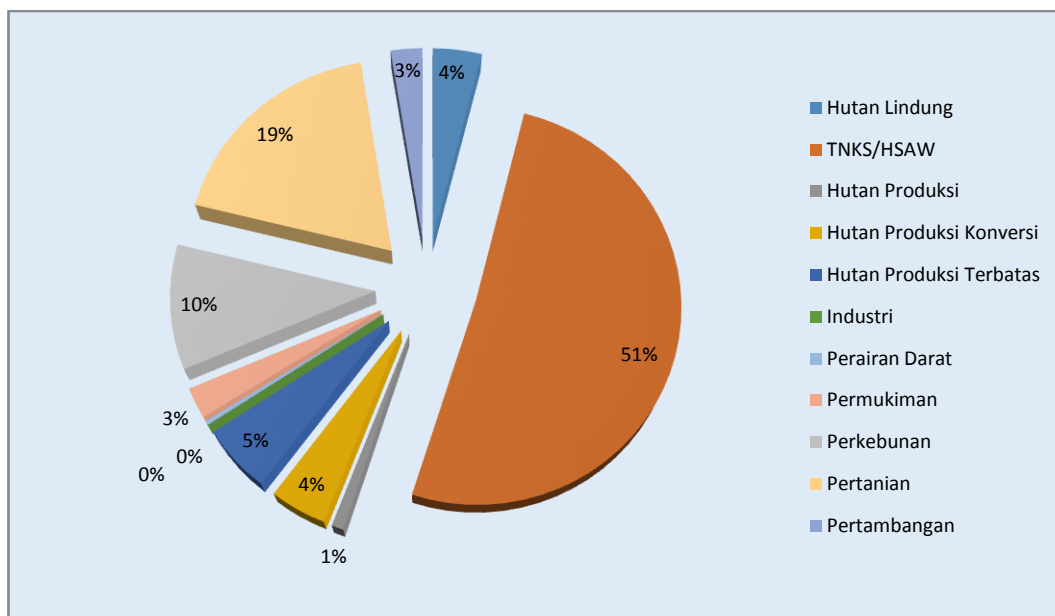
1. Kawasan Hutan Lindung dengan luas 23.096 Ha.
2. Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan Hutan Suaka Alam Wisata (HSAW) dengan luas 295.629 Ha.

Diluar kawasan lindung tersebut adalah kawasan budidaya mencapai 260.770 Ha (45 %) dari total luas wilayah Kabupaten Pesisir Selatan 579.495 Ha. Kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

Kondisi lahan di Kabupaten Pesisir Selatan dengan berbagai tekanan yang dihadapi menyebabkan tutupan lahannya cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan data dari UPTD Kehutanan Provinsi Sumatera Barat untuk Kabupaten Pesisir Selatan, indeks tutupan lahan di

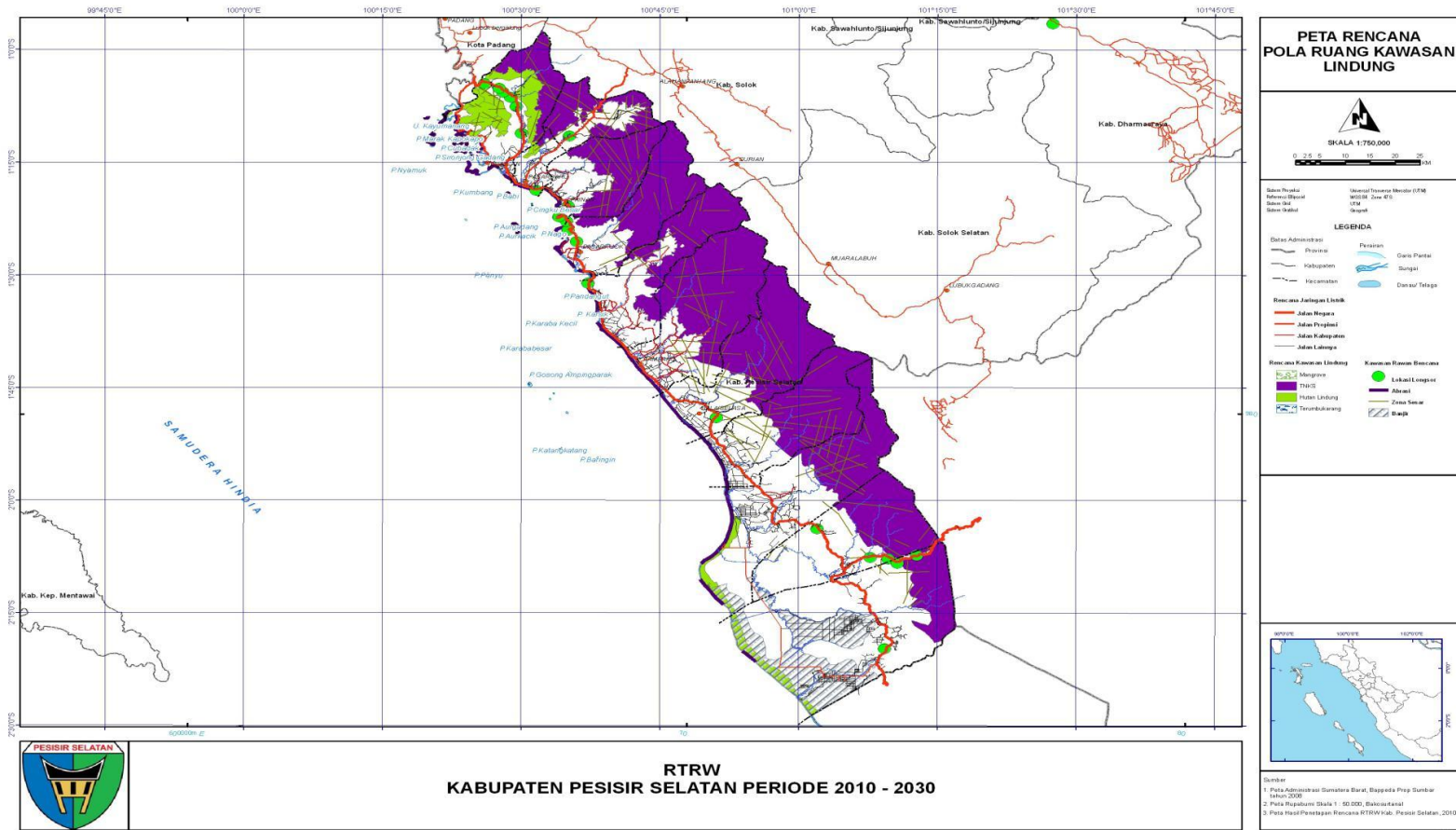
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017 berada pada angka 74,86 dan masih dalam kategori baik.

Rencana pola ruang wilayah darat Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030, dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Olahan Tabel 1.1 Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.3. Rencana Pola Ruang Wilayah Darat Kabupaten Pesisir Selatan Menurut RTRW 2010-2030



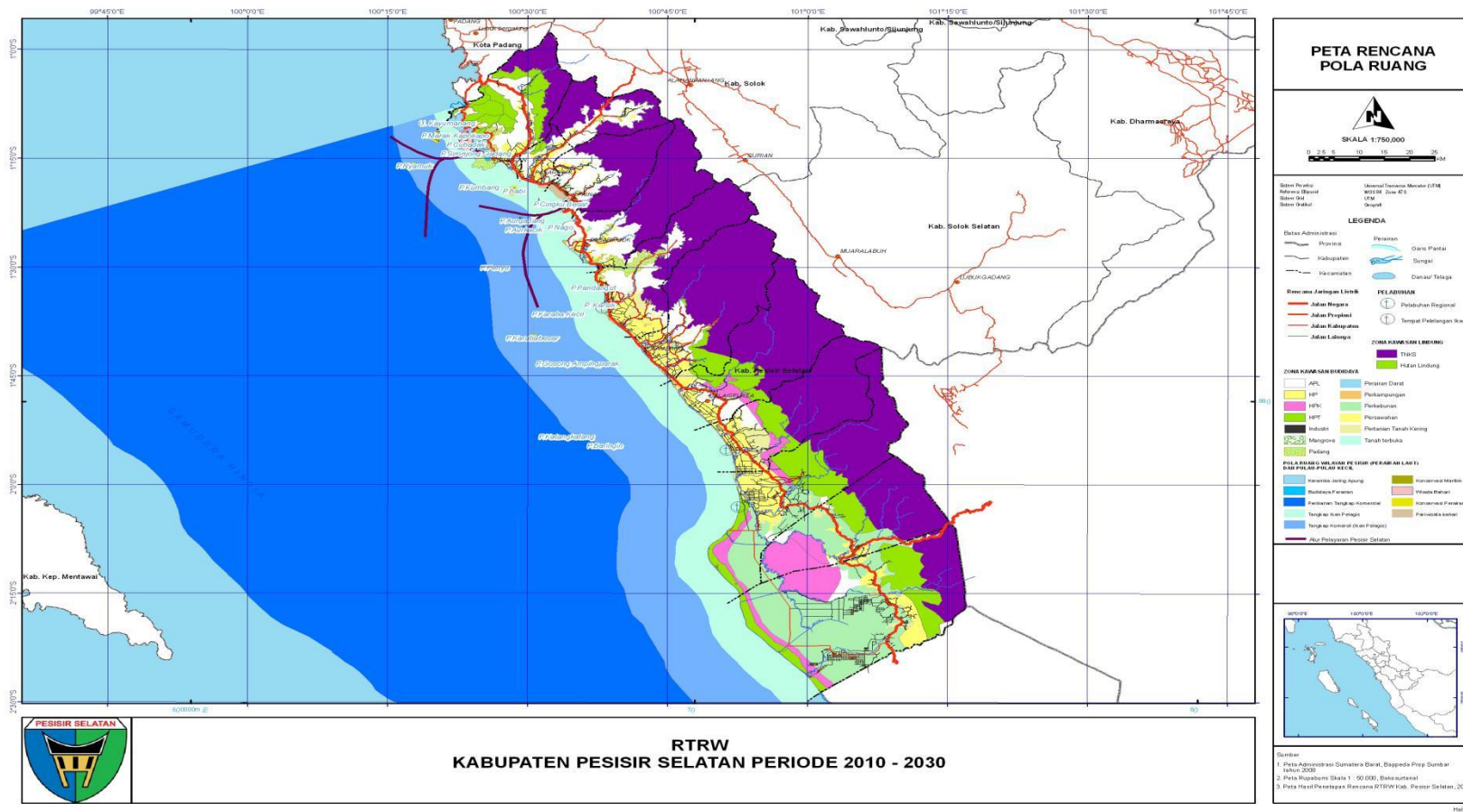
Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030

Gambar 3.4. Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung Kabupaten Pesisir Selatan



Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2018



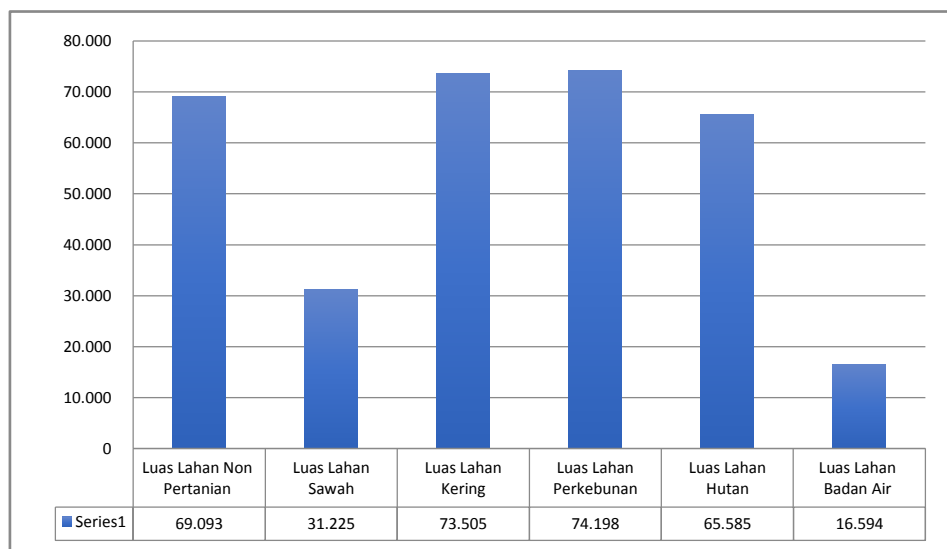


Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030

Gambar 3.5. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Pesisir Selatan

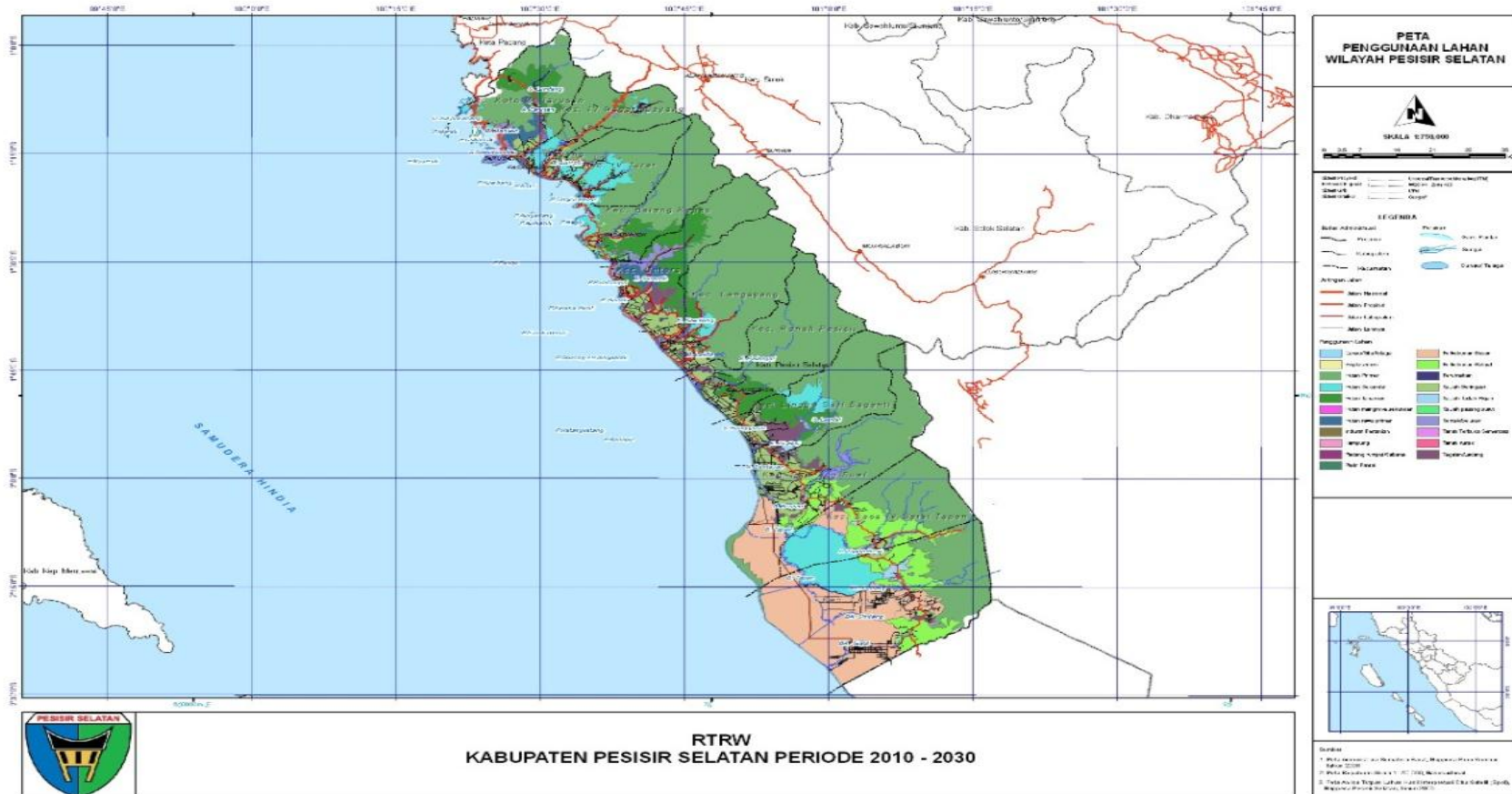
b. Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Penggunaan lahan di Kabupaten Pesisir Selatan paling luas digunakan pada sektor perkebunan 74.198 Ha, Kecamatan yang memiliki lahan berkebunan terluas adalah Kecamatan Pancung Soal seluas 14.490 Ha. Penggunaan lahan terluas kedua adalah lahan kering 73.505 Ha, Kecamatan yang memiliki lahan kering terluas adalah Kecamatan Lengayang sebesar 11.740 Ha. Penggunaan lahan terluas ketiga adalah lahan non pertanian 69.093 Ha, terluas adalah Kecamatan Lunang 16.012 Ha. Penggunaan lahan terluas keempat adalah hutan 65.585 Ha, dan Kecamatan Sutura memiliki hutan terluas sebesar 16.111 Ha. Penggunaan lahan terluas kelima adalah lahan sawah 31.225 Ha, dan Kecamatan Lengayang memiliki lahan sawah terluas 3.561 Ha. Selanjutnya badan air 16.594 Ha, dan Kecamatan IV Jurai terluas 4.377 Ha.



Sumber : Olahan Tabel 1.1 Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.6. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama di Kabupaten Pesisir Selatan



Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030

Gambar 3.7. Peta Penggunaan Lahan Wilayah Pesisir Selatan

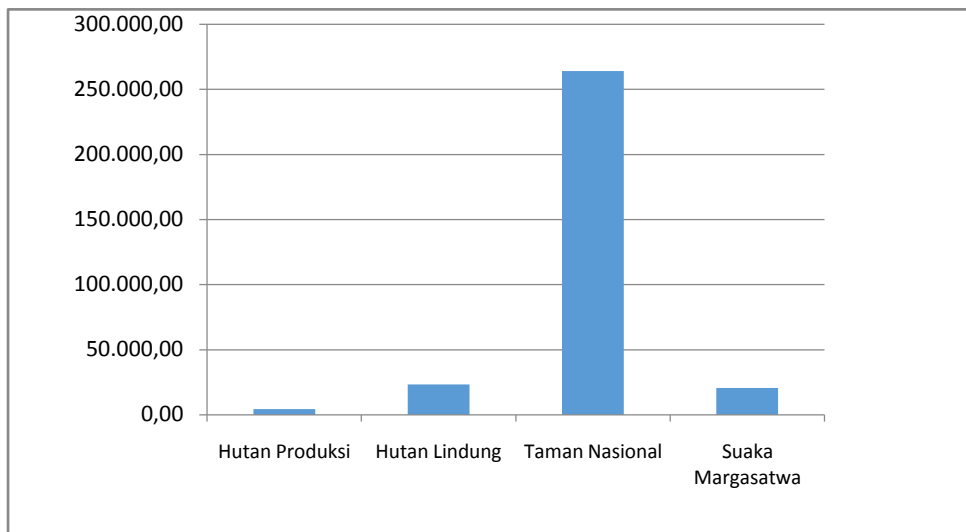
c. Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 17 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) hektar.

Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.594/Menlhk/Setjen/PLA.2/8/2016 tentang Penetapan Fungsi dalam Fungsi Pokok Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagai Suaka Margasatwa Tarusan Arau Hilir, DI Kota Padang, Kabupaten Solok dan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat seluar 34.567,36 (Tiga puluh empat ribu lima ratus enam puluh tujuh dan tiga puluh enam perseratus) hektar.

Berdasarkan data dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, luas hutan di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan Fungsi Hutan seluas 312.818,45 Ha. Dengan rincian hutan produksi 4.536,28 Ha, hutan lindung 23.374,47 Ha, Taman Nasional 264.179,60 Ha, dan Suaka Margasatwa 20.728,10, dapat dilihat pada Gambar 3.8.

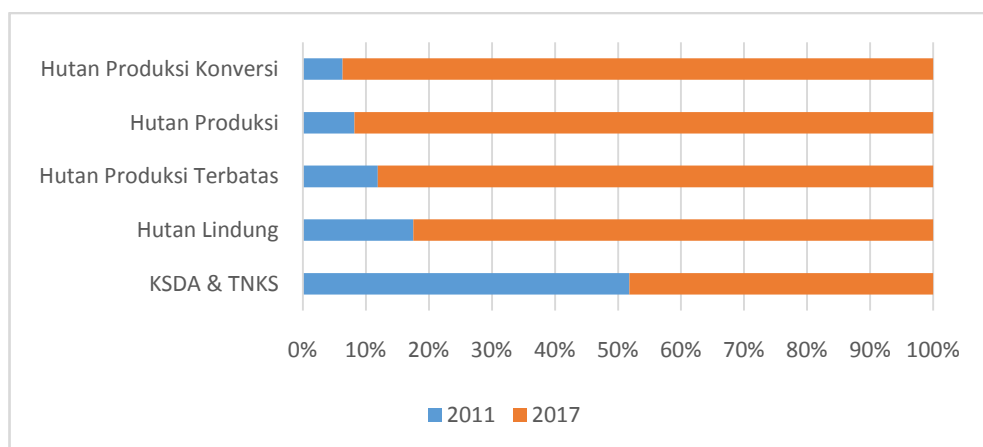
Sedangkan berdasarkan Status Hutan, maka luas hutan di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 434.252,56 Ha, dengan rincian Hutan Negara (Kawasan Hutan) seluas 390.051,87 Ha, dan Hutan Hak / Hutan Rakyat seluas 44.200,69 Ha.



Sumber : Olahan Tabel 3 Lampiran Dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.8. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi di Kabupaten Pesisir Selatan

Dibandingkan dengan luas hutan di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2017 dengan tahun 2011 berdasarkan fungsi, telah terjadi pengurangan kawasan hutan seluas 34.319 Ha. Kawasan Suaka Alam / Kawasan Pelestarian Alam (KSDA & TNKS) terjadi pengurangan 21.197 Ha. Hutan lindung terjadi pengurangan 26.346 Ha. Hutan produksi terbatas berkurang 16.169 Ha. Akan tetapi hutan produksi bertambah 506 Ha dan hutan produksi konversi bertambah 28.887 Ha.



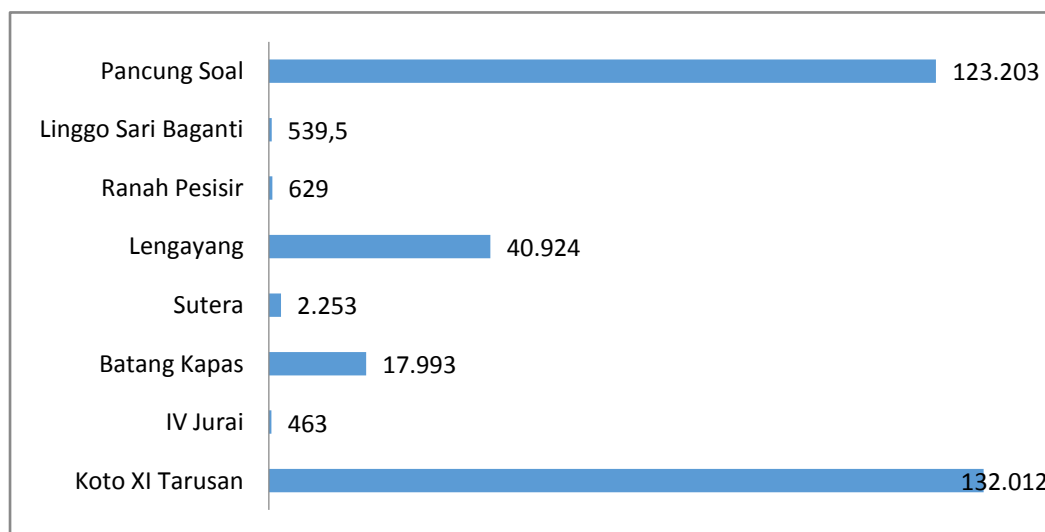
Sumber : Olahan Tabel 3.C Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.9. Perubahan Luas Hutan di Kabupaten Pesisir Selatan

Persentase hutan lindung per kecamatan yaitu Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki luas hutan lindung terbesar seluas 14.691,22 Ha (30,91%) dan diikuti oleh Kecamatan Silaut 4.625,19 Ha (10,01%), Kecamatan Pancung Soal 3.447,39 Ha (6,27%), Kecamatan Bayang 163,49 Ha (2,34%) dan Kecamatan Airpura 447,18 Ha (1,07%).

d. Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan

Luas lahan kritis di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan data dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan pada Tabel 4. adalah sebesar 318.017 Ha. Kecamatan yang paling luas mengalami lahan kritis adalah Kecamatan Koto XI Tarusan sebesar 41,51%, dan selanjutnya Kecamatan Pancung Soal 38,74%, Kecamatan Lengayang 12,87%, Kecamatan Batang Kapas 5,66%, Kecamatan Sutura 0,71%, Kecamatan Ranah Pesisir 0,20%, Kecamatan Linggo Sari Baganti 0,17% dan Kecamatan IV Jurai 0,15%.



Sumber : Olahan Tabel 4 Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.10. Perubahan Luas Hutan di Kabupaten Pesisir Selatan

Sebaran terjadinya lahan kritis di Kabupaten Pesisir Selatan sangat erat kaitannya dengan adanya kegiatan pemanfaatan kawasan hutan untuk kegiatan non kehutanan seperti perladangan oleh masyarakat setempat, serta adanya perambahan dan pembalakan liar.

e. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Tanah bisa mengalami kerusakan, bahkan tanah termasuk wujud alam yang mudah mengalami kerusakan. Salah satu contoh kerusakan tanah adalah erosi tanah. Erosi tanah adalah tanah yang lapuk dan mudah mengalami penghancuran. Kerusakan yang dialami pada tanah tempat erosi disebabkan oleh kemunduran sifat – sifat kimia dan fisik tanah, yakni : kehilangan unsur hara dan bahan organik, menurunnya kapasitas infiltrasi dan kemampuan tanah menahan air, meningkatnya kepadatan dan ketahanan penetrasi tanah, serta berkurangnya kemantapan struktur tanah yang pada akhirnya menyebabkan memburuknya pertumbuhan tanaman dan menurunnya produktivitas. Hal ini dikarenakan lapisan atas tanah setebal 15 sampai 30 cm mempunyai sifat– sifat kimia dan fisik lebih baik dibandingkan lapisan lebih bawah. Banyaknya unsur hara yang hilang bergantung pada besarnya kandungan unsur hara yang terbawa oleh sedimen dan besarnya erosi yang terjadi. Di tempat lain, erosi menyebabkan hilangnya lapisan atas tanah yang subur serta berkurangnya kemampuan tanah untuk menyerap dan menahan air. Tanah yang terangkut tersebut diendapkan di tempat lain yaitu, di dalam sungai, waduk, danau, saluran irigasi dan di atas tanah pertanian.

Dampak erosi dibagi menjadi dampak ditempat asal terjadinya erosi (on site) dan dampak pada daerah diluarnya (off site). Dampak erosi tanah di tapak (on-site) merupakan dampak yang dapat terlihat langsung kepada pengelola lahan yaitu berupa penurunan produktivitas. Hal ini berdampak pada kehilangan produksi peningkatan penggunaan pupuk dan kehilangan lapisan olah tanah yang akhirnya menimbulkan terjadinya tanah kritis. Pengaruh erosi pada kesuburan fisik tanah diantaranya adalah terjadinya penghanyutan partikel-partikel tanah, perubahan struktur tanah, penurunan kapasitas infiltrasi dan penampungan, serta perubahan profil tanah. Sedangkan pengaruh pada kesuburan kimia tanah menurut Goeswono Soepardi dalam bukunya “Sifat dan Ciri Tanah” adalah kehilangan unsur hara karena erosi selama rata-rata 2 tahun yang diperoleh dari percobaan di Missouri yaitu N 66 kg per hektar, kemudian P₂O₅ 41 kg

per hektar, K₂O 729 kg per hektar, MgO 145 per kg per hektar, dan SO₄ sebanyak 42 kg per hektar per tahun. Tanah yang dikatakan rusak kalau lapisan bagian atasnya atau top soil (ketebalan 15 – 35 cm) memang telah banyak terkikis dan atau dihanyutkan oleh arus air hujan, sehingga lapisan tersebut menjadi tipis atau bahkan hilang (A.G Kartasapoetra, 1986).

Dampak erosi tanah diluar lahan pertanian (off-site) merupakan dampak sangat besar pengaruhnya. Sedimen hasil erosi tanah dan kontaminan yang terbawa bersama sedimen menimbulkan kerugian dan biaya yang sangat besar dalam kehidupan. Arsyad (1989) mengemukakan bentuk dampak off-site antara lain: pelumpuran dan pendangkalan waduk, tertimbunnya lahan pertanian dan bangunan, memburuknya kualitas air, dan kerugian ekosistem perairan. Oleh karena dampak erosi dapat sangat berpengaruh terhadap lingkungan maka erosi harus dapat dicegah yang bertujuan untuk mengontrol laju erosi supaya berada dalam batas yang dapat ditoleransi dan melestarikan produktifitas lahan.

Kondisi kerusakan tanah di Kabupaten Pesisir Selatan akibat erosi air dengan pengambilan sampel tanah di PT. Incasi Raya di Kecamatan Lunang yang merupakan kawasan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan Tabel 5. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air statusnya sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk Produksi Biomassa, kondisi kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi air di Kabupaten Pesisir Selatan masih berada di bawah baku mutu.

f. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Tanah merupakan lapisan permukaan bumi yang berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya perakaran penopang tegak tumbuhnya tanaman, dan menyuplai kebutuhan air dan udara serta sebagai penyedia unsur hara bagi tanaman. Aktivitas kegiatan manusia dapat menurunkan kualitas tanah yang dapat menimbulkan kerusakan tanah berupa penurunan nilai potensial biologis, fisika dan kimia tanah.

Tanah merupakan sumber daya alam yang harus kita lestarikan



dan harus kita jaga. Hasil evaluasi kerusakan tanah di lahan kering di Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan di Kecamatan Sutera Nagari Koto Taratak pada lahan perkebunan gambir yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Dari analisa laboratorium pada titik pantau Kecamatan Sutera Nagari Koto Taratak pada kegiatan perkebunan gambir yang dilakukan oleh masyarakat telah melebihi baku mutu Peraturan Pemerintah Nomor 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk Produksi Biomassa yaitu pada sifat fisika tanah indikator komposisi fraksi koloid, porositas total dan derajat pelulusan air. Pada sifat kimia tanah juga melebihi baku mutu pada indikator redoks, sedangkan sifat biologi tanah masih berada pada ambang batas.

g. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Lahan basah yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan salah satunya adalah lahan gambut. Lahan gambut adalah bentang lahan yang tersusun oleh tanah hasil dekomposisi tidak sempurna dari vegetasi pepohonan yang tergenang air sehingga kondisinya anaerobik. Material organik tersebut terus menumpuk dalam waktu lama sehingga membentuk lapisan-lapisan dengan ketebalan lebih dari 50 cm.

Tanah gambut memiliki kemampuan menyimpan air hingga 13 kali dari bobotnya. Oleh karena itu perannya sangat penting dalam hidrologi, seperti mengendalikan banjir saat musim hujan dan mengeluarkan cadangan air saat kemarau panjang. Kerusakan yang terjadi pada lahan gambut bisa menyebabkan bencana bagi daerah sekitarnya.

Luas lahan gambut berdasarkan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 14.000 Ha, dan berada di Kecamatan Lunang dan Silaut. Evaluasi kerusakan tanah dilahan basah yang dilakukan di PT. Incasi Raya Kecamatan Lunang masih berada di bawah baku mutu.

h. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

Mangrove adalah tanaman pepohonan atau komunitas tanaman yang hidup diantara laut dan daratan yang dipengaruhi oleh pasang surut.



Habitat mangrove seringkali ditemukan ditempat pertemuan antara muara sungai dan air laut yang kemudian menjadi pelindung daratan dan gelombang laut yang besar. Sungai mengalirkan air tawar untuk mangrove dan pada saat pasang, pohon mangrove dikelilingi oleh air garam atau payau. (Murdiyanto, 2003).

Ekosistem hutan mangrove memberikan banyak manfaat baik secara tidak langsung (non economic value) maupun secara langsung kepada kehidupan manusia (economic values). Beberapa manfaat tidak langsung bagi manusia adalah : menumbuhkan pulau dan menstabilkan pantai, menjernihkan air, penahan lumpur, perangkap sedimen, peredam gelombang dan angin badai, mengawali rantai makanan, melindungi dan memberi nutrisi (nursery dan spawning), pemasokan larva ikan, udang, dan biota laut lainnya, sebagai tempat pariwisata.

Beberapa kegunaan hutan mangrove yang langsung dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah tempat tambat kapal, bahan obat-obatan, pengawet, pakan dan makanan, bahan bakar, bahan kertas dan bangunan (Romimohtarto,K dan Juwana, Sri,2001).

Hutan mangrove di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki luas 1.911,26 Ha dengan persentase tutupan 31,34% dan kerapatan pepohonan 1.110 batang/ha. Dibandingkan dengan luas pantai Kabupaten Pesisir Selatan, maka hutan mangrove hanya 0,42%.



Sumber : Dokumentasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.11. Kawasan Mangrove di Kabupaten Pesisir Selatan

i. Luas dan Kerusakan Padang Lamun

Ekosistem padang lamun memberikan banyak manfaat bagi mahluk hidup. Dengan demikian, sudah seharusnya kita mempertahankan areal-areal padang lamun, termasuk tumbuhan dan hewannya, karena hal ini sangat penting untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Namun, di masa sekarang ini telah banyak kita mendapatkan dan melihat daerah-daerah yang sudah tidak lagi ditumbuhi lamun atau lamunnya sudah berkurang, hal ini disebabkan oleh tekanan penduduk semakin meningkat dan sebagian penduduk yang tidak mengetahui banyak fungsi-fungsi ekologis lamun itu sendiri.

Luas padang lamun di Kabupaten Pesisir Selatan diperkirakan 17 Ha dan mengalami kerusakan sebesar 24%. Kerusakan padang lamun di sebabkan oleh aktivitas pengerukan dan penimbunan yang dilakukan di sekitar wilayah pesisir seperti pembanunan jalan, perumahan atau pembangunan sarana dan parasarana pariwisata. Penangkapan ikan dengan trawl dan lainnya yang merusak padang lamun serta kerusakan oleh penduduk setempat yang tidak mengetahui banyak fungsi ekologis padang lamun.

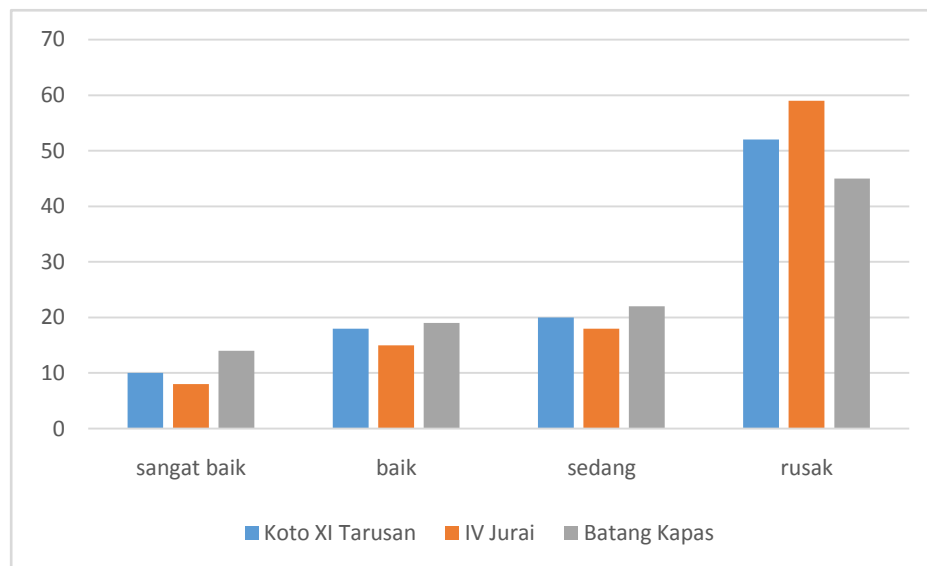
j. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang

Terumbu karang adalah ekosistem bawah laut yang terdiri dari sekelompok binatang karang yang membentuk struktur kalsium karbonat, semacam batu kapur. Ekosistem ini menjadi habitat hidup berbagai satwa laut. Terumbu karang bersama-sama hutan mangrove merupakan ekosistem penting yang menjadi gudang keanekaragaman hayati laut. Dari sisi keanekaragaman hayati, terumbu karang disebut-sebut sebagai hutan tropis dilautan.

Terumbu karang di Kabupaten Pesisir Selatan tersebar di Kecamatan Koto XI Tarusan dengan luas tutupan 1.800 Ha, Kecamatan IV Jurai 410 Ha, dan Kecamatan Batang Kapas 155 Ha. Kondisi terumbu karang di Kabupaten Pesisir Selatan cukup memprihatinkan, 52,78% dari terumbu karang berada dalam kondisi rusak, 19,78 kondisi sedang, 17,55%

kondisi baik dan hanya 9,92% yang berada dalam kondisi sangat baik.

Penyebab kerusakan terumbu karang disebabkan pemanasan global, penangkapan dengan bahan peledak, penangkapan ikan dengan sianida, penggunaan trawl, pengelolaan tempat rekreasi di wilayah pesisir yang tidak memperhatikan lingkungan, pengambilan oleh wisatawan .



Sumber : Olahan Tabel 10 Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.12. Kondisi Terumbu Karang di Kabupaten Pesisir Selatan

k. Luas Pemanfaatan Lahan

Kondisi pemanfaatan lahan akan di uraikan disini adalah pemanfaatan lahan skala usaha (Tabel 12 Lampiran Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017). Data yang berhasil di himpun hanya data yang berasal dari Izin Pertambangan dan Izin Perkebunan.

Jenis pemanfaatan lahan untuk pertambangan merupakan IUP Mineral bukan logam / Mineral Batuan Sungai sebanyak 6 IUP. Sedangkan perkebunan terdapat 8 Izin Usaha Perkebunan dengan usaha perkebunan kelapa sawit, untuk perkebunan rakyat terdiri dari perkebunan kelapa sawit, kelapa dalam, karet gambir, kakao, pala, cengkeh, dll.

1. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian

Jenis pertambangan di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2017 yang dilaksanakan secara legal adalah pertambangan mineral bukan logam/mineral batuan sungai yang menghasilkan pasir, batu dan krikil (Sirtukil) sebanyak 6 IUP.

3.1.3. Upaya Pengelolaan yang di Lakukan (*Response*)

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup disekitar kita sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apa pun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kita kelak.

Upaya pemerintah untuk mewujudkan kehidupan yang adil dan makmur bagi rakyat tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan ditindaklanjuti dengan penyusunan program pembangunan berkelanjutan yang sering disebut sebagai pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan adalah usaha meningkatkan kualitas manusia secara bertahap dengan memperhatikan faktor lingkungan.

Upaya atau respon yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terhadap pengendalian kerusakan lingkungan hidup tersebut dilakukan melalui upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup, upaya penanggulangan kerusakan lingkungan hidup, dan upaya pemulihan kerusakan lingkungan hidup diantaranya berupa upaya realisasi penghijauan dan reboisasi.

Upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup dilakukan melalui penataan kegiatan dan/atau usaha yang memanfaatkan sumber daya alam seperti perkebunan dan pertambangan melalui izin lingkungan dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dan penerapan regulasi lingkungan pada kegiatan dan/atau usaha tersebut.

Pencegahan dengan penerapan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah dan Rencana Detail Tata Ruang serta dokumen perencanaan/masterplan yang dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

Upaya penanggulangan kerusakan lingkungan dilakukan diantaranya melalui : pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan hidup terhadap kegiatan dan/atau usaha, sosialisasi pada masyarakat terkait dampak akibat kerusakan lingkungan hidup, melarang pengambilan batu karang yang ada disekitar pantai ataupun di dasar laut, melarang membabat hutan mangrove, melarang pemakaian peledak dan bahan kimia lainnya dalam mencari ikan, melarang pemakaian pukat haimau untuk mencari ikan dan penegakan hukum terhadap pelaku pengrusakan lingkungan hidup.

Penegakan hukum terhadap pelaku pengrusakan lingkungan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan kepada pelaku yang melakukan kerusakan lingkungan hidup di Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan yang melakukan perusakan wilayah pesisir, perusakan hutan mangrove, terumbu karang dan melakukan usaha tanpa izin lingkungan.

Upaya pemulihan kerusakan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan melalui restorasi dan rehabilitasi lingkungan, reklamasi, transplantasi, green belt wilayah pesisir, reboisasi dan penghijauan. Restorasi dan rehabilitasi dilakukan terhadap kerusakan hutan mangrove yang dilakukan di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kecamatan Sautera dan Kecamatan Ranah Pesisir. Pelaksanaan Reklamasi dilakukan pada usaha pertambangan batuan sungai serta pembangunan Irigasi Batang Tarusan.

Upaya trasnplantasi dilakukan terhadap terumbu karang dengan pencakokan atau pemotongan karang hidup untuk ditanam di tempat lain dan ditempat karangnya telah rusak sebagai upaya rehabilitasi. Transplantasi terumbu karang dilakukan di Kecamatan Koto XI Tarusan di Pulau Seronjong Gadang, Pulau Setan, dan Pulau Pagang. Transpalantasi Terumbu Karang juga dilakukan di Kecamatan IV Jurai yaitu di Pulau

Aua.

Upaya memulihkan fungsi dan manfaat ekosistem pesisir sebagai jalan hijau (green belt) melalui penanaman cemara laut (*Casuarina equisetifolia*) disepanjang pesisir pantai yang dilakukan di Pantai Surantih Kecamatan Sutera sebanyak 3.500 batang, Pantai Sumedang Kecamatan Ranah Pesisir sebanyak 3.000 batang dan Pantai Punggasan Utara Kecamatan Linggo Sari Baganti sebanyak 4.500 batang. Upaya reboisasi tidak terlaksana di Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan upaya penghijauan dilakukan dengan penanaman pohon sebanyak 60.000 batang bibit kayu-kayuan di Kecamatan Batang Kapas, Kecamatan Sutera dan Kecamatan Linggo Sari Baganti.

3.2. Kualitas Air

Air merupakan sumber daya alam yang di perlukan untuk kehidupan, pemanfaatan air untuk berbagai kepentingan harus dilakukan secara bijaksana, dengan memperhitungkan generasi sekarang dan generasi mendatang. Pelestarian sumber daya air harus mendapatkan perhatian secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek-aspek pendukung kelestarian sumber daya perairan.

Peran air sangat penting bagi kehidupan seluruh komponen, dalam jaringan tubuh suatu organisme sangat tergantung dengan air. Dalam proses metabolisme, sistem jaringan semua memerlukan air, melihat sedemikian pentingnya air dalam kehidupan kita perlu lebih bijaksana dalam pemanfaatan air.

Pemanfaatan sumberdaya air dalam berbagai aspek kehidupan bila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan penurunan kualitas dan kuantitas air. Sumber daya air yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan ini berupa sungai, embung, air tanah (sumur), dan laut. Kualitas air ini dipengaruhi oleh sumber pencemar dan faktor alam seperti suhu udara, curah hujan, jenis batuan dan tanah. Secara umum kualitas sumberdaya air yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan masih dalam baku mutu air.

3.2.1 Isu Prioritas dan Tekanan (*Pressure*)

Pembangunan di berbagai sektor yang dilakukan di dalam suatu wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) tidak saja akan mempengaruhi kondisi lingkungan ekosistem darat yang ada, tetapi juga akan sangat mempengaruhi ekosistem perairan khususnya ekosistem sungai didalam wilayah tersebut. Dampak negatif dari kegiatan manusia seperti pencemaran terhadap ekosistem perairan dapat terjadi pada skala yang luas karena adanya komponen air yang berfungsi sebagai media penyebar bahan pencemar tersebut. Akibatnya berbagai proses ekologi dari organisme perairan termasuk komunitas ikan akan sangat terpengaruh oleh dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan, terutama kegiatan pembangunan daerah hulu.

Hal ini terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu pada sungai Batang Lunang dimana terlihat dari hasil pemantauan kualitas air sungai adanya konsentrasi parameter fisika dan kimia melebihi baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Gubernur nomor 5 tahun 2008 tentang Kualitas Air Sungai di Provinsi Sumatera Barat. Karena itu Isu utama dalam kualitas air untuk wilayah Kabupaten Pesisir Selatan yaitu “***Penurunan Kualitas Air Permukaan Batang Lunang***”

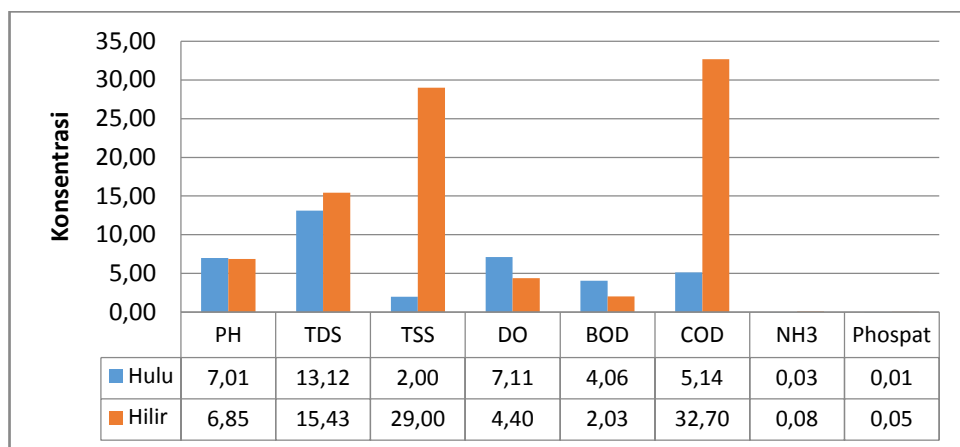
Batang Lunang secara administrasi terletak di Kecamatan Lunang. Mempunyai panjang 133,4 km dengan luas area lebih kurang 6,67 km² dengan jumlah penduduk yang melewati area sungai sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Area Sungai Batang Lunang

No	Kecamatan	Nama Nagari	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk
1.	Lunang	Lunang	1.639	1.589	3.228
		Lunang Barat	1.002	937	1.939
		Lunang Dua	1.551	1.387	2.938
		Lunang Tengah	706	684	1.390
		Pondok Parian Lunang	604	590	1.194
2.	Silaut	Air Hitam	838	732	1.570
3.	Pancung Soal	Taluak Ampalu Indopuro	1.037	986	2.023
Total			7.377	6.905	14.282

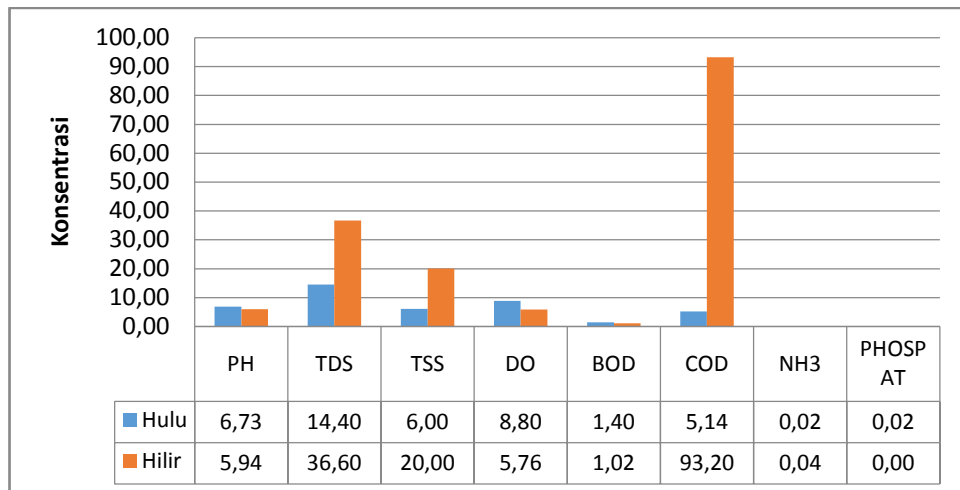
Sumber: Dinas Catatan Sipil dan Penduduk 2017

Dari tabel diatas terlihat jumlah penduduk yang melewati area sungai Batang Lunang cukup besar kontribusinya terhadap penurunan kualitas air sungai hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang menggunakan air sungai lebih kurang separuh penduduknya ini dibuktikan dengan data penduduk yang memiliki akses dan sumber air minum bahwa di Kecamatan Lunang belum adanya air PDAM, dan jumlah penduduk yang tidak memiliki jamban sendiri itu berkisar antara 23,14% serta punya jamban sendiri tapi di alirkan ke sungai sebanyak 25,15 %. Sedangkan dari sampah juga menyebabkan kualitas air turun, dari hasil pengukuran timbulan sampah untuk area sungai Batang Lunang sebesar 0,3 kg/o/h kali jumlah penduduk area sungai itu sebesar 14.282 orang jadi jumlah timbulan sampahnya sebesar 4.284,6 kg/h. Dengan data tersebut kita dapat mengetahui bahwa sumber pencemar dari limbah rumah tangga ke badan air cukup besar. Ini dapat dilihat dari grafik data kualitas air sungai Batang Lunang yang di ukur pada dua musim.



Sumber : Olahan Tabel 17 Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.13. Kualitas Air Sungai Batang Lunang Musim Hujan



Sumber : Olahan Tabel 17 Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.14. Kualitas Air Sungai Batang Lunang Musim Kemarau

Selain sumber pencemar dari limbah rumah tangga juga disebabkan oleh kegiatan industri sawit yang aliran limbah cairnya ke badan air yaitu pabrik sawit PT. Incasi Raya serta kegiatan perkebunan sawit masyarakat yang cukup luas sebagai penyumbang zat pencemar ke badan air selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi alami tanah sekitar area Batang Lunang sebagai tanah gambut. Tanah gambut merupakan tanah yang kandungan organiknya tinggi. Serta terjadinya erosi tebing sungai dan dari daerah hulu sehingga menimbulkan degradasi sungai Batang Lunang.

3.2.2. Kondisi Kualitas Air dan Statusnya (*State*)

a. Kondisi Sungai

Kabupaten Pesisir Selatan yang mempunyai 15 kecamatan dan semuanya dialiri sungai sebanyak 19 sungai. Sungai ini difungsikan oleh masyarakat untuk kegiatan air baku air minum, mandi, cuci dan kakus. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya pertumbuhan penduduk disepanjang aliran sungai Kabupaten Pesisir Selatan sekarang telah bertambah pemukiman penduduk, industri, pelabuhan kapal nelayan, irigasi dan penambangan galian C. dengan keadaan seperti itu sangat memungkinkan rumah tangga, industri, pertanian, pelabuhan kapal nelayan dan pertambangan galian C sebagai penyumbang pencemar terbesar

pada sungai-sungai yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan sebab dijadikan drainase alami. Untuk melihat kondisi eksisting sungai Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut:

i. Daerah aliran Sungai Kabupaten Pesisir Selatan

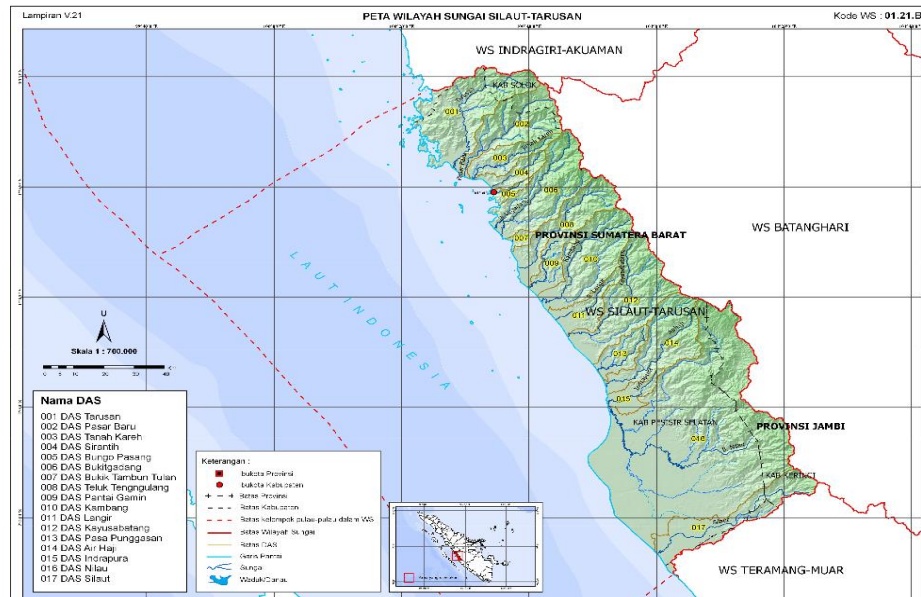
Kabupaten Pesisir Selatan dilalui oleh daerah aliran sungai Silaut-Tarusan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Nomor 4/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai. Daerah aliran sungai Silaut-Tarusan ini ada 19 sub DASnya yaitu :

Tabel 3.2.
Nama Sub DAS dan Panjang Sub DAS di Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Nama Sungai	Panjang (km)
1.	Batang Tarusan	52,5
2.	Batang Bayang	43,9
3.	Batang Lumpo	32,7
4.	Batang Salido	18,2
5.	Batang Painan	13,6
6.	Batang Kapas	37,1
7.	Batang Surantih	45,7
8.	Batang Ampiang Parak	17,4
9.	Batang Kambang	45,8
10.	Batang Lakitan	29,2
11.	Batang Pelangai	27,25
12.	Batang Air Haji	45,9
13.	Batang Punggasan	20,8
14.	Batang Bantaian	16,1
15.	Batang Inderapura	40,4
16.	Batang Tapan	44,7
17.	Batang Lunang	8,5
18.	Batang Sindang	43,5
19.	Batang Silaut	56,4

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Ke-19 sungai diatas berhulu di Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan bermuara di Samudera Indonesia atau Pantai Barat Pulau Sumatera. Untuk jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini:



Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Nomor 4/PRT/M/2015

Gambar 3.15. Peta Wilayah Sungai Silaut-Tarusan

ii. Geometri Sungai Kabupaten Pesisir Selatan

Bentuk sungai yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dari daerah hulu hingga hilir terjadi perbedaan. Seperti daerah hulu masih berbentuk saluran alami sedangkan daerah tengah dan hilir sudah ada yang berbentuk trapezium dengan kemiringan sungai tidak sama. Untuk daerah yang menggunakan pengendali banjir/bronjong mempunyai kemiringan 1:1 sampai 1:2

iii. Klimatologi Sungai Kabupaten Pesisir Selatan

Keadaan suhu rata-rata pada siang hari berkisar antara 27⁰C s/d 32⁰C dan pada malam hari antara 22⁰C s/d 28⁰C. suhu udara maksimum mencapai 32⁰C dan suhu udara minimum mencapai 22⁰C. kelembaban udara berkisar 75% s/d 95%. Sedangkan rata-rata intensitas cahaya matahari antara 24 s/d 61.

iv. Hidrologi Sungai Kabupaten Pesisir Selatan

Dari enam stasiun pengamat yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Stasiun Tarusan, Bayang, Batang Kapas, Sutera, Basa Ampek Balai Tapan dan Lunang diketahui bahwa curah hujan dan jumlah hujan rata-rata adalah 9 hari/bulan.

v. Debit Air Sungai Kabupaten Pesisir Selatan

Debit aliran sungai di Kabupaten Pesisir Selatan untuk debit maksimumnya di batang Surantih sebesar $97,25 \text{ m}^3/\text{dt}$ dan debit minimum di Batang Ampiang Parak $0,15 \text{ m}^3/\text{dt}$.

Setelah kita mengetahui kondisi eksisting sungai yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan secara umum, maka kita dapat lihat kualitas air sungai yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan hasil pemantauan kualitas air sungai. Untuk kondisi sungai lainnya seperti Batang Tarusan, Bayang, Batang Kapas, dan Tapan Secara indek kualitas air sungainya belum tercemar sedangkan yang tercemar ringan yaitu di sungai Batang Timbulun, Salido dan Kambang. Hal ini merupakan daerah padat penduduk karena terletak di Ibu Kota Kabupaten. Jadi yang menyebabkan kondisi tercemar adalah akibat limbah domestik yang dihasilkan masyarakat serta pembuangan sampah yang masih dilakukan ke sungai.

Untuk Batang Kambang selain dari sampah, limbah rumah tangga juga disebabkan daerah hilir merupakan pelabuhan atau tempat tambatan kapal para nelayan. Tumpahan minyak yang ada di badan air itu menyebabkan kandungan fisika dan kimia air tinggi, akibat dari kurangnya cahaya matahari yang masuk ke badan air karena terhalang oleh tumpahan minyak dari kapal.

Pencemaran yang terjadi di Batang Lunang dilihat dari parameter fisik dan kimianya pada tabel 17.A diketahui tingginya konsentrasi *Total Suspended Solid* (TSS), *Chemical Oxygen Demand* (COD) dan *Total Phosfat*. Tingginya kandungan *Total Suspendet Solid* disebabkan oleh erosi tanah, tambang galian C dan limbah rumah tangga. Erosi di sungai Batang Lunang terjadi diakibatkan tanah penyokong/tebing-tebing sungai yang tidak ada vegetasi/tanaman penahan tebing sehingga pada saat hujan terjadi erosi dan airnya mengalir ke badan air. Kegiatan ini dilihat dari kondisi daerah aliran sungai yang tidak adanya kegiatan penanaman di daerah aliran sungai Batang Lunang. Penambangan galian C masyarakat

di badan air akan menyebabkan tingginya TSS karena aktifitas penambangan ini menggunakan alat berat untuk mengambil batuan. Sehingga tanah/pasir yang ada di dasar badan air akan menyebabkan terjadinya penumpukan *suspended solid* di permukaan sungai, yang akan menyebabkan tingginya suhu air permukaan, serta akan menghambat sinar matahari masuk ke dalam badan air, dan menyebabkan berkurangnya kadar oksigen terlarut dalam badan air.

Chemical Oxygen Demand tinggi ini di akibatkan oleh kurangnya kandungan oksigen dalam badan air. Menyebabkan senyawa organik dalam badan air teroksidasi melalui reaksi kimia. Senyawa organik dalam air ditimbulkan dari limbah rumah tangga serta kegiatan kakus di badan air. Di Kabupaten Pesisir Selatan saat ini masih ada kegiatan MCK yang dilakukan masyarakat yang belum punya jamban sendiri sehingga dilakukan di sungai. Sedangkan tingginya konsentrasi fosfat dalam badan air disebabkan oleh kegiatan pertanian dan dari buangan rumah tangga.

Peningkatan konsentrasi fisik dan kimia air dalam badan air ini disebabkan oleh kegiatan :

1. Industri minyak sawit

Hal ini dapat kita lihat bahwa di daerah aliran sungai Batang Lunang ada sumber pencemar dari kegiatan industri kelapa sawit yang limbah cair dari IPAL nya di alirkan ke Batang Indrapura tapi muaranya di Batang Lunang.

2. Perkebunan Sawit

Perkebunan sawit yang ada di daerah aliran Sungai Batang Lunang ini sekitar 18.270,69 Ha. Adanya perkebunan sawit di sekitar aliran sungai ini menyebabkan kandungan nutrient dalam air tinggi karena pupuk yang digunakan pada saat hari hujan akan mengalirkan pupuk yang ada di tanah tadi kedalam badan air .

3. Pertanian

Daerah aliran Sungai Batang Lunang, sawah dan ladang masyarakat cukup luas menggunakan air Batang Lunang dan pembuangan dari kegiatan pertanian juga di buang ke Batang Lunang.

Pertanian yang ada di sekitar Batang Lunang menggunakan pupuk buatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pupuk yang digunakan untuk pertanian

4. Permukiman sekitar sungai

Kegiatan permukiman atau limbah rumah tangga ini yang lebih besar pengaruhnya terhadap penurunan kualitas air sungai, karena limbah pemukiman mengandung sampah organik dan anorganik serta deterjen. Akibat dari sampah pemukiman ini adalah berkurangnya oksigen terlarut dalam badan air, karena oksigen digunakan oleh bakteri untuk proses pembusukan. Sampah anorganik dapat berakibat menghalangi cahaya matahari yang masuk ke badan air sehingga menghambat proses fotosintesis dari tumbuhan air dan alga. Sedangkan deterjen dapat meningkatkan kadar fosfat dalam badan air, yang akan merangsang pertumbuhan eceng gondok dan ganggang. Hal ini terjadi di Batang Lunang permukaan sungai ditutupi oleh eceng gondok. Matinya tumbuhan eceng gondok di air membawa akibat proses pembusukan tumbuhan ini mengurangi oksigen terlarut dalam badan air. Material pembusukan tumbuhan air akan mengendap dan menyebabkan pendangkalan di badan air.

b. Kondisi Embung

Embung merupakan teknologi konservasi di lahan tadah hujan untuk mengatasi kelebihan dan kekurangan air irigasi, di Kabupaten Pesisir Selatan ada 8 embung sesuai dengan Tabel 16. Dari hasil uji laboratorium kualitas air Embung Taratak masih di bawah baku mutu. dengan nilai pH 7,31; TDS nya 23,7; TSS 6; DO 5,76; BOD 2,03 dan COD kecil dari 5,14 hal ini disebabkan embung yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan masih terjaga kualitasnya. Tak hanya kualitasnya tapi juga kuantitasnya.

c. Kondisi Air Laut

Sebagai Kabupaten Maritim, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 47 pulau. 25 pulau kecil berpotensi untuk di jadikan tempat wisata. Wilayah pesisir dan laut Kabupaten Pesisir Selatan memiliki kekayaan



alam sangat besar serta menyediakan jasa-jasa lingkungan yang beragam. Seperti terumbu karang, transportasi laut dan mangrove. Pencemaran lingkungan laut dapat diakibatkan oleh limbah buangan kegiatan atau aktifitas di darat (*land-based pollution*), maupun kegiatan di laut (*sea-based pollution*).

Air laut di kabupaten Pesisir Selatan ini belum terjadi pencemaran. Karena dilihat dari hasil pemantauan kualitas air laut masih dalam ambang baku mutu. Walaupun saat ini sudah ada kegiatan wisata bahari di beberapa pulau di Kabupaten Pesisir Selatan ini.

d. Kondisi Air Sumur

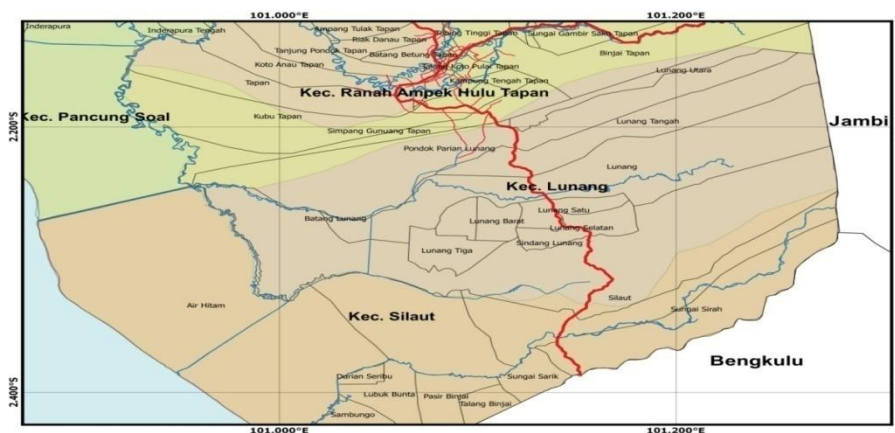
Masyarakat yang tidak ada jalur air PDAM menggunakan air sumur sebagai air baku air minumannya. Setelah dilakukan pemantauan terhadap air sumur masyarakat diketahui bahwa kualitas air sumurnya masih dalam baku mutu. Tidak adanya terjadi pencemaran air tanah.

3.2.3. Upaya Pengelolaan yang Di Lakukan (*Response*)

a. Response Kualitas Air Sungai

Terjadinya degradasi sungai Batang Lunang maka dilakukan upaya pengelolaannya oleh pemerintah dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Dilakukannya pemindahan aliran sungai yang awalnya bergabung dengan beberapa sungai sekarang di jadikan satu aliran saja yang langsung bermuara kelaut dapat kita lihat dari peta di bawah ini:



Sumber Dinas PSDA Kab. Pesisir Selatan 2017

Gambar 3.16. Peta Wilayah Sungai Silaut-Tarusan

2. Dilakukan pembersihan sungai dengan mengangkat sedimen yang ada di dalam sungai.



3. Membangun tebing pengaman sungai agar tidak terjadi erosi.



4. Penyuluhan tentang pertanian ramah lingkungan dengan cara menggunakan pupuk organik.



5. Melakukan Pengelolaan sampah rumah tangga.

Yang organik dijadikan kompos sedangkan an organik bisa di jual ke Bank Sampah atau di jadikan kerajinan.



6. Pengelolaan limbah cair pabrik.

Limbah cair dari pabrik harus dilakukan pengolahan setelah limbah yang dihasilkan memenuhi baku mutu maka baru limbah dapat dibuang ke badan air. Limbah yang di buang ke badan air harus dapat izin pembuangan limbah cair ke badan air dari dinas perizinan dan penanaman modal Kabupaten Pesisir Selatan

dengan rekomendasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan.



b. Response Kualitas Air Embung

Pengelolaan yang dilakukan terhadap kualitas air embung yaitu dengan tetap menjaga hutan yang terletak di hulu. Serta tetap menjaga daya dukung dan daya tampung dan fungsi sumber daya air waduk.

c. Response Kualitas Air Laut

Pengelolaan yang diberikan terhadap kualitas air laut yaitu:

1. Pengelolaan terhadap sampah yang di hasilkan oleh wisatawan dan sampah rumah tangga.



2. Melakukan pengelolaan limbah cair pabrik



3. Melaksanakan penanaman mangrove



d. Response Kualitas Air Sumur

Upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas air sumur berupa pengetahuan ke masyarakat agar lubang septic tank di buat berjarak 10 meter dari sumur.

3.3. Kualitas Udara

Udara mempunyai peranan sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup makhluk hidup. Udara disusun oleh beberapa unsur, komposisi masing-masing unsur penyusunnya beragam untuk setiap tempat tergantung pada aktifitas, kondisi topografi, kondisi meteorologi dan peruntukan lahannya. Unsur penyusun udara yang dominan adalah gas nitrogen 78% dan oksigen 20%, selebihnya dalam wujud argon, neon, helium, krypton, xenon, uap air, karbon dioksida dan lainnya.

Udara di alam tidak pernah dijumpai dalam keadaan bersih tanpa polutan sama sekali. Beberapa gas selalu dibebaskan ke udara sebagai produk sampingan dari proses alami seperti pembusukan sampah tanaman, kebakaran hutan. Aktivitas alam ini ditambah dengan kegiatan manusia menyebabkan komposisi unsur penyusun udara tidak seimbang sehingga menyebabkan pencemaran udara

Kualitas udara merupakan komponen penting dalam menentukan kualitas lingkungan hidup. Di Indonesia saat ini untuk menginformasikan kondisi udara suatu daerah dengan cara penghitungan indeks kualitas udara. Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) sebesar 85,95% walaupun dilihat dari IKU Kabupaten Pesisir Selatan termasuk sangat baik. Namun walau baik, perlu juga diantisipasi dengan berbagai kebijakan dari sektor-sektor terbaik.

3.3.1. Isu Dan Tekanan Terhadap Pencemaran Udara (*Pressure*)

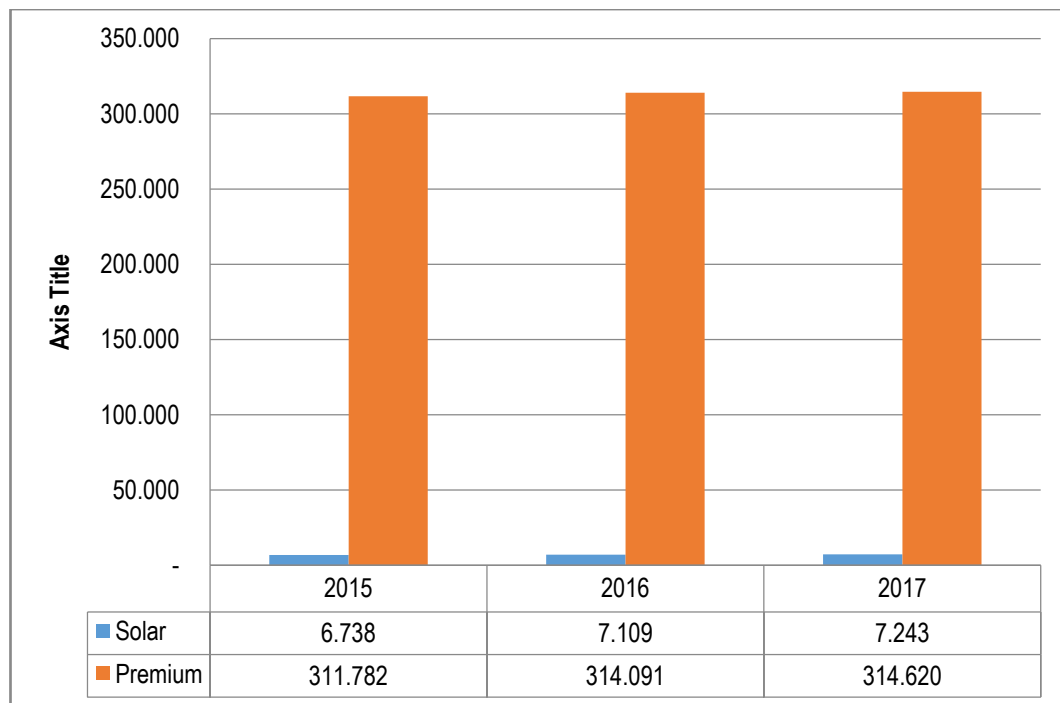
Pencemaran udara di Kabupaten Pesisir Selatan tidaklah termasuk isu prioritas. Karena kondisi udara di Kabupaten Pesisir Selatan masih tergolong kualitasnya dibawah baku mutu udara sesuai dengan PP 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.

Perkembangan dan kemajuan pembangunan di Kabupaten Pesisir Selatan serta peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan perubahan komposisi zat atau unsur yang terdapat di atmosfer. Jika emisi ini tidak dibatasi, baik kuantitas, lama berlangsungnya, atau potensialnya, akan dapat mengganggu stabilitas dan kualitas sistem lingkungan, sehingga

atmosfir sebagai suatu sistem tidak mempunyai kemampuan ekologis untuk beradaptasi dan mengadakan mekanisme pengendalian alamiah. Adapun sumber tekanan yang dihasilkan polutan pencemar udara adalah :

1. Aktifitas Lalu Lintas

Kendaraan di Kabupaten Pesisir Selatan ini selalu ada peningkatan jumlahnya hal ini dilihat dari tabel 31.A untuk kendaraan pada tahun 2017 yang bahan bakarnya premium sebanyak 314.620 dan solar 7.243 unit. Sedangkan untuk melihat peningkatan jumlah kendaraan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber : Olahan Tabel 31.C Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.17. Jumlah Kendaraan Bermotor 2015, 2016, 2017

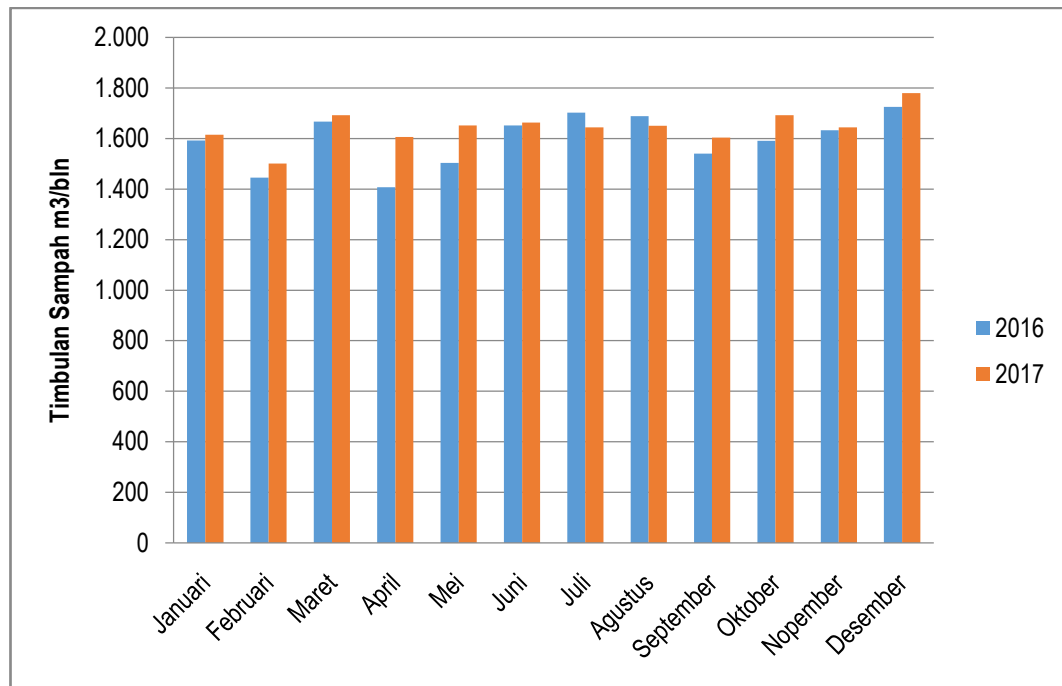
Peningkatan kendaraan di Kabupaten pesisir Selatan ini terjadi pada jumlah kendaraan roda dua atau motor. Hal ini dapat kita lihat dari kehidupan masyarakat pesisir pada umumnya setiap keluarga minimal mempunyai satu kendaraan motor. Selain itu juga anak sekolah di Kabupaten Pesisir selatan pada umumnya berkendara

motor ke sekolah jadi jarang yang menggunakan angkutan umum. Dengan kondisi demikian maka akan adanya kemacetan lalu lintas pada saat jam berangkat sekolah yang berdampak negatif terhadap udara atau disebut juga pencemaran udara. Kemacetan yang terjadi di jalan akan mengakibatkan pembakaran bahan bakar (bensin, solar) pada mesin kendaraan bermotor akan mengeluarkan senyawa-senyawa seperti karbon monoksida, nitrogen oksida, belerang oksida, partikel padatan dan senyawa-senyawa fosfor timbal. Serta kebisingan juga akan meningkat.

Pesisir selatan saat ini sebagai daerah tujuan wisata maka peningkatan kendaraan yang datang ke Kabupaten Pesisir Selatan juga mempengaruhi kualitas udara ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengunjung ke tempat wisata di Kabupaten Pesisir Selatan pada Tabel 27.A yaitu sebesar 4.740.077 orang.

2. Tumpukan Timbulan Sampah

Sampah merupakan pokok masalah dalam sumber pencemar di media lingkungan, karena akibat sampah dapat menimbulkan pencemaran air, tanah dan udara. Jadi sampah dapat mempengaruhi komposisi zat yang ada di udara. Terutama daerah tempat tumpukan sampah yaitu TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). TPA di Kabupaten Pesisir Selatan pengolahannya dengan control landfill sebelum dilakukan penutupan oleh tanah penutup sampah di tumpuk dulu, karena ada penumpukan sampah adanya proses dekomposisi anaerobic yang menimbulkan gas H_2S , CH_4 dan NH_3 lepas ke udara. Akibatnya udara sekitar TPA menjadi bau dan kualitas udara ambient menurun. Gas-gas yang dihasilkan akan mendorong terjadinya pemanasan global. Dari data series timbulan sampah yang di angkut ke TPA dapat dilihat pada gambar berikut ini:



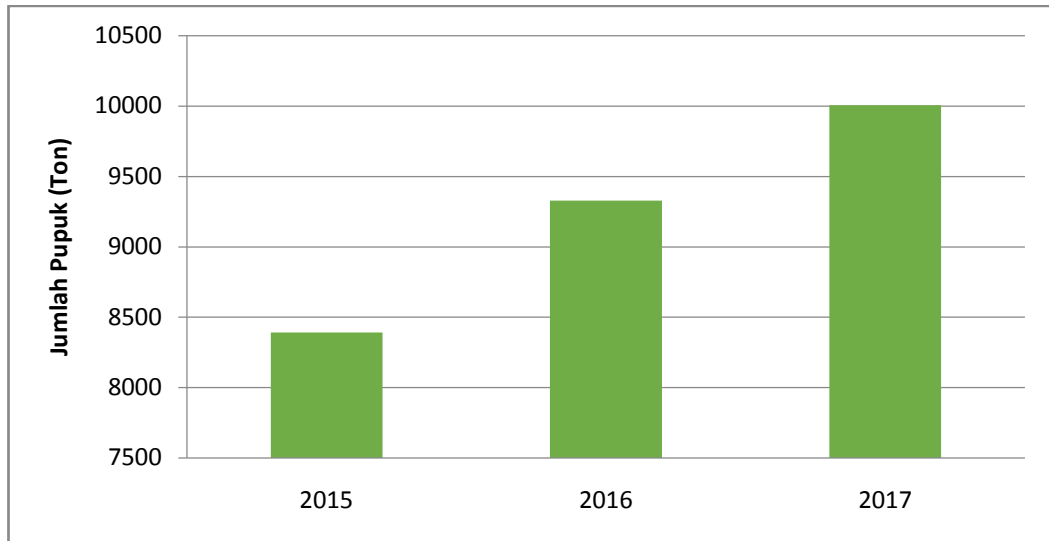
Sumber : Olahan Tabel 27.G. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.18. Jumlah Timbulan Sampah Terangkut ke TPA Gunung Bungkok Tahun 2016 dan Tahun 2017

Dari gambar dapat terlihat bahwa sampah yang dibuang ke TPA di Kabupaten Pesisir Selatan terjadi peningkatan. Peningkatan terjadi karena peluasan wilayah layanan pengangkutan sampah.

3. Pertanian

Kegiatan pertanian merupakan sumber terbesar polusi partikel halus karena pertanian menggunakan pupuk yang mengandung amoniak bercampur dengan gas nitrogen oksida dan sulfat dari pipa knalpot mobil, maka akan terbentuk partikel padat mikroskopis yang disebut aerosol. Pencemaran udara akibat pertanian dapat dilihat dari penggunaan pupuk yang selalu meningkat tiap tahunnya seperti gambar berikut ini.



Sumber : Olahan Tabel 26.F. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

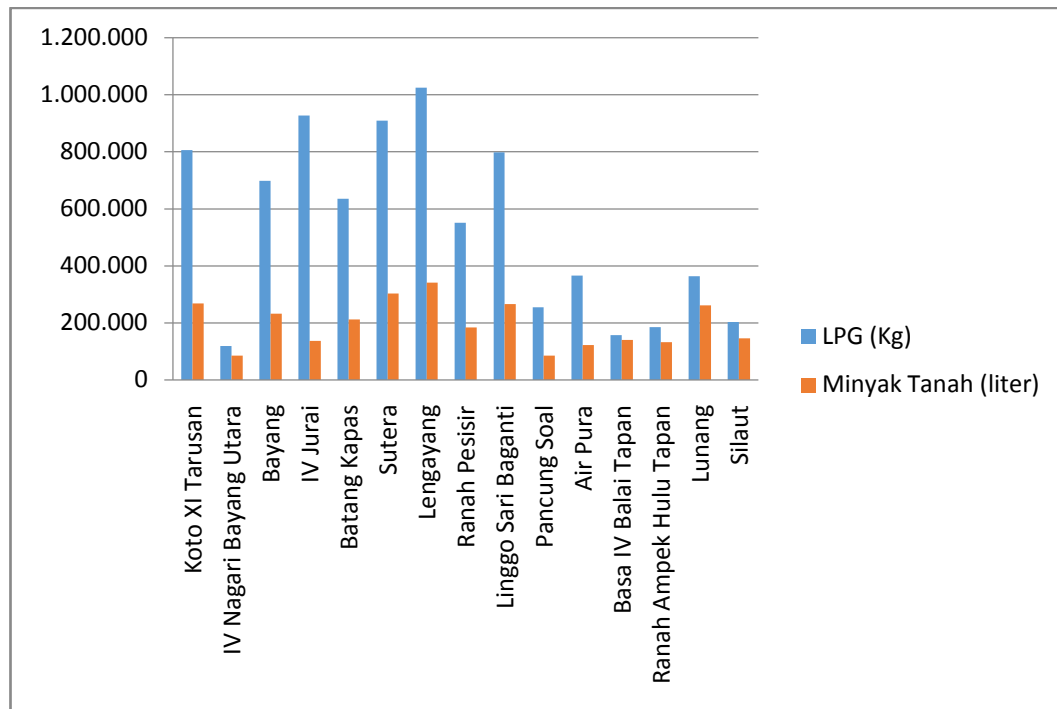
Gambar 3.19. Jumlah Penggunaan Pupuk Urea Untuk Tanaman Padi dan Palawija Tahun 2015, 2016 dan 2017

4. Industri

Industri yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan saat ini yaitu industri pabrik sawit dan industri Stone Crusher. Kegiatan industri ini menyumbang pencemar terhadap kualitas udara. Hal ini dibuktikan dengan zat pencemar yang dihasilkan. Walau demikian zat pencemar yang dihasilkan tidak ada yang melebihi baku mutu yang ditetapkan.

5. Aktivitas Rumah Tangga

Rumah tangga ternyata memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pencemaran lingkungan. Terutama kegiatan di dapur sebagai penghasil utama pencemaran udara. Namun di Kabupaten Pesisir Selatan penduduk sudah tidak ada lagi yang menggunakan kayu untuk memasak. Pada umumnya sudah menggunakan LPG untuk kegiatan memasak. Jumlah penggunaan LPG di Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 7.997.763 kg sedang memakai minyak tanah sebanyak 2.916.607 liter. Penggunaan LPG dan Minyak tanah per Kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : Olahan Tabel 31.G. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.20. Konsumsi Bahan Bakar untuk Keperluan Rumah Tangga Tahun 2017

3.3.2. Kondisi Udara dan Statusnya (State)

a. Kualitas Udara Ambien

Untuk pemantauan kualitas udara ambien dilakukan pada lima titik yaitu udara ambien area PT. Incasi Raya, area PT. Kemilau Permata Sawit, area SPBU Koto Salapan Palangai, area Puskesmas Inderapura, area Puskesmas Tarusan dari hasil pemantauan di ketahui tidak ada parameter yang melebihi baku mutu.

b. Kualitas Air Hujan

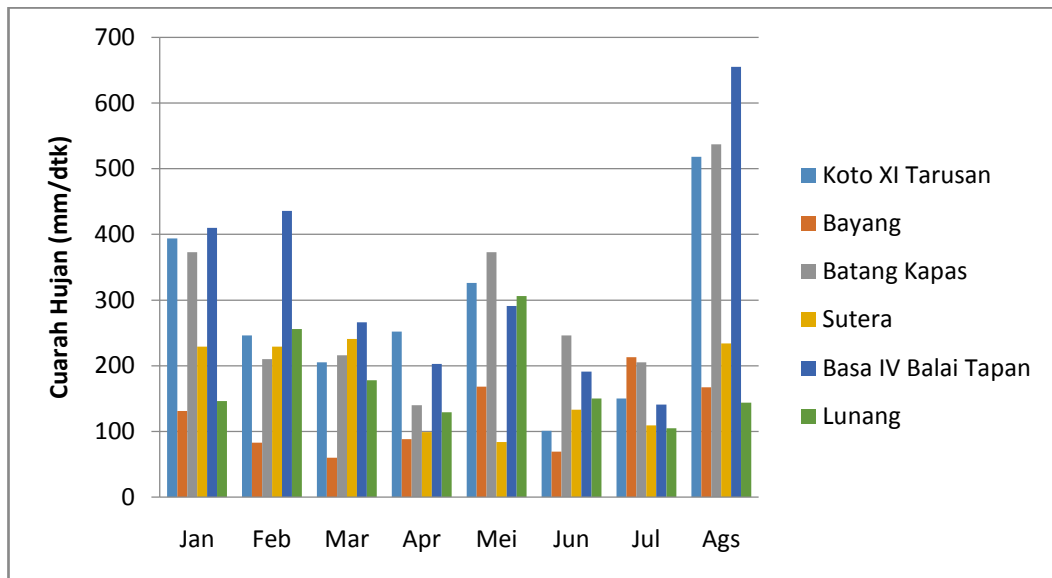
Kualitas air hujan di pengaruhi oleh tingkat pencemaran dari aktifitas alam seperti gunung meletus dan, aktifitas manusia seperti kegiatan lalu lintas, sampah padat, industri, dan pertanian. Di Kabupaten Pesisir Selatan ini dilihat dari hasil pemantauan kualitas air hujannya tidak terjadi pencemaran karena pada umumnya pH nya asam yaitu 5,5 s/d 6,5 sedangkan nilai sulfatnya

berkisar antara 7 s/d 9 ppm dan Nitratnya sebesar 0,2 s/d 0,4. Hujan asam dapat terjadi bila pH air hujan terlalu asam.

c. Iklim

1. Curah Hujan Rata-Rata

Curah hujan rata-rata di Kabupaten Pesisir Selatan cukup tinggi dengan kisaran nilainya 60 s/d 580 mm hampir setiap bulan selalu ada hujan. Curah hujan tertinggi pada kecamatan Koto XI Tarausan pada bulan September. Sedang terendah pada Kecamatan Bayang bulan Maret. Untuk kondisi curah hujan pada enam Kecamatan dan enam stasiun pemantau ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



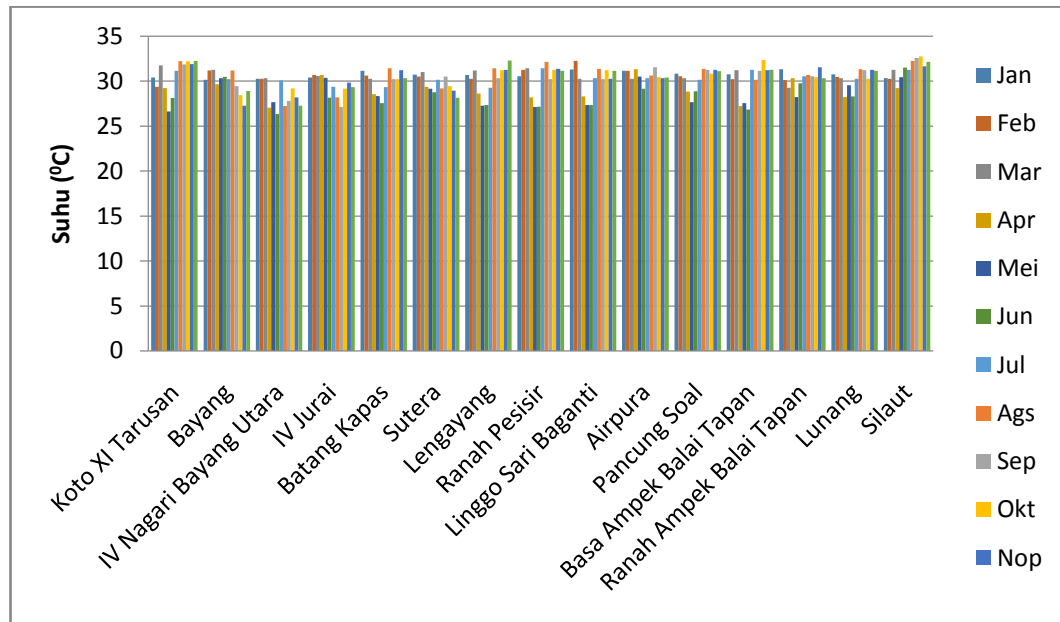
Sumber : Olahan Tabel 21. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.21. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan Tahun 2017

2. Suhu Udara Rata-Rata

Suhu udara di Kabupaten Pesisir Selatan berkisar antara 26,34 s/d 32,75 °C. pengukuran suhu terendah terjadi pada bulan Juni di Kecamatan Bayang Utara. Sedangkan suhu tertinggi ada di bulan Oktober di Kecamatan Silaut. Suhu ini masih termasuk normal kalau untuk daerah tropis. Berikut

grafik suhu udara rata-rata per Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan.



Sumber : Olahan Tabel 28. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

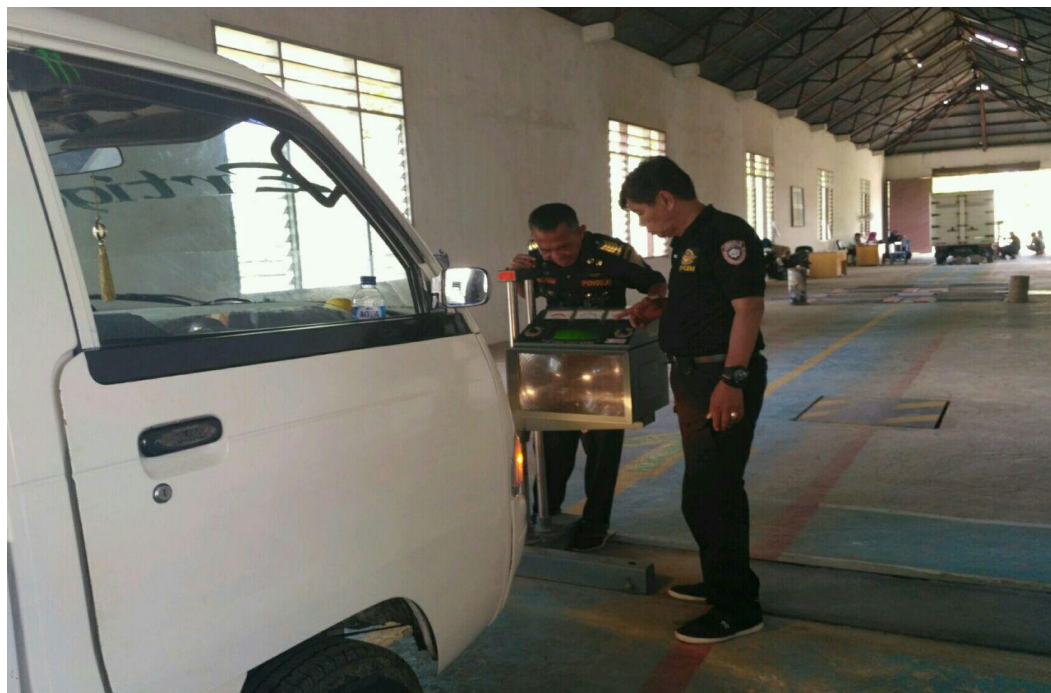
Gambar 3.22. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan Tahun 2017

3.3.3. Upaya Pengelolaan Kualitas Udara (*Response*)

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan kualitas udara di Kabupaten Pesisir Selatan ini berupa kebijakan daerah serta kegiatan pencegahan pencemaran udara seperti berikut ini:

1. Sektor Transportasi

Untuk sektor transportasi dilakukan kebijakan terhadap kendaraan umum dan dinas untuk melakukan KIR kendaraannya di Dinas perhubungan, juga penerapan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lalu lintas yang dilakukan oleh polisi bahwa tidak boleh menggunakan kendarapot kendaraan yang tidak standar. Serta penanaman pohon pelindung di tepi jalan untuk menyerap zat pencemar udara.



Pelaksanaan KIR Mobil di Dinas Perhubungan Kab. Pesisir Selatan

2. Limbah Padat

Pengelolaan yang dilakukan untuk limbah padat adalah membuat master plan persampahan, pendirian bank sampah, composting sampah organik, penambahan sarana dan prasarana persampahan serta pembinaan sekolah berwawasan lingkungan.

3. Industri

Upaya pengelolaan yang dilakukan yaitu dengan tetap melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pencemaran akibat aktifitas industry.

4. Pertanian

Upaya yang telah dilakukan di bidang pertanian antara lain peningkatan teknologi pertanian, penggunaan pupuk organik, penyuluhan kepada petani, perbaikan sistem irigasi, pemanfaatan kotoran ternak untuk pupuk organik dan biogas.

3.4. Resiko Bencana

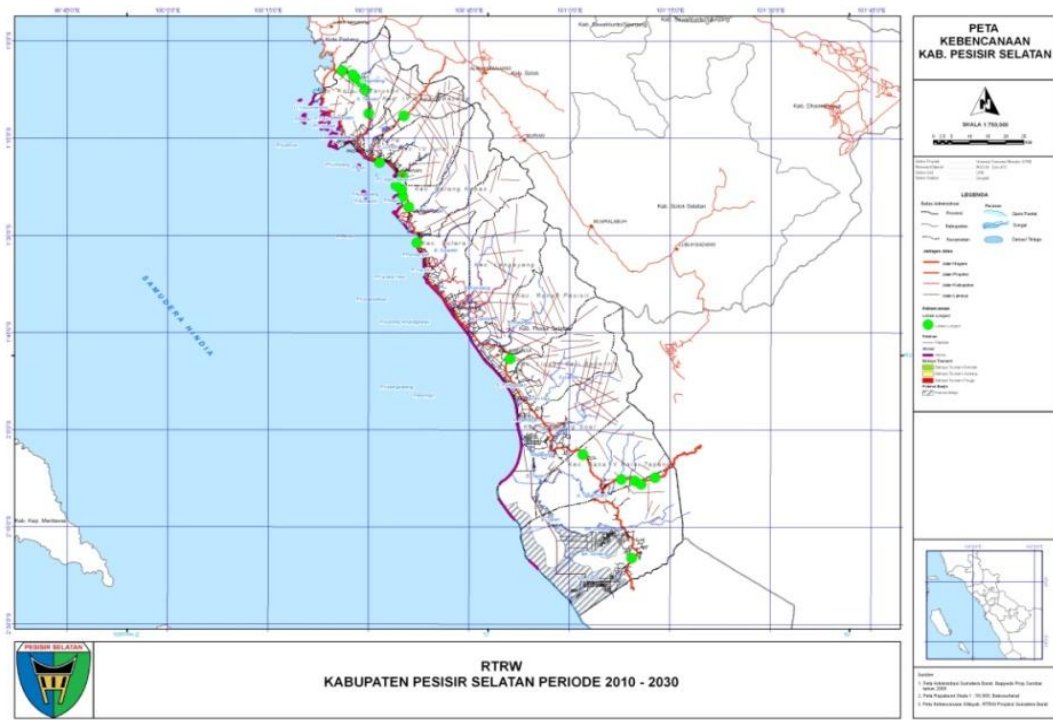
3.4.1. Isu Prioritas Kebencanaan dan Tekanan (*Pressure*)

Kabupaten Pesisir Selatan yang terletak di Pantai Barat Sumatera, mempunyai garis pantai yang panjang, daerah yang berbukit dan lereng yang curam di bagian utara dan timurnya dan dataran pantai yang luas di bagian selatan. Pesisir Selatan memiliki index skor resiko bencana 168 (tinggi) dan berada di ranking ke-79 dari 496 Kabupaten di Indonesia menurut penilaian BNPB (BNPB 2013). Lokasinya yang dekat dengan batas lempeng tektonik Sunda membuat Pesisir Selatan rawan terhadap gempa bumi dan tsunami. Daerah Pesisir Selatan juga memiliki musim hujan dan kemarau, serta daerah berbukit-bukit menyebabkan setiap tahun berpotensi terjadi banjir, kekeringan, kebakaran hutan, dan longsor. Dimasa mendatang, pemanasan global dan perubahan iklim akan mempengaruhi frekuensi dan besarnya ancaman bencana yang telah ada seperti:

1. Banjir

Banjir adalah bencana alam yang sangat mengerikan dampaknya, bisa menyebabkan kerugian materil hingga korban nyawa. Banjir sering kali terjadi di musim hujan namun seiring dengan global warming yang menyebabkan iklim dan cuaca menjadi tidak menentu, banjir ini sekarang meski hujan terjadi sebentar dan dengan curah hujan yang kecil namun pada akhirnya menyebabkan banjir yang sangat merugikan orang banyak. Di Kabupaten Pesisir Selatan banyak sekali faktor yang membuat terjadinya banjir ini, ada yang berasal memang karena faktor alam seperti curah hujan yang tinggi itu dapat dilihat dengan nilai curah hujan sebesar 1.306,4 mm/bln pendangkalan sungai akibat erosi tebing sungai dan dari daerah hulu, dan ada juga yang berasal dari faktor manusia seperti berkurangnya kerapatan tanaman di sempadan sungai akibat pembangunan di sempadan sungai atau aktifitas manusia. Tekanan terbesar banjir berasal dari pembukaan lahan akibat pertambangan sedangkan untuk wilayah perkotaan

tekanan penyebab banjir berasal dari alih fungsi lahan menjadi perumahan. Selain menyebabkan kerugian materil dan kehilangan nyawa, efek dari setelah kejadian banjir ini cukup berbahaya, jika tidak ditangani dengan benar maka para korban banjir bisa terkena penyakit, seperti diare dan lain-lain. Berikut ini peta kebencanaan di Kabupaten Pesisir Selatan.



Sumber : Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030

Gambar 3.23. Peta Kebencanaan Kabupaten Pesisir Selatan

3.4.2. Kondisi Kebencanaan dan Statusnya (*State*)

Banjir di Kabupaten Pesisir Selatan hampir setiap tahun terjadi demikian juga dengan tahun 2017 ini. Banjir terjadi di Kecamatan Koto XI Tarusan, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, IV Jurai, Linggo Sari Baganti dan Silaut. Kejadian banjir di beberapa kecamatan tersebut diakibatkan kondisi dari alih fungsi lahan untuk permukiman dari 37.694 Ha menjadi 38.209 Ha. Akibat curah hujan yang tinggi yaitu 1.306, 4 mm/bln.

Banjir terjadi hari Kamis tanggal 5 Januari 2017 pukul 06.30 Wib, bahkan banjir tersebut menutup akses transportasi dari Padang menuju

Painan. Hal itu disebabkan karena curah hujan yang cukup tinggi yaitu sebesar 1.683 mm. Kecamatan dan daerah yang terkena banjir adalah Kecamatan Batang Kapas terdiri dari Kampung Jambak Simpang Tabek, Kenagarian IV Koto Hilie (1 meter), Kampung Sungai Nyalo (40 centimeter), Kampung Taratak Tempatih (20 centimeter), Simpang Kampung Ladang Anakan, Kenagarian Koto Nan Duo (30 centimeter), SMPN 4 Batang Kapas (30 centimeter) dan Kampung Jalamu Kenagarian IV Koto Hilie (30 centimeter) dan Kecamatan Koto XI Tarusan terdiri dari Kenagarian Duku Selatan (1 meter), Kenagarian Duku Utara (30 centimeter) dan Kenagarian Barung Barung Balantai (30 centimeter).

Banjir di Bayang dan Silaut terjadi tanggal 20 September 2017 menggenangi puluhan rumah warga terutama yang berada berdekatan dengan aliran sungai dengan ketinggian mencapai setengah meter. Di Ranah Pesisir banjir mengakibatkan jembatan penghubung antar nagari (desa adat) terputus pihak kepolisian, TNI serta masyarakat mencoba melakukan perbaikan secara darurat. Akibat banjir yang terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan kerugian yang di alami sebesar :

- Kecamatan Koto XI Tarusan : Rp. 270.000.000,-
- Kecamatan IV Jurai : Rp. 125.000.000,-
- Kecamatan Batang Kapas : Rp. 236.500.000,-
- Kecamatan Lengayang : Rp. 410.000.000,-
- Kecamatan Silaut : Rp. 387.000.000,-

Berikut dokumentasi banjir terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan:



Sumber : Dokumentasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.24. Bencana Banjir di Kabupaten Pesisir Selatan

3.4.3. Upaya Pengelolaan Kebencanaan (*Response*)

Upaya pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan adalah:

1. Dari Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) adanya Program Pengendalian Banjir dengan kegiatannya:

- Rehabilitasi dan Pemeliharaan Bantaran dan Tanggul Sungai anggaran sebesar Rp. 9.342.111.000,-
- Pengembangan Pengelolaan Daerah Rawa dalam Rangka Pengendalian Banjir anggaran sebesar Rp. 4.508.768.000,-
- Perencanaan Prasarana Pengaman Muara dan Pantai anggaran sebesar Rp. 495.940.400,-
- Pembuatan Data Base Sungai dan Pantai anggaran sebesar Rp. 88.700.000,-
- Pengamanan Tebing Sungai anggaran sebesar Rp. 100.000.000,-
- Pengamanan Tebing Jembatan Gantung anggaran sebesar Rp. 200.000.000,-
- Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong anggaran sebesar Rp. 2.935.506.560,-
- Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa, dan Jaringan Pengairan Lainnya seperti (normalisasi saluran irigasi) anggaran sebesar Rp. 25.306.925.740,-

2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pesisir Selatan dibentuk tahun 2010. Anggaran untuk pengelolaan bencana pada tahun 2017 sebesar Rp 13.281.974.750,, sebagian besar berasal dari anggaran nasional BNPB. Dalam anggaran tidak dibedakan mana yang merupakan kegiatan pengurangan risiko dan peranan pengelolaan bencana lainnya, yang pasti anggaran untuk PRB mendapat porsi kecil. Pesisir Selatan sudah memiliki Rencana Strategis BPBD 2016 - 2020. Kegiatan yang sudah dilaksanakan di Pesisir Selatan adalah :

- Pembentukan Kelompok/Forum Siaga Bencana (KSB).
- Sosialisasi yang terkait dengan informasi mengenai PRB oleh pemerintah dan LSM (NGOs).
- Pelatihan tanggap darurat antar instansi.
- Pembangunan shelter tsunami and jalur evakuasi di beberapa lokasi/tempat.
- Simulasi bencana secara periodik.
- Rencana tata ruang sudah ada, dan badan perencanaan tata ruang sudah terbentuk.

3. Masyarakat

- Penanaman bambu di daerah aliran sungai Batang Tarusan pada saat acara Festifal Bambu oleh masyarakat Kenagarian Nanggalo.
- Penanaman pohon disekitar mata air di Kenagarian Pancung Taba.
- Pembersihan saluran irigasi oleh Masyarakat Batang Kapas

3.5. Perkotaan

Sesuai dengan perkembangan penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan yang senantiasa mengalami peningkatan, maka tuntutan akan kebutuhan kehidupan dalam aspek ekonomi sosial, budaya, politik dan teknologi juga terus mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan tekanan terhadap lingkungan perkotaan. Dalam sub bab ini akan di jelaskan tekanan terhadap perkotaan, kondisi lingkungan perkotaan dan status serta upaya pengelolaannya.

3.5.1. Isu Prioritas dan Tekanan Terhadap Lingkungan Perkotaan (Pressure)

Kabupaten Pesisir Selatan secara geografis terletak di pinggir pantai dengan garis pantai sepanjang 218 km. Topografinya terdiri dari dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan Bukit Barisan. Pesisir Selatan dengan kondisi yang di rahmati Allah sehingga mempunyai banyak panorama alam yang cukup cantik dan mempesona, seperti pantai, sungai, air terjun, dan perbukitannya. Dengan

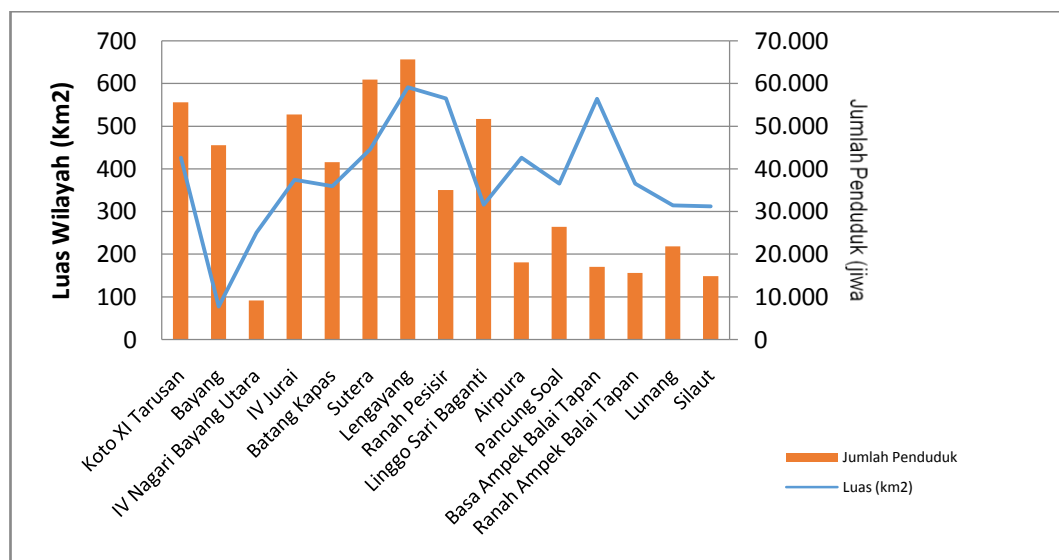
kondisi alam tersebut membuat Kabupaten Pesisir Selatan berkembang menjadikan daerah-daerahnya sebagai destinasi wisata.

Dengan pesona alam yang begitu mempesona membuat banyak datang wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari data jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2017 sebanyak 4.740.077 orang. Namun dengan menjadikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai daerah destinasi wisata membawa dampak lingkungan terutama **“Peningkatan Timbunan Sampah Domestik di Daerah Wisata”** inilah yang jadi isu utama terhadap tekanan lingkungan perkotaan.

3.5.2. Kondisi Lingkungan Perkotaan dan Statusnya (State)

a. Luas wilayah dan Kependudukannya

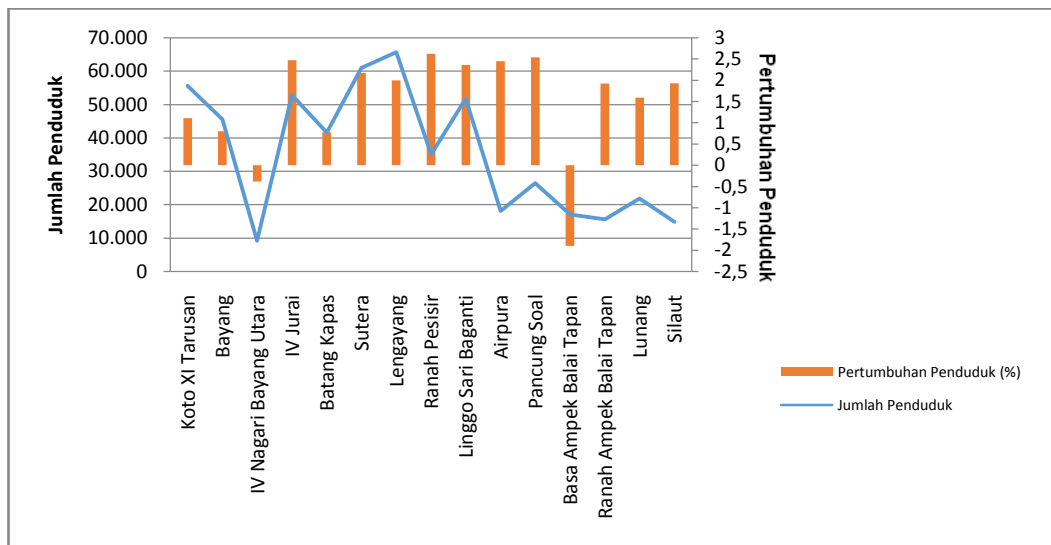
Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 5.749,89 km². Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan terletak di bagian selatan Provinsi Sumatera Barat. Luas kecamatan yang terluas adalah kecamatan Lengayang dengan luas 590,60 km² sedangkan Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Bayang dengan luas 77,50 km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Olahan Tabel 41. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.25. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Luas Kecamatan

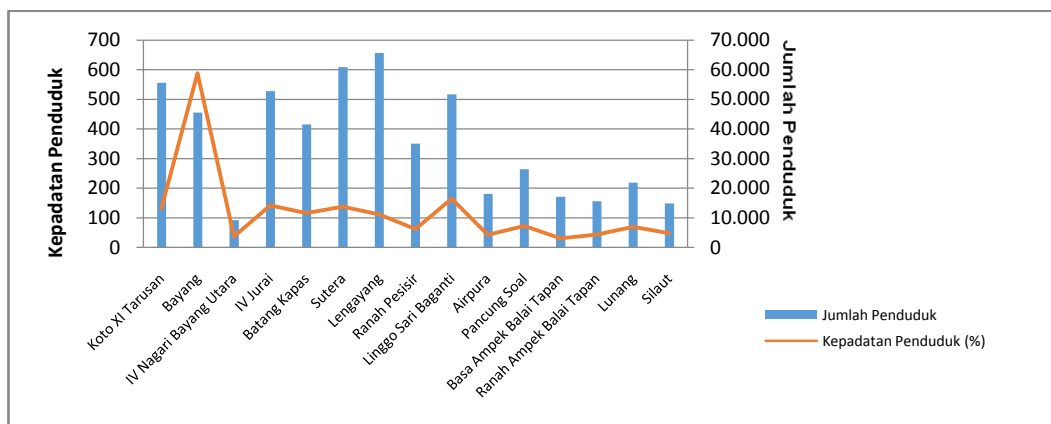
Berdasarkan data jumlah penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2017 sebanyak 531.886 jiwa. Dengan jumlah penduduk terbanyak pada Kecamatan Lengayang yaitu 65.650 jiwa sedangkan paling sedikit di Kecamatan Bayang Utara yaitu 9.184 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan ini setiap tahun selalu terjadi peningkatan. Untuk melihat jumlah penduduk dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Sumber : Olahan Tabel 41. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.26. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk yang besar bukanlah hal satu-satunya faktor penentu terjadinya penurunan kualitas lingkungan, namun juga distribusi dan kepadatan penduduk yang menempati suatu wilayah.



Sumber : Olahan Tabel 41. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

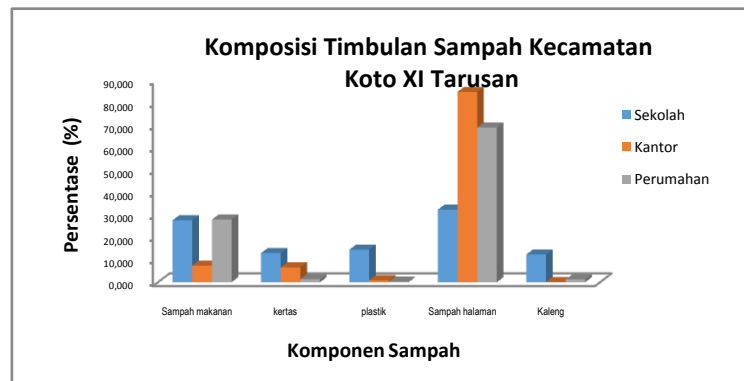
Gambar 3.27. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Dari grafik dapat kita lihat kepadatan penduduk terjadi di Kecamatan Bayang. Semakin tinggi kepadatan penduduk atau populasi penduduk, maka semakin banyak juga kebutuhan hidup yang diperlukan, dan akan semakin banyak juga sumber alam yang akan diambil untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu juga akan timbul bermacam permasalahan lingkungan dengan meningkatnya jumlah populasi seperti terjadinya kepadatan arus lalu lintas dimana akan menyebabkan pencemaran udara dan dengan meningkatnya penduduk otomatis akan meningkat juga kebutuhan lahan sebagai tempat tinggal ini terlihat dari luas lahan non pertanian yang tinggal yaitu seluas 69.093 Ha, akhirnya lahan aktivitas pertanian dan juga lahan pesisir dan laut digunakan untuk tempat tinggal. Dari data jumlah penduduk yang tinggal di wilayah pesisir dan laut adalah sebanyak 183.098 jiwa.

b. Timbulan Sampah

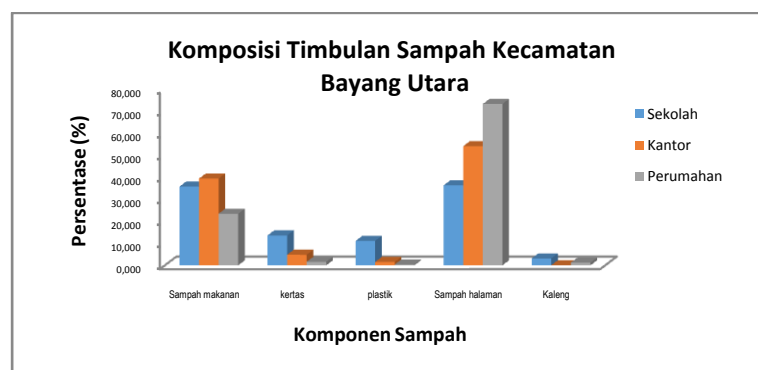
Perkembangan suatu daerah merupakan perwujudan perkembangan yang alamiah dari suatu proses globalisasi yang berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut menyebabkan peningkatan jumlah penduduk yang sangat besar. Begitu juga dengan Kabupaten Pesisir Selatan saat ini terjadinya peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk ini juga menimbulkan peningkatan jumlah timbulan sampah di Kabupaten Pesisir Selatan. Selain dari peningkatan jumlah penduduk yang menyebabkan timbulan sampah banyak di Kabupaten Pesisir Selatan ini juga disebabkan aktifitas di objek wisata serta kegiatan penunjang seperti adanya rumah makan dan hotel atau penginapan. Ini terlihat dari data jumlah pengunjung ke objek-objek wisata sebanyak 4.740.077 orang, rumah makan dan hotel atau penginapan sebanyak 27 unit.

Secara umum timbulan dan komposisi sampah dapat dilihat pada grafik berikut ini:



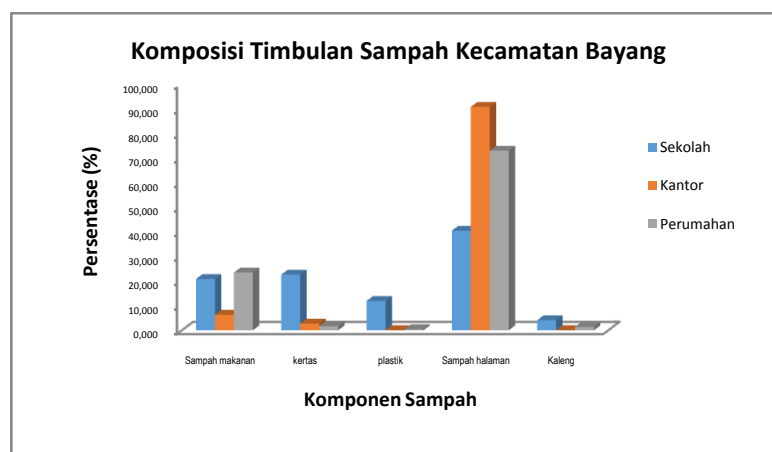
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.28. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Koto XI Tarusan



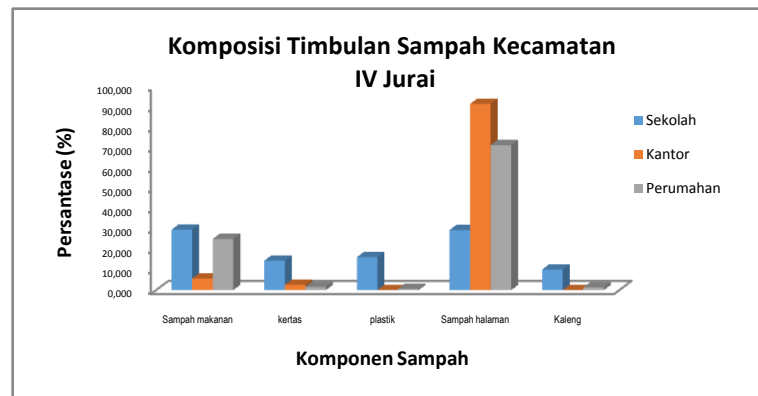
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.29. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara



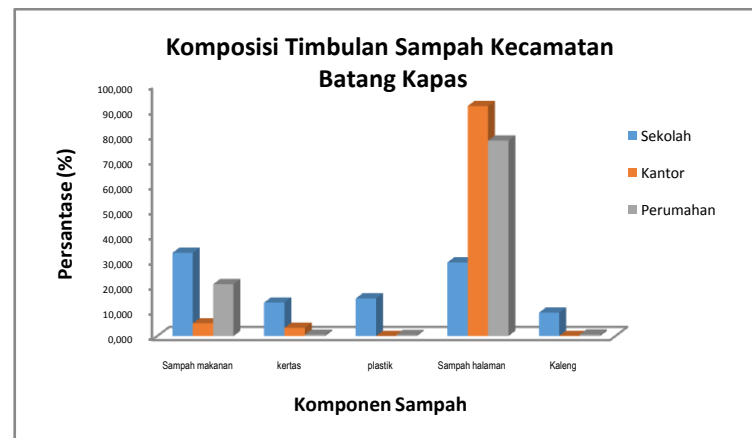
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.30. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Bayang



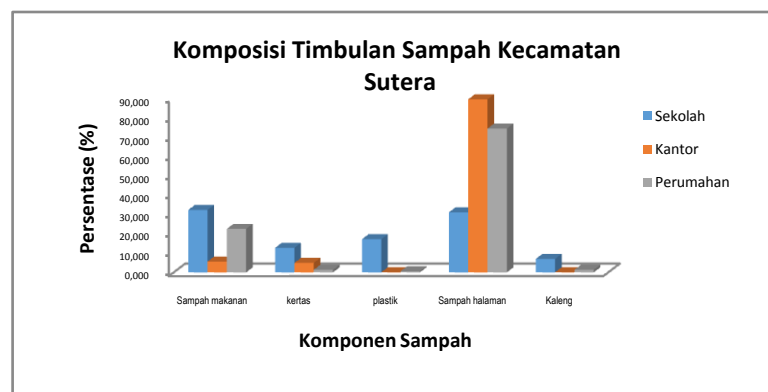
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.31. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan IV Jurai



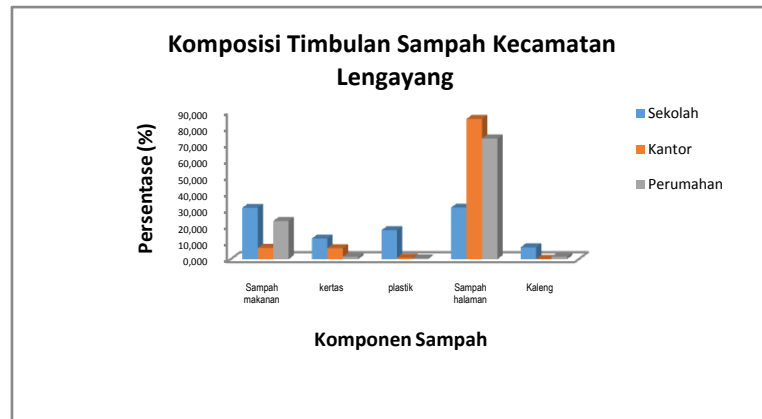
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.32. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Batang Kapas



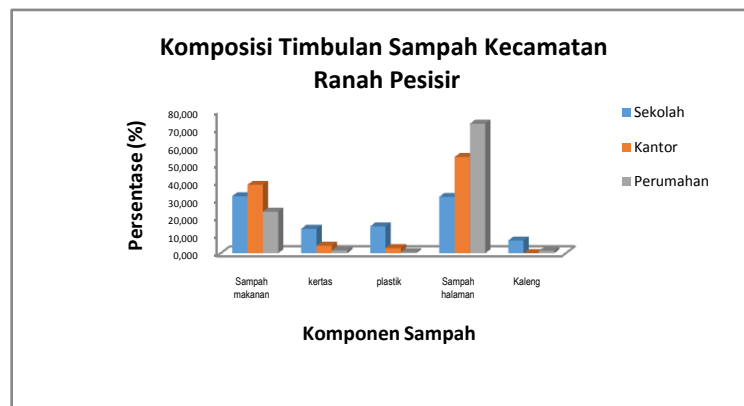
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.33. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Sutera



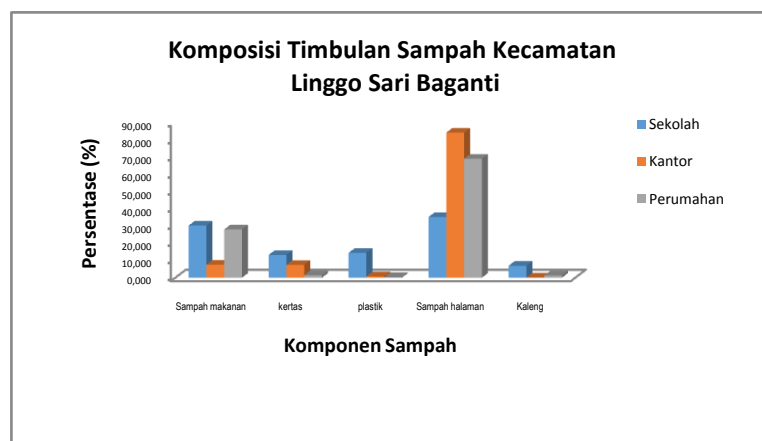
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.34. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Lengayang



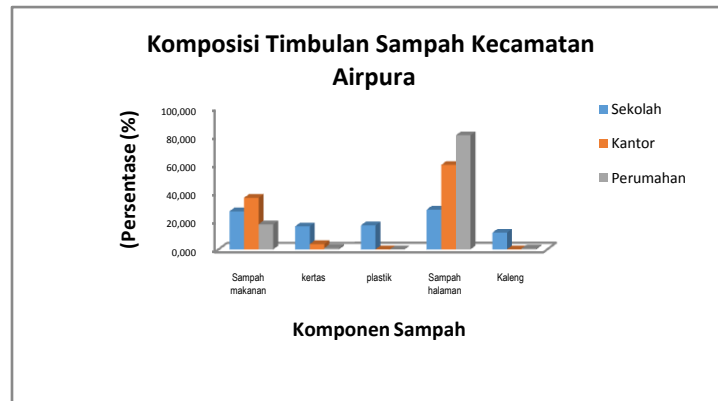
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.35. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Ranah Pesisir



Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.36. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Linggo Sari Baganti



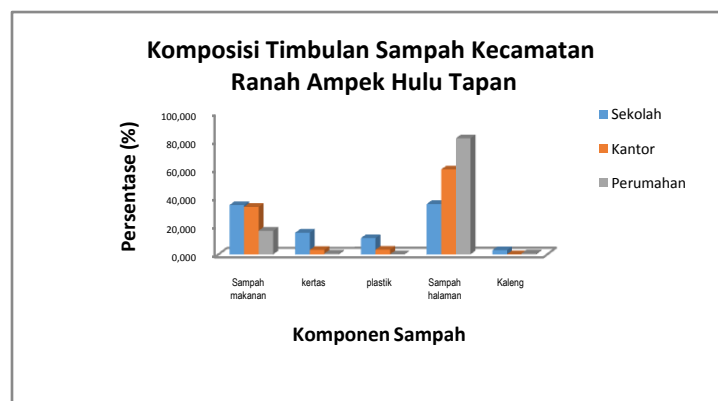
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Gambar 3.37. Komposisi Timbulan Sampah
Kecamatan Air Pura**



Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Gambar 3.38. Komposisi Timbulan Sampah
Kecamatan Pancung Soal**



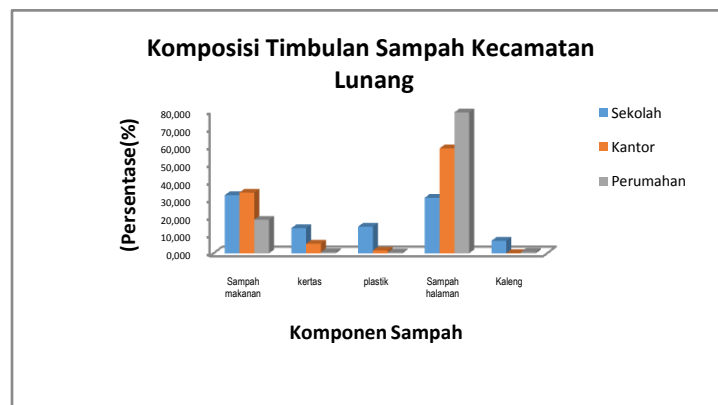
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Gambar 3.39. Komposisi Timbulan Sampah
Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan**



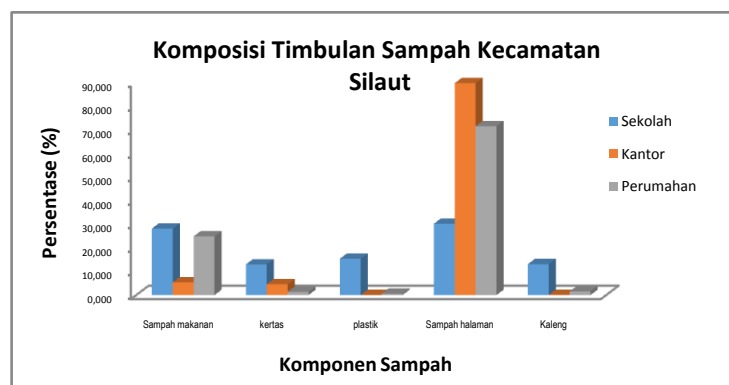
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.40. Komposisi Timbunan Sampah Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan



Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.41. Komposisi Timbunan Sampah Kecamatan Lunang



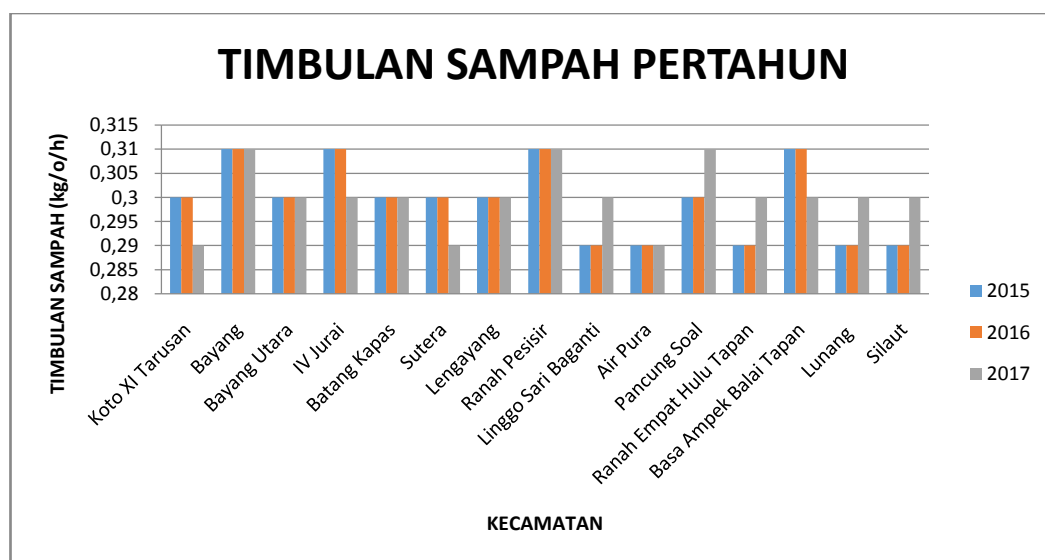
Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.42. Komposisi Timbunan Sampah Kecamatan Silaut

Komposisi sampah per Kecamatan dilihat dari gambar 3.27. sampai 3.41. dapat diketahui penghasil sampah terbanyak di perumahan. Hal ini disebabkan rumah merupakan aktivitas manusia yang paling lama waktu rutinitasnya terutama di Kabupaten Pesisir Selatan sehingga banyak menghasilkan limbah, selain itu juga disebabkan oleh budaya masyarakat bersifat konsumtif dan semua barang yang dibeli memakai kemasan. Pada saat sekarang ini masyarakat lebih cenderung menggunakan segala sesuatu yang instan dan menggunakan sesuatu yang lebih praktis sehingga menimbulkan limbah dari kemasan produk instan tersebut.

Bila dilihat dari komposisi sampah pada lokasi penghasil sampah ada sampah sisa makanan, kertas, plastik, sampah halaman dan sampah kaleng. Sampah yang paling banyak dihasilkan yaitu sampah halaman, sampah halaman ini banyak karena setiap rumah, kantor, dan sekolah menanam pohon dan bunga di halamannya. Sehingga banyak sampah dari daun-daunan tanaman tersebut. Sedangkan sampah sisa makanan banyak karena sisa makanan ini ada yang basah sehingga bila dilakukan penimbangan mempunyai berat yang besar.

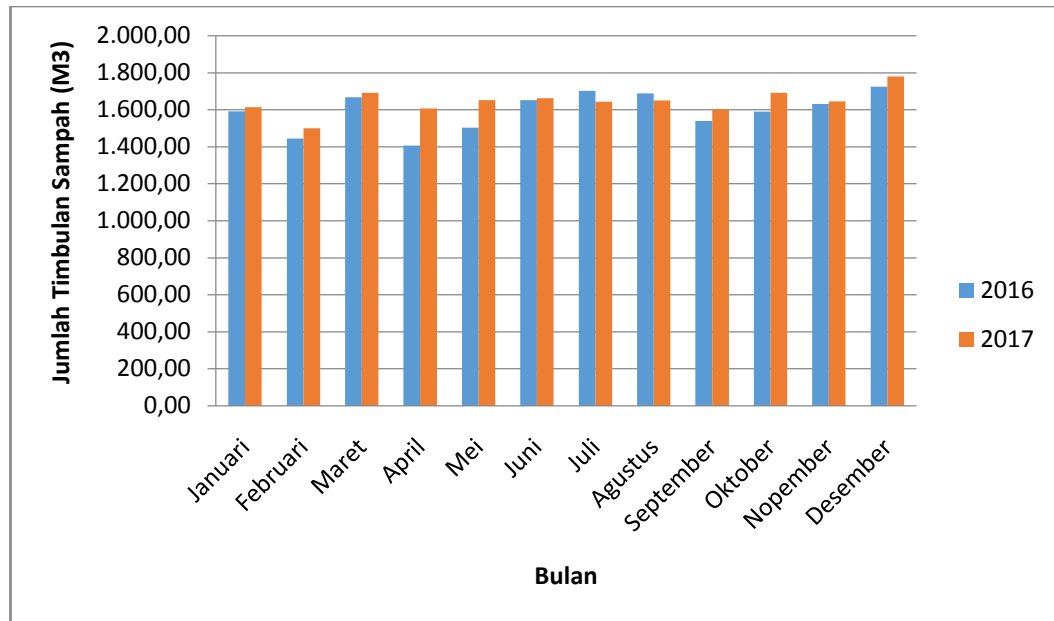
Berikut ini grafik timbulan sampah selama tiga tahun di setiap kecamatan.



Sumber : Laporan Periodik Sampah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 3.43. Timbulan Sampah Perkecamatan Selama Tiga Tahun

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa timbulan sampah per kecamatan selama tiga tahun terakhir yang tidak terjadi penurunan adalah di Kecamatan Bayang dan Ranah Pesisir yang timbulannya tetap sebanyak 0,31 kg/o/h. sedangkan untuk melihat timbulan sampah yang di buang ke TPA dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Sumber : Olahan Tabel 27.G. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Gambar 3.44. Timbulan Sampah Terangkut ke TPA Gunung Bungbuk
Tahun 2016 dan Tahun 2017**

Volume sampah yang besar dan beraneka ragam komposisinya jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan dari hasil penghitungan timbulan sampah yang di dapat di Kabupaten Pesisir Selatan ini adalah 0,29 kg/o/h. Maka bila di kalikan dengan jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Selatan saat ini adalah 531.886 orang x 0,29 kg/o/h maka didapat jumlah sampah yang dihasilkan oleh Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 154.246,94 kg/h. Bila di kalikan setahun bisa mencapai 55.528.898,4 kg/th sampah. Jika tidak dilakukan pengolahan dampak sampah bagi manusia dan lingkungan sangat besar diantaranya yaitu :

1. Dampak Terhadap Kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit.

Sarana pengangkutan yang tidak tertutup dengan baik juga sangat berpotensi menimbulkan masalah bau di sepanjang jalur yang dilalui, terutama akibat bercecerannya air lindi dari bak kendaraan. Proses dekomposisi sampah di TPA secara kontinu akan berlangsung dan dalam hal ini akan dihasilkan berbagai gas seperti CO, CO₂, CH₄, H₂S, dan lain-lain yang secara langsung akan mengganggu komposisi gas alamiah di udara, mendorong terjadinya pemanasan global, disamping efek yang merugikan terhadap kesehatan manusia di sekitarnya.

2. Pencemaran Air

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas-cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

3. Pencemaran Tanah

Pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan baik misalnya di lahan kosong atau TPA yang dioperasikan secara sembarangan akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat tertumpuknya sampah organik dan mungkin juga mengandung Bahan Buangan Berbahaya (B3). Bila hal ini terjadi maka akan diperlukan waktu yang sangat lama sampai sampah terdegradasi atau larut dari lokasi tersebut. Selama waktu itu lahan setempat berpotensi menimbulkan pengaruh buruk terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya.

4. Gangguan Estetika

Lahan yang terisi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk sehingga mempengaruhi estetika lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat terjadi baik di lingkungan permukiman atau juga lahan pembuangan sampah lainnya. Proses pembongkaran dan pemuatan sampah di sekitar lokasi pengumpulan sangat mungkin menimbulkan tumpahan sampah yang bila tidak segera diatasi akan menyebabkan gangguan lingkungan. Demikian pula dengan ceceran sampah dari kendaraan pengangkut sering terjadi bila kendaraan tidak dilengkapi dengan penutup yang memadai.

Dalam hal sarana yang biasa digunakan untuk mengangkut sampah dari TPS ke TPA adalah Dump Truck dan Arm Roll Truck. Sedangkan untuk melakukan pengangkutan dari rumah-rumah menuju TPS pengangkutan menggunakan gerobak sampah dan motor sampah.

3.5.3. Upaya Pengelolaan Terhadap Isu Tekanan Lingkungan Perkotaan (Response)

Upaya yang dilakukan terhadap sampah sebagai tekanan lingkungan adalah sebagai berikut ini:

1. Dibuatkan Perda No 1 Tahun 2016 tentang Ketentraman Masyarakat dan Ketertiban Umum dan salah satu pasalnya tentang pembuangan sampah sembarangan serta pelanggaran yang diberikan.
2. Sosialisasi kemasyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah terutama sampah rumah Tangga.



3. Himbauan dan Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah



4. Gerakan Satu Nagari Satu Bank Sampah

Pembangunan Bank Sampah di Nagari Amping Parak Kecamatan
Sutera



5. Pemanfaatan Sampah Sebagai sarana-prasarana objek wisata



6. Pengelolaan Sampah Pasar menjadi kompos



BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh Kabupaten Pesisir Selatan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, LSM, Pengusaha/Swasta, sekolah dan komponen lain dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan.

Program-program inovasi yang dilaksanakan di Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

1. Sosialisasi pengelolaan sampah.
2. Pembangunan Bank Sampah Di Beberapa Kecamatan dan Rumah Kompos di Pasar Inpres Painan.
3. Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Perahu
4. Program Pengendalian Banjir
5. Pertanian Organik
6. Konservasi Penyu
7. Penanaman Mangrove
8. Kerjasama dengan Komunitas Konservasi Indonesia WARSI
9. Inovasi Sesuai Dengan Juknis

Inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dapat diuraikan secara rinci dibawah ini :

4.1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Kegiatan Sosialisasi pengelolaan sampah telah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup sejak tahun 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk :

- Memberikan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga.
- Meningkatkan SDM masyarakat terhadap pengelolaan sampah
- Menciptakan lingkungan yang bersih dan asri.
- Mengurangi timbulan sampah ke TPA.

Yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah perangkat nagari dan masyarakat di Kenagarian Sungai Nyalo Kecamatan Batang Kapas. dengan jumlah peserta 40 orang.

4.2. Pembangunan Bank Sampah Di Beberapa Kecamatan dan Rumah Kompos di Pasar Inpres Painan.

Pemerintah Daerah merencanakan membangun Bank Sampah di setiap nagari yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Sampai saat ini dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, telah dilakukan pembangunan Bank Sampah pada 4 Kecamatan yaitu di Kecamatan Koto XI Tarusan sebanyak 5 unit Bank Sampah yang lokasinya 4 unit berada di Sekolah Adiwiyata dan 1 unit di Pasar Tarusan. Di Kecamatan IV Jurai sebanyak 6 Unit, yaitu 1 unit Bank Sampah Induk, 4 unit di Sekolah Adiwiyata dan 1 unit di Kantor Wali Nagari Painan. Sedangkan di Kecamatan Batang Kapas sebanyak 3 unit, yaitu 2 unit di Sekolah Adiwiyata dan 1 unit di Pasar Batang Kapas serta Kecamatan Sutera 1 unit yang berada di Pasar Ampiang Parak.

Disamping itu juga telah dimanfaatkan bangunan pemerintah yang berada di lokasi Pasar Painan sebagai rumah kompos. Rumah Kompos ini mengolah dan memanfaatkan sampah-sampah organik yang ada di Pasar Inpres Painan, untuk menjadi pupuk organik. Hasil produksi pupuk organik ini, juga telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk tanaman bunga dan buah-buahan di pot-pot yang ada di rumah-rumah maupun untuk kegiatan tanaman hortikultura oleh petani yang bergerak tanaman organik.

4.3. Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Perahu

Kabupaten Pesisir Selatan saat ini dijadikan salah satu destinasi wisata khususnya wisata bahari dan ekowisata yang berada di wilayah administrasi, tingkat kunjungan wisata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik wisata domestik maupun wisata luar negeri.

Meningkatnya kunjungan wisata pada Pantai Carocok Painan dan

Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh secara langsung memberikan tekanan terhadap lingkungan dan apabila tidak dilakukan upaya pengelolaan maka akan mengalami degradasi lingkungan di objek wisata akan mengalami penurunan kualitas lingkungan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan adalah dengan menyediakan perahu yang akan membersihkan sampah-sampah disepanjang pantai pada lokasi-lokasi objek wisata. Pengelolaan sampah ini melibatkan masyarakat-masyarakat lokal yang berada di lokasi objek-objek wisata, sehingga dapat menibulkan rasa memiliki dan menjaga dari masyarakat terhadap objek wisata dan lingkungan.

Perahu-perahu sampah yang terdapat di lokasi objek wisata dapat dilihat sebagaimana Gambar 4.1. berikut :



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 4.1. Masyarakat Terlibat Dalam Pengelolaan Sampah



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 4.2. Perahu Pengakut Sampah

4.4. Program Pengendalian Banjir

Kemampuan tanah menyerap air hujan untuk kemudian dijadikan air tanah tidak akan bertambah kemampuannya seiring dengan waktu. Sementara kesediaan lahan untuk menyerap air hujan menjadi air tanah semakin tergerus oleh pembangunan. Untuk itu ada solusi yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir selatan yaitu berupa lubang biopori. Yang di buat pada daerah perkantoran sebanyak 300 unit, sekolah 500 unit dan area taman sebanyak 100 unit. Sedangkan untuk program pengendalian banjir dilakukan oleh dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut:

- Rehabilitasi dan Pemeliharaan Bantaran dan Tanggul Sungai anggaran sebesar Rp.9.342.111.000
- Pengembangan Pengelolaan Daerah Rawa dalam Rangka Pengendalian Banjir anggaran sebesar Rp. 4.508.768.000,-
- Perencanaan Prasarana Pengaman Muara dan Pantai anggaran sebesar Rp.495.940.400,-
- Pembuatan Data Base Sungai dan Pantai anggaran sebesar Rp.88.700.000,-
- Pengamanan Tebing Sungai anggaran sebesar Rp. 100.000.000,-
- Pengamanan Tebing Jembatan Gantung anggaran sebesar Rp.200.000.000,-
- Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong anggaran sebesar Rp.2.935.506.560,-
- Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa, dan Jaringan Pengairan Lainnya seperti (Normalisasi saluran irigasi) anggaran sebesar Rp.25.306.925.740,-

4.5. Pertanian Organik

Terkait perubahan iklim, dinas pertanian mengembangkan pertanian organik. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengurangi pemakaian pupuk buatan yang dapat merusak kualitas tanah dan

menimbulkan pencemaran air. Kegiatan ini melibatkan kelompok petani yang mau melaksanakan pertanian secara organik. Kegiatan ini dilaksanakan di Kenagarian Bayang Utara.

4.6. Konservasi Penyu

Konservasi penyu dilaksanakan di kenagarian Amping Parak oleh Kelompok Laskar Penyu sejak tahun 2013, di kecamatan IV Jurai oleh Kelompok Masyarakat Cinta Bahari, di Pulau Nyamuak Kecamatan Koto XI Tarusan oleh Kelompok Masyarakat Tuanku Lareh, di Kecamatan Lengayang yang merupakan pengembangan dari kegiatan di Kenagarian Amping Parak.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 4.3. Konservasi Penyu

4.7. Penanaman Mangrove

Penanaman mangrove di Kabupaten Pesisir Selatan untuk tahun 2017 di lakukan di Taluak Dalam Kapo-Kapo Pulau Cubadak Kecamatan Koto XI Tarusan. Melibatkan Putra-Putri Maritim tingkat Provinsi

Sumatera Barat, seluas 1.000 m². Kegiatan merupakan percontohan yang akan di tindak lanjuti oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018.

Kegiatan penanaman mangrove juga dilakukan oleh kelompok masyarakatan pencinta lingkungan di daerah Sumedang dan Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir sebanyak 9.000 batang bibit yang menjangkau luas areal sekitar 1 ha. Dan kelompok masyarakat pencinta lingkungan di kenagarian Ampiang Parak Kecamatan Sutera yang melakukan kegiatan penanaman bibit mangrove sebanyak 35.000 batang.

Lokasi penanaman mangrove ini menjadi penunjang kawasan wisata pantai Sumedang dan kawasan wisata Ampiang Parak dengan ikon kunjungan wisata melihat aktifitas kegiatan penyelamatan penyu.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Gambar 4.4. Penanaman Mangrove

4.8. Kerjasama dengan Komunitas Konservasi Indonesia WARSI

WARSI salah satu konsorsium MCAI melalui kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, mengembangkan inisiatif pengelolaan sumberdaya alam berbasis masyarakat pada nagari yang berbatasan langsung dengan hutan, yang dilaksanakan di 5 Kecamatan di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu Kecamatan Koto XI Tarusan, IV Nagari Bayang Utara, Lengayang, Ranah Ampek Hulu Tapan dan Kecamatan Lunang. Pada 5 Kecamatan tersebut WARSI, bersama

masyarakat melakukan kegiatan pembangunan instalasi biogas, guna untuk mengurangi ketergantungan masyarakat atas kayu bakar yang diambil dari hutan. Biogas ini dilakukan dengan pemanfaatan kotoran sapi, yang berfungsi sebagai bahan penghasil gas metan untuk instalasi biogas ini. Kotoran sapi yang telah kering pada instalasi biogas, juga dapat dijadikan pupuk organik bagi pertanian masyarakat.

Disamping itu juga dilakukan pemberian bibit dan penanaman tanaman agroforest seperti, pala, karet, kakao, kopi, petai dan durian serta kayu surian. Sehingga tanaman ini juga berfungsi sebagai penahan tanah dan resapan air di daerah hulu. Juga dilakukan kegiatan pengolahan sawah organik seluas 1,4 ha di daerah Pancuang Taba Kecamatan IV Nagari Bayang Utara. Juga dilakukan kerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan pemberdayaan kelompok perempuan dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di nagari masing-masing.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Warsi di Kabupaten Pesisir Selatan Sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kegiatan Kerjasama dengan
Komunitas Konservasi Indonesia WARSI

No	Kecamatan	Nagari	Kegiatan
I	Koto XI Tarusan	a. Sungai Pinang	1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: mengorganisir Kelompok yang memproduksi Rakik Bada Lado Hijau 2. Bantuan Bibit Agroforest (Bibit Pala dan Petai) ke Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari)
		b. Taratak Sungai Lundang	1. Usulan Hutan Nagari 2. Bantuan Bibit Agroforest (Bibit Pala dan Durian) ke Lembaga Pengelola Hutan Nagari/ LPHN yang dibentuk oleh WARSI

		c. Siguntur Tuo	1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan : membuat turunan dari daun gambir yaitu teh daun gambir dan Masker wajah.
II	IV Nagari Bayang Utara	Pancung Taba	1. Pengembangan Sawah Organik (1,4 Ha) 2. Membangun 1 unit RMU (Rice Milling Unit)/ Heller padi organik 3. Membangun 1 unit pengelola pupuk organik 4. Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui : Branding kemasan kacang bilan 5. Bantuan bibit Agroforest : Bibit Kakako dan Bibit petai
III	Lengayang	Kambang Timur	1. Usulan Hutan Nagari 2. Pembangunan 4 unit instalasi biogas 3. Bantuan bibit Agroforest : Bibit pala dan bibit surian
IV	Renah Ampek Hulu Tapan	Kampung Tengah Tapan	1. Bantuan bibit Agroforest : Bibit Kopi dan Bibit karet okulasi 2. Pembangunan 1 unit instalasi biogas
V	Lunang	a. Lunang Tengah	1. Usulan Hutan Nagari 2. Bantuan bibit Agroforest : Bibit karet okulasi dan Bibit Durian
		b. Pondok Parian	1. Usulan hutan nagari 2. Pembangunan 3 unit instalasi biogas

Sumber: Badan Perencanaan Daerah , Penelitian dan Pengembangan Kab. Pessel 2017

4.9. Inovasi Sesuai dengan Juknis

Permasalahan lingkungan merupakan permasalahan yang sangat memerlukan perhatian serius dari semua komponen seperti Pemerintah, Dunia Usaha dan Masyarakat.

Salah satu komponen yang sangat penting adalah perencanaan dan penganggaran dalam pengelolaan lingkungan serta SDM yang akan melaksanakan meminimalisasi dampak lingkungan yang akan terjadi.

Pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Pesisir selatan telah menganggarkan dana melalui APBD sebesar Rp 1.813.658.824,- jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 871.430.461,- maka pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar (108,12 %).

SDM yang melakukan pengelolaan lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan pada Tahun 2017 sebanyak 33 Orang (4 orang Strata 2/S2 dan 20 orang Strata 1/S1) sebagaimana tabel 50.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017 disusun berdasarkan kondisi pengelolaan lingkungan hidup eksisting dan masa sebelumnya yang memuat kondisi media lingkungan baik kualitas maupun kuantitasnya. Pembahasan lebih mendalam terhadap isu Isu Prioritas Lingkungan Hidup yang telah ditetapkan.

DIKPLHD berfungsi sebagai bahan evaluasi internal Kabupaten Pesisir Selatan dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kelembagaan, penganggaran, sumberdaya manusia dan faktor-faktor spesifik alam. DIKPLHD juga berfungsi sebagai media informasi kondisi pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kondisi alam turut andil cukup besar mempengaruhi lingkungan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan. Kejadian bencana terutama banjir selalu berulang setiap tahunnya. Kerugian materil cukup besar sedangkan bantuan materil tidak sebanding dengan kerugian yang didapatkan.

Terjadinya bencana mengakibatkan kerusakan dimana-mana, lahan pertanian yang gagal panen, terjadi perubahan pola aliran sungai Belum lagi sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana tersebut. Terputusnya jalan akses menuju sebuah desa, terganggunya pasokan bahan makanan, terputusnya jaringan listrik, dan lainnya yang menimbulkan kerugian yang nyata.

Pemerintah kabupaten telah berbuat semaksimalnya untuk mengatasi segala permasalahan lingkungan hidup yang bersumber dari alam, yaitu berupa normalisasi sungai di beberapa sungai, rehabilitasi dan pemeliharaan bantaran dan tanggul sungai, pengembangan pengelolaan rawa, pengamanan muara dan pantai, pengamanan tebing sungai, yang kesemuanya bertujuan mengatasi dan mengurangi beban banjir.



Sebagai wilayah pesisir di bagian Barat Sumatera, Kabupaten Kabupaten Pesisir memiliki pantai dan laut yang dapat dijadikan sebagai sumberdaya alam yang sangat strategis untuk dijaga dan dikembangkan pada segala sektor baik pada transportasi, olahraga maupun kepariwisataan. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan berencana mengembangkan wisata bahari berskala internasional yaitu pada Kawasan Mandeh. Dengan penetapannya sebagai kawasan wisata bahari berskala internasional, maka seluruh sektor pembangunan akan mengarahkan program dan kegiatannya pada pengembangan Kawasan Mandeh tersebut. Sehingga pengelolaan pengembangan Kawasan Mandeh dapat terlaksana dengan baik dengan memperhatikan kaedah dan aspek lingkungan hidup.

Kualitas air dan kualitas udara relatif baik. Sungai masih mampu menampung beban pencemaran yang diberikan kepadanya. Tidak ada sumber pencemar utama yang signifikan mempengaruhi kualitas udara dalam skala besar baik dari sumber bergerak maupun sumber tidak bergerak.

5.2. Rencana Tindak Lanjut

DIKPLHD berfungsi sebagai bahan evaluasi internal Kabupaten Pesisir Selatan dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kelembagaan, penganggaran, sumberdaya manusia dan faktor-faktor spesifik alam. DIKPLHD juga berfungsi sebagai media informasi kondisi pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan.

Evaluasi akan ditindak lanjuti dengan pembenahan-pembenahan pada bagian yang dirasakan masih kurang, seperti dari 19 sungai yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan hanya delapan yang dapat dilakukan pemantauannya. Kedepan, pada kegiatan pemantauan kualitas air sungai akan ditingkatkan jumlah sungai yang dipantau. Begitu juga dengan kegiatan pemantauan lainnya.

Penyusunan Kegiatan dan Program kedepan harus berlandas pada data-data yang ada yang disusun pada dokumen ini. DIKPLHD ini akan



dijadikan acuan dan pedoman dalam menyusun program dan kegiatan pada tahun-tahun mendatang.

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) secara terpadu dan komprehensif mampu mengatasi permasalahan lingkungan hidup dari hulu ke hilir. Masing-masing sektor pembangunan di Kabupaten Pesisir Selatan harus mengedepankan keterpaduan dan sinergitas. Pengelolaan DAS merupakan induk dari pengelolaan pembangunan lainnya.

Pengelolaan wilayah pesisir dan pantai merupakan bagian dari Pengelolaan DAS Terpadu. Pengelolaan pada daerah ini diarahkan pada wisata bahari, ekotourisme, ekoeduwisata pantai dan laut.

Pengelolaan kawasan pemukiman juga merupakan bagian dari Pengelolaan DAS. Pada segmen ini, pengelolaan diarahkan dalam meningkatkan sarana dan prasarana pemukiman, membuka keterisolasian daerah, yang dapat mendukung pengembangan wisata bahari.



DAFTAR PUSTAKA

1. A.G. Kartasapoetra. 1986. *Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta
2. Arsyad, S. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Press. Bogor
3. Romimohtarto, K., S. Juwana. 2011. *Biologi Laut*. Ilmu Pengetahuan Tentang Biologi Laut. Djambatan. Jakarta
4. Murdiyanto, B. 2003. *Proyek Pembangunan Masyarakat Pantai dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan*. Jakarta
5. Sunu Pramudya. 2005. *Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14001*. Jakarta
6. Asdep Urusan Data dan Informasi Lingkungan. 2009. *Pedoman Umum Penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2009*. Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Jakarta.
7. Bapedalda Provinsi Sumbar. 2011. *Kumpulan Data Status Lingkungan Hidup Daerah Sumatera Barat 2011*. Bapedalda. Padang.
8. Peraturan Daerah 7 Tahun 2011 Tentang Tata Ruang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 -2030.
9. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan 2016. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015*. Painan.
10. BPS dan Bappeda. 2016. *Pesisir Selatan Dalam Angka 2016*. Bappeda. Painan.
11. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021*. Painan.
12. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan 2016, *Rencana Strategis Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan 2016-2021*. Painan
13. BPS dan Bappedalitbang. 2017. *Pesisir Selatan Dalam Angka 2017* Bappedalitbang. Painan.

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

1. Nama : **Mukhlis, MT**
2. Tempat/Tgl Lahir : Padang / 4 Maret 1968
3. Alamat : Jalan M. Yunus No. 3 RT 01/03 Kelurahan Anduring Padang
4. Pendidikan Terakhir : S-2 Teknik Lingkungan FTSP ITS 10 November Surabaya tahun 2003
5. Pendidikan Non Formal :
 - Sertifikat Keahlian Tata Lingkungan INTAKINDO
 - Sertifikat AMDAL Penyusun
6. Penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia : Baik
7. Keanggotaan dalam Organisasi Profesi :
 - Ahli Teknik Lingkungan - Madya
 - Ahli Teknik Air Minum - Madya
8. Pengalaman Kerja :

PENGALAMAN PEKERJAAN

Tahun 2015

1.
 - a. Nama Kegiatan : Penyusunan Dokumen DPLH Pelabuhan Siuban
 - b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Kepulauan Mentawai
 - c. Pengguna Jasa : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Barat
 - d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
 - e. Uraian Tugas :
 - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
 - f. Waktu Pelaksanaan : 22 Juni 2015 s/d 19 September 2015
 - g. Posisi Penugasan : Team Leader
2.
 - a. Nama Kegiatan : Feseability Studi Ruang Terbuka Hijau Kawasan Mandeh Tarusan
 - b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pesisir Selatan
 - c. Pengguna Jasa : Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Permukiman
 - d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
 - e. Uraian Tugas :
 - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan

- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
- f. Waktu Pelaksanaan : 12 Oktober 2015 s/d 25 November 2015
- g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2014

3. a. Nama Kegiatan : Perencanaan Pembangunan Jaringan Air Limbah Sistem Perpipaan
- b. Lokasi kegiatan : Kota Solok
- c. Pengguna Jasa : Dinas Pekerjaan Umum
- d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
- e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
- f. Waktu Pelaksanaan : 5 Mei s/d 19 Juni 2014
- g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2013

4. a. Nama Kegiatan : Perencanaan IPAL RSUD Solok Selatan
- b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Solok Selatan
- c. Pengguna Jasa : RSUD Solok Selatan
- d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
- e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di

bidang lingkungan

- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim

f. Waktu Pelaksanaan : 28 Mei 2013 s/d 11 Juli 2013

g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2012

5. a. Nama Kegiatan : Penyusunan Laporan Pemantauan Kualitas Air
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pasaman Barat
c. Pengguna Jasa : Badan Lingkungan Hidup Pertamanan dan Kebersihan Pasaman Barat
d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
e. Uraian Tugas :
 - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
- f. Waktu Pelaksanaan : 11 Juli 2012 s/d 07 Desember 2012
- g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2011

6. a. Nama Kegiatan : Penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah SLHD
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pasaman Barat
c. Pengguna Jasa : Kantor Lingkungan Hidup Pertaman dan Kebersihan Pasaman Barat
d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
e. Uraian Tugas :
 - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya

- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
- f. Waktu Pelaksanaan : 17 Juni 2011 s/d 08 Desember 2011
- g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2010

7.
 - a. Nama Kegiatan : Pembuatan Laporan Status Lingkungan Hidup
 - b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pasaman Barat
 - c. Pengguna Jasa : Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman Barat
 - d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultan
 - e. Uraian Tugas :
 - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
 - f. Waktu Pelaksanaan : 31 Agustus 2010 s/d 17 Desember 2010
 - g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2009

8.
 - a. Nama Kegiatan : Pengkajian Dampak Lingkungan Terhadap Kegiatan Hotel/Rumah Makan/Restoran
 - b. Lokasi kegiatan : Kota Bukittinggi
 - c. Pengguna Jasa : Kantor Lingkungan Hidup
 - d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultant
 - e. Uraian Tugas :
 - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim

- f. Waktu Pelaksanaan : 26 Agustus 2009 s/d 24 November 2009
g. Posisi Penugasan : Team Leader
9. a. Nama Kegiatan : Pengkajian Terhadap Kondisi Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi
b. Lokasi kegiatan : Kota Bukittinggi
c. Pengguna Jasa : Kantor Lingkungan Hidup
d. Nama Perusahaan : CV. Buana Cipta
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 13 Mei 2009 s/d 25 Juli 2009
g. Posisi Penugasan : Team Leader
10. a. Nama Kegiatan : Pembuatan Dokumen UKL/UPL Rencana Kegiatan Pemboran Sumur Eksplorasi Panas Bumi
b. Lokasi kegiatan : Solok Selatan
c. Pengguna Jasa : PT. Supreme Energy
d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultan
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
f. Waktu Pelaksanaan : 2 Desember 2008 s/d 10 Mei 2009
g. Posisi Penugasan : Tenaga Ahli Teknik Lingkungan

Tahun 2008

11. a. Nama Kegiatan : Konstruksi Jaringan Air Bersih dan Air Minum RSUD Padang
b. Lokasi kegiatan : Kota Padang
c. Pengguna Jasa : RSUD Padang
d. Nama Perusahaan : CV. Kharisma Jaya Lestari
e. Uraian Tugas :
- Mengkoordinasikan seluruh kegiatan mulai dari tahap persiapan, pengukuran, pengumpulan data, pengolahan data hingga produk akhir perencanaan.
- Melakukan konsultasi perencanaan kepada pihak pengguna jasa serta pihak/instansi lain
- Membantu menyusun laporan perencanaan
- Mengadakan pertemuan dan rapat koordinasi dengan instansi terkait
- Membuat dan menyampaikan laporan baik secara reguler maupun insidental
f. Waktu Pelaksanaan : 18 April 2008 s/d 29 Juni 2008
g. Posisi Penugasan : Anggoya Team T. Lingkungan

Tahun 2007

12. a. Nama Kegiatan : Pembuatan Dokumen AMDAL Perkebunan PT. ASRI
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung
c. Pengguna Jasa : PT. ASRI
d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultan
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 10 Oktober 2007 s/d 11 April 2008
g. Posisi Penugasan : Anggota Team Teknik Lingkungan
h. Status Kepegawaian : Pegawai Tidak Tetap
i. Referensi : Terlampir

13. a. Nama Kegiatan : Perencanaan Pembangunan Bangsal Bedah RSUD Padang
b. Lokasi kegiatan : Kota Padang
c. Pengguna Jasa : RSUD Kota Padang
d. Nama Perusahaan : CV. Arsindah Konsultan
e. Uraian Tugas :
- Mengkoordinasikan seluruh kegiatan mulai dari tahap persiapan, pengukuran, pengumpulan data, pengolahan data hingga produk akhir perencanaan.
- Melakukan konsultasi perencanaan kepada pihak pengguna jasa serta pihak/instansi lain
- Membantu menyusun laporan perencanaan
- Mengadakan pertemuan dan rapat koordinasi dengan instansi terkait
- Membuat dan menyampaikan laporan baik secara reguler maupun insidental
f. Waktu Pelaksanaan : 8 April 2007 s/d 30 Juni 2007
g. Posisi Penugasan : Anggota Teknik Lingkungan
14. a. Nama Kegiatan : Perencanaan IPAL Balai Besar BBPOM Padang
b. Lokasi kegiatan : Kota Padang
c. Pengguna Jasa : BBPOM Padang
d. Nama Perusahaan : CV. Chikaratama Consultan
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Membuat desain perencanaan IPAL
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 3 Januari 2007 s/d 3 April 2007
g. Posisi Penugasan : Team Leader

15. a. Nama Kegiatan : Penyusunan Dokumen UKL/UPL dan Desain IPAL
b. Lokasi kegiatan : Kota Padang
c. Pengguna Jasa : RSUD Kota Padang
d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultan
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Membuat desain perencanaan IPAL
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 30 Juli 2007 s/d 2 Oktober 2007
g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2006

16. a. Nama Kegiatan : Penyusunan Buku SLHD Kabupaten Pasaman Barat
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pasaman Barat
c. Pengguna Jasa : Kantor Lingkungan Hidup Pasaman Barat
d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultan
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 2 Juni 2006 s/d 30 Desember 2006
g. Posisi Penugasan : Leader

17. a. Nama Kegiatan : Perencanaan Desain IPAL RSUD Pasaman Barat
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pasaman Barat
c. Pengguna Jasa : RSUD Pasaman Barat
d. Nama Perusahaan : CV. Chikaratama Consultan
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 20 Februari 2006 s/d 25 Mei 2006
g. Posisi Penugasan : Team Leader
17. a. Nama Kegiatan : Pembuatan Buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (LSLHD)
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pesisir Selatan
c. Pengguna Jasa : DLH Kabupaten Pesisir Selatan
d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 09 Mei 2017 s/d 22 Juni 2007
g. Posisi Penugasan : Team Leader

18. a. Nama Kegiatan : Pembuatan Buku Data LSLHD 2017
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pesisir Selatan
c. Pengguna Jasa : DLH Kabupaten Pesisir Selatan
d. Nama Perusahaan : CV. Ghina Engineering Consultant
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 6 November 2017 s/d 20 Desember 2007
g. Posisi Penugasan : Team Leader

Penulis

ttd

Mukhlis, MT



**BUPATI PESISIR SELATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

KEPUTUSAN BUPATI PESISIR SELATAN
NOMOR : 660/228/Kpts/BPT-PS/2018

TENTANG

PENETAPAN TIM PENYUSUNAN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2018

BUPATI PESISIR SELATAN,

- Menimbang : a. bahwa sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 62 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka Pemerintah memberikan penghargaan Nirwasita Tantra kepada Kepala Daerah yang memiliki kinerja terbaik dalam pengelolaan lingkungan hidup;
- b. bahwa dalam proses penilaian pemberian penghargaan Nirwasita Tantra dinilai berdasarkan kualitas Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, maka dalam pelaksanaan perlu dibentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati Pesisir Selatan tentang Penetapan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25) Jis Undang-Undang Drt Nomor 21 Tahun 1957 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 77) Jo Undang-Undang Nomor 58 Tahun 1958 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1643);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
7. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah di ubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5285);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
12. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 9 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pengaduan dan Penanganan Pengaduan Akibat Dugaan Pencemaran dan/atau Perusakan Lingkungan Hidup;

13. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup;
14. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pedoman Penerapan Sanksi Administratif di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
15. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 8 Tahun 2013 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
17. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
18. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030;
19. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah;
20. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 9 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2018;
21. Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Tata Kerja dan Uraian Tugas Jabatan Struktural Dinas Lingkungan Hidup;
22. Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 53 Tahun 2017 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
KESATU :
- : Menetapkan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018, sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.
- KEDUA :
- : Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana dimaksud Diktum KESATU mempunyai peran dan tugas sebagai berikut :

1. Melakukan supervisi dalam penyusunan buku Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 dari analisis buku data Laporan Status Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017;
2. Mengumpulkan, menyusun dan mengolah database tentang Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 meliputi komponen air, udara, lahan dan hutan, keanekaragaman hayati, pesisir dan laut, lingkungan pemukiman dan agenda pengelolaan lingkungan hidup;
3. Mengisi blanko kuesioner kumpulan data yang telah ditetapkan dalam penyusunan Buku Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah;
4. Melaporkan berita cara hasil kegiatan kepada Bupati Pesisir Selatan;
5. Melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

KETIGA

- : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2018 pada Kegiatan Pembuatan Buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (LSLHD).

KEEMPAT

- : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Painan
Pada tanggal 21 Maret 2018

BUPATI PESISIR SELATAN,



HENDRAJONI

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI PESISIR SELATAN
NOMOR : 660/228/Kpts/BPT-PS/2017
TANGGAL : 21 MARET 2017
TENTANG : PENETAPAN TIM PENYUSUNAN DOKUMEN
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2018

Susunan Keanggotaan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan
Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018

NO	NAMA	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM	KET
1.	H. Hendrajoni, SH, MH	Bupati Pesisir Selatan	Penanggung Jawab	
2.	Drs. Rusma Yul Anwar, MPd	Wakil Bupati Pesisir Selatan	Wakil Penanggung Jawab	
3.	Ir. Erizon, MT	Sekretaris Daerah Kabupaten Pesisir Selatan	Koordinator	
4.	Rusdianto, SH, M.Hum	Asisten Perekonomian dan Pembangunan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan	Wakil Koordinator	
5.	Ir. Hj. Nelly Armidha, MM	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Ketua Tim	
6.	Beny Rizwan, SH, M.Si	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Sekretaris	
7.	Delilawati, SH, MM	Kepala Bidang Penataan, Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
8.	Darpius Indra, SH	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
9.	Supriadi A, S.Pd, MM	Kepala Bidang Penegakan Peraturan Daerah pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	

10.	Mukhlis, MT	Akademisi Jurusan Lingkungan Politeknik Kesehatan Padang	Anggota	
11.	Drs. Dam Yursal	Lembaga Swadaya Masyarakat Rakyat Peduli	Anggota	
12.	Wendriyanto, SP	Kepala Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
13.	Rita Susandra, S.Pi, MSi	Kepala Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
14.	Meri Zelni, ST	Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
15.	Yusfiandrita, S.Hut	Staf pada Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan	Anggota	
16.	Nofendri, SSi, MSi, MIL	Kepala Sub Bidang Perencanaan Pangan, Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup pada Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
17.	Yef Indra, SH. MM	Kepala Seksi Pencegahan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
18.	Lia Jenni Harpita, SE, M.Si	Kepala Seksi Pengendalian Penanaman Modal pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
19.	Yusmardianto, SH, M.Si	Kasi Pengolahan dan Penyajian Data Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	

20.	Rifkaldi, ST	Kepala Seksi Penataan Ruang pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
21.	Yusvianty, ST, MSi	Kepala Seksi Konservasi Sumber Daya Air pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
22.	Hendro Kurniawan, ST	Kepala Seksi Perdagangan Dalam dan Luar Negeri pada Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
23.	Susilawati, S.Pi	Kepala Seksi Bina Usaha Perikanan pada Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
24.	Aspatuti, S.Pt	Kepala Seksi Kelembagaan dan Penyuluhan Peternakan pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
25.	Riva Endra, S.Kom	Kepala Seksi Statistik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
26.	Ade Bethen Parsilia, SE. MSi	Kepala Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan pada RSUD M. Zein Painan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
27.	Gusmanelly, AMd	Staf pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
28.	Azmice Yunita, AMKl	Staf pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
29.	Doni Hendri	Staf pada Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
30.	Jufriwal, SH	Staf pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	

31.	Meydian Pratama, SH	Staf pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	Anggota	
32.	Andi Fitriadi Amdar, SH	Staf pada Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
33.	Riyan Saputra, A.Md	Staf pada PDAM Tirta Langkisau Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota	
34.	Sofia Akhrita, ST	Staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Sekretariat	
35.	Rika Rahmanita, SH	Staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan		
36.	Edra Syafriadi, S.Kom	Staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Sekretariat	
37.	Rudiwan Putra	Staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Sekretariat	

BUPATI PESISIR SELATAN



HENDRAJONI



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

JL. ROHANA KUDUS Telp. 0756 -21509
PAINAN

Nomor : 660/ 65 /P3K/DLH-PS/2018
Lamp : -
Perihal : **Undangan**

Painan, 13 Februari 2018

Kepada Yth :

Sdr. 1. Kepala Badan / Dinas /Instansi
2. Daftar Terlampir
di-

Tempat

Dengan hormat,

Bahwa Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan akan memberikan penilaian dan penghargaan pada Daerah yang menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) yang sebelumnya dikenal dengan dokumen SLHD.

Dalam penyusunan DIKPLHD tersebut, perlu ditetapkan isu prioritas lingkungan hidup yang didasarkan pada proses penjaringan isu dengan melibatkan pihak-pihak terkait, dan diperkuat melalui surat pernyataan Bupati Pesisir Selatan tentang Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengundang Saudara dan atau Pegawai dari instansi Saudara yang ditunjuk sebagai anggota Tim Pengumpul, Penyusun dan Pengolah Data DIKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018, untuk menghadiri pertemuan yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Selasa / 20 Februari 2018
Pukul	: 09.00 WIB s/d selesai
Tempat	: Ruang Rapat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan
Acara	: Penjaringan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terimakasih.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Pesisir Selatan



Ir. Hj. Nelly Armidha, MM
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19581212 198911 2 001

Tembusan Kepada Yth:

1. Bpk. Bupati Pesisir Selatan di Painan (sebagai laporan)
2. Arsip

LAMPIRAN SURAT : 660/65 /P3K/DLH-PS/2018
TANGGAL : 13 Februari 2018

1. Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan
2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
3. Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
5. Dinas Kesehatan
6. Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil
7. Dinas Perhubungan
8. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
9. Dinas PSDA
10. Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian
11. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
12. Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan
13. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
14. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
15. Dinas Perikanan
16. Dinas Komunikasi dan Informatika
17. RSUD M. Zein Painan
18. PDAM Kab. Pesisir Selatan
19. Bagian Hukum Setda Kab. Pesisir Selatan
20. UPTD Kehutanan Prov. Sumatera Barat
21. Muklis MT, (Akademisi Jurusan Lingkungan Politeknik Kesehatan Padang)
22. Drs. Dam Yursal (Lembaga Swadaya Masyarakat Rakyat Peduli)

Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Pesisir Selatan



Ir. Hj. NELLY ARMIDHA, MM

Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19581212 198911 2 001

DOKUMENTASI
PENJARINGAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN PESISIR SELATAN





DAFTAR HADIR PENCARINGAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN PESIR SELATAN TAHUN 2018

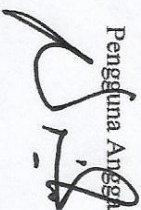
HARI : SELASA
TANGGAL : 20 FEBRUARI 2018
TEMPAT : RUANG RAPAT DLH PESISIR SELATAN - PAINAN

NO	NAMA	NAMA INSTANSI	NO. HANDPHONE	EMAIL	TANDA TANGAN
1.	Beng Kiatu	DLH	081374151550		1.
2.	Nelly Armidha	DLH	085356228983		2.
3.	MER, ZELNI	DLH			3.
4.	YUSVIRANTY	DLH	085264881475	affeebluifilal@gmail.com	4.
5.	Riva Ekra - S. Kom	Kominfo	085263653297	efeebluifilal@gmail.com	5.
6.	Yustiantika, S.Hu	UPD KPHD PESTEL			6.
7.	Gynthia Pradhi-A, SE	"			7.
8.	YUSMAEOLANTO	DISDUKCAPIL	085311031981	ahni ready@gmail.com	8.
9.	Syaiful	Dinas Koperasi, UMKH. Bq	08537464883		9.
10.	Rigan Saputra	PDAM Kab Pessel	081378250400	riyan saputra5732@gmail.com	10.
11.	Amynur	Lm K. Pessel	081363031117		11.
12.	Jupriwal	Ptanhobien Pessel	081264135254	jupriwal2005@gmail.com	12.
13.	Pony, Pe	Dmas PU	085374076665		13.
14.	Ale Guman Lura	DLH	08527484044		14.
15.	Yulnarce	DLH			15.

16.	Devi Satripta	DLH				16.
17.	Meydian Pratama	Parkisa La	085232583346	maydian.pratama@gmail.com		17.
18.	Affidli Puto	DISHUB	085279160929	affidliputra09@gmail.com		18.
19.	Busmanelly	Ruas Pendidikan	085374704482	nellfpainan@gmail.com		19.
20.	Lia Jumi Harta	DPMPPTSP	08126769618	liagumiharta@yahoo.co.id		20.
21.	Monariza	Pinas PSDA	08539963690	monariza56@yahoo.com		21.
22.	Andi Fihadi Amdar	Reg. Hukum Sekt	08126650632	andifihadi.amda@yahoo.co.id		22.
23.	Rini Hendah A. Puh	RSUD K. Zain	081270058088	rini_hendah@yahoo.co.id		23.
24.	Susilawati	Watas PEPITANAN	001270910005	susilawati@gmail.com		24.
25.	Danglis Liza	DLH	081266180777	put-lizal@gmail.com		25.
26.	Aspatut	Disnak keswan	082173052382	pip-pasela@yahoo.com		26.
27.	Azmic Yunta	Dinas Kesehatan	085874554110	azmicyunta@gmail.com		27.
28.	Kurni Anugrah	UPPD	0812386030990			28.
29.	Budicunis	-ll-	-ll-			29.
30.	Fihni Ayu	DM				30.
31.	Ede Satriadi	DLH	082185865086			31.
32.	Raki Mafnan	DM	081266263375			32.

33.	Oktia Binsvi	DLH	085263083484	33. <i>chs</i>
34.	Fina Silvia	DLH	082173051365	34. <i>-DLH</i>
35.				35.

Pengguna Anggaran



Ir. Hj. Nelly Armidha, MM
NIP. 19581212 198911 2 001

Painan, 20 Februari 2018
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan



Wendhiyanto, SP
NIP. 19800725 201001 1 024

**Tabel - 1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

Nama Kawasan				Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan			
					Vegetasi (Ha)	Area Terbangun (Ha)	Tanah Terbuka (Ha)	Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung		23.096	-	-	-	-
		2. Kawasan Bergambut		14.000	-	-	-	-
		3. Kawasan Resapan Air		295.629	-	-	-	-
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sepadan Pantai		468	-	-	-	-
		2. Sepadan Sungai		15.691	-	-	-	-
		3. Kawasan Sekitar Danau		-	-	-	-	-
		4. Ruang Terbuka Hijau		318.725	-	-	-	-
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam		25.925	-	-	-	-
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairannya		1.551,232	-	-	-	-





		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut		450	-	-	-	-
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut		25.177	-	-	-	-
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau		7.978	-	-	-	-
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut		260,383	-	-	-	-
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut		2.188,748	-	-	-	-
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan		1,6	-	1,6	-	-
	Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor		-	-	-	-	-
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang		-	-	-	-	-
		3. Kawasan Rawan Banjir		-	-	-	-	-
	Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	-	-	-	-	-





			ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam	-	-	-	-	-
			iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi	-	-	-	-	-
		2. Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Rawan Letusan Gunung Berapi	-	-	-	-	-
			ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi	-	-	-	-	-
			iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	-	-	-	-	-
			iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	-	-	-	-	-
			v. Kawasan Rawan Tsunami	46.800	-	-	-	-
			vi. Kawasan Rawan Abrasi	-	-	-	-	-





			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun	-	-	-	-	-
		3. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	i. Kawasan Imbuhan Air Tanah	-	-	-	-	-
			ii. Sempadan Mata Air	-	-	-	-	-
	Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfir		-	-	-	-	-
		2. Ramsar		-	-	-	-	-
		3. Taman Buru		-	-	-	-	-
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		8,84	-	-	-	-
		5. Kawasan Pengungsian Satwa		-	-	-	-	-
		6. Terumbu Karang		-	-	-	-	-
		7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi		-	-	-	-	-
Kawasan Budidaya				260.770	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Tidak ada perubahan data dari tahun sebelumnya

Sumber : Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 1.A.Rencana Pola Ruang Wilayah Darat Sampai Tahun 2010-2030
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No	Nama Wilayah	Kws Lindung		Jumlah (A)	Kawasan Budidaya									Jumlah (B)	Jumlah A + B (Ha)
		Hutan Lindung	TNKS/ HSAW		Hutan Produksi	Hutan Produksi Konversi	Hutan Produksi Terbatas	Industri	Perairan darat	Permuk	Perkeb	Pertan	Pertamb		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Pesisir Selatan	23.096	295.629	318.725	5.299	25.378	31.735	0	1.845	14.571	59.150	107.841	14.950,85	260.770	579.495
Jumlah (Ha)		23.096	295.629	318.725	5.299	25.378	31.735	0	1.845	14.571	59.150	107.841	14.950,85	260.770	579.495
Prosentase (%)		3,99	51,01	55,00	0,914	4,379	5,476	0	0,318	2,514	10,207	18,61	2,58	45,35	100,00

Sumber : Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 1.B.Rencana Pola Ruang Wilayah Pesisir (Perairan Laut) dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

RENCANA POLA RUANG WILAYAH PESISIR (PERAIRAN LAUT) DAN PULAU-PULAU KECIL
KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2010 – 2030

No	Nama Wilayah	Kawasan Lindung/ Konservasi						Kawasan Budidaya								Jumlah (Ha)
		PPK (Suaka Pulau Kecil)	PPK (Suaka Pesisir)	PPK (Taman Pulau Kecil)	Konservasi Maritim	Hutan Sempadan Pantai	Konservasi Perairan	Keramba Jaring Apung (KJA)	Perairan Untuk Pemanfaatan Umum dan Pelabuhan	Perikanan Tangkap Komersil (Pelagis)	Perikanan Tangkap Komersil (Lainnya)	Taman Wisata Perairan	Pariwisata Bahari	Luas Pulau-pulau kecil	Kaw. Alur Pelayaran dan peruntukan lainnya yang belum teralokasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pesisir Selatan	0	0	0	16.286	468	1.551,232	2.368,062	183.369	371.909,698	0	0	2.188,748	121,267	0	200.244
Jumlah (Ha)		0	0	0	16.286	468	1.551,232	2.368,062	183.369	371.909,698	0	0	2.188,748	121,267	0	200.244

Sumber : Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Koto XI Tarusan	587	2038	4157	3447	11720	62
2.	Bayang	716	2399	532	2427	442	-
3.	IV Nagari Bayang Utara	14504	737	3002	5964	362	203
4.	IV Jurai	1889	1288	6264	2364	2323	4.377
5.	Batang Kapas	3809	1853	3651	3683	5142	478
6.	Sutera	553	3232	4071	6371	16111	3.499
7.	Lengayang	1950	3561	11740	1799	3889	865
8.	Ranah Pesisir	3303	3310	5232	1672	9084	621
9.	Linggo Sari Baganti	994	3481	3996	6510	4200	-
10.	Airpura	4000	1854	5050	9660	3300	3.300
11.	Pancung Soal	4401	2171	10494	14490	2200	2.200
12.	Basa Ampek Balai Tapan	6481	1325	3422	4579	1077	-
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	6521	1227	2768	2466	1385	-
14.	Lunang	16012	2749	5817	4238	3045	756
15.	Silaut	3373	0	3289	4528	1305	233
Total		69.093	31.225	73.505	74.198	65.585	16.594

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 2.A. Indeks Tutupan Lahan dan Hutan per Kecamatan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Kecamatan	HPS + HPK (Hektar)	LKH (Hektar)	ITH	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Koto XI Tarusan	32.301,34	28.838,73	1,120	
2	Bayang	874,74	352,19	2,484	
3	IV Nagari Bayang Utara	16.874,36	13.717,04	1,230	
4	IV Jurai	25.179,39	24.427,06	1,031	
5	Batang Kapas	19.461,80	12.224,85	1,592	
6	Sutera	37.575,53	35.943,70	1,045	
7	Lengayang	48.381,46	49.870,46	0,970	Baik
8	Ranah Pesisir	48.417,94	47.394,93	1,022	
9	Linggo Sari Baganti	43.618,94	43.228,75	1,009	
10	Pancung Soal	23.867,74	29.082,54	0,821	Baik
11	Air Pura	27.944,97	33.089,10	0,845	Baik
12	Ranah Ampek Hulu Tapan	22.723,20	20.885,59	1,088	
13	Basa IV Balai Tapan	13.409,03	11.761,43	1,140	
14	Lunang	23.090,83	23.451,18	0,985	Baik
15	Silaut	6.884,66	15.784,31	0,436	Baik
	Total	390.605,94	390.051,87	1,001	

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

Keterangan :

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
- Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.

Tabel - 2.B. Indeks Tutupan Hutan dan Lahan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Jenis Hutan	Tutupan Hutan (ha)	Luas Kawasan Hutan (ha)	Indeks Tutupan Hutan (ITH)	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Luas Hutan Primer (LHP)	271.767,12	390.051,87	1,001	
2	Luas Hutan Sekunder (LHS)	118.838,81			
	Total	390.605,94	390.051,87	1,001	

Keterangan : $ITH = \frac{LHP + LHS}{LKH} < 1$, Kategori Baik

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

Keterangan :

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
- Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.



**Tabel - 2.C. Luas Guna dan Tutupan Lahan per Kecamatan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017**

Kecamatan Koto XI Tarusan

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	1,58
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	132,31
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	13.612,17
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	18.314,38
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	182,05
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	60,43
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	10,50
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	8.058,44
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	470,86
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	2.446,35
13	Semak / Belukar	Padang	2.259,99
14	Sungai	Perairan Darat	222,81
15	Tambak	Perairan Darat	37,43
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	0,01
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.578,06
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No data	138,82
	TOTAL		47.526,18

Kecamatan Bayang

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (HA)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	66,94
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	807,80
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	21,63
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	368,36
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	325,46
11	Rawa	Perairan Darat	0,91
12	Sawah	Persawahan	2.521,62
13	Semak / Belukar	Padang	1.442,07
14	Sungai	Perairan Darat	112,02
15	Tambak	Perairan Darat	-





16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.298,26
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	19,16
	TOTAL		6.984,24

Kecamatan IV Nagari Bayang Utara

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	9.793,38
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	7.080,99
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	-
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	911,40
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	39,27
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	587,36
13	Semak / Belukar	Padang	3.643,01
14	Sungai	Perairan Darat	23,82
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	382,19
18	Waduk	Perairan Darat	-
	TOTAL		22.461,41

Kecamatan IV Jurai

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas Ha
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	22.954,84
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	2.224,55
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	2,44
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	1,47
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	482,70
11	Rawa	Perairan Darat	0,22
12	Sawah	Persawahan	1.754,09
13	Semak / Belukar	Padang	4.566,85
14	Sungai	Perairan Darat	94,38





15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	4.478,92
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	32,33
	Total		36.592,79

Kecamatan Batang Kapas

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas Ha
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	6,66
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	15.216,92
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	4.189,73
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	48,49
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	17,55
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	1.172,86
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	298,76
11	Rawa	Perairan Darat	2,20
12	Sawah	Persawahan	2.036,24
13	Semak / Belukar	Padang	2.801,59
14	Sungai	Perairan Darat	153,97
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.763,83
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	82,41
	Total		27.791,20

Kecamatan Sutera

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	0,62
2	Empang	Perairan Darat	5,66
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	33.141,59
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	4.433,94
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	76,52
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	8.790,01
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	341,46





11	Rawa	Perairan Darat	1,50
12	Sawah	Persawahan	3.014,71
13	Semak / Belukar	Padang	5.566,53
14	Sungai	Perairan Darat	156,38
15	Tambak	Perairan Darat	4,31
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.442,07
18	Waduk	Perairan Darat	1,21
19	No Data	No Data	118,59
Total			57.095,11

Kecamatan Lengayang

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas Ha
1	Danau / Situ	Perairan Darat	0,81
2	Empang	Perairan Darat	2,82
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	43.106,53
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	5.274,93
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	141,06
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	5.379,03
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	412,46
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	3.521,34
13	Semak / Belukar	Padang	4.757,54
14	Sungai	Perairan Darat	199,18
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	680,42
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	53,14
	Total		63.529,26

Kecamatan Ranah Pesisir

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	8,93
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	38.321,30
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	10.096,64
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-





8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	60,19
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	3.513,75
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	139,87
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	3.126,88
13	Semak / Belukar	Padang	524,27
14	Sungai	Perairan Darat	156,19
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	258,35
18	Waduk	Perairan Darat	-
19.	No Data	No Data	8,08
	Total		56,214,47

Kecamatan Linggo Sari Baganti

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	34.454,70
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	9.164,24
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	46,54
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	8.661,16
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	142,63
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	2.525,32
13	Semak / Belukar	Padang	411,64
14	Sungai	Perairan Darat	137,24
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	3,86
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	56,62
	Total		55.603,96

Kecamatan Air Pura

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	0,27
2	Empang	Perairan Darat	0,88
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	20.665,54
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	7.279,43





6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	11,05
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	11.550,61
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	95,15
11	Rawa	Perairan Darat	0,84
12	Sawah	Persawahan	445,55
13	Semak / Belukar	Padang	543,83
14	Sungai	Perairan Darat	173,25
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	879,11
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	73,95
	Total		41.719,44

Kecamatan Pancung Soal

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	3,92
2	Empang	Perairan Darat	4,88
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	16.419,36
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	7.047,90
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	400,48
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	3,19
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	22.351,13
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	352,87
11	Rawa	Perairan Darat	1,61
12	Sawah	Persawahan	1.368,57
13	Semak / Belukar	Padang	2.893,34
14	Sungai	Perairan Darat	354,18
15	Tambak	Perairan Darat	651
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	3.724,99
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	19,25
	Total		54.952,18

Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	1,22
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-





4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	8.116,57
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	9.391,41
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	5.215,22
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	-
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	1.129,01
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	182,41
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	893,12
13	Semak / Belukar	Padang	696,02
14	Sungai	Perairan Darat	174,51
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.649,56
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	1.336,90
	Total		28.785,95

Kecamatan Basa Ampek Hulu Tapan

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	1,89
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	4.117,11
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	3.340,21
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	5.951,71
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	-
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	2.915,15
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	141,14
11	Rawa	Perairan Darat	1,44
12	Sawah	Persawahan	710,95
13	Semak / Belukar	Padang	827,44
14	Sungai	Perairan Darat	237,41
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	485,08
18	Waduk	Perairan Darat	-
	Total		18.729,53

Kecamatan Lunang

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	2,33
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-





4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	9.825,42
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	11.320,33
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	1.945,07
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	2,44
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	18.270,69
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	247,68
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	820,90
13	Semak / Belukar	Padang	1.835,25
14	Sungai	Perairan Darat	207,62
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.615,74
18	Waduk	Perairan Darat	-
	Total		46.093,47

Kecamatan Silaut

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	0,23
2	Empang	Perairan Darat	1,49
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	1.815,79
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	2.927,42
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	2.141,45
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	15,96
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	30.105,33
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	200,03
11	Rawa	Perairan Darat	0,41
12	Sawah	Persawahan	-
13	Semak / Belukar	Padang	1.867,67
14	Sungai	Perairan Darat	223,76
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	4.145,47
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	2.751,78
	Total		46.196,78

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

(-) = Tidak Ada Data

Keterangan :

➤ Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.



**Tabel - 2.D. Luas Guna dan Tutupan Lahan Menurut Pola Ruang
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017**

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	2	3	4
1	Danau / Situ	Perairan Darat	7,43
2	Empang	Perairan Darat	30,11
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	138,97
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	271.628,16
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	102.893,90
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	230,54
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	15.714,37
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	409,07
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	123.178,37
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	3.872,76
11	Rawa	Perairan Darat	9,13
12	Sawah	Persawahan	25.773,02
13	Semak / Belukar	Padang	34.637,04
14	Sungai	Perairan Darat	2.626,71
15	Tambak	Perairan Darat	48,25
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	0,01
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	24.385,91
18	Waduk	Perairan Darat	1,21
19	No Data	No Data	4.691,02
	TOTAL		610.275,98

Keterangan : (-) = Tidak Ada Data

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

Keterangan :

- Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.



**Tabel - 2.E. Luas Penutupan Lahan dalam Kawasan Hutan dan Luar Kawasan Hutan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No	Kecamatan	Uraian	KSA-KPA	HL	HPT	HP	HPK	APL	Tubuh Air
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Koto XI Tarusan	a. Hutan	13.905,61	11.604,41	-	-	-	6.774,13	17,19
		b. Non Hutan	241,90	3.084,71	-	-	-	11.540,72	218,70
		c. Data tidak lengkap	-	2,10	-	-	-	131,32	5,40
2	Bayang	a. Hutan	102,75	-	-	-	-	771,98	-
		b. Non Hutan	85,94	163,49	-	-	-	5.802,88	38,02
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	18,87	0,29
3	IV Nagari Bayang Utara	a. Hutan	12.992,13	-	-	-	-	3.880,23	-
		b. Non Hutan	722,91	-	-	-	-	4.864,14	-
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	-	-
4	IV Jurai	a. Hutan	23.619,96	-	-	-	-	1.559,43	-
		b. Non Hutan	807,10	-	-	-	-	10.544,23	29,73
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	31,88	0,44
5	Batang Kapas	a. Hutan	12.112,97	-	-	-	-	7.317,08	31,74
		b. Non Hutan	111,88	-	-	-	-	8.015,40	119,72
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	69,70	12,71
6	Sutera	a. Hutan	32.388,15	-	-	-	-	5.187,36	-
		b. Non Hutan	3.555,55	-	-	-	-	15.711,45	0,03
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	109,64	133,99
7	Lengayang	a. Hutan	44.813,19	-	2.551,24	-	-	1.016,43	0,61
		b. Non Hutan	737,02	-	1.769,01	-	-	12.430,71	157,92
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	20,41	32,73
8	Ranah Pesisir	a. Hutan	38.375,54	-	5.778,64	-	1.945,13	2.318,64	-
		b. Non Hutan	-	-	738,03	-	557,60	6.409,81	83,00
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	8,00	0,07
9	Linggo Sari Baganti	a. Hutan	34.635,59	-	5.272,52	-	1.514,73	2.192,50	5,60
		b. Non Hutan	102,42	-	425,04	-	1.277,95	10.010,65	112,34
		c. Data tidak lengkap	2,50	-	-	-	-	35,19	18,93





10	Airpura	a. Hutan	21.092,05	-	6.784,72	-	23,07	45,12	-
		b. Non Hutan	300,15	447,18	3.284,32	-	1.115,09	8.504,72	49,07
		c. Data tidak lengkap	42,52	-	-	-	-	31,43	-
11	Pancung Soal	a. Hutan	16.370,16	358,41	5.363,40	-	78,90	1.693,69	3,17
		b. Non Hutan	10,54	3.084,92	119,74	-	3.689,82	23.859,48	300,71
		c. Data tidak lengkap	2,59	4,06	-	-	-	12,60	-
12	Basa Ampek Balai Tapan	a. Hutan	4.116,66	-	902,97	-	5.550,00	2.835,68	3,71
		b. Non Hutan	-	-	15,83	-	1.175,97	3.936,35	192,35
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	-	-
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	a. Hutan	9.559,15	-	1.995,07	-	6.464,24	4.704,73	0,01
		b. Non Hutan	42,44	-	35,65	-	1.539,81	3.069,60	38,34
		c. Data tidak lengkap	1.249,21	-	-	-	-	87,68	-
14	Lunang	a. Hutan	9.803,14	-	8.617,68	256,73	1.819,89	2.593,39	-
		b. Non Hutan	-	-	384,32	1.917,39	652,03	20.031,97	16,93
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	-	-
15	Silaut	a. Hutan	1.815,23	965,67	1.248,15	968,76	576,55	1.310,29	-
		b. Non Hutan	-	3.627,33	14,68	1.084,22	2.992,00	28.798,36	43,75
		c. Data tidak lengkap	1.190,72	32,19	959,57	309,19	0,05	260,06	-
Total		Hutan	275.702,30	12.928,49	38.514,40	1.225,49	17.972,52	44.200,69	62,05
		Non Hutan	6.717,86	10.407,62	6.786,62	3.001,61	13.000,26	173.530,47	1.534,57
		Data Tidak Lengkap	2.487,55	38,35	959,57	309,19	0,05	816,79	79,53

Keterangan :

KSA : Kawasan Suaka Alam
 KPA : Kawasan Pelestarian Alam
 HL : Hutan Lindung
 HPT : Hutan Produksi Terbatas
 HP : Hutan Produksi
 HPK : Hutan Produksi Konversi
 APL : Areal Penggunaan Lain
 - = Data Tidak Tersedia

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

Keterangan :

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
- Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.



Tabel - 2.F.Persentase Kawasan Areal Penggunaan Lain
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

NO	KECAMATAN	LUAS KECAMATAN (Ha)	KAWASAN APL (Ha)	PERSENTASE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Koto XI Tarusan	47.526,18	18.446,16	38,81
2	Bayang	6.984,24	6.593,73	94,41
3	IV Nagari Bayang Utara	22.461,41	8.744,37	38,93
4	IV Jurai	36.592,79	12.135,55	33,16
5	Batang Kapas	27.791,20	15.402,18	55,42
6	Sutera	57.095,11	21.008,45	36,80
7	Lengayang	63.529,26	13.467,55	21,20
8	Ranah Pesisir	56.214,47	8.736,45	15,54
9	Linggo Sari Baganti	55.603,96	12.238,33	22,01
10	Pancung Soal	54.952,18	25.565,77	46,52
11	Air Pura	41.719,44	8.581,27	20,57
12	Ranah Ampek Hulu Tapan	28.785,95	7.862,01	27,31
13	Basa IV Balai Tapan	18.729,53	6.772,03	36,16
14	Lunang	46.093,47	22.625,36	49,09
15	Silaut	46.196,78	30.368,72	65,74
	Total	610.275,98	218.547,95	35,81

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

Keterangan :

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
- Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.

Tabel - 3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1.	Hutan Produksi	4.536,28
2.	Hutan Lindung	23.374,47
3.	Taman Nasional	264.179,60
4.	Taman Wisata Alam	0
5.	Taman Buru	0
6.	Cagar Alam	0
7.	Suaka Margasatwa	20.728,10
8.	Taman Hutan Raya	0
B. Berdasarkan Status Hutan		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	390.051,87
2.	Hutan Hak / Hutan Rakyat	44.200,69
3.	Hutan Kota	0
4.	Taman Hutan Raya	0
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	0

*Keterangan : (-) = tidak ada data**Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017***Catatan :**

1. Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
2. Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.594/Menlhk/Setjen/PLA.2/8/2016 tentang Penetapan Fungsi dalam Fungsi Pokok Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagai Suaka Margasatwa Tarusan Arau Hilir, DI Kota Padang, Kabupaten Solok dan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat seluas 34.567,36 (tiga puluh empat ribu lima ratus enam puluh tujuh dan tiga puluh enam perseratus) Hektar

Tabel - 3.A. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya
Kabupaten : Pesisir Selatan
TahunData : 2017

No	Fungsi	Luas
1	2	3
1	Cagar Alam	0
2	Suaka Margasatwa	20.728,10
3	Taman Wisata	0
4	Taman Buru	0
5	Taman Nasional	264.179,60
6	Taman Hutan Raya	0
7	Hutan Lindung	23.374,47
8	Hutan Produksi	4.536,28
9	Hutan Produksi Terbatas	46.260,59
10	Hutan Produksi Konversi	30.972,83
11	Hutan Kota	0
Total Luas Hutan		390.051,87

Keterangan :

0 = Tidak memiliki luasan area yang dimaksud

(-) = Tidak ada data

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

Catatan :

1. Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
2. Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.594/Menlhk/Setjen/PLA.2/8/2016 tentang Penetapan Fungsi dalam Fungsi Pokok Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagai Suaka Margasatwa Tarusan Arau Hilir, DI Kota Padang, Kabupaten Solok dan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat seluas 34.567,36 (tiga puluh empat ribu lima ratus enam puluh tujuh dan tiga puluh enam perseratus) Hektar

Tabel - 3.B.Persentase Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Fungsi	Luas (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	
1	Cagar Alam	0	0
2	Suaka Marga Satwa	20.728,10	3,40
3	Taman Wisata Alam	0	0
4	Taman Buruh	0	0
5	Taman Nasional	264.179,60	43,29
6	Taman Hutan Rakyat	0	0
7	Hutan Lindung	23.374,47	3,83
8	Hutan Produksi	4.536,28	0,74
9	Hutan Produksi Terbatas	46.260,59	7,58
10	Hutan Produksi Konversi	30.972,83	5,08
11	Areal Penggunaan Lain	218.547,95	35,81
12	Tubuh Air	1.676,15	0,27
Total Luas Hutan		610.275,98	100,00

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

Catatan :

1. Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
2. Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.594/Menlhk/Setjen/PLA.2/8/2016 tentang Penetapan Fungsi dalam Fungsi Pokok Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagai Suaka Margasatwa Tarusan Arau Hilir, DI Kota Padang, Kabupaten Solok dan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat seluas 34.567,36 (tiga puluh empat ribu lima ratus enam puluh tujuh dan tiga puluh enam perseratus) Hektar



Tabel - 3.C. Perbandingan Luas Hutan Tahun 2011 dengan Tahun 2017
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

NO	FUNGSI HUTAN	TAHUN 2011		TAHUN 2017		KETERANGAN
		LUAS (HA)	PROSENTASE (%)	LUAS (HA)	PROSENTASE (%)	
1.	Kawasan Suaka Alam/Kawasan pelestarian Alam (KSDA & TNKS)	306.105	72,13	284.908	73,04	Kurang 21.197
2.	HUTAN LINDUNG	49.720	11,72	23.374	5,99	Kurang 26.346
3.	HUTAN PRODUKSI TERBATAS	62.430	14,71	46.261	11,86	Kurang 16.169
4	HUTAN PRODUKSI	4.030	0,95	4.536	1,16	Bertambah 506
5.	HUTAN PRODUKSI KONVERSI	2.086	0,49	30.973	7,94	Bertambah 28.887
J U M L A H		424.371	100	390.052	100,00	Kurang 34.319

Status Lahan	Luas (Ha)	%
Daratan Kab. Pessel (Ha)	574.989	
Lahan Hutan (Ha)	390.052	67,84

Keterangan

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017





**Tabel - 3.D.Persentase Kawasan Hutan Lindung Per Kecamatan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017**

NO	KECAMATAN	LUAS KECAMATAN (Ha)	LUAS HUTAN LINDUNG (Ha)	PERSENTASE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Koto XI Tarusan	47.526,18	14.691,22	30,91
2	Bayang	6.984,24	163,49	2,34
3	IV Nagari Bayang Utara	22.461,41	0	0
4	IV Jurai	36.592,79	0	0
5	Batang Kapas	27.791,20	0	0
6	Sutera	57.095,11	0	0
7	Lengayang	63.529,26	0	0
8	Ranah Pesisir	56.214,47	0	0
9	Linggo Sari Baganti	55.603,96	0	0
10	Airpura	41.719,44	447,18	1,07
11	Pancung Soal	54.952,18	3.447,39	6,27
12	Basa Ampek Balai Tapan	18.729,53	0	0
13	Ranah Ampek Balai Tapan	28.785,95	0	0
14	Lunang	46.093,47	0	0
15	Silaut	46.196,78	4.625,19	10,01
	Total	610.275,98	23.374,47	3,83

Keterangan :

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.



Tabel - 3. E. Persentase Kawasan Hutan Produksi Terbatas
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

NO	KECAMATAN	LUAS KECAMATAN (Ha)	LUAS HUTAN LINDUNG (Ha)	PERSENTASE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Koto XI Tarusan	47.526,18	0	0
2	Bayang	6.984,24	0	0
3	IV Nagari Bayang Utara	22.461,41	0	0
4	IV Jurai	36.592,79	0	0
5	Batang Kapas	27.791,20	0	0
6	Sutera	57.095,11	0	0
7	Lengayang	63.529,26	4.320,25	6,80
8	Ranah Pesisir	56.214,47	6.516,67	11,59
9	Linggo Sari Baganti	55.603,96	5.697,56	10,25
10	Airpura	41.719,44	10.069,05	24,14
11	Pancung Soal	54.952,18	5.483,15	9,98
12	Basa Ampek Balai Tapan	18.729,53	918,80	4,91
13	Ranah Ampek Balai Tapan	28.785,95	2.030,72	7,05
14	Lunang	46.093,47	9.002,00	19,53
15	Silaut	46.196,78	2.222,40	4,810
	Total	610.275,98	46.260,59	7,58

Keterangan :

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.



Tabel - 3.F. Keadaan Flora dan Fauna yang Dilindungi
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No.	Golongan	Nama spesies Diketahui	Status Endemik	Status Terancam	Status Berlimpah	Status Dilindungi
1	2	3	4	5	6	7
1	Hewan Menyusui	1. Beruang Madu (<i>Helarctos malayanus</i>)				Ya
		2. Tapir (<i>Tapirus Indicus</i>)				Ya
		3. Harimau Sumatera (<i>Panthera Tigris Sumatrae</i>)				Ya
		4. Orang Utan (<i>Pango Pygmaeus</i>)				Ya
		5. Ungko (<i>Hylobates sindoctilus</i>)				Ya
		6. Trenggiling (<i>Manis Javanica</i>)				Ya
		7. Kelinci Liar Sumatera (<i>Nesolagus Netsheri</i>)	Ya			
		8. Harimau Dahan (<i>Neofelis Nebolusa</i>)				Ya
		9. Kucing Hutan (<i>Felis Bengalis</i>)				Ya
		10. Baging Terbang (<i>Lonys Horsfieldi</i>)				Ya
		11. Rusa (<i>Ceruus unicolor</i>)				Ya
		12. Kijang (<i>Muntiacus munctjak</i>)				Ya
		13. Kambing hutan (<i>Capricarnis Sumatrensis</i>)				Ya
		14. Siamang (<i>Hylobates syndactilus</i>)				Ya
		15. Macan Dahan (<i>Neotalis Negulosa</i>)				Ya
		16. Musang Congkok (<i>Prionodon Linsang</i>)				Ya
		17. Musang Air (<i>Cynogale bennetti</i>)				Ya
		18. Siamang Kerdil (<i>Hylobates Klosii</i>)				Ya
		19. Malu-malu (<i>Nicticebus caucang</i>)				Ya
		20. Jenis-jenis owa tak berbuntut (<i>Hylobatidae</i>)		Ya		
		21. Serudung (<i>Hylobates lar</i>)				Ya
		22. Baging Tanah (<i>Lariscus insignis</i>)				Ya
		23. Landak (<i>Hystrix brachura</i>)				Ya
		24. Bintarung (<i>Arctictis bintorang</i>)				Ya
		25. Luwak (<i>Felis marmorata</i>)				Ya
		26. Kancil (<i>Tragulua Javanicus</i>)				Ya





		27. Kambing Sumatera (<i>Capricornis Sumatrensis</i>)				Ya
		28. Jelarang (<i>Ratufa bocular</i>)				Ya
		29. Beruk (<i>Macaca Nemestrina</i>)			Ya	
		30. Kera (<i>Macaca fascicularis</i>)			Ya	
2	Burung	1. Enggang (<i>Bucerotidae</i>)				Ya
		2. Kuau (<i>Argusianus Argus</i>)				Ya
		3. Elang (<i>Circaetus gallicus</i>)				Ya
		4. Bangau (<i>Leptotilus Klosii</i>)				Ya
		5. Elang laut putih (<i>Haliastur hucogaster</i>)				Ya
		6. Roko-roko (<i>Pledagis Folcinellus</i>)				Ya
		7. Bangau Putih (<i>Mycteria Cinerea</i>)				Ya
		8. Elang Laut Coklat (<i>Accipitridae sp</i>)				Ya
3	Reptil	1. Penyu Hijau (<i>Chelonia mydas</i>)				Ya
		2. Penyu Belimbing (<i>Dermochelis Coeiacea</i>)				Ya
		3. Penyu Sisik (<i>Eretmochelys Imbricata</i>)				Ya
		4. Sanca Bodo (<i>Python molurus</i>)				Ya
		5. Buaya Muara (<i>Crocodylus porosus</i>)				Ya
		6. Ular Sanca Darah (<i>Python Curtus</i>)				Ya
		7. Ular sanca Batik (<i>Python reticulatus</i>)				Ya
4	Amphibi	1. Buaya Muaro (<i>Crocodylus porosus</i>)				Ya
		2. Biawak Air Tawar (<i>Varanus salvator</i>)				Ya
		3. Kura-kura (<i>Amyda cartilaginea</i>)				Ya
5	Ikan	1. Kima Pasir (<i>Hippopus Hippopu</i>)	Ya			
		2. Udang Karang (<i>Spiny Lobstar</i>)	Ya			
		3. Lumba-lumba (<i>Ziphidae</i>)				Ya
		4. Udang Lobstar (<i>Cherax sp</i>)				Ya
		5. Kepiting Bakau				Ya
		6. Kakap				Ya
6	Keong	1. Kima Pasir (<i>Hippopus Hippopu</i>)				Ya





		2. Kima Sisik				Ya
		3. Triton Terompet				Ya
		4. Ketam Tapak Kuda				Ya
		5. Kima Kecil				Ya
		6. Ketam kelapa				Ya
		7. Siput Hijau				Ya
7	Serangga	1. Kupu-kupu Bidadari (<i>Chetasia Myrina</i>)	Ya			
		2. Kupu Sayap Burung Surga (<i>Ornithoptera Paradisea</i>)	Ya			
		3. Kupu Sayap Burung Peri (<i>Ornithoptera</i>)	Ya			
		4. Kupu Sayap Burung Gorila (<i>Ornithoptera</i>)	Ya			
		5. Kupu Sayap Priamus	Ya			
		6. Kupu Burung Rotsil	Ya			
		7. Kupu Burung Titon	Ya			
		8. Kupu Raja (<i>Troides Kriton</i>)	Ya			
8	Tumbuh-tumbuhan	1. Raflesia (<i>Rafflesia</i>)	Ya			
		2. Pinus Kerinci (<i>pinus mercurii</i>)	Ya			
		3. Bunga Bangkai (<i>Amarphalus titanium</i>)	Ya			
		4. Kantong Semar (<i>Nephentes</i>)				Ya
		5. Tengawang (<i>Shorea stenopten</i>)				Ya
		6. Tengawang (<i>Shorea stenoptera</i>)				Ya
		7. Tengawang (<i>Shorea gysberstiana</i>)				Ya
		8. Tengawang (<i>Shorea pinanga</i>)				Ya
		9. Tengawang (<i>Shorea compressa</i>)				Ya
		10. Tengawang (<i>Shorea semiris</i>)				Ya
		11. Tengawang (<i>Shorea martiana</i>)				Ya
		12. Tengawang (<i>Shorea meXIstopteryx</i>)				Ya
		13. Tengawang (<i>Shorea beccariana</i>)				Ya
		14. Tengawang (<i>Shorea micrantha</i>)				Ya
		15. Tengawang (<i>Shorea lepidota</i>)				Ya





	16. Tengkawang (<i>Shorea singkawang</i>)				Ya
	17. Anggrek Hitam (<i>Coelogyne pandurata</i>)				Ya
	18. Anggrek Bulan Sumatera (<i>Phalaenopsis Sumatrana</i>)				Ya
	19. Anggrek Kebutan (<i>Ascocentrum miniatum</i>)				Ya
	20. Mangga Tarusan (<i>Mangifera Indica</i>)	Ya			
	21. Beringin (<i>Ficus Benyamina</i>)	Ya			
	22. Rotan (<i>Calamus</i> , sp)	Ya			
	23. Bayur (<i>Pterospermum javanicum</i>)	Ya			
	24. Durian Pesisir (<i>Durio Zibertinus</i>)	Cukup		Ya	
	25. Manggis (<i>Garcinia Mangostana</i>)	Cukup		Ya	
	26. Meranti	Ya			
	27. Jati	Ya			
	28. Rotan Manau	Ya			

Keterangan : Pilihan status adalah endemik, terancam, dan berlimpah

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 4. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kecamatan	Kritis (Ha)	Sangat Kritis (Ha)	Penyebab Lahan Kritis
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Koto XI Tarusan	132.012	-	Alih fungsi lahan
2.	Bayang	-	-	-
3.	IV Nagari Bayang Utara	-	-	-
4.	IV Jurai	463	326	Alih fungsi lahan
5.	Batang Kapas	17.993	487	Pemalakan liar dan alih fungsi lahan
6.	Sutera	2.253	183	Pemalakan liar dan alih fungsi lahan
7.	Lengayang	40.924	-	Pemalakan liar dan alih fungsi lahan
8.	Ranah Pesisir	629	-	Alih fungsi lahan
9.	Linggo Sari Baganti	539,5	-	Alih fungsi lahan
10.	Airpura	-	-	-
11.	Pancung Soal	123.203	270	Pemalakan liar dan alih fungsi lahan
12.	Basa Ampek Balai Tapan	-	-	-
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	-	-	-
14.	Lunang	-	-	-
15.	Silaut	-	-	-
Total		318.017	1.266	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017





**Tabel - 4.A.Persentase Luas Lahan Kritis Per Kecamatan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017**

No.	Kecamatan	Persentase	Lahan Kritis dan sangat Kritis (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koto XI Tarusan	41,35	132.012
2.	Bayang	0	0
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0
4.	IV Jurai	0,25	789
5.	Batang Kapas	5,79	18.480
6.	Sutera	0,76	2.436
7.	Lengayang	12,82	40.924
8.	Ranah Pesisir	0,20	629
9.	Linggo Sari Baganti	0,17	540
10.	Airpura	0	0
11.	Pancung Soal	38,67	123.473
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	0	0
14.	Lunang	0	0
15.	Silaut	0	0
Total		0	319.283

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 4.B.Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Mengurangi Lahan Kritis
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Kegiatan	Luas (ha)	Lokasi (Nagari)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Penanaman Hasil Kebun Bibit Rakyat	68,58	Surantih
2	Penanaman Hasil Kebun Bibit Rakyat	40,50	Padang XI Punggasan
3	Penanaman Hasil Kebun Bibit Rakyat	44,85	IV Koto Mudiek
Total		153,93	

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

**Tabel - 5. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran Erosi (mm / 10 tahun)	Status Melebihi/Tida k
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	< 20 cm	0,2 - 1,3	0,3	Tidak
2.	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	1,2	Tidak
3.	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	5,7	Tidak
4.	100 - 150 cm	9,0 – 12	9,3	Tidak
5.	< 150 cm	> 12	10,7	Tidak

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 6. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/ Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	51 cm	Tidak
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.A.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	13,19%	Melebihi
3.B.	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	8,99%	Tidak
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,57 g/cm ³	Tidak
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	78,19%	Melebihi
6.	Derajat Pelulusan Air	< 0,7 cm/jam; > 8,0	19,19 cm/jam	Melebihi
7.	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	<4,5 ; >8,5	5,93	Tidak
8.	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	1,15 mS/cm	Tidak
9.	Redoks	< 200 mV	33,45 mV	Melebihi
10.	Jumlah Mikroba	< 10 ² efu/g tanah	1246x10 ⁷ cfu/g tanah	Tidak

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi / Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Subsistensi Gambut diatas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ≥ 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3 m	37 cm	Tidak
2.	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH $\leq 2,5$	20 cm	Tidak
3.	Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 cm	22 cm	Tidak

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017

**Tabel - 8. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kabupaten Pesisir Selatan	1911,26	31,34	1110

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 9. Luas dan Kerusakan Padang Lamun**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Lokasi	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kabupaten Pesisir Selatan	17	24

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 10. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kecamatan	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Koto XI Tarusan	1800	10	18	20	52
2.	IV Jurai	410	8	15	18	59
3.	Batang Kapas	155	14	19	22	45

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 10.A. Lokasi Terberat Kerusakan Padang Lamun
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Lokasi	Kecamatan	Kerusakan (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mandeh	Koto XI Tarusan	5	30,30
2	Pulau Cubadak	Koto XI Tarusan	7	39,4
3	Pulau Setan	Koto XI Tarusan	5	30,30
Total			17	26,39

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 11. Luas Perubahan Penggunaan Lahan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)		Sumber Perubahan
		Lama	Baru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Permukiman	37.694	38.209	Pertambahan penduduk
2.	Industri	65	65	-
3.	Perkebunan	99.585	99.585	-
4.	Pertambangan	15.230	15.230	-
5.	Sawah	31.225	31.225	-
6.	Pertanian Lahan Kering	29.889	29.889	-
7.	Perikanan	19.394	19.394	-
8.	Lainnya (sebutkan)	7.372	7.372	-

Keterangan : (-) = tidak ada

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 12. Luas Pemanfaatan Lahan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Jenis Pemanfaatan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tambang	-	Besar	-	
		-	Menengah	-	
		6	Kecil	37,02	
		-	Rakyat	-	
2.	Perkebunan	7	Besar	80.487	
		1	Menengah	1.200	
		-	Kecil	-	
		-	Rakyat	116.099	
3.	Pertanian	-	Besar	-	
		-	Menengah	-	
		-	Kecil	-	
		75.603	Rakyat	505.896	
4.	Pemanfaatan Hutan	-	Besar	-	
		-	Menengah	-	
		-	Kecil	-	
		-	Rakyat	-	

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 13. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mineral bukan logam / Mineral Batuan Sungai	ASRI	11,87	11,87	52.000
2.	Mineral bukan logam / Mineral Batuan Sungai	CV. Ziqri Bersaudara	10,58	10,58	129.067
3.	Mineral bukan logam / Mineral Batuan Sungai	PT. Alif Syahdilla Pratama	5,00	5,00	101.080
4.	Mineral bukan logam / Mineral Batuan Sungai	PT. Taruko Putra Nusantara	3,607	3,607	421.067
5.	Mineral bukan logam / Mineral Batuan Sungai	PT. Tigo Padusi Nusantara	5,00	5,00	647.239
6.	Mineral bukan logam / Mineral Batuan Sungai	PT. Andalas Mining Resources	0,96	0,96	21.494

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 14. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kabupaten	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (Batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (Batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pesisir Selatan	-	153,93	60.000	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017





Tabel -14.A. Perbandingan Realisasi Jumlah Pohon Kegiatan Penghijauan dan reboisasi Tahun 2016 dan 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Jumlah Pohon	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Realisasi Reboisasi	686.000	-
2.	Realisasi penghijauan	520.000	60.000
Total		1.286.000	60.000

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017





Tabel -14.B. Persentase Realisasi Jumlah Pohon Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Jumlah Pohon	Persentase	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Realisasi Reboisasi	56,76	0
2.	Realisasi penghijauan	44,24	100
Total		100	100

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 15. Kondisi Sungai**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Batang Tarusan	52,5	51,33	46,3	3,67	24,78	12,8
2.	Batang Bayang	43,9	21,66	17,3	2,67	8,90	1,77
3.	Batang Lumpo	32,7	31,67	28,3	2,3	7,345	0,56
4.	Batang Salido	18,2	28,3	25,3	2,3	8,96	1,47
5.	Batang Painan	13,6	34,67	31,3	2,67	6,45	0,35
6.	Batang Kapas	37,1	36,67	28,33	3,33	2,78	0,21
7.	Batang Surantih	45,7	30,1	25,3	1	97,25	0,79
8.	Batang Amping Parak	17,4	20	13	1	0,47	0,15
9.	Batang Kambang	45,8	72	62,3	3,5	15,36	6,55
10.	Batang Lakitan	29,2	52,1	41,6	2,83	7,35	3,24
11.	Batang Pelangai	27,25	30	29	4,43	1,7	0,87
12.	Batang Air Haji	45,9	71,83	59,07	6	81,18	1,87
13.	Batang Punggasan	20,8	29,3	19,3	4,83	1,56	0,98
14.	Batang Bantaian	16,1	12,3	6,67	3,7	1,78	0,86
15.	Batang Inderapura	40,5	60	53,67	5	30,46	9,87
16.	Batang Tapan	44,7	61,67	56,67	4	2,2	0,384
17.	Batang Lunang	8,5	78	71,67	4	2,24	0,45
18.	Batang Sindang	43,5	18,3	13,67	5,67	25,12	6,87
19.	Batang Silaut	56,4	43,5	30,6	5,45	10,45	4,56

Keterangan : lebar dan kedalaman dihitung rata-ratanya

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 15.A.Rasio DAS Menurut Lokasi
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Daerah Aliran Sungai	Luas (Ha)	Lokasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tarusan	51.740	Kec. Koto XI Tarusan
2	Bayang	25.750	Kec Bayang dan Kec. IV Nagari Bayang Utara
3	Lumpo	12.260	Kec. IV Jurai dan Bayang
4	Painan	12.830	Kec. IV Jurai
5	Taratak	49.350	Kec. Sutera
6	Surantih	33.720	Kec. Sutera
7	Kambang	59.650	Kec. Lengayang
8	Lakitan	153.700	Kec. Lengayang
9	Pelangai	52,6	Kec. Ranah Pesisir
10	Air Haji	63,88	Kec. Linggo Sari Baganti
11	Inderapura	197,25	Kec. Pancung Soal
12	Sako	18,56	Kec. Ranah IV Hulu Tapan dan Basa IV Balai Tapan
13	Tapan	21,78	Kec. Ranah IV Hulu Tapan
14	Silaut	31.100	Kec. Lunang Silaut

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 15.B. Kerapatan Jaringan Irigasi
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Kecamatan	Nama Daerah	Klasifikasi	Luas Baku	Sumber Air Utama
		Irigasi	Irigasi	(Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	Koto XI Tarusan	Batang Tarusan			
1		Sawah Jantiki	Sederhana	8,00	Anak Air Sawah Jantiki
2		Baliak Bukik	Sederhana	11,00	Anak Air Baliak Bukik
3		Sawah Batu Hampa	Sederhana	8,00	Anak Air Batu Hampa
4		Koto Panjang	Sederhana	30,00	Anak Air Koto Panjang
5		Banda Rawang	Sederhana	17,00	Anak Air Banda Rawang
6		Sawah Ranah / Batu Kudo	Sederhana	40,00	Anak Air Sawah Ranah
7		Tatanggo / Talago	Sederhana	11,00	Anak Air Tatanggo
8		Sungai Tanuak	Sederhana	10,00	Sungai Tanuak
9		Sungai Guo	Sederhana	9,00	Air Guo
10		Banda Rumah Sawah	Sederhana	6,00	Air Guo
11		Ambacang Gata	Sederhana	80,00	Air Guo
12		Durian Rampak	Sederhana	25,00	Anak Air Durian Rampak
13		Sungai Cangkia	Sederhana	28,00	Sungai Cangkia
14		Koto Pulai	Sederhana	10,00	Air Sonsang
15		Sawah Lukam	Sederhana	30,00	Anak Air Sawah Lukam
16		Kampar Jaya	Sederhana	18,00	Anak Air Kampar Jaya
17		Kampuang Tanjung I	Sederhana	30,00	Anak Air Kampuang Tanjung
18		Kampuang Tanjung II	Sederhana	24,00	Anak Air Kampuang Tanjung
19		Lubuak Ganggo	Sederhana	14,00	Anak Air Lubuak Ganggo
20		Tabek Milin	Sederhana	10,00	Anak Air Tabek Milin
21		Batu Tagolek	Sederhana	7,00	Anak Air Batu Tagolek
22		Sawah Laweh Tarusan	Semi Teknis	2.028,00	Batang tarusan
23		Pincuran Gadang	Sederhana	10,00	Anak Air Pincuran Gadang
24		Sungai Landai	Sederhana	8,00	Sungai Landai
25		Sungai Tawa I	Sederhana	15,00	Anak Air Sarasah
26		Sungai Tawa II	Sederhana	8,00	Anak Air Sarasah
27		Sungai Tawa III	Sederhana	6,00	Anak Air Sarasah
28		Sungai Tanang	Sederhana	254,00	Anak Air Sungai Tanang
29		Sabai Nan Aluih	Sederhana	85,00	Anak Air Sabai Nan Aluih
30		Aia Landai	Sederhana	10,00	Anak Air Aia Landai
		Lawik Kurao			





31		Lubuak Antaro	Sederhana	10,00	Anak air Lubuak Antaro
32		Lawik Kurao Ateh	Sederhana	8,00	Anak air Lawik Kurao
33		Lawik Kurao Bawah	Sederhana	6,00	Anak air Lawik Kurao
		Tanah Melayu			
34		Tanah Melayu	Sederhana	15,00	Anak Air Tanah Melayu
35		Sariak Tinggi	Sederhana	9,00	Anak Air Sariak Tinggi
		Sawah Rumah Gadang			
36		Sawah Rumah Gadang	Sederhana	16,00	Anak Air Sawah Rumah Gadang
37		Sawah Langkasiak	Sederhana	17,00	Batang Siguntur
		Kayu Marunduak			
38		Sawah Karambia	Sederhana	14,00	Anak Air Sawah Karambia
39		Kayu Marunduak	Sederhana	20,00	Anak Air Kayu Marunduak
		Aia Kiek			
40		Sawah Taruko Desa Baru	Sederhana	7,00	Anak Air Sawah Taruko
41		Aia Kiek	Sederhana	25,00	Anak Air Aia Kiek
		Aia Labak			
42		Aia Labak Atas	Sederhana	15,00	Anak Air Labak
43		Aia Labak Tengah	Sederhana	10,00	Anak Air Labak
44		Aia Labak Bawah	Sederhana	10,00	Anak Air Labak
		Sawah Gantiang			
45		Sawah Gantiang Ateh	Sederhana	20,00	Anak Air Sawah Gantiang
46		Sawah Gantiang Tengah	Sederhana	6,00	Anak Air Sawah Gantiang
		Sawah Sumua			
47		Sawah Sumua	Sederhana	12,00	Anak Air Sawah Sumua
48		Sawah Lua	Sederhana	10,00	Anak Air Sawah Lua
49		Sawah Patai	Sederhana	8,00	Anak Air Sawah Patai
50		Sawah Kabun	Sederhana	6,00	Anak Air Sawah Kabun
51		Sawah Subarang	Sederhana	30,00	Anak Air Sawah Subarang
52		Aia Kaciak Siguntur	Sederhana	20,00	Aia Kaciak Siguntur
53		Tanjung Gadang	Sederhana	7,00	Batang Siguntur
54		Ambacang Kawek	Sederhana	14,00	Anak Air Ambacang Kawek
55		Aia Manggun	Sederhana	30,00	Anak Aia Manggun
56		Sawah Munggu	Sederhana	15,00	Anak Air Sawah Munggu
57		Timbulun	Sederhana	30,00	Anak Air Timbulun
58		Sawah Kandih	Sederhana	30,00	Anak Air Sawah Kandih
59		Sungai Lundang	Sederhana	8,00	Sungai Lundang





60		Aia Kareh	Sederhana	7,00	Batang kapeh
61		Aia Papo	Sederhana	15,00	Batang Kapeh
62		Sawah Limpu	Sederhana	6,00	Anak Air Sawah Limpu
63		Sawah Taruko B3	Sederhana	5,00	Anak Air Sawah Taruko
64		Sawah Tambang	Sederhana	21,00	Anak Air Sawah Tambang
65		Sawah Gantiang Bawah	Sederhana	10,00	Anak Air Sawah Gantiang
66		Sawah Kasiak B3	Sederhana	20,00	Anak Air Sawah Kasiak
67		Sawah Cangkuak	Sederhana	7,00	Anak Air Sawah Cangkuak
68		Cumanteh	Sederhana	20,00	Anak Air Cumanteh
69		Banda Gadang	Sederhana	20,00	Anak Air Banda Gadang
70		Durian Karanggo	Sederhana	20,00	Anak Air Durian Karanggo
71		Sawah Subarang Aia	Sederhana	20,00	Anak Air Sawah Subarang Aia
72		Sawah Tabek	Sederhana	18,00	Anak Air Sawah Tabek
73		Sawah Gurun	Sederhana	20,00	Anak Air Sawah Gurun
74		Sawah Rawang Tage	Sederhana	25,00	Anak Air Sawah Rawang Tage
75		Banda Kumbuang	Sederhana	20,00	Anak Air Banda Kumbuang
76		Sawah Mandeh	Sederhana	30,00	Batang Mandeh
77		Sarasah Sungai Tawa	Sederhana	50,00	Anak Air Sarasah
78		Sawah Kelok	Sederhana	20,00	Anak Air Sawah Kelok
79		Sawah Lubuak Setan	Sederhana	5,00	Anak Air Sawah Lubuak Setan
80		Limau Kambiang	Sederhana	5,00	Anak Air Limau Kambiang
81		Banda Panjang	Sederhana	20,00	Anak Air Banda Panjang
82		Banda Batuang	Sederhana	15,00	Anak Air Banda Batuang
83		Banda Air Pauh	Sederhana	30,00	Anak Air Pauh
84		Air Kiek Ateh	Sederhana	25,00	Anak Air Kiek
85		Air Karuah	Sederhana	20,00	Anak Air Karuah
II	Bayang				
86		Batang Bayang	Semi Teknis	1.362,00	Batang Bayang
87		Batu Licin	Semi Teknis	60,00	Anak Air Bukik Taman
		Lubuak Aua			
88		Lubuak Aua	Sederhana	245,00	Batang bayang
89		Banda Gadang	Sederhana	35,00	Bukit Damar
		Banda Sago			
90		Banda Sago	Sederhana	75,00	Batang bayang
91		Subarang Aia	Sederhana	25,00	Batang bayang sani
		Bayang Bungo			





92		Bayang Bungo	Sederhana	45,00	Batang bayang Bungo
93		Ambacang Manih	Sederhana	20,00	Batang bayang Bungo
		Kubang Kapujan		325,00	
94		Batu Pacah	Sederhana	95,00	Batang bayang
95		Banda Pulau	Sederhana	15,00	Batang bayang
96		Karatau	Sederhana	12,00	Anak Air Karatau
97		Ujuang Salirik	Sederhana	60,00	Batang bayang
98		Pasia Laweh/Ikua Koto	Sederhana	50,00	Batang bayang
99		Cubadak	Sederhana	30,00	Batang bayang
100		Banda Cimpago	Sederhana	18,00	Batang bayang
101		Ikua Koto Kubang	Sederhana	45,00	Batang bayang
		Sawah Tengah			
102		Sawah Tengah	Sederhana	40,00	Anak air Sawah Tengah
103		Sawah Jauah	Sederhana	15,00	Anak air Sawah Jauah
104		Sarasah	Semi Teknis	45,00	Anak air Sarasah
105		Limau Manih	Sederhana	20,00	Anak air Limau Manih
106		Sungai Sugu	Sederhana	20,00	Anak air Sungai Sugu
107		Punago	Sederhana	25,00	Anak Air Sungai Sikuai
108		Kajai	Sederhana	30,00	Anak air Kajai
109		Sikuai	Sederhana	30,00	Anak air Sikuai
110		Limau Puruik		15,00	Batang Bayang Bungo
111		Banda Lubuak Batiah	Sederhana	8,00	Anak air Banda Lubuak Batiah
112		Banda Pinang	Sederhana	15,00	Batang bayang sani
113		Lubuak Jantan	Sederhana	20,00	Batang Bayang
114		Bayang Sani	Sederhana	16,00	Batang bayang sani
115		Lansano	Sederhana	40,00	Batang bayang sani
III	Bayang Utara				
116		Sungai Baling	Sederhana	150,00	Batang bayang sani
		Banda Lereang			
117		Lubuak Kilangan	Sederhana	32,00	Anak Air Sarasah
118		Banda Lereang	Sederhana	37,00	Anak Air Sarasah
		Calau			
119		Banda Lubuak Sago	Sederhana	15,00	Batang Bayang
120		Banda Rukam	Sederhana	12,00	Anak Air Gurun Data
121		Banda Tengah Calau	Sederhana	35,00	Anak Air Gurun Data
122		Lubuak Sarik	Sederhana	10,00	Anak Air Lubuk sarik
		Bayang Sani			





123		Bayang Sani	Sederhana	30,00	Batang Bayang Sani
124		Banda Tengah Taratak Teleang	Sederhana	18,00	Aia Ngalau Ameh
125		Banda Mesjid Lamo	Sederhana	15,00	Aia Ngalau Ameh
		Taratak Baru			
126		Banda Gadang Taratak Baru	Sederhana	35,00	Anak Air Banda Gadang
127		Banda Bakuriang	Sederhana	14,00	Anak Air Kapalo Koto
128		Aru – Aru	Sederhana	20,00	Anak Air Aru - Aru
129		Kayu Aro Taratak Baru	Sederhana	35,00	Anak Air Kapalo Koto
130		Baruah Koto	Sederhana	10,00	Batang Puluik Puluik
131		Durian Sanam	Sederhana	12,00	Batang Bayang
132		Jalamu	Sederhana	20,00	Batang Bayang
133		Banda Gadang Koto Ranah	Sederhana	65,00	Batang Bayang
134		Limau Puruik	Sederhana	25,00	Batang Bayang
135		Lumagek	Sederhana	20,00	Batang Bayang
136		Gurun Laweh	Sederhana	15,00	Batang Bayang Janiah
137		Taratak	Sederhana	18,00	Batang Bayang Janiah
138		Bayang Janiah	Sederhana	25,00	Batang Bayang Janiah
139		Banda Bangka	Sederhana	35,00	Batang Bayang Janiah
140		Banda Apa	Sederhana	30,00	Batang Bayang Nyalo
		Banda Gadang			Banda Gadang
141		Banda Pulau	Sederhana	20,00	Batang Bayang
142		Banda Tengah Pancuang Taba	Sederhana	25,00	Batang Bayang
143		Banda Gadang Pancuang Taba	Sederhana	50,00	Batang Bayang
144		Banda Koto Pancuang Taba	Sederhana	12,00	Batang Bayang Abu
145		Bayang Abu	Sederhana	60,00	Batang Bayang Abu
146		Banda Limau-Limau	Sederhana	20,00	Anak Air Banda Limau-Limau
147		Banda Koto Limau-limau	Sederhana	16,00	Anak Air Banda Koto
148		Banda Gadang Ngalau Gadang	Sederhana	23,00	Batang Cipuik
149		Banda Tengah Ngalau Gadang	Sederhana	18,00	Batang Cipuik
150		Banda Andaleh	Sederhana	15,00	Anak Air Andaleh
151		Kayu Aro Ngalau Gadang	Sederhana	20,00	Batang Bayang Gadang
152		Lansano Calau	Sederhana	20,00	Anak Air Tanah Runtuh
153		Banda Buluah Calau	Sederhana	15,00	Anak Air Gurun Data
154		Banda Bintungan	Sederhana	10,00	Anak Air Bintungan
155		Banda Bawah Tempat	Sederhana	10,00	Anak Air Banda Bawah





156		Banda Kasai	Sederhana	10,00	Anak Air Kasai
157		Sawah Tengah Koto Ranah	Sederhana	20,00	Batang Bayang Janiah
158		Sungai Baling	Sederhana	150,00	Batang bayang sani
		Banda Lereang			
159		Lubuak Kilangan	Sederhana	32,00	Anak Air Sarasah
160		Banda Lereang	Sederhana	37,00	Anak Air Sarasah
IV	IV Jurai				
161		Lumpo II	Semi Teknis	375,00	Batang Lumpo
162		Lereang Bukik Bae	Sederhana	15,00	Air Buluh Kasok
163		Solok Limau Manih	Sederhana	30,00	Anak Air Solok Limau Manih
164		Lubuak Kasai	Semi Teknis	24,00	Sungai Gayo
165		Limau Puruik	Sederhana	20,00	Anak Air Limau Puruik
166		Solok Surname	Sederhana	20,00	Anak Air Solok Surname
167		Solok Sintuka	Sederhana	15,00	Anak Air Solok Sintuka
168		Pinang Sinawa	Sederhana	25,00	Anak Air Pinang Sinawa
169		Sawah Liek	Sederhana	100,00	Batang Lumpo
170		Ladang Tinggi	Sederhana	12,00	Sungai Like
		Lumpo I			
171		Lumpo I	Semi Teknis	895,00	Batang Lumpo
172		Ambacang Bulek	Sederhana	60,00	Batang Lumpo
173		Lubuak Kapuak	Sederhana	35,00	Anak Air Lubuak Kapuak
174		Tanah Jongkong	Sederhana	20,00	Anak Air Tanah Jongkong
175		Sungai Tigo	Sederhana	40,00	Anak Air Sungai Tigo
176		Ulak Kubang	Sederhana	60,00	Anak Air Ulak Kubang
177		Bakuang Rasau	Sederhana	25,00	Anak Air Bakuang Rasau
178		Banda Gadang	Sederhana	27,00	Anak Air Banda Gadang
179		Sawah Jambak	Sederhana	35,00	Anak Air Sawah Jambak
180		Karatau	Sederhana	30,00	Anak Air Karatau
181		Rimbo Laweh	Sederhana	34,00	Anak Air Rimbo Laweh
182		Solok Sikabu	Sederhana	40,00	Anak Air Solok Sikabu
184		Koto Gunuang Bungkuak	Sederhana	18,00	Anak Air Koto Gunuang Bungkuak
185		Gunuang Bungkuak	Sederhana	12,00	Anak Air Gunuang Bungkuak
186		Koto Ranggao	Sederhana	50,00	Anak Air Koto Ranggao
		Lubuak Agung			
187		Lubuak Agung	Sederhana	118,00	Anak Air Lubuak Agung
188		Barangan	Sederhana	117,00	Anak Air Barangan
189		Pincuran Tarok	Sederhana	27,00	Anak Air Pincuran Tarok





190		Sianik	Sederhana	42,00	Anak Air Sianik
191		Salido Sari Bulan	Sederhana	57,00	Batang salido
192		Gunuang Giriek	Sederhana	15,00	Anak Air Gunuang Giriek
193		Koto Rawang	Sederhana	100,00	Batang Salido
194		Sungai Salak	Sederhana	18,00	Anak Air Sungai Salak
195		Air Tambang	Sederhana	63,00	Batang Salido
196		Aie Baralieh	Sederhana	15,00	Batang Salido
197		Sungai Baramah Ampuan	Semi Teknis	107,00	Batang Salido
V	Batang Kapas				
198		Batang Jalamu	Semi Teknis	770,00	Batang Jalamu
199		Teluk Betung I	Sederhana	25,00	Lubuk Kual
200		Teluk Betung II	Sederhana	30,00	Anak Air
201		Nunang	Sederhana	45,00	Anak Air
202		Jalamu	Sederhana	20,00	Anak Air Puncak Pulai
203		Limau Manih	Sederhana	350,00	Anak Air
204		Tanah Kareh	Sederhana	50,00	Anak Air
		Koto Panjang			
205		Koto Panjang I	Sederhana	25,00	Anak Air Koto Panjang
206		Koto Panjang II	Sederhana	50,00	Anak Air Koto Panjang
207		Koto Panjang III	Sederhana	50,00	Anak Air Koto Panjang
208		Tanjung Durian	Sederhana	50,00	Anak Air Tanjung Durian
209		Pungguang Ladiang	Sederhana	35,00	Anak Air Pungguang Ladiang
210		Tanjuang Kandih I	Sederhana	70,00	Anak Air Tanjuang Kandih
212		Tanjuang Kandih II	Sederhana	50,00	Anak Air Tanjuang Kandih
213		Ujuang Bukik	Sederhana	45,00	Air Bukit
214		Solok Sungai Pampan	Sederhana	70,00	Air Solok
215		Lubuak Nyiua	Semi Teknis	318,50	Batang Taratak Tempatih
216		Dwikora	Semi Teknis	472,00	Batang Koto Gunung
217		Kampung Baru	Sederhana	60,00	Batang Koto Gunung
218		Limpato	Sederhana	13,00	Batang Koto Gunung
219		Koto Gunung	Sederhana	65,00	Batang Koto Gunung
VI	Sutera				
220		Batang Surantih	Teknis	1.864,00	Batang Surantiah
		Ampiang Parak			
221		Amping Parak	Sederhana	3.000,00	Air Sangku
222		Tanjuang Gadang	Sederhana	312,00	Anak Air Tanjuang Gadang
223		Sikabu Munto	Sederhana	25,00	Anak Air Sikabu Munto





224		Kampung Banda Tanjung Gadang	Sederhana	60,00	Anak Air Kampung Banda Tanjung Gadang
225		Aia Kaciak	Sederhana	27,00	Anak Air Kaciak
226		Taratak Paneh	Sederhana	45,00	Anak Air Taratak Paneh
227		Sungai Tawa	Sederhana	100,00	Anak Air Sungai Tawa
228		Tandikek	Sederhana	50,00	Anak Air Tandikek
		Taratak Timbulun			
229		Taratak Timbulun	Sederhana	239,00	Anak Air Taratak Timbulun
230		Tabek Randah	Sederhana	185,00	Anak Air Gunung Malelo
		Lubuak Mato Kucing			
231		Lubuak Mato Kucing	Sederhana	60,00	Anak Air Lubuak Mato Kucing
232		Batu Ampa	Sederhana	45,00	Anak Air Batu Ampa
		Lambuak Bukik			
233		Singkulan	Sederhana	37,00	Anak Air Singkulan
234		Koto Lualung	Sederhana	15,00	Anak Air Koto Lualung
235		Lambuak Bukik	Sederhana	15,00	Anak Air Lambuak Bukik
		Buatan Gadang			
236		Buatan Gadang	Sederhana	150,00	Anak Air Buatan Gadang
237		Nunang	Sederhana	15,00	Anak Air Nunang
		Langgai			
238		Sauang	Sederhana	25,00	Anak Air Sauang
239		Gando	Sederhana	13,00	Anak Air Gando
240		Gantiang	Sederhana	15,00	Anak Air Gantiang
		Kampung Dalam			
241		Sawah Kalawi	Sederhana	45,00	Batang Surantiah
242		Kampung Tengah	Sederhana	12,00	Batang Surantiah
243		Kampung Dalam	Sederhana	45,00	Batang Surantiah
244		Rambutan	Sederhana	10,00	Anak Air Rambutan
		Banda Panjang			
245		Banda Panjang	Sederhana	95,00	Anak Air Banda Panjang
		Bukik Kaciak			
246		Bukik Kacik	Sederhana	450,00	Anak Air Bukik Kacik
247		Aia Bamban	Sederhana	25,00	Anak Air Bamban
248		Tabek Sampudiang	Setengah Teknis	145,00	Anak Air Gunung Malelo
249		Pincuran Sianok	Sederhana	100,00	Anak Air Pincuran Sianok
250		Cubadak	Sederhana	20,00	Anak Air Cubadak
251		Mesjid	Sederhana	10,00	Anak Air Masjid
		Taruko			





252		Taruko	Sederhana	35,00	Batang Surantiah
253		Bigau	Sederhana	30,00	Anak Air Langkok
254		Langkok	Sederhana	15,00	Anak Air Langkok
255		Solok	Sederhana	20,00	Anak Air Solok
256		Limau Puruik	Sederhana	25,00	Anak Air Limau Puruik
257		Siasa	Sederhana	35,00	Anak Air Siasa
258		Ampar Putihah	Sederhana	15,00	Anak Air Ampar Putihah
259		Aia Solok	Sederhana	60,00	Anak Air Aia Solok
260		Bukik Banda Dalam	Sederhana	15,00	Anak Air Bukik Banda Dalam
VII	Lengayang				
		Koto Kandis			
261		Koto Kandis	Teknis	2.357,00	Batang Lengayang
262		Solok Koto Kandis	Sederhana	20,00	Batang Lengayang
		Lubuak Sariak			
263		Lubuk Sarik	Semi Teknis	1.300,00	Batang Kambang
264		Timbulun	Sederhana	62,00	Batang Timbulun
265		Solok Boyok	Sederhana	24,00	Anak Air Solok Boyok
		Limau Manih Kulam			
266		Limau Manis Kulam	Sederhana	114,00	Batang Kulam
267		Batu Kawik	Sederhana	17,00	Batang Kulam
268		Air Pulutan	Sederhana	18,00	Anak Air Pulutan
269		Solok Kulam	Sederhana	9,00	Batang Kulam
		Kampung Akad			
270		Air Tajun	Sederhana	11,00	Anak Air Tajun
271		Air Nyigi	Sederhana	20,00	Anak Air Nyigi
272		Panai Cubadak	Sederhana	17,00	Air Bukit Panai Cubadak
273		Anduriang	Sederhana	15,00	Batang Lengayang
274		Kalumbuk	Sederhana	19,00	Anak Air Kalumbuk
		Gantiang Kubang			
275		Lubuk Tanah	Sederhana	15,00	Air Bukit Lubuk Tanah
276		Bukik Kubang	Sederhana	20,00	Air Bukit Kubang
277		Koto Lamo	Sederhana	16,00	Air Bukit Koto Lamo
		Lubuak Agung			
278		Lubuk Agung	Sederhana	200,00	Batang Lengayang
279		Ulu Kapau	Sederhana	30,00	Ulu Kapau
280		Mangkiriang	Sederhana	29,00	Batang Lengayang
281		Lansano	Sederhana	27,00	Batang Lengayang





282		Kabun Randah	Sederhana	18,00	Anak Air Kabun Randah
		Tanjung Durian			
283		Tanjung Durian	Sederhana	300,00	Anak Air Tanjung Durian
284		Bukik Gadang	Sederhana	30,00	Anak Air Bukik Gadang
285		Bukik Semayan	Sederhana	15,00	Air Bukik Semayan
286		Solok Kampai	Sederhana	30,00	Anak Air Solok Kampai
		Koto Lamo			
287		Mudik Koto Lamo	Sederhana	25,00	Batang Lakitan
288		Tiga Jurai	Sederhana	15,00	Anak air Tanjung Jurai
289		Panuasan	Sederhana	25,00	Anak Air Sariak
290		Ambacang	Sederhana	30,00	Batang Lengayang
291		Lubuk Rasak	Sederhana	35,00	Batang Lengayang
292		Kampung Lurah	Sederhana	21,00	Batang Lengayang
293		Lubuk Sari Bulan	Sederhana	16,00	Batang Lengayang
294		Kalumpang	Sederhana	32,00	Anak Air Kalumpang
295		Bukik Lereng	Sederhana	47,00	Batang Lengayang
296		Alai	Sederhana	25,00	Anak Air Alai
297		Tatanggo	Sederhana	55,00	Anak Air Tatanggo
298		Lubuk Durian Sirah	Sederhana	33,00	Batang Lengayang
299		Balik Bukit	Sederhana	26,00	Anak Air Balik Bukit
300		Air Batu Nijan	Sederhana	20,00	Air Bukit Batu Nijan
301		Air Palaan	Sederhana	25,00	Air Palaan
302		Kampung Akad	Sederhana	13,00	Air Bukit Kampung Akad
VIII	Ranah Pesisir				
		Lubuak Kubang			
303		Pulakek	Sederhana	1.896,00	Anak Air Pulakek
304		Sungai Liku	Sederhana	505,00	Sungai Liku
305		Padang Laban	Sederhana	1.399,00	Anak Air Padang Laban
		Koto Salapan			
306		Koto Salapan	Teknis	1.340,00	Batang Pelangai Kecil
307		Koto Nan IV	Semi Teknis	113,00	Batang Pelangai Kecil
		Kapalo Banda			
308		Kapalo Banda	Sederhana	50,00	Anak Air Kapalo Banda
309		Bukik Arab	Sederhana	40,00	Air Bukik Arab
310		Kalumpang	Sederhana	35,00	Anak Air Kalumpang
311		Bintungan	Sederhana	85,00	Anak Air Bintungan
312		Lubuak Namo	Sederhana	60,00	Anak Air Lubuak Namo





		Lubuak Cubadak			
313		Lubuak Cubadak	Sederhana	60,00	Anak Air Lubuak Cubadak
314		Mandarahan	Sederhana	25,00	Anak Air Mandarahan
315		Tengah Padang	Sederhana	75,00	Anak Air Tengah Padang
316		Koto Panai	Sederhana	75,00	Anak Air Koto Panai
317		Koto Durian	Sederhana	90,00	Anak Air Koto Durian
318		Sawitan	Sederhana	51,00	Anak Air Sawitan
319		Aia Jambak	Sederhana	35,00	Anak Air Aia Jambak
320		Tabek Gadang	Sederhana	35,00	Anak Air Tabek Gadang
		Kayu Jao			
321		Waduk Kayu Jao	Sederhana	198,00	Waduk Kayu Jao
322		Tabek Purin	Sederhana	35,00	Anak Air Tabek Purin
323		Kurao	Sederhana	70,00	Anak Air Kurao
324		Tabek Koto Panjang	Sederhana	25,00	Anak Air Tabek Koto Panjang
325		Batang Nandang	Sederhana	40,00	Anak Air Nandang
326		Pangian	Sederhana	30,00	Anak Air Pangian
327		Sawah Lurahan	Sederhana	32,00	Anak Air Sawah Lurahan
328		Kampung Pauh	Sederhana	35,00	Anak Air Kampung Pauh
329		Aia Jariang Punai	Sederhana	25,00	Anak Air Jariang Punai
330		Kampung Jambak	Sederhana	9,00	Anak Air Kampung Jambak
331		Sawah Liek	Sederhana	27,00	Anak Air Sawah Liek
332		Tabek Surau Tengah Sawah	Sederhana	10,00	Anak Air Tabek Surau Tengah Sawah
334		Aia Tambang	Sederhana	75,00	Anak Air Tambang
335		Aia Tajun	Sederhana	44,00	Aia Tajun
336		Baliak Intan	Sederhana	35,00	Anak Air Baliak Intan
337		Baliak Koto	Sederhana	25,00	Anak Air Baliak Koto
338		Aia Mayuruak	Sederhana	49,00	Anak Air Mayuruak
339		Bukik Kaciak	Sederhana	25,00	Air Bukik Kaciak
340		Sikabu	Sederhana	20,00	Anak Air Sikabu
341		Aia Mayuruak	Sederhana	49,00	Anak Air Mayuruak
342		Bukik Kaciak	Sederhana	25,00	Air Bukik Kaciak
343		Sikabu	Sederhana	20,00	Anak Air Sikabu
345		Rawang Bakuang	Sederhana	100,00	Anak Air Rawang Bakuang
IX	Linggo Sari Baganti				
		Talang Kemuning Jaya			
346		Talang Kemuning Jaya	Sederhana	985,00	Batang Pangian





347		Padang Kayu Dadiah	Sederhana	25,00	Batang Pangian
348		Aia Singkarak	Semi Teknis	118,00	Aia Singkarak
349		Lubuk Buaya	Semi Teknis	3.362,00	Batang Air Haji
350		Lagan Gadang Mudiak	Semi Teknis	175,00	Batang Lagan Gadang
351		Lagan Gadang Hilia	Sederhana	150,00	Batang Lagan Gadang ketek
352		Bukik Sikai	Sederhana	15,00	Anak air Bukik Sikai
353		Kampung Akad	Sederhana	25,00	Batang Pangian
354		Kapalo Banda	Sederhana	57,00	Batang Pangian
355		Sawah Lurahan	Sederhana	37,00	Air Limau Sundai Punggasan
356		Rumah Nan IV Punggasan	Sederhana	100,00	Anak Air Rumah Nan IV
357		Kampung Akad Lagan Hilia	Sederhana	12,00	Batang Lagan Gadang ketek
358		Koto Tinggi	Sederhana	15,00	Anak Air Koto Tinggi
359		Aia Jambak	Sederhana	35,00	Anak Air Jambak
360		Lua Parik	Sederhana	20,00	Anak Air Lua Parik
361		Baliak Gunuang	Sederhana	125,00	Anak Air Baliak Gunuang
362		Lubuak Papan	Sederhana	35,00	Air Rambu Kalam
363		Aia Manca	Sederhana	51,00	Aia Manca
364		Titian Patai	Sederhana	75,00	Aia Rimbo Bakuruang
365		Sungai Sirah	Sederhana	45,00	Sungai Sirah
366		Bantaian	Sederhana	260,00	Sungai Sirah
X	Pancung Soal				
367		Batang Inderapura	Teknis	6.040,00	Batang Inderapura
		Sungai Kuyung			
368		Sungai Kuyung	Sederhana	297,00	Sungai Kuyung
369		Sungai Kuyung Mudik	Sederhana	160,00	Sungai Kuyung
370		Mudik Air	Sederhana	50,00	Mata Air
		Sungai Batang			
371		Sungai Batang	Sederhana	280,00	Sungai Batang
372		Ampang Kaciak	Sederhana	200,00	Tapan Kecil
373		Sungai Teguh	Sederhana	50,00	Sungai Teguh
		Lubuak Sitajam			
374		Lubuk Sitajam	Sederhana	175,00	Sungai Teguh
375		Lebak Paleh	Sederhana	85,00	Sungai Batang
		Sungai Gemuruh			
376		Sungai Gemuruh	Sederhana	300,00	Sungai Gemuruh
377		Sungai Telun	Sederhana	150,00	Sungai Telun





XI	Air Pura				
		Hilalang Panjang			
378		Hilalang Panjang	Sederhana	316,00	Batang Guci
379		Pasar Hilalang Panjang	Sederhana	90,00	Batang Guci
380		Sualang	Sederhana	250,00	Sungai Sualang
		Damar Rumput			
381		Damar Rumput	Sederhana	144,00	Sungai Solok Murni
382		Air Terjun Tigo	Sederhana	480,00	Sungai Gadang
384		Air Terjun Duo	Sederhana	250,00	Sungai Gadang
		Lubuak Asam			
385		Lubuk Pinang	Sederhana	88,00	Air Batu
386		Lubuk Asam	Sederhana	84,00	Batang Indrapura
387		Sungai Batu Panjang	Sederhana	200,00	Sungai Batu Panjang
389		Pasir Mas	Sederhana	265,00	Air Batu
390		Sungai Durian	Sederhana	200,00	Sungai Durian
391		Sungai Gadang	Sederhana	350,00	Sungai Gadang
XII	Basa IV Balai Tapan				
392		Malepang Ampang Tulak	Teknis	3.000,00	Batang Betung
393		Malepang	Semi Teknis	1.813,00	Batang Malepang
394		Sungai Telun	Sederhana	40,00	Sungai Telun
395		Rawang Sangek	Sederhana	60,00	Batang Malepang
396		Rawang Bubur I	Sederhana	25,00	Sungai Rawang Bubur
397		Rawang Bubur II	Sederhana	140,00	Sungai Rawang Bubur
398		Sungai Kait	Sederhana	50,00	Sungai Kait
399		Sungai Pinang	Semi Teknis	541,00	Batang Tapan
400		Talang Kataping	Semi Teknis	176,00	Batang Arah
XIII	Ranah IV Hulu Tapan				
		Pondok Baru			
401		Pondok Baru	Sederhana	260,00	Batang Tapan
402		Sungai Serik	Sederhana	85,00	Batang Sungai Serik
		Banda Baru			
403		Banda Baru	Sederhana	452,00	Batang Tapan
404		Bandar Lama	Sederhana	93,00	Batang Tapan
405		Sari Gagah	Sederhana	160,00	Batang Tapan
406		Talang Balarik	Sederhana	60,00	Batang Tapan
407		Lubuk Kubu	Sederhana	50,00	Batang Tapan





408		Lubuk Rasam	Sederhana	20,00	Sungai Gambir
409		Panadah I	Sederhana	28,00	Batang Panadah
410		Panadah II	Sederhana	18,00	Batang Tapan
411		Lubuk Begalung	Sederhana	29,00	Batang Sako
412		Muara Siri	Sederhana	25,00	Batang Tapan
413		Jangki Ayam	Sederhana	25,00	Batang Tapan
414		Air Nikek	Sederhana	56,00	Air Nikek
415		Pulau Tengah	Sederhana	83,00	Batang Tapan
XIV	Lunang				
416		Sungai Gadang Kumbung	Semi Teknis	1.008,50	Batang Kumbung
417		Kumbung Mudik	Sederhana	40,00	Batang Kumbung
418		Rantau Baduri	Sederhana	65,00	Batang Kumbung
419		Sungai Sirah	Semi Teknis	650,00	Batang Kumbung
420		Tanjung Jati	Sederhana	225,00	Batang Lunang
421		Lubuk Merantih	Sederhana	35,00	Batang Lunang
422		Tanjung Sikabu	Sederhana	75,00	Batang Kumbung
423		Lunang Kampung	Sederhana	150,00	Batang Sei Rumbai

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





**Tabel -15.C. Jumlah Irigasi Berdasarkan Klasifikasi Per Kecamatan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017**

No	Kecamatan	Sederhana	Semi Teknis	Teknis
1	2	3	4	5
1	Koto XI Tarusan	84	1	0
2	Bayang	26	3	0
3	IV Nagari Bayang Utara	52	0	0
4	IV Jurai	32	4	0
5	Batang Kapas	18	3	0
6	Sutera	39	1	1
7	Lengayang	39	1	1
8	Ranah Pesisir	35	1	1
9	Linggo Sari Baganti	18	3	0
10	Airpura	12	0	0
11	Pancung Soal	10	0	1
12	Basa Ampek Balai Tapan	5	3	1
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	15	0	0
14	Lunang	6	2	0
15	Silaut	0	0	0
Total		391	22	5

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 16. Kondisi Danau / Waduk / Situ / Embung

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (M2)	Wolum e (m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Embung Batu Licin Kecamatan Bayang	70	105
2.	Embung Sabai Nan Aluih Kec. Koto XI Tarusan	80	160
3.	Embung Sungai Tanang Kec. Koto XI Tarusan	200	240
4.	Embung Gunung Malelo Kecamatan Sutera	35.000	130.000
5.	Embung Amping Parak Kecamatan Sutera	110.000	150.000
6.	Embung Lubuk Mato Kucing Kecamatan Sutera	4.400	41.000
7.	Embung Taratak Kecamatan Sutera	1.200	150.000
8.	Embung Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang	500	46.000

Keterangan : (-) = proses pembangunan

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Tabel - 17. Kualitas Air Sungai**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

N o	Nama Sungai	Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DH L (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BO D (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jml h/1000 ml)	Total coliform (jml h/1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
Musim Kemarau																									
1.	Batang Lunang	a. Hulu	20-Mei-17	-	-	-	6,73	-	14,4	6	8,8	1,4	<5,14	-	-	0,016	-	0,016	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	20-Mei-17	-	-	-	5,94	-	36,6	20	5,76	1,02	93,2	-	-	0,036	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Batang Tapan	a. Hulu	15-Mar-17	-	-	-	7,81	-	20,1	2	7,37	1,11	6,33	-	-	<0,014	-	0,031	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	15-Mar-17	-	-	-	6,90	-	20,1	7	7,37	1,47	9,15	-	-	<0,014	-	0,027	-	-	-	-	-	-	-
3.	Batang Kambang	a. Hulu	23-Mei-17	-	-	-	6,80	-	19	2	7,7	1,35	<5,14	-	-	<0,014	-	0,125	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	23-Mei-17	-	-	-	6,42	-	265,8	38	6,7	1,69	<5,14	-	-	0,025	-	0,112	-	-	-	-	-	-	-
4.	Batang Kapas	a. Hulu	30-Mei-17	-	-	-	6,65	-	15,9	3	6,43	1,02	10	-	-	<0,014	-	0,021	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	30-Mei-17	-	-	-	6,50	-	1,69	3	6,09	1,35	20,5	-	-	0,044	-	0,027	-	-	-	-	-	-	-





5.	Batang Timbulun	a. Hulu	30-Mei-17	-	-	-	7,0 7	-	21,7	2	4,74	1,69	11,3	-	-	<0,0 14	-	0,0 22	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c. Hilir	30-Mei-17	-	-	-	6,3 4	-	1,99	13	4,74	2,03	19,3	-	-	0,78 5	-	0,0 20	-	-	-	-	-	-	-
6.	Batang Salido	a. Hulu	30-Mei-17	-	-	-	6,6 8	-	19,3	2	5,92	1,18	13,5	-	-	0,01 5	-	0,0 22	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c. Hilir	30-Mei-17	-	-	-	6,4 7	-	240, 8	4	6,60	1,52	32,1	-	-	0,05 6	-	<0, 013	-	-	-	-	-	-	-
7.	Batang Bayang	a. Hulu	24-Mei-17	-	-	-	7,5	-	55,7	6	6,95	2,20	16,6	-	-	<0,0 14	-	0,1 29	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c. Hilir	24-Mei-17	-	-	-	7,2 1	-	47,5	6	6,94	1,18	<5,14	-	-	0,02 2	-	0,1 21	-	-	-	-	-	-	-
8.	Batang Tarusan	a. Hulu	24-Mei-17	-	-	-	6,8 7	-	27,1	4	6,94	1,86	<5,14	-	-	0,01 9	-	0,0 74	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c. Hilir	24-Mei-17	-	-	-	7,0 0	-	33,1	5	7,62	1,52	<5,14	-	-	0,05 1	-	0,0 78	-	-	-	-	-	-	-
Musim Hujan																									
1.	Batang Lunang	a. Hulu	05-Des-17	-	-	-	7,0 1	-	13,1 2	2	7,11	4,06	<5,14	-	-	0,02 7	-	<0, 013	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c. Hilir	05-Des-17	-	-	-	6,8 5	-	15,4 3	29	4,40	2,03	32,7	-	-	0,08 2	-	0,0 52	-	-	-	-	-	-	-
2.	Batang Tapan	a. Hulu	05-Des-17	-	-	-	6,8 4	-	15,0 2	15	7,11	4,74	<5,14	-	-	0,03 8	-	0,0 18	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c. Hilir	05-Des-17	-	-	-	6,6 1	-	14,6 0	26	5,76	4,74	12	-	-	0,02 9	-	<0, 013	-	-	-	-	-	-	-
3.	Batang Kambang	a. Hulu	12-Des-17	-	-	-	7,6 0	-	22,1 1	2	6,43	2,03	<5,14	-	-	<0,0 14	-	0,0 52	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	





		c. Hilir	12-Des-17	-	-	-	7,1 9	-	20,7 6	22	5,41	2,71	5,59	-	-	<0,0 14	-	0,0 41	-	-	-	-	-	-	-
4.	Batang Kapas	a. Hulu	18-Okt-17	-	-	-	6,7 3	-	15,5	2	7,45	3,16	33,7	-	-	<0,0 14	-	0,0 20	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c. Hilir	18-Okt-17	-	-	-	7,0 6	-	18,2	7	6,77	2,71	34,9	-	-	<0,0 14	-	0,0 23	-	-	-	-	-	-	-
5.	Batang Timbulun	a. Hulu	07-Des-17	-	-	-	6,6 7	-	19,8 2	4	6,77	1,69	<5,14	-	-	<0,0 14	-	0,0 41	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c. Hilir	07-Des-17	-	-	-	6,9 8	-	22,2 5	2	7,11	2,37	7,14	-	-	<0,0 14	-	0,0 43	-	-	-	-	-	-	-
6.	Batang Salido	a. Hulu	07-Des-17	-	-	-	6,8 7	-	12,8 9	2	6,09	1,02	<5,14	-	-	<0,0 14	-	0,0 32	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c. Hilir	07-Des-17	-	-	-	6,8 1	-	19,0 7	8	6,09	1,02	<5,14	-	-	<0,0 14	-	0,0 33	-	-	-	-	-	-	-
7.	Batang Bayang	a. Hulu	05-Des-17	-	-	-	7,2 6	-	36,8 9	7	6,09	3,39	<5,14	-	-	0,05 9	-	0,0 63	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c. Hilir	05-Des-17	-	-	-	6,8 2	-	29,3 5	59	6,77	3,39	<5,14	-	-	0,06 6	-	0,0 60	-	-	-	-	-	-	-
8.	Batang Tarusan	a. Hulu	07-Des-17	-	-	-	7,0 0	-	22,7 1	8	7,11	1,02	<5,14	-	-	<0,0 14	-	0,0 40	-	-	-	-	-	-	-
		b. Tenga h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		c. Hilir	07-Des-17	-	-	-	6,9 3	-	27,0 0	39	6,09	1,02	14,07	-	-	0,02 2	-	0,0 48	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 17.A. Indeks Kualitas Air Sungai

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

NO	Parameter	Tahap 1	Tahap 2	Ci	Li	C/L	C/L Baru
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	HILIR TARUSAN						
	TDS	33,1	27	30,05	1000	0,030	0,030
	TSS	5	39	22	50	0,440	0,440
	pH	7	6,93	6,965	6,5 - 9	0,628	0,628
	BOD.5	1,52	1,02	1,27	3	0,423	0,423
	COD	5,14	14,07	9,605	25	0,384	0,384
	DO	7,62	6,09	6,855	4	0,048	0,048
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,950	0,889
	Total Pospat	0,078	0,048	0,063	0,2	0,315	0,315
						C/L rata-rata	0,395
						C/L Max	0,889
						IP Hilir Bayang	0,688
						Evaluasi	memenuhi
2.	HULU TARUSAN						
	TDS	27,1	22,71	24,905	1000	0,0249	0,024905
	TSS	4	8	6	50	0,12	0,12
	pH	6,87	7	6,935	6,5 - 9	0,652	0,652
	BOD.5	1,86	1,02	1,44	3	0,48	0,48
	COD	5,14	5,14	5,14	25	0,2056	0,2056
	DO	6,94	7,11	7	4	0	0
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat		0,074	0,04	0,2	0,2	0,2
						C/L rata-rata	0,321390378
						C/L Max	0,888618026
						IP Hilir Bayang	0,668181776
						Evaluasi	memenuhi
3.	HILIR BAYANG						
	TDS	47,5	29,35	38,425	1000	0,0384	0,038425
	TSS	6	59	32,5	50	0,65	0,65
	pH	7,21	6,82	7,015	6,5 - 9	0,588	0,588
	BOD.5	1,18	3,39	2,285	3	0,7617	0,761666667
	COD	5,14	5,14	5,14	25	0,2056	0,2056
	DO	6,94	6,77	6,855	4	0,2863	0,28625
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,121	0,06	0,0905	0,2	0,4525	0,4525
						C/L rata-rata	0,483882462
						C/L Max	0,888618026
						IP Hilir Bayang	0,715466363
						Evaluasi	memenuhi
4.	HULU BAYANG						
	TDS	55,7	36,89	46,295	1000	0,0463	0,046295
	TSS	6	7	6,5	50	0,13	0,13
	pH	7,26	7,5	7,38	6,5 - 9	0,296	0,296
	BOD.5	3,39	2,2	2,795	3	0,9317	0,931666667
	COD	16,6	5,14	10,87	25	0,4348	0,4348
	DO	6,95	6,09	6,52	4	0,37	0,37
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,129	0,063	0,096	0,2	0,48	0,48
						C/L rata-rata	0,447172462
						C/L Max	0,931666667





IP Hilir Bayang							0,7307414
Evaluasi							memenuhi
5.	HILIR SALIDO						
	TDS	240,8	19,07	129,935	1000	0,1299	0,129935
	TSS	4	8	6	50	0,12	0,12
	pH	6,47	6,81	6,64	6,5 - 9	0,888	0,888
	BOD.5	1,52	2,03	1,775	3	0,5917	0,591666667
	COD	32,1	5,14	18,62	25	0,7448	0,7448
	DO	6,6	7,11	6,855	4	0,0483	0,048333333
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,022	0,033	0,0275	0,2	0,1375	0,1375
C/L rata-rata							0,443606628
C/L Max							0,888618026
IP Hilir Bayang							0,70229226
Evaluasi							cemar ringan
6.	HULU TARUSAN						
	TDS	19,3	12,89	16,095	1000	0,0161	0,016095
	TSS	2	2	2	50	0,04	0,04
	pH	6,68	6,87	6,775	6,5 - 9	0,78	0,78
	BOD.5	1,18	1,02	1,1	3	0,3667	0,366666667
	COD	13,5	5,14	9,32	25	0,3728	0,3728
	DO	5,92	6,09	6,005	4	0,3317	0,331666667
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,022	0,032	0,027	0,2	0,135	0,135
C/L rata-rata							0,366355795
C/L Max							0,888618026
IP Hilir Bayang							0,679653796
Evaluasi							cemar ringan
7.	HILIR TIMBULUN						
	TDS	22,25	1,99	12,12	1000	0,0121	0,01212
	TSS	2	13	7,5	50	0,15	0,15
	pH	6,98	6,34	6,66	6,5 - 9	0,872	0,872
	BOD.5	2,37	2,03	2,2	3	0,7333	0,326507131
	COD	7,14	19,3	13,22	25	0,5288	0,5288
	DO	7,11	4,74	5,925	4	0,5188	0,51875
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,95
	Total Pospat	0,043	0,02	0,0315	0,2	0,1575	0,1575
C/L rata-rata							0,439459641
C/L Max							0,95
IP Hilir Bayang							0,740143492
Evaluasi							cemar ringan
8.	HULU TIMBULUN						
	TDS	21,7	19,82	20,76	1000	0,0208	0,02076
	TSS	2	4	3	50	0,06	0,06
	pH	7,07	6,67	6,87	6,5 - 9	0,704	0,704
	BOD.5	1,69	1,69	1,69	3	0,5633	0,563333333
	COD	11,3	5,14	8,22	25	0,3288	0,3288
	DO	4,74	6,77	5,755	4	0,5613	0,56125
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,022	0,041	0,0315	0,2	0,1575	0,1575
C/L rata-rata							0,41053267
C/L Max							0,888618026
IP Hilir Bayang							0,69216294
Evaluasi							cemar ringan





9.	HILIR BT KAPAS						
	TDS	1,69	18,2	9,945	1000	0,0099	0,009945
	TSS	3	7	5	50	0,1	0,1
	pH	6,5	7,06	6,78	6,5 - 9	0,776	0,776
	BOD.5	1,35	2,71	2,03	3	0,6767	0,151873916
	COD	20,5	34,9	27,7	25	1,108	1,222698802
	DO	6,09	6,77	6,43	4	0,19	0,19
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,027	0,023	0,025	0,2	0,125	0,125
C/L rata-rata							0,433016968
C/L Max							1,222698802
IP Hilir Bayang							0,917195741
Evaluasi							cemar ringan
10.	HULU BT. KAPAS						
	TDS	15,9	15,5	15,7	1000	0,0157	0,0157
	TSS	3	2	2,5	50	0,05	0,05
	pH	6,65	6,73	6,69	6,5 - 9	0,848	0,848
	BOD.5	1,02	3,16	2,09	3	0,6967	0,696666667
	COD	10	33,7	21,85	25	0,874	0,874
	DO	6,43	7,45	6,94	4	0,02	0,02
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,021	0,02	0,0205	0,2	0,1025	0,1025
C/L rata-rata							0,436935587
C/L Max							0,888618026
IP Hilir Bayang							0,70019808
Evaluasi							cemar ringan
11.	HILIR KAMBANG						
	TDS	265,8	2076	1170,9	1000	1,1709	1,34259903
	TSS	38	2	20	50	0,4	0,4
	pH	6,41	7,19	6,8	6,5 - 9	0,76	0,76
	BOD.5	1,69	2,71	2,2	3	0,7333	0,733333333
	COD	5,14	5,59	5,365	25	0,2146	0,2146
	DO	6,7	5,41	6,055	4	0,315	0,315
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,112	0,041	0,0765	0,2	0,3825	0,3825
C/L rata-rata							0,629581299
C/L Max							1,34259903
IP Hilir Bayang							1,048557287
Evaluasi							cemar ringan
12.	HULU KAMBANG						
	TDS	19	22,11	20,555	1000	0,0206	0,020555
	TSS	2	2	2	50	0,04	0,04
	pH	6,8	7,6	7,2	6,5 - 9	0,44	0,44
	BOD.5	1,35	2,03	1,69	3	0,5633	0,563333333
	COD	5,14	5,14	5,14	25	0,2056	0,2056
	DO	7,7	6,43	7	4	0	0
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,125	0,052	0,0885	0,2	0,4425	0,4425
C/L rata-rata							0,325075795
C/L Max							0,888618026
IP Hilir Bayang							0,669072593
Evaluasi							cemar ringan
13.	HILIR TAPAN						
	TDS	20,1	14,6	17,35	1000	0,0174	0,01735





	TSS	7	26	16,5	50	0,33	0,33
	pH	6,9	6,61	6,755	6,5 - 9	0,796	0,796
	BOD.5	1,47	4,74	3,105	3	1,035	1,074701749
	COD	9,15	12	10,575	25	0,423	0,423
	DO	7,37	5,76	6,565	4	0,145	0,145
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,027	0,013	0,02	0,2	0,1	0,1
C/L rata-rata							0,471833722
C/L Max							1,074701749
IP Hilir Bayang							0,829943043
Evaluasi							cemar ringan
14.	HULU TAPAN						
	TDS	20,1	15,02	17,56	1000	0,0176	0,01756
	TSS	2	15	8,5	50	0,17	0,17
	pH	7,81	6,84	7,325	6,5 - 9	0,34	0,34
	BOD.5	1,11	4,74	2,925	3	0,975	0,975
	COD	6,33	5,14	5,735	25	0,2294	0,2294
	DO	7,37	7,11	7	4	0	0
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,031	0,018	0,0245	0,2	0,1225	0,1225
C/L rata-rata							0,342884753
C/L Max							0,975
IP Hilir Bayang							0,730819729
Evaluasi							cemar ringan
15.	HILIR LUNANG						
	TDS	36,6	15,43	26,015	1000	0,026	0,026015
	TSS	20	29	24,5	50	0,49	0,49
	pH	5,94	6,85	6,395	6,5 - 9	1,084	1,175146411
	BOD.5	1,02	2,03	1,525	3	0,5083	0,508333333
	COD	93,2	32,7	62,95	25	2,518	3,005278629
	DO	5,76	4,4	5,08	4	0,64	0,64
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,167	0,052	0,1095	0,2	0,5475	0,5475
C/L rata-rata							0,910111425
C/L Max							3,005278629
IP Hilir Bayang							2,220360606
Evaluasi							cemar ringan
16.	HULU LUNANG						
	TDS	14,4	13,12	13,76	1000	0,0138	0,01376
	TSS	6	2	4	50	0,08	0,08
	pH	6,73	7,01	6,87	6,5 - 9	0,704	0,704
	BOD.5	1,4	4,06	2,73	3	0,91	0,795206962
	COD	5,14	5,14	5,14	25	0,2056	0,2056
	DO	8,8	7,11	7	4	0	0
	Cu	0,019	0,019	0,019	0,02	0,95	0,888618026
	Total Pospat	0,016	0,013	0,0145	0,2	0,0725	0,0725
C/L rata-rata							0,344960624
C/L Max							0,888618026
IP Hilir Bayang							0,674032577
Evaluasi							cemar berat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel 17.B.Evaluasi Index Kualitas Air Sungai
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Nama Sungai	Lokasi	IP	Evaluasi mutu
1	2	3	4	5
1	TARUSAN	HULU	0,668182	MEMENUHI BAKU MUTU
2	TARUSAN	HILIR	0,68754	MEMENUHI BAKU MUTU
3	BAYANG	HULU	0,730741	MEMENUHI BAKU MUTU
4	BAYANG	HILIR	0,715466	MEMENUHI BAKU MUTU
5	SALIDO	HULU	0,679654	MEMENUHI BAKU MUTU
6	SALIDO	HILIR	0,702292	MEMENUHI BAKU MUTU
7	TIMBULUN	HULU	0,692163	MEMENUHI BAKU MUTU
8	TIMBULUN	HILIR	0,740143	MEMENUHI BAKU MUTU
9	BT. KAPAS	HULU	0,700198	MEMENUHI BAKU MUTU
10	BT. KAPAS	HILIR	0,917196	MEMENUHI BAKU MUTU
11	KAMBANG	HULU	0,669073	MEMENUHI BAKU MUTU
12	KAMBANG	HILIR	1,048557	CEMAR RINGAN
13	TAPAN	HULU	0,73082	MEMENUHI BAKU MUTU
14	TAPAN	HILIR	0,829943	MEMENUHI BAKU MUTU
15	LUNANG	HULU	0,674033	MEMENUHI BAKU MUTU
16	LUNANG	HILIR	2,220361	CEMAR RINGAN

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 18. Kualitas Air Danau / Waduk / Situ / Embung**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

N o	Nama	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Tem perat ur (°C)	Resi du Terla rut (mg/ L)	Resi du Tersu pe nsi (mg/ L)	pH	DH L (m g/L)	TD S (mg /L)	TSS (mg/ L)	DO (mg/ L)	BO D (mg/ L)	CO D (mg/ L)	NO ₂ (mg/ L)	NO ₃ (mg/ L)	NH ₃ (mg/L)	Klor in Beb as (mg/ L)	T-P (mg/L)	Fen ol (µg/ L)	Min yak dan Lem ak (µg/ L)	Dete rgen (µg/ L)	Fecal colifor m (jmlh/ 1000 ml)	Total colifor m (jmlh/ 1000 ml)	Sian ida (mg/ L)	H ₂ S (mg/ L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1.	Embung Taratak Paneh	12-Des-17	-	-	-	7,3 1	-	23,7 6	6	5,76	2,03	<5,1 4	-	-	0,029	-	0,071	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 19. Kualitas Air Sumur**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO ₃ sebagai i N (mg/L)	NH ₃ -N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1.	Sumur Masyarakat Batang Kapas	14-Des-17	-	-	-	7,63	-	-	-	-	0,139	-	-	-	-	-
2.	Sumur Masyarakat Lakitan	12-Des-17	-	-	-	8,18	-	-	-	-	<0,1	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Seleni um (mg/L)	Kadmi um (mg/L)	Khr om (mg/ L)	Tem baga (mg/ L)	Besi (mg/ L)	Tim bal (mg/ L)	Man gan (mg/ L)	Air Rak sa (mg/ L)	Sen g (mg/ L)	Khl orin (mg/ L)	Sianda (mg/L)	Fluri da (mg/ L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulf at (mg/ L)	Khlori n bebas (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	Beleran g sebagai H2S (mg/L)	Fecal coliiform (jml/ 100ml)	Total coliiform (jml/ 100ml)	Gros s-A (Bq/ L)	Gros s-B (Bq/ L)
(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)
-	-	-	-	<0,1 1	-	<0,0 06	-	-	8,05	-	0,17 2	-	5,27	-	-	-	-	50	-	-
-	-	-	-	0,18 5	-	<0,0 26	-	-	151	-	0,06 6	-	32,0 2	-	-	-	-	50	-	-





Tabel - 19.A. Kualitas Air Limbah Tahun 2017
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Nama	KIMIA									MIKROBI OLOGI
		TSS (mg/L)	NH ₃ -N (mg/L)	Minyak & Lemak (mg/L)	BOD ₅ (mg/L)	COD (mg/L)	pH	Cd (mg/L)	Hg (mg/L)	Total Nitrogen (mg/L)	Total Coliform
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Limbah RS (Inlet)	2	9,55	2,0	32,5	74,7	6,71	(-)	(-)	(-)	(-)
2.	Limbah RS (Outlet)	13	<0,014	0,5	5,42	44,4	6,61	(-)	(-)	(-)	<1000
3.	Limbah Lindi TPA	4	(-)	(-)	14,7	132	7,29	<0,003	<0,68	10,75	13200
4.	Limbah Pabrik Tahu Api-Api	6	(-)	(-)	2,03	<5,14	7,31	(-)	(-)	(-)	(-)

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 20. Kualitas Air Laut**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/L)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (°C)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tarusan 100 m	12-Des-17		-	-	-	-	0,014	-	-	-
2.	Tarusan 50 m	12-Des-17		-	-	-	-	<0,014	-	-	-
3.	Punggasan	14-Des-17		-	-	-	-	167	-	-	-
4.	Painan 20 m	14-Okt-17		-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Painan 100 m	14-Okt-17		-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Ph	Salinitas (‰)	DO (mg/L)	BOD5 (mg/L)	COD (mg/L)	Amonia total (mg/L)	NO2-N (mg/L)	NO3-N (mg/L)	PO4-P (mg/L)	Sianida (CN ⁻) (mg/L)	Sulfida (H2S) (mg/L)	Klor (mg/L)	Minyak Bumi (mg/L)	Fenol (mg/L)	Pestisida (mg/L)	PCB (mg/L)
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
7,91	34,0	-	-	-	0,014	-	-	-	-	0,008	-	<0,1	0,006	-	-
7,84	35,8	-	-	-	<0,014	-	-	-	-	<0,02	-	<0,1	0,002	-	-
7,86	32,9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<0,1	-	-	-
7,93	31,4	4,74	1,35	28,7	<0,014	-	<0,1	-	-	<0,002	-	<0,1	0,09	-	-
8,06	31,4	7,11	1,35	25,4	<0,014	-	<0,1	-	-	<0,002	-	<0,1	0,12	-	-



**Tabel - 21. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kecamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Koto XI Tarusan	394	246	205	252	326	101	150	518	580	399	-	-
2.	IV Nagari Bayang Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Bayang	131	83	60	88	168	69	213	167	149	133	-	-
4.	IV Jurai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Batang Kapas	373	210	216	140	373	246	205	537	275	302	-	-
6.	Sutera	229	229	241	99	84	133	109	234	199	190	-	-
7.	Lengayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Ranah Pesisir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Linggo Sari Baganti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Pancung Soal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Air pura	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Basa IV Balai Tapan	410	436	266	203	291	191	141	655	-	-	-	-
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Lunang	146	256	178	129	306	150	105	144	-	-	-	-
15.	Silaut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	1683	1460	1166	911	1548	890	924	2255	1203	1024	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan 2017



**Tabel - 22. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kecamatan	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemesan	Mata Air Terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Koto XI Tarusan	4142	4774	-	-	-	1110
2.	Bayang	453	6875	-	-	-	233
3.	IV Nagari Bayang Utara	1756	115	-	-	-	0
4.	IV Jurai	5881	3370	-	-	-	155
5.	Batang Kapas	2390	6305	-	-	-	268
6.	Sutera	3526	4489	-	-	-	690
7.	Lengayang	728	8027	-	-	-	0
8.	Ranah Pesisir	4098	5830	-	-	-	302
9.	Linggo Sari Baganti	5336	5560	-	-	-	456
10.	Airpura	727	6776	-	-	-	0
11.	Pancung Soal						
12.	Basa Ampek Balai Tapan						
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	96	6585	-	-	-	120
14.	Lunang	-	4200	-	-	-	122
15.	Silaut	-	2500	-	1049	-	-
Total		29194	65106	-	1049	-	3456

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 22.A. Jumlah Penduduk yang Memiliki Akses dan Sumber Air Minum
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Kecamatan	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Mata Air Terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Koto XI Tarusan	19885	23066	-	-	-	4577
2	Bayang	1812	28424	-	-	-	466
3	IV Nagari Bayang Utara	6840	471	-	-	-	0
4	IV Jurai	24578	15008	-	-	-	310
5	Batang Kapas	9875	24158	-	-	-	774
6	Sutera	22823	28219	-	-	-	4539
7	Lengayang	4252	37829	-	-	-	0
8	Ranah Pesisir	9614	17166	-	-	-	1164
9	Linggo Sari Baganti	24352	14755	-	-	-	2523
10	Pancung Soal	3635	33880	-	-	-	0
11	Air Pura						
12	Basa IV Balai Tapan	314	21089	-	-	-	417
13	Ranah IV Hulu						
14	Lunang	0	17190	-	-	-	244
15	Silaut	264	9200	-	3460	-	0
Total		128244	270455	-	3460	-	15014

Keterangan : - = Tidak ada

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





**Tabel - 22.B.Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Air Minum Yang Berkualitas
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No.	Kecamatan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Koto XI Tarusan	85
2	Bayang	80
3	IV Nagari Bayang Utara	82,85
4	IV Jurai	88
5	Batang Kapas	83
6	Sutera	85,73
7	Lengayang	64
8	Ranah Pesisir	85,24
9	Linggo Sari Baganti	88,24
10	Pancung Soal	89
11	Air Pura	
12	Basa IV Balai Tapan	74
13	Ranah IV Hulu	
14	Lunang	79,70
15	Silaut	84,35
Total		81,49

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 23. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Besar**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Koto XI Tarusan	14.872	11.350	1097	290	2.135
2.	Bayang	12.835	9.562	784	1014	1.493
3.	IV Nagari Bayang Utara	2.661	1.284	367	532	478
4.	IV Jurai	15.009	11.132	1.578	212	2.087
5.	Batang Kapas	11.845	8.070	1.561	512	1.702
6.	Sutera	12.309	1217	362	2.750	2.850
7.	Lengayang	18.833	11.273	2185	993	4.382
8.	Ranah Pesisir	10.181	8.086	1.009	574	512
9.	Linggo Sari Baganti	14.406	11.354	1988	304	760
10.	Airpura	4.782	9.201	795	477	1.012
11.	Pancung Soal	6.703				
12.	Basa Ampek Balai Tapan	4.727	4.868	745	673	2.703
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	4.262				
14.	Lunang	3.069	1677	124	1.350	1.350
15.	Silaut	2.324	1007	725	341	341
Total		148.389		103.882	16.010	6.792

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 23.A. Perbandingan Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Jamban yang Memenuhi Syarat Tahun 2015, 2016 dan 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data: 2017

No.	Kecamatan	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Koto XI Tarusan	78,09	82,76	83,91
2	Bayang	78,36	80,40	80,50
3	IV Nagari Bayang Utara	75,16	75,68	75,68
4	IV Jurai	74,27	75,13	86
5	Batang Kapas	77,42	77,96	79
6	Sutera	78,38	78,91	78,99
7	Lengayang	79,42	81,18	82
8	Ranah Pesisir	76,30	79,32	80,30
9	Linggo Sari Baganti	79,56	86,51	86,86
10	Pancung Soal	79,59	85,68	89
11	Air Pura			
12	Basa IV Balai Tapan	80,88	83,56	84
13	Ranah IV Hulu Tapan			
14	Lunang	74,43	75,28	76,86
15	Silaut	73,93	74,89	76,05
	Total	79,67	80,89	82,39

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 23.B. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Jamban Memenuhi Syarat Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No.	Kecamatan	Persentase Penduduk Pemilik Jamban (%)
(1)	(2)	(3)
1	Koto XI Tarusan	83,91
2	Bayang	80,50
3	IV Nagari Bayang Utara	75,68
4	IV Jurai	86
5	Batang Kapas	79
6	Sutera	78,99
7	Lengayang	82
8	Ranah Pesisir	80,30
9	Linggo Sari Baganti	86,86
10	Pancung Soal	89
11	Air Pura	
12	Basa IV Balai Tapan	84
13	Ranah IV Hulu	
14	Lunang	76,86
15	Silaut	76,05
	Total	82,39

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





**Tabel - 23.C. Jumlah Rumah Tangga dan Jenis Fasilitas Buang Air Besar
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No.	Kecamatan	Leher Angsa	Plengsengan	Cubluk	Sembarangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Koto XI Tarusan	5.497	33	958	-
2	Bayang	7.702	-	127	-
3	IV Nagari Bayang Utara	1.500	-	201	-
4	IV Jurai	11.696	-	92	-
5	Batang Kapas	6.420	1	278	-
6	Sutera	8.485	-	2.266	-
7	Lengayang	6.331	34	135	-
8	Ranah Pesisir	13.226	12	822	-
9	Linggo Sari Baganti	22.324	-	-	-
10	Pancung Soal	13.223	796	155	-
11	Air Pura				
12	Basa IV Balai Tapan	5.650	95	-	-
13	Ranah IV Hulu				
14	Lunang	3.389	-	912	-
15	Silaut	3.385	-	95	-
Total		108.828	1.071	6.041	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





**Tabel - 23.D. Jumlah KK yang Memiliki Akses dan Jenis Jamban Sehat
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No.	Kecamatan	JSP	JSSP	Sharing	OD
1	2	3	4	5	6
1	Koto XI Tarusan	6.627	562	332	3.868
2	Bayang	4.931	874	329	2.146
3	IV Nagari Bayang Utara	892	232	330	433
4	IV Jurai	7.419	922	1.403	1.844
5	Batang Kapas	3.022	949	1.572	2.184
6	Sutera	9.929	379	208	3.363
7	Lengayang	6.261	571	189	6.073
8	Ranah Pesisir	6.111	976	1.011	511
9	Linggo Sari Baganti	8.282	3.095	982	745
10	Pancung Soal	15.663	1.030	1.082	1.381
11	Air Pura	16.193	882	420	6.518
12	Basa IV Balai Tapan	1.910	313	268	1.083
13	Ranah IV Hulu Tapan	1.409	248	180	2.005
14	Lunang	1.024	2.416	823	1.273
15	Silaut	1.333	1.991	-	-
Total		91.006	15.440	9.129	33.427

Keterangan : - = Tidak Ada Data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 24. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1.	Koto XI Tarusan	5,484	5,593	6,942	7,016	5,499	4,531	6,121	5,369	220	517	463	741	28	13	2	-
2.	Bayang	3,712	3,689	5,488	5,566	4,557	3,963	4,118	4,105	196	434	342	630	14	14	-	-
3.	IV Nagari Bayang Utara	723	701	778	863	801	718	1,203	1,057	41	109	113	170	6	3	1	1
4.	IV Jurai	5,516	5,220	4,732	4,856	4,520	4,050	8,104	7,351	471	1,013	1	2	171	96	1	2
5.	Batang Kapas	3,778	3,704	3,906	3,983	3,225	2,984	4,590	3,966	171	348	273	469	23	15	1	3
6.	Sutera	6,567	6,635	7,977	7,527	5,384	4,571	5,058	4,640	163	467	355	562	12	8	3	1
7.	Lengayang	5,834	5,812	7,425	7,182	5,803	4,817	6,838	6,498	317	632	512	827	23	16	1	3
8.	Ranah Pesisir	3,065	3,109	3,710	4,033	3,148	2,610	4,638	4,023	260	472	494	734	19	17	-	-
9.	Linggo Sari Baganti	6,201	6,009	7,164	6,636	4,511	3,905	4,539	4,229	258	474	347	535	18	9	-	-
10.	Airpura	2,002	1,902	2,072	1,977	1,868	1,731	1,990	1,672	79	168	84	178	8	3	1	-
11.	Pancung Soal	2,988	4,036	2,802	2,899	2,843	2,462	3,653	3,177	189	329	265	358	4	7	-	-
12.	Basa Ampek Balai Tapan	1,532	1,633	1,928	1,807	1,475	1,241	1,749	1,545	86	209	154	268	8	7	-	-
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	1,654	1,746	2,349	2,290	1,675	1,417	1,731	1,417	103	166	120	201	1	1	-	1
14.	Lunang	2,884	3,032	3,571	3,243	2,245	1,931	1,864	1,601	121	176	185	208	11	4	-	1
15.	Silaut	1,861	1,953	2,664	2,396	1,703	1,442	1,239	985	66	64	102	164	7	4	-	-
Total		53,801	54,774	63,509	62,275	49,256	42,371	57,436	51,635	2,741	5,576	3,811	6,045	352	218	10	12

Keterangan : (-) = Tidak ada penduduk S3

L = Laki-Laki

P = Perempuan

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pessel, 2017





Tabel - 24.A. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Jenjang	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SLB	203	116	319
2	TK	2.538	1.987	4.525
3	SD	31.007	28.083	59.090
4	SMP	10372	9.887	20.259
5	SMA	6.738	9.513	16.251
6	SMK	4.311	2.207	6.518
	TOTAL	55.169	51.793	106.962

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pessel, 2017



Tabel - 24.B. Jumlah Sekolah TK dan RA
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Kecamatan	TK	RA
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Koto XI Tarusan	10	7
2	IV Nagari Bayang Utara	5	0
3	Bayang	16	9
4	IV Jurai	10	8
5	Batang Kapas	8	12
6	Sutera	13	11
7	Lengayang	25	3
8	Ranah Pesisir	15	3
9	Linggo Sari Baganti	14	2
10	Air Pura	11	0
11	Pancung Soal	8	0
12	Basa Ampek Balai Tapan	6	0
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	1	0
14	Lunang	5	0
15	Silaut	6	2
	Total	407	57

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 24.C. Jumlah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Kecamatan	SD	MI
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Koto XI Tarusan	45	1
2	IV Nagari Bayang Utara	8	3
3	Bayang	38	4
4	IV Jurai	36	2
5	Batang Kapas	32	2
6	Sutera	37	3
7	Lengayang	51	1
8	Ranah Pesisir	29	2
9	Linggo Sari Baganti	39	0
10	Air Pura	16	0
11	Pancung Soal	12	0
12	Basa Ampek Balai Tapan	10	1
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	12	0
14	Lunang	14	2
15	Silaut	11	2
	Total	390	57

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 24.D. Jumlah Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017**

No.	Kecamatan	SMP	MTs
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Koto XI Tarusan	9	3
2	IV Nagari Bayang Utara	2	2
3	Bayang	5	2
4	IV.Jurai	7	3
5	Batang Kapas	5	2
6	Sutera	8	3
7	Lengayang	6	5
8	Ranah Pesisir	5	1
9	Linggo Sari Baganti	8	2
10	Air Pura	3	0
11	Pancung Soal	5	2
12	Basa Ampek BalaiTapan	1	1
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	3	0
14	Lunang	4	5
15	Silaut	4	0
	Total	75	31

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 24.E. Jumlah Sekolah Menengah Umum dan Madrasah Aliyah
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Kecamatan	SMA	SMK	MA	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Koto XI Tarusan	2	1	2	5
2	IV Nagari Bayang Utara	1	0	0	1
3	Bayang	2	2	2	6
4	IV Jurai	3	4	2	9
5	Batang Kapas	2	0	0	2
6	Sutera	2	1	1	4
7	Lengayang	3	2	3	8
8	Ranah Pesisir	2	2	1	5
9	Linggo Sari Baganti	1	2	1	4
10	Air Pura	1	1	0	2
11	Pancung Soal	1	0	1	2
12	Basa Ampek BalaiTapan	1	0	1	2
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	0	1	0	1
14	Lunang	1	0	2	3
15	Silaut	1	0	0	1
	Total	23	16	16	55

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 25. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)
1.	ISPA	67.579
2.	GASTRITIS	30.084
3.	REUMATIK	24.476
4.	HYPERTENSI	22.697
5.	KULIT ALERGI	15.424
6.	ARTRITIS	9.000
7.	SCABIES	7.000
8.	DIARE	10.344
9.	KULIT INFEKSI	10.309
10.	ASMA	3.773
	TOTAL	200.686

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 25.A. Perbandingan Penyakit Utama yang Diderita Penduduk Tahun 2016 dan 2017**Kabupaten : Pesisir Selatan****Tahun Data : 2017**

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita tahun 2016	Jumlah Penderita tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	ISPA	50.592	67.579
2.	Gastritis	21.911	30.084
3.	Reumatik	18.458	24.476
4.	Hypertensi	17.212	22.697
5.	Kulit Alergi	11.778	15.424
6.	Artritis	9.124	9.000
7.	Scabies	8.546	7.000
8.	Diare	7.966	10.344
9.	Kulit Efeksi	6.886	10.309
10.	Asma	2.730	3.773
	TOTAL	155.203	200.686

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Tabel - 26. Jumlah Rumah Tangga Miskin

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koto XI Tarusan	3975	413
2.	Bayang	3192	213
3.	IV Nagari Bayang Utara	1045	176
4.	IV Jurai	2961	152
5.	Batang Kapas	2406	180
6.	Sutera	3951	437
7.	Lengayang	5136	534
8.	Ranah Pesisir	3295	372
9.	Linggo Sari Baganti	3823	330
10.	Airpura	1590	337
11.	Pancung Soal	1694	494
12.	Basa Ampek Balai Tapan	1105	168
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	1300	424
14.	Lunang	1749	924
15.	Silaut	788	239
Total		38010	5393

Sumber : Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan
Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 26.A.Perbandingan Rumah Tangga Miskin Tahun 2016 dan 2017
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Miskin 2016	Jumlah Rumah Tangga Miskin 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koto XI Tarusan	1.449	413
2.	Bayang	815	213
3.	IV Nagari Bayang Utara	431	176
4.	IV Jurai	728	152
5.	Batang Kapas	833	180
6	Sutera	1.706	437
7	Lengayang	1.834	534
8	Ranah Pesisir	1.044	372
9	Linggo Sari Baganti	1.156	330
10	Pancung Soal	1.259	337
11	Airpura	1.334	494
12	Basa IV Balai Tapan	897	168
13	Ranah Ampek Hulu	1.300	424
14	Lunang	1.882	924
15	Silaut	1.254	239
TOTAL		17.922	5.393

Sumber : Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 26.B. Luas Lahan Produksi Perkebunan Menurut Jenis Tanaman dan Penggunaan Pupuk****Kabupaten : Pesisir Selatan****Tahun Data: 2017**

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Urea	SP. 36	ZA	NPK	Organik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Karet	10.567	10.110	527	106	-	-	-
2.	Kelapa	4.399	3.861	322	88	-	-	-
3.	Kelapa sawit	36.717	137.802	9.178	5.507	-	-	-
4.	Kopi	1.156	816	91	93	-	-	-
5.	Coklat	2.489	2.489	124	125	-	-	-
6.	Teh	-	-	-	-	-	-	-
7.	Cengkeh	735	323	37	51	-	-	-
8.	Gardamon	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tembakau	-	-	-	-	-	-	-
10.	Kapas	-	-	-	-	-	-	-
11.	Jarak	-	-	-	-	-	-	-
12.	Kapuk	-	-	-	-	-	-	-
13.	Kina	-	-	-	-	-	-	-
14.	Jambu mete	-	-	-	-	-	-	-
15.	Pala	1.092	182	24	16	-	-	-
16.	Kayu manis	1.134	1.092	10	10	-	-	-
17.	Gambir	14.303	6.794	-	-	-	-	-
Total		72.591	163.469	10.313	5.996	-	-	-

Keterangan : - = Data tidak tersedia

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan 2017





Tabel - 26.C. Perbandingan Penggunaan Pupuk Untuk Tanaman Perkebunan Tahun 2015, 2016 dan 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data: 2017

No .	Jenis Pupuk	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Urea	11.027	10.006	10.313
2	SP.36	6.122	5.072	5.996
3	ZA	10.185	1.768	-
4	NPK	5.220	8.971	-
5	Organik	-	7.400	-
Total		32.552	32.552	16.309

Keterangan : (-) = Data Tidak tersedia

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kab. Pessel 2017





Tabel - 26.D. Perbandingan Penggunaan Pupuk Paling Banyak dan Persentase Penggunaan Pupuk

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data: 2017

No.	Jenis Pupuk	Persentase	Penggunaan Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Organik	22,28	7.400
2	Urea	30,12	10.006
3	SP.36	15,27	5.072
4	NPK	27,01	8.971
5	ZA	5,32	1.768
Total		100	33.217

Keterangan : - = Data tidak tersedia

Sumber : Dinas Tanaman Pangan hortikultura dan Perkebunan Kab. Pessel 2017



**Tabel - 26.E. Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Padi dan Palawija menurut Jenis Pupuk
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No.	Jenis Tanaman	Urea	SP -36	ZA	NPK	Organik
1	2	3	4	5	6	7
1.	Padi	7.071	2.946	1.768	4.714	5.400
2.	Jagung	2.905	2.126	-	4.253	2.000
3.	Kedelai	-	-	-	-	-
4.	Kacang Tanah	25	-	-	-	-
5.	Ubi Kayu	5	-	-	4	-
6.	Ubi Jalar	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) = Data tidak ada

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 26.F. Perbandingan Penggunaan Pupuk Urea untuk Tanaman Padi dan Palawija
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No.	Jenis Tanaman	Pemakaian Pupuk (Ton)		
		Urea Tahun 2015	Urea Tahun 2016	Urea Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Padi	5.775	7.492	7.071
2.	Jagung	2.590	1.800	2.905
3.	Kedelai	1	-	-
4.	Kacang tanah	25	30	25
5.	Ubi Kayu	-	6	5
6.	Ubi Jalar	-	-	-
Total		8.391	9.328	10.006

Keterangan : (-) = Data Tidak ada

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan 2017





Tabel - 26.G. Perbandingan Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Palawija Tahun 2015, 2016 dan 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data: 2017

No .	Jenis Pupuk	Pemakaian Pupuk Tahun 2015	Pemakaian Pupuk Tahun 2016	Pemakaian Pupuk Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Urea	18.450	1.836	10.006
2.	SP.36	17.647	1.351	5.072
3	ZA	23.647	-	1.768
4	NPK	10.386	2.704	8.971
5	Organik	-	-	7.400
Total		70.130	5.891	33.317

Keterangan : - = Tidak ada data

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan 2017



**Tabel - 26.H. Persentase Penggunaan Pupuk Urea Untuk Tanaman Padi dan Palawija
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No.	Jenis Tanaman	Pemakaian Pupuk (Ton)	
		Persentase (%)	Urea Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Padi	70,67	7.071
2.	Jagung	29,03	2.905
3.	Kedelai	-	-
4.	Kacang tanah	0,25	25
5.	Ubi Kayu	0,05	5
6.	Ubi Jalar	-	-
Total		100	10.006

Keterangan : - = Data Tidak ada

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan 2017

Tabel - 26.I. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
1.	Pemukiman	515
2.	Industri	-
3.	Tanah Kering	-
4.	Perkebunan	-
5	Semak Belukar	-
6	Tanah Kosong	-
7	Perairan/Kolom	-
8	Sekolah atau fasilitas umum	-

Keterangan : - = Data Tidak ada

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Tabel - 26.J. Perbandingan Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian
Tahun 2015, 2016 dan 2017
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No.	Jenis Penggunaan Lahan Non Pertanian	Luas (Ha) Tahun 2015	Luas (Ha) Tahun 2016	Luas (Ha) Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Permukiman	35.694	37.694	38.209
2.	Industri	65	65	65
3.	Tanah kering	29.889	29.889	29.889
4.	Perkebunan	76.604	99.585	99.585
5.	Semak belukar	40.000	40.000	40.000
6.	Tanah kosong	2.174	2.174	2.174
7.	Perairan/kolam	17.590	19.394	19.394
8.	Sekolah atau fasilitas umum	7.372	7.372	7.372
9.	Rusak terban dibatas DAS dan tertimbun	-	-	-
Total		209.388	236.128	236.643

Keterangan : - = Tidak Ada

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kab. Pessel 2017

**Tabel - 26.K.Luas Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman, Produksi per Hektar
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No	Kecamatan	Luas (Ha) 1 Kali	Luas (Ha) 2 Kali	Luas (Ha) 3 Kali	Produksi per Ha (Ton/Ha)
1	2	3	4	5	6
1	Koto XI Tarusan	125	1.583	330	5,10
2	Bayang	-	1.779	450	5.08
3	IV Nagasai Bayang Utara	113	479	145	5,11
4	IV Jurai	-	1.288	-	5,08
5	Batang Kapas	62	1.244	546	5,11
6	Sutera	1.249	393	1.400	5,18
7	Lengayang	352	2.359	833	5,08
8	Ranah Pesisir	211	1.671	870	5,05
9	Linggo Sari Baganti	296	2.866	256	5,06
10	Air Pura	489	925	440	5,08
11	Pancung Soal	-	1.821	350	5,09
12	Basa IV BalaiTapan	149	1.176	-	5,03
13	Ranah IV Hulu Tapan	30	1.227	-	5,06
14	Lunang	1.293	1.315	-	5,12
15	Silaut	-	-	-	0
	Total	4.369	20.126	5.620	

Keterangan : (-) = Tidak ada lahan sawah
0 = Tidak ada produksi padi

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan 2017

Tabel - 26.L. Perbandingan Luas Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman dan Hasil Produksi Per Hektar antara Tahun 2015, 2016, dan 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data: 2017

No.	Luas dan Frekuensi Tanam	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	1 Kali	5.765	5.988	4.369
2.	2 Kali	17.345	18.060	20.126
3.	3 Kali	6.866	6.633	5.620
Total		29.976	30.681	30.115

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kab. Pessel 2017



Tabel - 26.M. Jumlah Hewan Ternak
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No	Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Koto XI Tarusan	0	1.957	251	0	1.759	0	0
2	Bayang	0	3.661	253	5	2.827	0	0
3	IV Nagasai Bayang Utara	0	825	0	0	794	0	0
4	IV Jurai	0	4.537	218	6	3.389	0	0
5	Batang Kapas	0	6.258	1.221	0	2.333	0	0
6	Sutera	0	10.003	893	0	2.824	0	0
7	Lengayang	0	13.463	525	4	4.113	0	0
8	Ranah Pesisir	0	11.648	363	2	3.918	0	0
9	Linggo Sari Baganti	0	13.482	834	0	2.571	0	0
10	Air Pura	0	3.803	456	0	1.622	0	0
11	Pancung Soal	0	4.604	420	0	3.693	0	0
12	Basa Ampek BalaiTapan	0	808	1.663	2	3.517	0	0
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	0	778	1.079	0	2.840	0	0
14	Lunang	0	1.881	243	0	2.483	0	0
15	Silaut	0	3.268	11	0	1.768	0	0
	Total	0	80.976	8.430	19	40.451	0	0

Keterangan : 0 = Tidak ada hewan ternak

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 26.N. Perbandingan Jumlah Hewan Ternak Menurut Jenis Ternak Tahun 2015, 2016 dan 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data: 2017

No.	Jenis Hewan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sapi Perah	0	0	0
2	Sapi Potong	79.705	80.146	80.976
3	Kerbau	8.204	8.271	8.430
4	Kuda	36	21	19
5	Kambing	44.362	41.669	40.451
6	Domba	0	0	0
7	Babi	0	0	0
Total		132.307	130.107	129.876

Keterangan :0 = Tidak ada hewan ternak

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Pessel, 2017





Tabel - 26.O. Persentase Jumlah Hewan Ternak Menurut Jenis Ternak 2017
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No.	Jenis Hewan	Persentase (%)	Jumlah Ternak
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sapi Potong	62,35	80.976
2	Kerbau	6,49	8.430
3	Kuda	0,01	19
4	Kambing	31,15	40.451
Total		100,00	129.876

Sumber: Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Pesisir Selatan 2017





**Tabel - 26.P.Jumlah Hewan Unggas dari Jenis Unggas
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No	Kecamatan	Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Itik
1	2	3	4	5	6
1	Koto XI Tarusan	55.539	-	1.083.000	2.930
2	Bayang	79.450	-	79.700	37.400
3	IV Nagari Bayang Utara	8.321	-	-	-
4	IV Jurai	95.901	41.000	146.000	14.641
5	Batang Kapas	42.450	-	58.400	20.501
6	Sutera	41.826	7.000	336.000	4.558
7	Lengayang	137.825	4.000	-	48.854
8	Ranah Pesisir	52.520	9.600	142.000	11.920
9	Linggo Sari Baganti	72.248	-	12.900	4.995
10	Air Pura	22.350	2.100	145.000	1.050
11	Pancung Soal	29.050	3.000	90.000	1.490
12	Basa Ampek Balai Tapan	35.856	-	-	2.064
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	36.415	-	12.000	2.152
14	Lunang	34.834	-	-	706
15	Silaut	35.471	30.000	-	789
	Total	780.056	96.700	2.105.000	154.050

Keterangan : (-) = Tidak ada data

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Pessel 2017





Tabel - 26.Q. Perbandingan Jumlah Hewan Unggas Tahun 2015, 2016 dan 2017
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No.	Jenis Unggas	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	2	3	4	5
1.	Ayam Kampung	779.112	779.819	780.056
2.	Ayam Petelur	94.540	85.300	96.700
3.	Ayam Pedaging	261.600	552.500	2.105.000
4.	Itik	147.499	147.921	154.050
Total		1.282.751	1.565.540	3.135.806

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Pessel, 2017





Tabel - 26.R. Persentase Hewan Unggas Tahun 2017
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No.	Jenis Unggas	Persentase (%)	Tahun 2017
1	2	3	4
1.	Ayam Kampung	24.88	780.056
2.	Ayam Petelur	3,08	96.700
3	Ayam Pedaging	67.13	2.105.000
4	Itik	4,91	154.050
Total		100,00	3.135.806

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Pessel 2017



**Tabel - 27. Volume Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Sumber Pencemaran	Type/Jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m ³ /hari)	Volume Limbah Cair (m ³ /hari)	Volume Limbah B3 Padat (m ³ /hari)	Volume Limbah B3 Cair (m ³ /hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A.	Bergerak						
1	Terminal Sago	Terminal Tipe B	7,5	0,09	-	-	-
B.	Tidak Bergarak						
1	RSUD M. Zein Painan	Rumah Sakit Tipe C	-	0,235	30,21	0,09	0,006
2	RS. Bersalin Permata Hati	Rumah Sakit Tipe D	-	0,019	27	0,89	0,003
3	RS. Bakti Kesehatan Masyarakat (BKM)	Rumah Sakit Tipe D	-	0,016	23	0,057	0,005
4	Anordio	Hotel	-	0,30	-	-	-
5	Andini	Hotel	-	0,15	-	-	-
6	Mandala	Hotel	-	0,04	-	-	-
7	Grandita	Hotel	-	0,15	-	-	-
8	Adi Karya	Hotel	-	0,2	-	-	-
9	Aroma	Hotel	-	0,15	-	-	-
10	Aida	Hotel	-	0,05	-	-	-
11	Andhika	Hotel	-	0,1	-	-	-
12	Langkisau Home Stey	Hotel	-	0,15	-	-	-
13	Top Villa	Hotel	-	0,1	-	-	-
14	Villa DB	Hotel	-	0,15	-	-	-
15	Penginapan ACC	Hotel	-	0,05	-	-	-
16	Losmen Bunda 1	Hotel	-	0,07	-	-	-
17	Losmen Bunda 2	Hotel	-	0,07	-	-	-
18	Balai selasa indah	Hotel	-	0,05	-	-	-
19	Penginapan Annisa	Hotel	-	0,05	-	-	-
20	Penginapan Bunga Tanjung	Hotel	-	0,05	-	-	-
21	Penginapan Aceh Minang	Hotel	-	0,05	-	-	-
22	Penginapan Azizah	Hotel	-	0,07	-	-	-
23	Penginapan Kabehami	Hotel	-	0,05	-	-	-





24	Penginapan Kasihan Ombak	Hotel	-	0,04	-	-	-
25	Penginapan Bareh Solok	Hotel	-	0,07	-	-	-
26	Hotel Triza	Hotel	-	0,4	-	-	-
27	Gizella Hotel	Hotel	-	0,07	-	-	-
28	Viony	Hotel	-	0,1	-	-	-
29	Saga Hotel	Hotel	-	0,05	-	-	-
30	Hotel Langkisau	Hotel	-	0,32	-	-	-
31	Pantai Mandeh	Tempat Wisata	12	5,3	-	-	-
32	Pantai Batu Kalang	Tempat Wisata	10	4,5	-	-	-
33	Pantai Pulau Karam	Tempat Wisata	8	3,5	-	-	-
34	Pantai Sungai Nyalo	Tempat Wisata	4	2,5	-	-	-
35	Pantai Muaro Bayang	Tempat Wisata	8	4,7	-	-	-
36	Pantai Api-api	Tempat Wisata	5	6,5	-	-	-
37	Pantai Selayang Pandang	Tempat Wisata	2	11	-	-	-
38	Pantai Ketaping	Tempat Wisata	4	13	-	-	-
39	Pantai Carocok Painan	Tempat Wisata	10	9	-	-	-
40	Pantai Sago	Tempat Wisata	2	11	-	-	-
41	Pantai Maman	Tempat Wisata	15	7,8	-	-	-
42	Pantai Teluk Kasai	Tempat Wisata	3	6,2	-	-	-
43	Pantai Anakan	Tempat Wisata	4	4,7	-	-	-
44	Pantai Nyiur Melambai	Tempat Wisata	10	13	-	-	-
45	Pantai Teluk Tempurung	Tempat Wisata	3	5,5	-	-	-
46	Pantai Sungai Tawar	Tempat Wisata	2	4,3	-	-	-
47	Pantai Pasir Putih	Tempat Wisata	2	8,4	-	-	-
48	Pantai Sumedang	Tempat Wisata	2,5	9	-	-	-
49	Pantai Muaro Gadang	Tempat Wisata	19	6,7	-	-	-





50	Pantai Muaro Air Haji	Tempat Wisata	12	9,8	-	-	-
51	Pantai Surantih	Tempat Wisata	13	6,4	-	-	-
52	Pantai Pasir Ganting	Tempat Wisata	12	2,2	-	-	-
53	Pantai Tandikat	Tempat Wisata	18	9,8	-	-	-
54	Pantai Pulau Belibis	Tempat Wisata	14	6,7	-	-	-
55	Pulau Cubadak	Tempat Wisata	8	9,6	-	-	-
56	Pulau Pagang	Tempat Wisata	7	6,5	-	-	-
57	Pulau Marak	Tempat Wisata	8	2,2	-	-	-
58	Pulau Bintagor Besar	Tempat Wisata	12	5,7	-	-	-
59	Pulau Bintagor Kecil	Tempat Wisata	19	3	-	-	-
60	Pulau Setan Besar	Tempat Wisata	12	3,9	-	-	-
61	Pulau Setan Kecil	Tempat Wisata	9	11,8	-	-	-
62	Pulau Kumbang	Tempat Wisata	8	2,6	-	-	-
63	Pulau Batu Kereta	Tempat Wisata	8	15	-	-	-
64	Pulau Cingkuk	Tempat Wisata	14	13,8	-	-	-
65	Pulau Aur Besar	Tempat Wisata	13	2,7	-	-	-
66	Pulau Aur Kecil	Tempat Wisata	18	1,4	-	-	-
67	Pulau Semangki	Tempat Wisata	17	2,9	-	-	-
68	Pulau Kasiak	Tempat Wisata	12	3,7	-	-	-
69	Pulau Babi	Tempat Wisata	19	1,8	-	-	-
70	Pulau Penyu	Tempat Wisata	12	4,4	-	-	-
71	Pulau Batang	Tempat Wisata	3	2,1	-	-	-
72	Pulau Gosong	Tempat Wisata	2	3,8	-	-	-





73	Pulau Gerabak Gadang	Tempat Wisata	8	4,7	-	-	-
74	Pulau Gerabak Kecil	Tempat Wisata	4	7	-	-	-
75	Sarasah Siguntur Tuo	Tempat Wisata	3	9	-	-	-
76	Titian Akar	Tempat Wisata	5	0,5	-	-	-
77	Ngalau Dewa	Tempat Wisata	5	3,8	-	-	-
78	Air Terjun Bayang Sani	Tempat Wisata	8	0,7	-	-	-
79	Air Terjun Bayang Janiah	Tempat Wisata	5	2,3	-	-	-
80	Air Terjun Timbulun	Tempat Wisata	12	0,27	-	-	-
81	Air Terjun Salido Ketek	Tempat Wisata	3	2,9	-	-	-
82	Air Terjun Palangai Gadang	Tempat Wisata	2	2,4	-	-	-
83	Rimbo Palakek	Tempat Wisata	8	8,9	-	-	-
84	Puncak Langkisau	Tempat Wisata	14	12,7	-	-	-
85	Bukit Taratak	Tempat Wisata	12	8,8	-	-	-
86	Benteng Portugis	Tempat Wisata	1	14,3	-	-	-
87	Rumah Gadang Mandeh Rubiah	Tempat Wisata	1	8	-	-	-
88	PLTA Salido Saribuan	Tempat Wisata	15	2,8	-	-	-
89	Terowongan Tambang	Tempat Wisata	12	1,7	-	-	-
90	Keindahan Alam Pesisir dan pantai	Tempat Wisata	8	10	-	-	-
91	Snorkling	Tempat Wisata	10	5	-	-	-
92	Diving	Tempat Wisata	10	3,7	-	-	-
93	Renang	Tempat Wisata	20	7,8	-	-	-
94	Goa bawah laut	Tempat Wisata	5	6,4	-	-	-
95	Keindahan Bawah Laut	Tempat Wisata	0,5	2,4	-	-	-





96	Selancar Angin	Tempat Wisata	1	1,8	-	-	-
97	Banana Boat	Tempat Wisata	5	2,7	-	-	-
98	Jet Ski	Tempat Wisata	5	5,4	-	-	-
99	Paralayang	Tempat Wisata	8	5,4	-	-	-
100	Maman Bay	Tempat Wisata	3	2,7	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 27.A. Perkiraan Jumlah Limbah Padat Berdasarkan Lokasi Obyek Wisata, Jumlah Pengunjung dan Luas Kawasan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis Objek Wisata	Jumlah Pengunjung (orang per tahun)	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pantai Mandeh	Objek Wisata Bahari	17.330	12	5,3
2	Pantai Batu Kalang	Objek Wisata Bahari	16.324	10	4,5
3	Pantai Pulau Karam	Objek Wisata Bahari	510	8	3,5
4	Pantai Sungai Nyalo	Objek Wisata Bahari	105	4	2,5
5	Pantai Muaro Bayang	Objek Wisata Bahari	63	8	4,7
6	Pantai Api-api	Objek Wisata Bahari	70	5	6,5
7	Pantai Selayang Pandang	Objek Wisata Bahari	41.309	2	11
8	Pantai Ketaping	Objek Wisata Bahari	375.924	4	13
9	Pantai Carocok Painan	Objek Wisata Bahari	202.521	10	9
10	Pantai Sago	Objek Wisata Bahari	441.009	2	11
11	Pantai Maman	Objek Wisata Bahari	180	15	7,8
12	Pantai Teluk Kasai	Objek Wisata Bahari	236	3	6,2
13	Pantai Anakan	Objek Wisata Bahari	55	4	4,7
14	Pantai Nyiur Melambai	Objek Wisata Bahari	617	10	13
15	Pantai Teluk Tempurung	Objek Wisata Bahari	238	3	5,5
16	Pantai Sungai Tawar	Objek Wisata Bahari	451	2	4,3
17	Pantai Pasir Putih	Objek Wisata Bahari	40.079	2	8,4
18	Pantai Sumedang	Objek Wisata Bahari	1650	2,5	9
19	Pantai Muaro Gadang	Objek Wisata Bahari	385	19	6,7
20	Pantai Muaro Air Haji	Objek Wisata Bahari	155	12	9,8
21	Pantai Surantih	Objek Wisata Bahari	36.392	13	6,4



22	Pantai Pasir Ganting	Objek Wisata Bahari	273	12	2,2
23	Pantai Tandikat	Objek Wisata Bahari	124	18	9,8
24	Pantai Pulau Belibis	Objek Wisata Bahari	50	14	6,7
25	Pulau Cubadak	Objek Wisata Bahari	30.639	8	9,6
26	Pulau Pagang	Objek Wisata Bahari	112	7	6,5
27	Pulau Marak	Objek Wisata Bahari	76	8	2,2
28	Pulau Bintagor Besar	Objek Wisata Bahari	83	12	5,7
29	Pulau Bintagor Kecil	Objek Wisata Bahari	56	19	3
30	Pulau Setan Besar	Objek Wisata Bahari	62	12	3,9
31	Pulau Setan Kecil	Objek Wisata Bahari	19.077	9	11,8
32	Pulau Kumbang	Objek Wisata Bahari	21	8	2,6
33	Pulau Batu Kereta	Objek Wisata Bahari	3.029.145	8	15
34	Pulau Cingkuk	Objek Wisata Bahari	166.703	14	13,8
35	Pulau Aur Besar	Objek Wisata Bahari	37	13	2,7
36	Pulau Aur Kecil	Objek Wisata Bahari	23	18	1,4
37	Pulau Semangki	Objek Wisata Bahari	65	17	2,9
38	Pulau Kasiak	Objek Wisata Bahari	23	12	3,7
39	Pulau Babi	Objek Wisata Bahari	12	19	1,8
40	Pulau Penyu	Objek Wisata Bahari	98	12	4,4
41	Pulau Batang	Objek Wisata Bahari	56	3	2,1
42	Pulau Gosong	Objek Wisata Bahari	34	2	3,8
43	Pulau Gerabak Gadang	Objek Wisata Bahari	137	8	4,7
44	Pulau Gerabak Kecil	Objek Wisata Bahari	178	4	7
45	Sarasah Siguntur Tuo	Objek Wisata Alam	58	3	9
46	Titian Akar	Objek Wisata Alam	560	5	0,5
47	Ngalau Dewa	Objek Wisata Alam	229	5	3,8
48	Air Terjun Bayang Sani	Objek Wisata Alam	483	8	0,7



49	Air Terjun Bayang Janiah	Objek Wisata Alam	572	5	2,3
50	Air Terjun Timbulun	Objek Wisata Alam	300	12	0,27
51	Air Terjun Salido Ketek	Objek Wisata Alam	63	3	2,9
52	Air Terjun Palangai Gadang	Objek Wisata Alam	153	2	2,4
53	Rimbo Palakek	Objek Wisata Alam	66	8	8,9
54	Puncak Langkisau	Objek Wisata Alam	86.625	14	12,7
55	Bukit Taratak	Objek Wisata Alam	8.364	12	8,8
56	Benteng Portugis	Objek Wisata Sejarah	166.740	1	14,3
57	Rumah Gadang Mandeh Rubiah	Objek Wisata Sejarah	9.543	1	8
58	PLTA Salido Saribuan	Objek Wisata Sejarah	66	15	2,8
59	Terowongan Tambang	Objek Wisata Sejarah	44	12	1,7
60	Keindahan Alam Pesisir dan Pantai	Objek Wisata Bahari	30.100	8	10
61	Snorkling	Objek Wisata Bahari	701,5	10	5
62	DiVing	Objek Wisata Bahari	441	10	3,7
63	Renang	Objek Wisata Bahari	2.500	20	7,8
64	Goa bawah laut	Objek Wisata Bahari	10	5	6,4
65	Keindahan Bawah Laut	Objek Wisata Bahari	115	0,5	2,4
66	Selancar Angin	Objek Wisata Bahari	5	1	1,8
67	Banana Boat	Objek Wisata Bahari	2.500	5	2,7
68	Jet Ski	Objek Wisata Bahari	1200	5	5,4
69	Paralayang	Objek Wisata Bahari	950	8	5,4
70	Maman Bay	Objek Wisata Bahari	5.000	3	2,7
Total			4.740.077	586	412,5

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 27.B. Perkiraan Jumlah Limbah Berdasarkan Jenis Objek Wisata
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Jenis Objek Wisata	Jumlah Pengunjung (orang per tahun)	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m ³ /hari)
1	3	4	5	6
1	Objek Wisata Bahari	4.466.211	483	333,40
2	Objek Wisata Alam	97.473	77	52,27
3	Objek Wisata Sejarah	176.393	29	26,80
Total		4.740.077	586	412,47

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 27.C. Perkiraan Beban Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sarana Hotel/Penginapan

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Kelas Hotel/Penginapan	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (%)	Limbah Padat (m ³ /hari)	Beban limbah cair (ton/tahun)	
					BOD	COD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Melati	260	217	2,11	-	-
2	Bintang Satu	77	63	0,67	-	-
3	Bintang Tiga	22	53	0,32	-	-

Keterangan : (-) = Data Tidak tersedia

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





**Tabel - 27.D. Perkiraan Beban Limbah Padat dan Cair
Berdasarkan Hotel/Penginapan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017**

No.	Nama Hotel/Penginapan	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (%)	Limbah Padat (m ³ /hari)	Beban limbah cair (ton/tahun)	
					BOD	COD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Anordio	19	30	0,30	-	-
2	Andini	13	15	0,15	-	-
3	Mandala	6	4	0,04	-	-
4	Grandita	20	15	0,15	-	-
5	Adi KARYA	34	20	0,20	-	-
6	Aroma	13	15	0,15	-	-
7	Aida	12	5	0,05	-	-
8	Andhika	10	10	0,10	-	-
9	Langkisau Home Stay	2	10	0,15	-	-
10	Top Villa	3	5	0,10	-	-
11	Villa DB	1	30	0,15	-	-
12	Penginapan ACC	10	5	0,05	-	-
13	Penginapan /Losmen Bunda 1	14	7	0,07	-	-
14	Penginapan /Losmen Bunda 2	16	7	0,07	-	-
15	Balai selasa indah	20	8	0,05	-	-
16	Penginapan Annisa	6	5	0,05	-	-
17	Penginapan Bunga Tanjung	5	5	0,05	-	-
18	Penginapan Aceh Minang	6	5	0,05	-	-
19	Penginapan Azizah	9	7	0,07	-	-
20	Penginapan Kabehami	6	5	0,05	-	-
21	Penginapan Kasihan Ombak	15	4	0,04	-	-
22	Penginapan Bareh Solok	8	5	0,07	-	-
23	Hotel Triza	20	40	0,40	-	-
24	Gizella	15	10	0,07	-	-
25	Viony	10	5	0,10	-	-
26	Saga Hotel	20	3	0,05	-	-
27	Hotel Langkisau	22	53	0,32	-	-

Keterangan : (-) = Data Tidak tersedia

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 27.E.Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

NO	Lokasi Puskesmas / Kecamatan	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Br. Br. Balantai/Kec. Koto XI Tarusan	3.498	127	1	1.705
2	Tarusan/ Kec. Koto XI Tarusan	3.262	110	2	1.184
3	Pasar Baru/ Bayang	3.621	179	10	995
4	Koto Berapak/Bayang	2.137	136	4	698
5	Asam Kumbang/IV Nagari Bayang Utara	1.099	330	2	456
6	Salido/IV Jurai	4.331	490	10	917
7	Lumpo/IV Jurai	3.299	888	2	1.151
8	Pasar Kuok/Batang Kapas	1.902	481	5	825
9	IV Koto Mudik/Batang Kapas	2.068	1.080	7	859
10	Surantih/Sutera	9.309	217	3	2.850
11	Kambang/Lengayang	3.903	87	3	2.353
12	Koto Baru/Koto Baru	2.370	98	1	2.029
13	Balai Selasa/Ranah Pesisir	7.086	1.009	2	512
14	Air Haji/Linggo Sari Baganti	11.354	988	2	760
15	Inderapura/Pancung Soal	29.601	95	2	10.012
16	Tapan / Basa IV Balai Tapan	3.807	445	3	2.703
17	Tanjung Beringin/Lunang	3.005	677	4	1.350
18	Tanjung Makmur/Silaut	3.324	-	-	-
Jumlah		98.976	7.437	63	31.359

Keterangan : (-) = Tidak ada Data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan 2017





Tabel - 27.F. Timbulan Sampah Terangkut ke TPA Gunung Bungkok pada Tahun 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Bulan	Timbulan Sampah (m³/bulan)
(1)	(2)	(3)
1.	Januari	1.615,00
2.	Februari	1.500,50
3.	Maret	1.692,50
4.	April	1.606,50
5.	Mei	1.651,50
6.	Juni	1.662,50
7.	Juli	1.643,50
8.	Agustus	1.651,00
9.	September	1.603,50
10.	Oktober	1.692,00
11.	Nopember	1.644,50
12.	Desember	1.779,50
Total		19.742,50

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupataen Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 27.G. Perbandingan Timbulan Sampah Terangkut ke TPA Gunung Bungkok pada Tahun 2016 dan Tahun 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Bulan	Timbulan Sampah (m ³ /bulan)	
		2016	2017
(1)	(2)	(3)	(3)
1.	Januari	1.592,10	1.615,00
2.	Februari	1.444,60	1.500,50
3.	Maret	1.667,10	1.692,50
4.	April	1.407,20	1.606,50
5.	Mei	1.503,20	1.651,50
6.	Juni	1.651,60	1.662,50
7.	Juli	1.702,50	1.643,50
8.	Agustus	1.688,00	1.651,00
9.	September	1.540,50	1.603,50
10.	Oktober	1.590,50	1.692,00
11.	Nopember	1.632,20	1.644,50
12.	Desember	1.725,70	1.779,50
Total		19.145,20	19.742,50

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupataen Pesisir Selatan, 2017



Tabel -27.H. Sarana dan Prasarana Pengangkut Sampah
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : Tahun 2017

No.	Kecamatan	Nama Pasar	Sarana Pengangkutan Sampah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koto XI Tarusan	Pasar Tarusan, Pasar Nagari Br – Br Balantai	Becak Sampah
2.	Bayang	Pasar Baru, Pasar Koto Berapak	Becak Sampah, gerobak artco
3.	IV Nagari Bayang Utara	Pasar Asam Kumbang	gerobak artco
4.	IV Jurai	Pasar Painan, Pasar Sago, Pasar Lumpo	Becak Sampah, gerobak artco, Motor Sampah, Dump Truk, Amroll
5.	Batang Kapas	Pasar Taluak, Pasar Batang Kapas	Becak Sampah
6.	Sutera	Pasar Surantih, Pasar Amping Parak, Pasar Amping Parak Timur	Becak Sampah, gerobak artco
7.	Lengayang	Pasar Kambang, Pasar Lakitan	Becak Sampah, gerobak artco
8.	Ranah Pesisir	Pasar Inpres Balai Selasa, Pasar Sungai Tunu, Pasar Senin Labuhan	Becak Sampah, gerobak artco
9.	Linggo Sari Baganti	Pasar Inpres Air Haji, Pasar Sungai Tunu	Becak Sampah, gerobak artco
10.	Pancung Soal	Pasar Inpres Kudo-Kudo	Becak Sampah, gerobak artco
11.	Air Pura	Pasar Ilalang Panjang	Becak Sampah, gerobak artco
12.	Basa Ampek Balai Tapan	Pasar Raya Tapan	Becak Sampah, gerobak artco
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	Pasar Tapan	Becak Sampah, gerobak artco
14.	Lunang	Pasar Lunang	Becak Sampah, gerobak artco
15.	Silaut	Pasar Silaut	Becak Sampah, gerobak artco

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupataen Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 27.I. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair dari Rumah Sakit Kabupaten : Pesisir Selatan Tahun Data : 2017

No.	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas Rumah Sakit	Volume Limbah (m ³ /hari)		Volume Limbah B3(m ³ /hari)	
			Padat	Cair	Padat	Cair
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	RSUD M. ZEIN PAINAN	C	0,235	30,21	0,090	0,006
2	RS BERSALIN PERMATA HATI	D	0,019	27	0,890	0,003
3	RS. BAKTI KESEHATAN MASYARAKAT (BKM)	D	0,016	23	0,057	0,005
TOTAL			0,27	80,21	1,037	0,014

Keterangan : *) Tipe/Kelas A, B, C, atau D

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 27.J.Perbandingan Volume Limbah Rumah Sakit Tahun 2016 dengan Tahun 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No .	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas Rumah Sakit	Volume Limbah (m ³ /hari) Tahun 2016		Volume Limbah (m ³ /hari) Tahun 2017	
			Padat	Cair	Padat	Cair
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	RSUD M. ZEIN PAINAN	C	0,1768	22,53	0,235	30,21
2	RS. BERSALIN PERMATA HATI	D	0,016	23	0,019	27
3	RS. BAKTI KESEHATAN MASYARAKAT (BKM)	D	0,015	18	0,016	23
TOTAL			0,2078	63,53	0,27	80,21

Keterangan : *) Tipe/Kelas A, B, C, atau D

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan dan RSUD M. ZEIN, 2017





Tabel - 27.K. Perbandingan Volume Limbah B3 Rumah Sakit Tahun 2016 dengan Tahun 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data: 2017

No.	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas Rumah Sakit	Volume Limbah B3(m ³ /hari)Tahun 2015		Volume Limbah B3(m ³ /hari) Tahun 2016	
			Padat	Cair	Padat	Cair
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	RSUD M. ZEIN PAINAN	C	0,0081	0,002	0,09	0,006
2	RS BERSALIN PERMATA HATI	D	0,91	0,001	0,89	0,003
3	RS BAKTI KESEHATAN MASYARAKAT (BKM)	D	0,56	0,001	0,057	0,005
TOTAL			1,4781	0,004	1,037	0,014

Keterangan : *) Tipe/Kelas A, B, C, atau D

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan dan RSUD M. ZEIN, 2017





**Tabel - 27.L. Jumlah Jenis Industri/Kegiatan/Usaha
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No.	Jenis Industri	Produksi (Ton / Tahun)	Beban Limbah BOD (Ton/ Tahun)	Beban Limbah COD (Ton/ Tahun)	Beban Limbah TSS (Ton/ Tahun)	Beban Limbah Lainnya (Ton/ Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kimia dan Bahan bangunan	875,88	0,12	0,09	0,14	0,04
2	Industri Logam Mesin dan Elektronika	5.027,76	2,30	1,40	2,30	0,40
3	Industri Sandang dan Kulit	55.856,00	3,20	1,70	1,90	0,80
4	Industri Pangan	1.671.457,00	9,20	6,40	4,70	1,10
5	Industri Kerajinan	79.630,00	1,30	0,90	0,70	0,07
6	Industri Kelapa Sawit	85.478,53	24,70	21,20	15,40	6,40
	Total	1.898.325,17	40,82	31,69	25,14	8,81

Keterangan : (-) = Data Tidak Ada

Sumber : Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 27.M. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja 5 (Lima) Tahun Terakhir
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

NO	Jenis Industri	Jumlah				
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Industri Skala Kecil	5.011	5.267	5.514	7.531	7.767
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	2.135	2.230	2.302	3.704	3.789
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	228	290	312	326	338
	Industri Sandang dan Kulit	605	668	698	976	996
	Industri Pangan	1.803	1.834	1.890	2.169	2.188
	Industri Kerajinan	240	245	312	356	456
2	Industri Skala Besar	-	-	-	-	-
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	-	-	-	-	-
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	-	-	-	-	-
	Industri Sandang dan Kulit	-	-	-	-	-
	Industri Pangan	-	-	-	-	-
	Industri Kerajinan	-	-	-	-	-
3	Industri Skala Besar	-	-	-	-	-
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	-	-	-	-	-
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	-	-	-	-	-
	Industri Sandang dan Kulit	-	-	-	-	-
	Industri Pangan	-	-	-	-	-
	Industri Kerajinan	-	-	-	-	-

Keterangan : - = Tidak ada data

Sumber : Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 27.N.Perkembangan Jumlah Industri 5 (Lima) Tahun Terakhir
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

NO	Jenis Industri	Jumlah				
		Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Industri Skala Kecil	1.066	1.167	1.287	1.901	2.001
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	423	446	497	839	890
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	57	61	75	85	88
	Industri Sandang dan Kulit	121	132	145	173	179
	Industri Pangan	393	445	472	685	713
	Industri Kerajinan	72	83	98	119	131
2	Industri Skala Menengah	-	-	-	-	-
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	-	-	-	-	-
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	-	-	-	-	-
	Industri Sandang dan Kulit	-	-	-	-	-
	Industri Pangan	-	-	-	-	-
	Industri Kerajinan	-	-	-	-	-
3	Industri Skala Besar	-	-	-	-	-
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	-	-	-	-	-
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	-	-	-	-	-
	Industri Sandang dan Kulit	-	-	-	-	-
	Industri Pangan	-	-	-	-	-
	Industri Kerajinan	-	-	-	-	-

Keterangan : - = Tidak ada Data

Sumber : Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 27.O.Perkembangan Jumlah Investasi 5 (Lima) Tahun Terakhir

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

NO	Jenis Industri	Jumlah (Rp.000)				
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Industri Skala Kecil	72.057.199	113.931.442	141.894.317	278.670.904	306.334.976
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	59.613.752	98.572.414	123.546.213	257.840.368	284.579.145
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	6.123.789	8.021.675	9.451.378	10.905.540	11.605.508
	Industri Sandang dan Kulit	1.006.427	1.231.005	1.403.518	1.598.808	1.700.134
	Industri Pangan	3.412.670	4.001.284	4.962.102	5.364.434	5.448.942
	Industri Kerajinan	1.900.561	2.105.064	2.531.106	2.961.754	3.001.247
2	Industri Skala Menengah	-	-	-	-	-
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	-	-	-	-	-
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	-	-	-	-	-
	Industri Sandang dan Kulit	-	-	-	-	-
	Industri Pangan	-	-	-	-	-
	Industri Kerajinan	-	-	-	-	-
3	Industri Skala Besar	-	-	-	-	-
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	-	-	-	-	-
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	-	-	-	-	-
	Industri Sandang dan Kulit	-	-	-	-	-
	Industri Pangan	-	-	-	-	-
	Industri Kerajinan	-	-	-	-	-

Keterangan : - = Tidak ada data

Sumber : Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 27.P. Jumlah dan Jenis Unit Usaha per Kelompok Industri
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

NO	Kelompok/Jenis Industri	Unit Usaha	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.000)	Nilai Produksi (Rp.000)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Kecil				
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	890	3.789	284.579.145	5.054.256
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	88	338	11.605.508	1.171.263
	Industri Sandang dan Kulit	179	996	1.700.134	2.001.314
	Industri Pangan	713	2.188	5.448.942	11.164.743
	Industri Kerajinan	131	456	3.001.247	1.247.561
2	Industri Skala Menengah				
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	-	-	-	-
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	-	-	-	-
	Industri Sandang dan Kulit	-	-	-	-
	Industri Pangan	-	-	-	-
	Industri Kerajinan	-	-	-	-
3	Industri Skala Besar				
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	-	-	-	-
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	-	-	-	-
	Industri Sandang dan Kulit	-	-	-	-
	Industri Pangan	-	-	-	-
	Industri Kerajinan	-	-	-	-

Keterangan : - = Tidak ada data

Sumber : Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 27.Q. Perkembangan Jumlah Produksi 5 (Lima) Tahun Terakhir
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

NO.	Jenis Industri	Jumlah (Rp.000)				
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Industri Skala Kecil	5.377.458	8.997.218	18.403.551	20.363.800	20.639.137
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	1.264.871	2.825.124	4.586.122	4.944.104	5.054.256
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	623.466	567.853	952.147	1.090.940	1.171.263
	Industri Sandang dan Kulit	569.472	889.453	1.743.764	1.984.980	2.001.314
	Industri Pangan	2.364.971	4.045.876	9.984.564	11.094.372	11.164.743
	Industri Kerajinan	554.678	668.912	1.136.954	1.249.404	1.247.561
2	Industri Skala Menengah	-	-	-	-	-
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	-	-	-	-	-
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	-	-	-	-	-
	Industri Sandang dan Kulit	-	-	-	-	-
	Industri Pangan	-	-	-	-	-
	Industri Kerajinan	-	-	-	-	-
3	Industri Skala Besar	-	-	-	-	-
	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	-	-	-	-	-
	Industri Logam Mesin dan Elektronika	-	-	-	-	-
	Industri Sandang dan Kulit	-	-	-	-	-
	Industri Pangan	-	-	-	-	-
	Industri Kerajinan	-	-	-	-	-

Keterangan : - = Tidak ada data

Sumber : Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 28. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1.	Koto XI Tarusan	30,40	29,38	31,77	29,23	26,64	28,13	31,15	32,21	31,85	32,23	31,92	32,25
2.	Bayang	30,15	31,19	31,25	29,65	30,35	30,48	30,24	31,18	29,45	28,44	27,28	28,92
3.	IV Nagari Bayang Utara	30,25	30,25	30,35	27,05	27,65	26,34	30,07	27,25	27,82	29,21	28,2	27,29
4.	IV Jurai	30,42	30,69	30,59	30,68	30,36	28,15	29,36	28,20	27,14	29,15	29,85	29,35
5.	Batang Kapas	31,15	30,61	30,27	28,54	28,33	27,55	29,34	31,44	30,23	30,22	31,24	30,33
6.	Sutera	30,71	30,51	31,02	29,36	29,15	28,78	30,15	29,18	30,52	29,43	28,93	28,18
7.	Lengayang	30,69	30,28	31,18	28,62	27,27	27,35	29,25	31,44	30,32	31,21	31,27	32,28
8.	Ranah Pesisir	30,54	31,25	31,45	28,21	27,13	27,16	31,45	32,15	30,22	31,25	31,36	31,16
9.	Linggo Sari Baganti	31,31	32,25	30,25	28,29	27,34	27,35	30,35	31,36	30,23	31,24	30,25	31,15
10.	Airpura	31,15	31,15	30,25	31,33	30,51	29,15	30,34	30,62	31,55	30,45	30,35	30,42
11.	Pancung Soal	30,85	30,55	30,32	28,85	27,65	28,87	30,14	31,37	31,25	30,85	31,26	31,12
12.	Basa Ampek Balai Tapan	30,78	30,24	31,21	27,25	27,55	26,84	31,25	30,15	31,17	32,35	31,22	31,26
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	31,35	30,13	29,27	30,35	28,24	29,78	30,56	30,68	30,55	30,45	31,55	30,35
14.	Lunang	30,75	30,48	30,35	28,25	29,56	28,29	30,25	31,35	31,21	30,25	31,27	31,15
15.	Silaut	30,33	30,25	31,25	29,24	30,45	31,50	31,25	32,25	32,59	32,75	31,65	32,16

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 29. Kualitas Air Hujan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Waktu Pemantauan	pH	DH L	SO ₄	NO ₃	Cr	NH ₄	Ca ²⁺	Mg ²⁺
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Jan	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Feb	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Mar	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Apr	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Jun	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Jul	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Ags	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Sep	6,4	6,2	7	0,2	Ttd	0,02	Ttd	Ttd
10.	Okt	6,5	6,25	8	0,2	Ttd	0,02	Ttd	Ttd
11.	Nop	6,0	6,75	7	0,4	Ttd	0,03	Ttd	Ttd
12.	Des	5,5	7,15	9	0,3	Ttd	0,02	Ttd	Ttd

Keterangan : yang diuji hanya 4 (empat) bulan terakhir (September-Desember)

(-) = tidak ada data

Ttd = tidak terdeteksi

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 30. Kualitas Udara Ambien**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Lokasi	Lama Pengukuran	SO ₂ (µg/N m ³)	CO (µg/N m ³)	NO ₂ (µg/N m ³)	O ₃ (µg/N m ³)	HC (µg/N m ³)	PM10 (µg/N m ³)	PM2,5 (µg/N m ³)	TSP (µg/N m ³)	Pb (µg/N m ³)	Dustfall (µg/N m ³)	Total Fluorides Sebagai F (µg/Nm ³)	Fluor Index (µg/Nm ³)	Khlorin e dan Khlorin e Dioksi da (µg/N m ³)	Sulphat Index (µg/N m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	PT. Incasi Raya	-	66,11	856,35	114,75	<0,050	12,85	-	-	69,94	0,0118	-	-	-	-	-
2	PT. Kemilau Permata Sawit	-	285	9.184	88	186	96	-	-	138	0,0	-	-	-	-	-
3	SPBU Koto Salapan Palangai	-	27,3	6034,75	32,54	-	-	-	-	193	-	-	-	-	-	-
4	Puskesmas Inderapura	-	5,90	201,32	3,32	-	Ttd	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Puskesmas Tarusan	-	52,40	12,25	43,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 30.A. Parameter yang Melebihi Baku Mutu Kualitas Udara Ambien
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Lokasi	Parameter Yang Melebihi Baku Mutu	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PT. Incasi Raya	Tidak ada	0
2	PT. Kemilau Permata Sawit	Tidak ada	0
3	SPBU Koto Salapan Palangai	Tidak ada	0
4.	Puskesmas Inderapura	Tidak ada	0

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 30. B. Tingkat Kebisingan di PT. Kemilau Permata Sawit
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Lokasi	Baku Mutu	Kebisingan	Koordinat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Area Boiler Pabrik	85 dB (A)	90,1-91,8dB (A)	S= 02°12.073'. E=101°05.346'
2	Halaman Depan Kantor Pabrik	85 dB (A)	52,6-59,4dB (A)	S= 02°12.105'. E=101°05.232'
3	Pemukiman Karyawan	70 dB (A)	52,5-54,8dB (A)	S= 02°12.087'. E=101°05.147'

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 31. Penggunaan Bahan Bakar**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomasa	Bensin	Solar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A	Industri :										
1.	Kimia Dasar	-	386,00	789	1.274	893	-	53.700	-	874	752
2.	Mesin dan Logam Dasar	-	497,00	4.550	9.220	8.360	-	-	-	7.970	8.430
3.	Industri Kecil	-	247,40	3.475	376	1.754	-	1.445	-	735	225
4.	Aneka Industri	-	156,40	1.552	96	984	-	1.223	-	442	96
B	Rumah Tangga :	-	-	2.890.530	-	7.972.450	-	-	-	-	-
C	Kendaraan :										
1.	Mobil Beban	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Penumpang Pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Penumpang Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Bus Besar Pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Bus Besar Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Bus Kecil Pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Bus Kecil Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Truk Besar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Truk Kecil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Roda Tiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Roda Dua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 31.A. Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan dan Bahan Bakar yang Digunakan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan	
		Premium	Solar
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sedan	821	-
2	Penumpang pribadi	652	3.686
3	Penumpang umum	-	29
4	Bus besar pribadi	-	1
5	Bus besar umum	-	18
6	Bus kecil pribadi	-	9
7	Bus kecil umum	-	57
8	Truk besar	-	1.292
9	Truk kecil	-	2.151
10	Roda tiga	330	-
11	Roda dua	312.817	-
	Jumlah	314.620	7.243

Keterangan : - = Tidak ada data

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 31.B. Jumlah Angkutan Umum Berdasarkan Jenis (Kewenangan Propinsi)
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Jenis Angkutan Umum	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Antar Kota Dalam Propinsi	3
2	Antar kota Antar Propinsi	35
3	Angkutan Kota/Pedesaan	16
4	Kapal Wisata	450

Sumber : Dinas Pehubungan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 31.C. Perbandingan Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2015, 2016 dan 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Jenis Kendaraan	Tahun		
		2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Solar	6.738	7.109	7.243
2	Premium	311.782	314.091	314.620
Jumlah		318.520	321.200	321.863

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 31.D. Perkembangan Jumlah Angkutan Umum Berdasarkan Jenis 3 Tahun terakhir**Kabupaten : Pesisir Selatan****Tahun Data : 2017**

No	Jenis Angkutan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Antar Kota Dalam Propinsi	16	16	19
2	Antar kota Antar Propinsi	5	6	5
3	Angkutan Kota/Pedesaan	18	16	15
4	Angkutan Kota Antar Jemput Dalam Propinsi	8	19	28

Sumber : Dinas Pehubungan Kabupaten Pesisir Selatan 2017



Tabel - 31.E. Jumlah Kendaraan Angkutan Penumpang Umum Tidak Dalam Trayek 3 (Tiga) Tahun Terakhir
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Jenis Kendaraan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	2	3	4	5
1	Taksi	-	-	-
2	Kendaraan Sewa	-	-	115
3	Bus Priwisata	4	4	8
4	Angkutan Kawasan Tertentu	5	5	-
5	Kendaraan Roda 3	-	-	-
6	Lain-Lain	-	-	-
	a. Becak Bermotor	-	-	-
	b. Ojek	112	154	213
Jumlah		121	163	336

Keterangan : (-) = Tidak ada data

Sumber : Dinas Pehubungan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 31.F. Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk Sektor Industri menurut Jenis Bahan Bakar

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Klasifikasi Industri	LPG (kg)	Minyak Bakar (liter)	Minyak Diesel (liter)	Solar (liter)	Minyak Tanah (liter)	Gas (MMSCF)	Batu bara (Ton)	Biomassa (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Industri Sandang	-	-	20.235	-	90.000	-	-	-
	Industri Rumah Tangga (IRT)	-	-	-	-	90.000	-	-	-
	Industri Kecil (IK)	-	-	20.235	-	-	-	-	-
	Industri Menengah (IM)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Industri Besar (IB)	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Industri Pangan	-	-	-	186.000	98.000	-	-	-
	Industri Rumah Tangga (IRT)	-	-	-	-	38.000	-	-	-
	Industri Kecil (IK)	-	-	-	-	60.000	-	-	-
	Industri Menengah (IM)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Industri Besar (IB)	-	-	-	186.000	-	-	-	-
3	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	-	-	20.000	61.560	-	-	-	-
	Industri Rumah Tangga (IRT)	-	-	-	27.560	-	-	-	-
	Industri Kecil (IK)	-	-	20.000	34.000	-	-	-	-
	Industri Menengah (IM)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Industri Besar (IB)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri Logam Mesin dan Elektronika	-	-	8.000	-	7.000	-	-	-
	Industri Rumah Tangga (IRT)	-	-	-	-	7.000	-	-	-
	Industri Kecil (IK)	-	-	8.000	-	-	-	-	-
	Industri Menengah (IM)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Industri Besar (IB)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Industri Kerajinan/Pangan	-	-	55.000	-	9.000	-	-	-
	Industri Rumah Tangga (IRT)	-	-	-	-	9.000	-	-	-
	Industri Kecil (IK)	-	-	55.000	-	-	-	-	-
	Industri Menengah (IM)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Industri Besar (IB)	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		34.470	-	103.235	247.560	204.000		-	-

Keterangan : (-) = Tidak ada data

Sumber : Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 31.G. Konsumsi Bahan Bakar untuk Keperluan Rumah Tangga
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No.	Kecamatan	LPG (Kg)	Minyak Tanah (liter)	Briket	Kayu bakar	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Koto XI Tarusan	805.985	268.686	-	-	-	1.074.671
2.	IV Nagari Bayang Utara	118.783	85.287	-	-	-	204.070
3.	Bayang	697.758	232.634	-	-	-	930.391
4.	IV Jurai	927.041	137.307	-	-	-	1.064.348
5.	Batang Kapas	635.039	211.680	-	-	-	846.719
6.	Sutera	908.793	302.980	-	-	-	1.211.773
7.	Lengayang	1.024.724	341.599	-	-	-	1.366.323
8.	Ranah Pesisir	551.355	183.785	-	-	-	735.140
9.	Linggo Sari Baganti	798.073	266.024	-	-	-	1.064.098
10.	Pancung Soal	254.846	84.985	-	-	-	339.831
11.	Air Pura	366.509	122.133	-	-	-	488.641
12.	Basa IV Balai Tapan	157.253	139.806	-	-	-	297.060
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	185.057	132.910	-	-	-	317.967
14.	Lunang	363.629	261.067	-	-	-	624.696
15.	Silaut	202.917	145.724	-	-	-	348.641
Total		7.997.763	2.916.607	-	-	-	10.914.370

Keterangan : (-) = Tidak ada data

Sumber: Bagian Perekonomian Sekretaris Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 31.H. Perkiraan Volume Limbah Padat berdasarkan Sarana Transportasi Kabupaten : Pesisir Selatan Tahun Data : 2017

No.	Nama Tempat Sarana Transportasi	Tipe/Jenis/Klasifikasi	Lokasi	Luas Kawasan (M2)	Volume Limbah Padat (M ³ /hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Darat				
	Terminal Sago	B	Sago	7500	0,09
2	Air				
	-	-	-	-	-
3	Udara				
	-	-	-	-	-
Total				7500	0,09

Keterangan : (-) = Tidak ada data

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan 2016



Tabel - 32. Penjualan Kendaraan Bermotor

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)		
		2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Mobil Beban	27	111	78
2.	Penumpang Pribadi	-	-	44
3.	Penumpang Umum	3	2	29
4.	Bus Besar Pribadi	-	-	-
5.	Bus Besar Umum	-	2	-
6.	Bus Kecil Pribadi	2	-	5
7.	Bus Kecil Umum	-	-	33
8.	Truk Besar	-	-	32
9.	Truk Kecil	51	59	71
10.	Roda Tiga	-	-	10
11.	Roda Dua	304	326	302

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 32.A. Fasilitas Terminal yang Dimiliki
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No	Fasilitas	Keberadaan	Kondisi
1	2	3	4
A	Fasilitas Umum		
1	Jalur pemberangkatan kendaraan umum	Ada	Baik
2	Jalur kedatangan kendaraan umum	Ada	Baik
3	Tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan, termasuk ruang dan tempat istirahat kendaraan umum	Ada	Baik
4	Bangunan Kantor Terminal	Ada	Baik
5	Tempat tunggu penumpang dan/atau pengantar	Ada	Baik
6	Menara Pengawas	Ada	Baik
7	Loket Penjualan Karcis	Ada	Baik
8	Rambu-rambu dan Papan Informasi memuat petunjuk jurusan, tarif, dan jadwal perjalanan	Ada	Baik
9	Pelataran parkir kendaraan pengantar dan/atau taXI	Ada	Baik
B	Fasilitas Tambahan		
1	Kamar kecil/toilet	Ada	Baik
2	Mushalla	Ada	Baik
3	Kios/ kantin	Ada	Baik
4	Ruang pengobatan/ klinik	Ada	Baik
5	Ruang informasi dan pengaduan	Ada	Baik
6	Telepon umum	Tidak Ada	-
7	Tempat penitipan barang	Tidak Ada	-
8	Taman	Ada	Baik

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 32.B. Ketersediaan Tempat Pemberhentian Angkutan Umum (Halte)
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Status	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1	Jalan Nasional	11	Baik
2	Jalan Propinsi	-	-
3	Jalan Kabupaten/ Kota	1	Baik
Jumlah		12	Baik

Keterangan : (-) = Tidak ada data

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 32.C. Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor (Umum dan Pribadi)
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Jenis Kendaraan	Jumlah (unit)		
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sepeda Motor	25.326	25.420	25.735
2	Mobil Penumpang			
	a. Umum	29	29	31
	b. Pribadi	-	-	-
3	Mobil Barang			
	a. Umum	1312	423	437
	b. Pribadi	1232	1260	1.296
4	Bus Besar			
	a. Umum	6	6	9
	b. Pribadi	-	-	-
5	Bus Sedang			
	a. Umum	5	3	4
	b. Pribadi	1	1	3
6	Bus Kecil			
	a. Umum	10	15	19
	b. Pribadi	-	-	28

Keterangan : (-) = Tidak ada data

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Tabel - 33. Tabel Perubahan Penambahan Ruas Jalan

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan (km)		
		2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Jalan Tol	-	-	-
2.	Jalan Kelas I	-	-	-
3.	Jalan Kelas II	-	-	-
4.	Jalan Kelas IIIA	223,50	250,95	250,95
5.	Jalan Kelas IIIB	-	-	-
6.	Jalan Kelas IIIC	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Tabel - 34. Dokumen Izin Lingkungan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	UKL-UPL	Pembangunan Pasar Tradisional Modern Koto Berapak Bayang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
2.	DPLH	Stone Crusher dan AMP	PT. Lancar Jaya Mandiri Abadi
3.	UKL-UPL	Pabrik Es Balok	CV. Salju Abadi
4.	UKL-UPL	Peningkatan Ruas Jalan Tarusan - Carocok	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
5.	UKL-UPL	Pembangunan Gerbang, Rumah Toko Pasar Kuliner	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
6.	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	Asri
7.	UKL-UPL	Pembangunan Pasar Tradisional Modern Kambang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
8.	UKL-UPL	Pembangunan SPAM IKK Koto Pulau	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
9.	SPPL	Pembangunan Instalasi Biogas Skala Rumah Tangga Pondok Parian Lunang	KKI Warsi
10.	SPPL	Pembangunan Rice Milling Unit / RMU / Huller	KKI Warsi
11.	SPPL	Pembangunan Instalasi Biogas Skala Rumah Tangga Pancung Taba	KKI Warsi
12.	SPPL	Pengelolaan Energi Terbarukan / Pembangunan Instalasi Biogas Skala Rumah Tangga Pasar Malintang Kampung Tengah Tapan	KKI Warsi
13.	SPPL	Pembangunan Instalasi Biogas Skala Rumah Tangga Kambang Timur	KKI Warsi
14.	UKL-UPL	Pembangunan Mess Gor H. Ilyas Yakub	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
15.	UKL-UPL	Pembangunan Auditorium Kantor Bupati	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang





16.	UKL-UPL	Pembangunan IPAL Komunal Nagari Painan Selatan Painan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
17.	UKL-UPL	Pembangunan IPAL Komunal Nagari Painan Timur	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
18.	UKL-UPL	Pembangunan IPAL Komunal Nagari Painan Utara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
19.	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	CV. Ziqri Bersaudara
20.	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	PT. Alif Syahdilla Pratama
21.	UKL-UPL	Pembangunan Hotel Rumah Amak	CV. Dayi Daya Abadi
22.	UKL-UPL	Pembangunan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pesisir Selatan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
23.	UKL-UPL	Pembangunan Perumahan Nelayan Pantai Carocok Painan	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman & Pertanahan
24.	SPPL	Pembangunan BTS-CSR PT. Telkomsel Nagari Mandeh	PT. Telkomsel
25.	SPPL	Pembangunan BTS-CSR PT. Telkomsel Nagari Sungai Nyalo	PT. Telkomsel
26.	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	PT. Taruko Putra Nusantara
27.	DPLH	Pembangunan Gizella Hotel	Hotel Gizella
28.	UKL-UPL	Pembangunan Stone Crusher	PT. Andalas Mining Resouces
29.	SPPL	Rumah Produksi Pala	Kelompok Tani Perempuan-Bayang Bungo Indah (BBI) / WALHI
30.	SPPL	Rumah Produksi Kakao	Kelompok Tani Perempuan-Badan Usaha Mandiri Ibu / WALHI
31.	SPPL	Pembangunan Jembatan Batang Sungai Tanuak	BPBD
32.	SPPL	Pembangunan Jembatan Beton Sungai Taluak Nibuang	BPBD
33.	SPPL	Pembangunan Jembatan Kampung Tengah	BPBD
34.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Tabek Puluik-Puluik Nagari Puluik-Puluik	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
35.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Bukit Pulai Sungai Baungin	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
36.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Nagari Kapuh	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang





37.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Solok Bukit Garapai Nagari Gurun Panjang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
38.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Lariang Kilo Limo Nagari Salido Sari Bulan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
39.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Air Limau Kambang Nagari Koto Nan Ampek	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
40.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Bukit Mama Batu Kalang Ampang Pulau	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
41.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Lereng Bukit Putus Sawah Laweh	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
42.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Kampung Tanjung Mudik Air Nagari Sungai Nyalo	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
43.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Kampung Koto Sawah Rawang Nagari Sungai Pinang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
44.	SPPL	Pembukaan Jalan Pariwisata Nagari Sungai Pinang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
45.	SPPL	Pembukaan Jalan Usaha Tani Nagari Sungai Pinang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
46.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Bukik Batu Bajak Nagari Koto Taratak	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
47.	SPPL	Pembukaan Jalan Lingkar Kubang Lubuk Kelam Nagari Puluik-Puluik	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
48.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Bukik Koto Pana Nagari Puluik-Puluik	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
49.	SPPL	Pembukaan Jalan produksi Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
50.	SPPL	Pembukaan Jalan Lubuk Asa Sakayu Batang Kapas	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
51.	SPPL	Hotel Andhika	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
52.	SPPL	Pembukaan Jalan Nagari Koto Nan Tigo Utara Nagari Rawang Gunung Malelo Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
53.	SPPL	Pembukaan Jalan Timbulun Taratak Nagari Koto Taratak Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
54.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Labuah Sampik – Sumur Dagang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang





		Nagari Punggasan Timur	
55.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Lagan Mudik Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
56.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Kampung Sungai Sirah Nagari Lunang Utara Kec. Lunang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
57.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Kampung Lubuk Setepung Nagari Lunang Kec. Lunang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
58.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Kampung Bukit Putus Nagari Tebing Tinggi Tapan Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
59.	UKL-UPL	Rekonstruksi Jembatan Gantung Tambang	BPBD
60.	SPPL	Pembangunan Jalan Lengkung Mandeh Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman & Pertanahan
61.	UKL-UPL	Pembangunan Jembatan Gantung Dusun Salak	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
62.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Ruas Jalan Sungai Landai Nagari Kapuh Utara Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
63.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Batuang Air Terjun Nagari Puluik-Puluik Kec. IV Nagari Bayang Utara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
64.	SPPL	Pembukaan Jalan Petai Batuang Nagari Puluik-Puluik Kec. IV Nagari Bayang Utara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
65.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Bukit Lintang Rawang Kuranji Nagari Taluak Tigo Sepakat Kec. Batang Kapas	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
66.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Nagari Koto Nan Tigo Utara Kec. Sutura	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
67.	SPPL	Perumahan D. Gunung Garden	CV. Mandala Karya
68.	SPPL	Perumahan D. Gunung Garden	CV. Mandala Karya
69.	UKL-UPL	Penambangan Galian C	PT. Tigo Padusi Nusantara
70.	UKL-UPL	SPBU	PT. Batang Kapas Mitra Usaha
71.	UKL-UPL	Stone Crusher	PT. Sumatera Jaya Agro Lestari (SJAL)
72.	UKL-UPL	Penambangan Batuan Sungai	PT. Andalas Mining Resources (AMR)





73.	UKL-UPL	Pembangunan Jembatan Gantung Bukik Kaciak	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
74.	SPPL	Pembukaan Jalan Tambang Bungo Pasang III	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
75.	SPPL	Pembangunan Jembatan Nyiur Gading	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
76.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Tarusan	Dinas Kesehatan
77.	SPPL	Pembangunan Jalan Produksi Kampung Dusun Baru	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
78.	SPPL	Pembangunan Jalan Produksi Kampung Koto Taratak	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
79.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Suranti	Dinas Kesehatan
80.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Inderapura	Dinas Kesehatan
81.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Kambang	Dinas Kesehatan
82.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Koto Baru	Dinas Kesehatan
83.	UKL-UPL	Stone Crusher	PT. Lancar Jaya Mandiri
84.	DPLH	Pembangunan Pasar Tapan	Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian
85.	DPLH	Pembangunan Pasar Mandeh	Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 34.A.Perbandingan Dokumen Izin Lingkungan Tahun 2016 dengan Tahun 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Jenis Dokumen	Jumlah Dokumen Tahun 2016	Jumlah Dokumen Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1	UKL-UPL	29	27
2	DPLH	0	9
2	SPPL	33	49
3	AMDAL	0	0
JUMLAH		62	85

Keterangan :0 = Tidak ada dokumen

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





**Tabel - 34.B. Jenis Dokumen Izin Lingkungan per Kecamatan
Kabupaten:Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

A. Kecamatan Koto XI Tarusan

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	UKL-UPL	Peningkatan Ruas Jalan Tarusan - Carocok	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
2.	SPPL	Pembangunan BTS-CSR PT. Telkomsel Nagari Mandeh	PT. Telkomsel
3.	SPPL	Pembangunan BTS-CSR PT. Telkomsel Nagari Sungai Nyalo	PT. Telkomsel
4.	SPPL	Rumah Produksi Kakao	Kelompok Tani Perempuan-Badan Usaha Mandiri Ibu / WALHI
5.	SPPL	Pembangunan Jembatan Batang Sungai Tanuak	BPBD
6.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Nagari Kapuh	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Air Limau Kambang Nagari Koto Nan Ampek	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
8.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Bukit Mama Batu Kalang Ampang Pulau	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
9.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Kampung Tanjung Mudik Air Nagari Sungai Nyalo	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
10.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Kampung Koto Sawah Rawang Nagari Sungai Pinang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
11.	SPPL	Pembukaan Jalan Pariwisata Nagari Sungai Pinang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
12.	SPPL	Pembukaan Jalan Usaha Tani Nagari Sungai Pinang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
13.	SPPL	Pembangunan Jalan Lengkung Mandeh Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman & Pertanahan
14.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Ruas Jalan Sungai Landai Nagari Kapuh Utara Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
15.	UKL-UPL	Pembangunan Jembatan Gantung Bukik Kaciak	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
16.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Tarusan	Dinas Kesehatan
17.	DPLH	Pembangunan Pasar Mandeh	Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian

B. Kecamatan Bayang

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	UKL-UPL	Pembangunan Pasar Tradisional Modern Koto Berapak Bayang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
2.	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	PT. Alif Syahdilla Pratama





3.	DPLH	Pembangunan Gizella Hotel	Hotel Gizella
4.	SPPL	Rumah Produksi Pala	Kelompok Tani Perempuan-Bayang Bungo Indah (BBI) / WALHI
5.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Tabek Puluik-Puluik Nagari Puluik-Puluik	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
6.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Solok Bukit Garapai Nagari Gurun Panjang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Lereng Bukit Putus Sawah Laweh	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

C. Kecamatan IV Nagari Bayang Utara

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	SPPL	Pembangunan Instalasi Biogas Skala Rumah Tangga Pancung Taba	KKI Warsi
2.	SPPL	Pembukaan Jalan Lingkar Kubang Lubuk Kelam Nagari Puluik-Puluik	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
3.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Bukik Koto Pana Nagari Puluik-Puluik	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Batuair Air Terjun Nagari Puluik-Puluik Kec. IV Nagari Bayang Utara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
5.	SPPL	Pembukaan Jalan Petai Batuair Nagari Puluik-Puluik Kec. IV Nagari Bayang Utara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

C. Kecamatan IV Jurai

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	UKL-UPL	Pembangunan Gerbang, Rumah Toko Pasar Kuliner	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
2.	UKL-UPL	Pembangunan Mess Gor H. Ilyas Yakub	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
3.	UKL-UPL	Pembangunan Auditorium Kantor Bupati	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4.	UKL-UPL	Pembangunan IPAL Komunal Nagari Painan Selatan Painan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
5.	UKL-UPL	Pembangunan IPAL Komunal Nagari Painan Timur	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
6.	UKL-UPL	Pembangunan IPAL Komunal Nagari Painan Utara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7.	UKL-UPL	Pembangunan Hotel Rumah Amak	CV. Dayi Daya Abadi
8.	UKL-UPL	Pembangunan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pesisir Selatan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
9.	UKL-UPL	Pembangunan Perumahan Nelayan Pantai Carocok Painan	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman & Pertanahan
10.	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	PT. Taruko Putra Nusantara





11.	SPPL	Pembangunan Jembatan Beton Sungai Taluak Nibuang	BPBD
12.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Lariang Kilo Limo Nagari Salido Sari Bulan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
13.	SPPL	Hotel Andhika	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
14.	UKL-UPL	Rekonstruksi Jembatan Gantung Tambang	BPBD
15.	UKL-UPL	Penambangan Galian C	PT. Tigo Padusi Nusantara
16.	SPPL	Pembukaan Jalan Tambang Bungo Pasang III	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

D. Kecamatan Batang Kapas

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	Asri
2.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Bukit Pulai Sungai Baungin	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
3.	SPPL	Pembukaan Jalan Lubuk Asa Sakayu Batang Kapas	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4.	UKL-UPL	Pembangunan Jembatan Gantung Dusun Salak	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
5.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Bukit Lintang Rawang Kuranji Nagari Taluak Tigo Sepakat Kec. Batang Kapas	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

E. Kecamatan Sutera

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Bukik Batu Bajak Nagari Koto Taratak	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
2.	SPPL	Pembukaan Jalan produksi Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
3.	SPPL	Pembukaan Jalan Nagari Koto Nan Tigo Utara Nagari Rawang Gunung Malelo Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4.	SPPL	Pembukaan Jalan Timbulun Taratak Nagari Koto Taratak Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
5.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Nagari Koto Nan Tigo Utara Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
6.	SPPL	Perumahan D. Gunung Garden	CV. Mandala Karya
7.	SPPL	Perumahan D. Gunung Garden	CV. Mandala Karya
8.	SPPL	Pembangunan Jalan Produksi Kampung Koto Taratak	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
9.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Suranti	Dinas Kesehatan



**F. Kecamatan Lengayang**

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	UKL-UPL	Pembangunan Pasar Tradisional Modern Kambang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
2.	UKL-UPL	Pembangunan SPAM IKK Koto Pulai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
3.	SPPL	Pembangunan Instalasi Biogas Skala Rumah Tangga Kambang Timur	KKI Warsi
4.	SPPL	Pembangunan Jembatan Nyiur Gading	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
5.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Kambang	Dinas Kesehatan
6.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Koto Baru	Dinas Kesehatan

G. Kecamatan Ranah Pesisir

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	UKL-UPL	SPBU	PT. Batang Kapas Mitra Usaha
2.	SPPL	Pembangunan Jalan Produksi Kampung Dusun Baru	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

H. Kecamatan Linggo Sari Baganti

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	Pabrik Es Balok	CV. Salju Abadi	Pabrik Es Balok
2.	UKL-UPL	Pembangunan Stone Crusher	PT. Andalas Mining Resources
3.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Labuah Sampik – Sumur Dagang Nagari Punggasan Timur	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Lagan Mudik Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
5.	UKL-UPL	Stone Crusher	PT. Lancar Jaya Mandiri

I. Kecamatan Airpura

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	DPLH	Stone Crusher dan AMP	PT. Lancar Jaya Mandiri Abadi
2.	UKL-UPL	Penambangan Batuan Sungai	PT. Andalas Mining Resources (AMR)



**J. Kecamatan Pancung Soal**

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Inderapura	Dinas Kesehatan

K. Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	SPPL	Pengelolaan Energi Terbarukan / Pembangunan Instalasi Biogas Skala Rumah Tangga Pasar Malintang Kampung Tengah Tapan	KKI Warsi
2.	SPPL	Pembangunan Jembatan Kampung Tengah	BPBD
3.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Kampung Bukit Putus Nagari Tebing Tinggi Tapan Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

L. Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	DPLH	Pembangunan Pasar Tapan	Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian

M. Kecamatan Lunang

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	SPPL	Pembangunan Instalasi Biogas Skala Rumah Tangga Pondok Parian Lunang	KKI Warsi
2.	SPPL	Pembangunan Rice Milling Unit / RMU / Huller	KKI Warsi
3.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Kampung Sungai Sirah Nagari Lunang Utara Kec. Lunang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4.	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Kampung Lubuk Setepung Nagari Lunang Kec. Lunang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

M. Kecamatan Silaut

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(3)	(4)	(5)
1.	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	CV. Ziqri Bersaudara
2.	UKL-UPL	Stone Crusher	PT. Sumatera Jaya Agro Lestari (SJAL)

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2017





Tabel - 34.C.Dokumen Izin Lingkungan Kegiatan Pembangunan Tower
Kabupaten: Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan Pembangunan Tower	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SPPL	Pembangunan BTS-CSR PT. Telkomsel Nagari Mandeh	PT. Telkomsel
2	SPPL	Pembangunan BTS-CSR PT. Telkomsel Nagari Sungai Nyalo	PT. Telkomsel

Sumber :Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan,2017





Tabel - 34.D. Dokumen Izin Lingkungan Berdasarkan Kegiatan Penambangan Mineral Non Logam

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	Asri
2	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	CV. Ziqri Bersaudara
3	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	PT. Alif Syahdilla Pratama
4	UKL-UPL	Pertambangan Batuan	PT. Taruko Putra Nusantara
5	UKL-UPL	Penambangan Galian C	PT. Tigo Padusi Nusantara
6	UKL-UPL	Penambangan Batuan Sungai	PT. Andalas Mining Resources (AMR)

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 34.E. Dokumen Izin Lingkungan Berdasarkan SPBU dan Rumah Sakit
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan Berdasarkan Rumah Sakit dan SPBU	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	UKL-UPL	SPBU	PT. Batang Kapas Mitra Usaha
2	DPLH	Pembangunan Puskesmas Suranti	Dinas Kesehatan
3.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Inderapura	Dinas Kesehatan
4.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Kambang	Dinas Kesehatan
5.	DPLH	Pembangunan Puskesmas Koto Baru	Dinas Kesehatan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Tabel - 35. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan / Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PT. Incasi Raya	Perkebunan dan Pabrik kelapa sawit	Penyimpanan Limbah B3 dari KLH Pusat Jakarta melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup	Nomor 111 tahun 2007 tanggal 8 Maret 2007
2.	PT. Incasi Raya	Perkebunan dan Pabrik kelapa sawit	Perpanjangan Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun kepada PT. Incasi Raya Unit Pengolahan Kelapa Sawit Muaro Sakai Inderapura	Nomor : 660/325/Kpts/BPT-PS/2010 tanggal 29 Maret 2010
3.	RSUD M. Zein Painan	Rumah Sakit	Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3 RSUD M. Zein Painan	Nomor : 570/03/Kpts/BPMP2T-PS/2015

Keterangan : Daerah Kabupaten Pesisir Selatan belum ada perusahaan yang mengelola limbah B3, yang ada hanya penyimpanan sementara limbah B3

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 36. Pengawasan Izin Lindungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	PSDA Kabupaten Pesisir Selatan Kegiatan Irigasi berlokasi di Koto XI Tarusan	20-02-2017	• Perubahan trase saluran primer $\pm$ 127 M ke arah hulu untuk menghindari pemukiman dan makam kaum, namun tidak merubah terhadap lokasi dan luasan • Telah diselesaikan pembebasan lahan sebanyak 35 persil dari 78 persil yang sudah dilakukan penilaian oleh Tim Apraisal • Pemrakarsa telah memiliki rencana penataan lahan pasca konstruksi seluas 6,8 • Dalam pembuatan saluran pengelak pemrakarsa sudah melakukan upaya untuk menimalisir dampak yang timbul dengan cara melakukan penggalian yang dimulai dari bagian hilir ke hulu. • Pemrakarsa sudah melakukan pemantauan kualitas air, kualitas udara, fauna dan flora, biota perairan dan keresahan masyarakat. • Pemrakarsa sudah menyampaikan laporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan semester I dan semester II tahun 2016.
2.	Puskesmas Koto Berapak	18-04-2017	• Puskesmas Koto Berapak belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas koto berapak belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah belum optimal • Melakukan MoU dengan RSUD M. Zein Painan terkait penanganan Limbah B3
3.	Puskesmas Barung-Barung Balantai	08-05-2017	• Puskesmas Barung-Barung Balantai belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Barung-Barung





			Belantai belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah belum optimal • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan. • Melakukan MoU dengan RSUD M. Zein Painan terkait penanganan Limbah B3
3.	Puskesmas Pasar Kuok	10-05-2017	• Puskesmas Pasar Kuok belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Pasar Kuok belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah belum optimal • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan. • Melakukan MoU dengan RSUD M. Zein Painan terkait penanganan Limbah B3
4.	Puskesmas Air Haji	15-05-2017	• Puskesmas Air Haji belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Air Haji belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah belum optimal • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan. • Melakukan MoU dengan RSUD M. Zein Painan terkait penanganan Limbah B3
5.	Puskesmas Tarusan	30-05-2017	• Puskesmas Tarusan belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Tarusan belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah B3 dikirim ke RSUD M. Zein Painan • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan dan IPAL
6.	Puskesmas Salido	30-05-2017	• Puskesmas Salido belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Salido belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah B3 dikirim





			ke RSUD M. Zein Painan • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan dan IPAL
7.	Puskesmas Kambang	08-06-2017	• Puskesmas Kambang belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Kambang belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah B3 dikirim ke RSUD M. Zein Painan • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan dan IPAL
8.	Puskesmas Koto Baru	08-06-2017	• Puskesmas Koto Baru belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Koto Baru belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah belum optimal • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan. • Melakukan MoU dengan RSUD M. Zein Painan terkait penanganan Limbah B3
9.	Puskesmas Suranti	09-06-2017	• Puskesmas Suranti belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Suranti belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah B3 dikirim ke RSUD M. Zein Painan • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan dan IPAL
10.	Puskesmas IV Koto Mudik	09-06-2017	• Puskesmas IV Koto Mudiek belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas IV Koto Mudiek belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah B3 dikirim ke RSUD M. Zein Painan • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan dan IPAL





13.	Puskesmas Asam Kumbang	13-06-2017	• Puskesmas Asam Kumbang belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Asam Kumbang belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah belum optimal • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan. • Melakukan MoU dengan RSUD M. Zein Painan terkait penanganan Limbah B3
14.	Puskesmas Pasar Baru	15-06-2017	• Puskesmas Pasar Baru belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Pasar Baru belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah B3 dikirim ke RSUD M. Zein Painan • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan dan IPAL
15.	Puskesmas Lumpo	15-06-2017	• Puskesmas Lumpo belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Lumpo belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah belum optimal • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan. • Melakukan MoU dengan RSUD M. Zein Painan terkait penanganan Limbah B3
16.	Puskesmas Balai Selasa	07-07-2017	• Puskesmas Balai Selasa belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Balai Selasa belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah belum optimal • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan. • Melakukan MoU dengan RSUD M. Zein Painan terkait penanganan Limbah B3





17.	Puskesmas Inderapura	25-07-2017	• Puskesmas Inderapura belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Inderapura belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah belum optimal • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan. • Melakukan MoU dengan RSUD M. Zein Painan terkait penanganan Limbah B3
18.	Puskesmas Tapan	30-07-2017	• Puskesmas Tapan belum memiliki dokumen lingkungan • Puskesmas Tapan belum memiliki IPAL • Pengelolaan limbah belum optimal • Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk segera menyusun dokumen lingkungan. • Melakukan MoU dengan RSUD M. Zein Painan terkait penanganan Limbah B3
19.	RSUD M. Zein Painan	01-11-2017	• RSUD M. Zein Painan sudah memiliki izin IPLC • Udara ambien semester I sudah dilakukan pemantauan pada bulan Juli 2017 (8 Juli 2017) dengan hasil masih dibawah baku mutu • Sudah memiliki izin penyimpanan sementara limbah B3 • Belum dilakukan pengukuran kualitas air limbah karena belum ada kepastian anggaran

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan 2017





Tabel - 36.A.Perbandingan Pengawasan Izin Lingkungan Tahun 2016 dengan Tahun 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No .	Objek Pengawasan	Jenis Dokumen	Perbandingan	
			Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sarana Prasarana Rumah Sakit, SPBU, Stone crusher, pelabuhan, perkebunan dan pabrik sawit, Normalisasi Sungai, Irigasi, Pembangunan PLTM dan Penambangan Mineral Non Logam.	AMDAL, UKL-UPL	7	19

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 37. Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kecamatan	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Koto XI Tarusan	68	246	2	270.000.000
2.	Bayang	0	0	0	0
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0	0	0
4.	IV Jurai	7	18	0	125.000.000
5.	Batang Kapas	18	23	0	236.500.000
6.	Sutera	28	70	0	0
7.	Lengayang	80	300	0	410.000.000
8.	Ranah Pesisir	0	0	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	14	0	0	0
10.	Airpura	0	0	0	0
11.	Pancung Soal	0	0	0	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0	0	0
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	0	0	0	0
14.	Lunang	0	0	0	0
15.	Silaut	24	127	0	387.000.000
Total		239	784	2	1.428.500.000

Keterangan : (0) = tidak ada lahan terendam, korban yang mengungsi, korban meninggal dan kerugian

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 38. Bencana Kekeringan, Luas, dan Kekeringan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kabupaten/Kota	Total Area (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pesisir Selatan	0	0
2.			
3.			

Keterangan : tidak terjadi bencana kekeringan yang sangat merugikan masyarakat

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 39. Bencana Kebakaran Hutan / Lahan, Luas, dan Kerugian

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kabupaten / Kota	Perkiraan Luas Hutan / Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koto XI Tarusan	0	0
2.	Bayang	0	0
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0
4.	IV Jurai	0	0
5.	Batang Kapas	0	0
6.	Sutera	0	0
7.	Lengayang	0	0
8.	Ranah Pesisir	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	0	0
10.	Airpura	0	0
11.	Pancung Soal	0	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	0	0
14.	Lunang	0	0
15.	Silaut	0	0
Total		0	0

Keterangan : (0) = tidak terjadi kebakaran dan kerugian

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Tabel - 40. Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kabupaten / Kota	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Koto XI Tarusan	Gempa Bumi	0	0
2.	Bayang	Gempa Bumi	0	0
3.	IV Nagari Bayang Utara	Gempa Bumi	0	0
4.	IV Jurai	Gempa Bumi	0	0
5.	Batang Kapas	Gempa Bumi	0	0
6.	Sutera	Gempa Bumi	0	0
7.	Lengayang	Gempa Bumi	0	0
8.	Ranah Pesisir	Gempa Bumi	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	Gempa Bumi	0	0
10.	Airpura	Gempa Bumi	0	0
11.	Pancung Soal	Gempa Bumi	0	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	Gempa Bumi	0	0
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	Gempa Bumi	0	0
14.	Lunang	Gempa Bumi	0	0
15.	Silaut	Gempa Bumi	0	0
Total		-	0	0

Keterangan : (0) = tidak ada korban meninggal dan tidak ada kerugian

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 40.A. Bencana Abrasi Pantai, Jumlah Korban dan Kerugian
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Kecamatan	Kerusakan Rumah (Unit)	Rumah Terancam (Unit)	Mengungsi (Orang)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	2	4	5	6	7
1	Koto XI Tarusan	0	0	0	0
2	Bayang	0	0	0	0
3	IV Nagari Bayang Utara	0	0	0	0
4	IV Jurai	0	0	0	0
5	Batang Kapas	0	0	0	0
6	Sutera	0	0	0	0
7	Lengayang	0	0	0	0
8	Ranah Pesisir	0	0	0	0
9	Linggo Sari Baganti	0	0	0	0
10	Airpura	0	0	0	0
11	Pancung Soal	0	0	0	0
12	Ranah Ampek Hulu	0	0	0	0
13	Basa Ampek Balai Tapan	0	0	0	0
14	Lunang	0	0	0	0
15	Silaut	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0

Keterangan : 0 = Tidak ada kerusakan/tidak ada kerusakan rumah/tidak ada rumah terancam/ tidak ada mengungsi/tidak ada kerugian

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 40.B. Bencana Angin ribut, Jumlah korban, dan Kerugian
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No	Kecamatan	Jenis Bencana Angin Ribut	Jumlah Korban Meninggal (Jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	2	3	4	5
1	Koto XI Tarusan	0	0	0
2	Bayang	0	0	0
3	IV Nagari Bayang Utara	0	0	0
4	IV Jurai	2	0	40.000.000
5	Batang Kapas	0	0	0
6	Sutera	0	0	0
7	Lengayang	0	1	0
8	Ranah Pesisir	0	0	0
9	Linggo Sari Baganti	0	1	400.000.00
10	Airpura	0	0	0
11	Pancung Soal	0	0	0
12	Ranah Ampek Hulu	0	0	0
13	Basa Ampek Balai Tapan	0	0	0
14	Lunang	0	0	0
15	Silaut	0	0	0
	TOTAL	2	2	440.000.000

Keterangan : 0 = Tidak terjadi bencana

(-) = Tidak ada data

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 41. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kecamatan	Luas (km2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Koto XI Tarusan	425,63	55.587	1,11	130,60
2.	Bayang	77,50	45.557	0,80	587,83
3.	IV Nagari Bayang Utara	250,74	9.184	(0,38)	36,63
4.	IV Jurai	373,80	52.777	2,47	141,19
5.	Batang Kapas	359,07	41.559	0,78	115,74
6.	Sutera	445,65	60.919	2,17	136,70
7.	Lengayang	590,60	65.650	2,00	111,16
8.	Ranah Pesisir	564,39	35.043	2,62	62,09
9.	Linggo Sari Baganti	315,41	51.728	2,36	164,00
10.	Airpura	426,10	18.061	2,45	42,39
11.	Pancung Soal	365,28	26.410	2,54	72,30
12.	Basa Ampek Balai Tapan	564,00	17.049	(1,90)	30,23
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	365,50	15.629	1,92	42,76
14.	Lunang	314,00	21.857	1,59	69,61
15.	Silaut	312,22	14.876	1,93	47,65
Total		5.749,89	531.886	2,28	92,50

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Tabel - 41.A. Penduduk Pindah dan Datang Antar Kabupaten Kota dan Antar Provinsi****Kabupaten : Pesisir Selatan****Tahun Data: 2017**

No	Kecamatan	Migrasi Keluar Antar Kab/Kota Dalam Propinsi			Migrasi Keluar Antar Kab/Kota Antar Propinsi			Migrasi Masuk Dari Kab/Kota Dalam Propinsi			Migrasi Masuk Kab/Kota Antar Propinsi		
		Laki-Laki	Perempuan	Lk+Pr	Laki-Laki	Perempuan	Lk+Pr	Laki-Laki	Perempuan	Lk+Pr	Laki-Laki	Perempuan	Lk+Pr
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pancung Soal	231	218	449	725	668	1.393	730	580	1.310	969	1.014	1.983
2	Ranah Pesisir	410	346	756	1.308	1.140	2.448	590	511	1.101	1.609	1.434	3.043
3	Lengayang	820	729	1.549	2.365	1.919	4.284	1.689	1.639	3.328	2.258	2.033	4.291
4	Batang Kapas	628	542	1.170	2.228	1.768	3.996	787	670	1.457	1.215	1.066	2.281
5	IV Jurai	931	817	1.748	2.165	1.987	4.152	1.705	1.708	3.413	2.976	2.600	5.576
6	Bayang	807	715	1.522	2.727	2.283	5.010	1.377	1.318	2.695	2.891	2.834	5.725
7	Koto XI Tarusan	1.193	1.120	2.313	3.439	3.040	6.479	2.021	1.558	3.579	2.139	2.058	4.197
8	Sutera	450	396	846	1.168	1.017	2.185	600	509	1.109	1.905	1.619	3.524
9	Linggo Sari Baganti	399	385	784	1.173	1.006	2.179	504	457	961	1.472	1.559	3.031
10	Lunang	145	133	278	426	360	786	245	262	507	1.217	1.080	2.297
11	Basa Ampek Balai Tapan	92	70	162	352	290	642	189	153	342	652	635	1.287
12	IV Nagari Bayang Utara	119	126	245	331	322	653	120	132	252	495	465	960
13	Airpura	92	94	186	341	312	653	293	304	597	607	580	1.187
14	Ranah Ampek Hulu Tapan	56	27	83	184	153	337	42	31	73	366	344	710
15	Silaut	52	40	92	310	300	610	203	154	357	1.240	1.241	2.481
	Total	6.425	5.758	12.183	19.242	16.565	35.807	11.095	9.986	21.081	22.011	20.562	42.573

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





**Tabel - 41.B. Jumlah Nagari dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017**

No.	Kecamatan	Nagari	Jumlah Penduduk (Jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Koto XI Tarusan	23	55.587
2	Bayang	17	45.557
3	IV Nagari Bayang Utara	6	9.184
4	IV Jurai	20	52.777
5	Batang Kapas	9	41.559
6	Sutera	12	60.919
7	Lengayang	9	65.650
8	Ranah Pesisir	10	35.043
9	Linggo Sari Baganti	16	51.728
10	Pancung Soal	10	18.061
11	Basa IV Balai Tapan	10	26.410
12	Lunang	10	17.049
13	Silaut	10	15.629
14	Airpura	10	21.857
15	Ranah Ampek Hulu	10	14.876
	Total	182	531.886

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 41.C. Jumlah Penduduk Tahun 2017 Per Nagari
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data: 2017

Nama Kecamatan	Nama Nagari	Pddk Lk	Pddk Pr	Jml Pddk	Jml Kk
1	2	3	4	5	6
Pancung Soal	Inderapura	1.810	1.728	3.538	947
Pancung Soal	Muaro Sakai Inderapura	1.731	1.684	3.415	863
Pancung Soal	Tiga Sepakat Inderapura	1.047	985	2.032	520
Pancung Soal	Inderapura Barat	1.085	1.023	2.108	545
Pancung Soal	Kudo-Kudo Inderapura	1.603	1.624	3.227	816
Pancung Soal	Inderapura Selatan	2.330	2.197	4.527	1.171
Pancung Soal	Simpang Lama Inderapura	795	763	1.558	382
Pancung Soal	Tigo Sungai Inderapura	924	899	1.823	430
Pancung Soal	Tluk Amplu Inderapura	1.037	986	2.023	505
Pancung Soal	Inderapura Tengah	1.107	1.052	2.159	582
Pancung Soal	Total Kecamatan	13.469	12.941	26.410	6.703
Ranah Pesisir	Pelangai	1.587	1.628	3.215	1.004
Ranah Pesisir	Sungai Tunu	1.577	1.579	3.156	898
Ranah Pesisir	Sungai Tunu Utara	1.494	1.451	2.945	845
Ranah Pesisir	Sungai Tunu Barat	1.574	1.608	3.182	939
Ranah Pesisir	Nyiur Melambai Pelangai	2.098	2.096	4.194	1.232
Ranah Pesisir	Sungai Liku Pelangai	2.248	2.124	4.372	1.251
Ranah Pesisir	Koto Viii Pelangai	2.412	2.338	4.750	1.376
Ranah Pesisir	Pelangai Gadang	1.413	1.408	2.821	842
Ranah Pesisir	Pelangai Kaciak	1.326	1.331	2.657	780
Ranah Pesisir	Pasia Pelangai	1.858	1.893	3.751	1.098
Ranah Pesisir	Total Kecamatan	17.587	17.456	35.043	10.181
Lengayang	Kambang	3.550	3.615	7.165	2.130
Lengayang	Lakitan	2.826	2.718	5.544	1.640
Lengayang	Kambang Utara	5.577	5.443	11.020	3.212
Lengayang	Kambang Timur	5.144	5.030	10.174	2.951
Lengayang	Kambang Barat	5.137	4.950	10.087	2.904
Lengayang	Lakitan Utara	3.499	3.406	6.905	1.947
Lengayang	Lakitan Selatan	3.514	3.402	6.916	1.956
Lengayang	Lakitan Timur	1.330	1.214	2.544	728
Lengayang	Lakitan Tengah	2.765	2.530	5.295	1.462
Lengayang	Total Kecamatan	33.342	32.308	65.650	18.833
Batang Kapas	IV Koto Hilie	5.970	5.798	11.768	3.371
Batang Kapas	IV Koto Mudiek	1.877	1.897	3.774	1.188
Batang Kapas	Taluak	1.472	1.524	2.996	875
Batang Kapas	Koto Nan Duo Iv Koto Hilie	2.956	2.883	5.839	1.579
Batang Kapas	Koto Nan Tigo Iv Koto Hilie	2.124	2.083	4.207	1.204
Batang Kapas	Teratak Tempatih Iv Koto Mudiek	1.685	1.674	3.359	902
Batang Kapas	Tuik IV Koto Mudiek	2.052	1.952	4.004	1.207
Batang Kapas	Sungai Nyalo Iv Koto Mudiek	1.813	1.790	3.603	1.031
Batang Kapas	Taluk Tigo Sakato	1.031	978	2.009	562
Batang Kapas	Total Kecamatan	20.980	20.579	41.559	11.845





IV Jurai	Painan	3.142	3.211	6.353	1.863
IV Jurai	Tambang	1.218	1.098	2.316	690
IV Jurai	Salido	4.173	4.113	8.286	2.383
IV Jurai	Lumpo	652	653	1.305	424
IV Jurai	Bunga Pasang Salido	2.291	2.307	4.598	1.339
IV Jurai	Sago Salido	2.913	2.917	5.830	1.602
IV Jurai	Salido Sari Bulan	946	957	1.903	578
IV Jurai	Koto Rawang	761	672	1.433	406
IV Jurai	Limau Gadang Lumpo	610	556	1.166	324
IV Jurai	Batu Kunik Lumpo	433	409	842	243
IV Jurai	Taratak Tengah Lumpo	671	649	1.320	358
IV Jurai	Ampuan Lumpo	541	568	1.109	310
IV Jurai	Ampang Tareh Lumpo	599	569	1.168	338
IV Jurai	Balai Sinayan Lumpo	364	373	737	226
IV Jurai	Sungai Gayo Lumpo	486	516	1.002	315
IV Jurai	Sungai Sariak Lumpo	415	424	839	230
IV Jurai	Bukik Kaciak Lumpo	656	647	1.303	371
IV Jurai	Gunung Bungkuak Lumpo	402	375	777	208
IV Jurai	Painan Selatan Painan	2.573	2.492	5.065	1.448
IV Jurai	Painan Timur Painan	2.762	2.663	5.425	1.499
IV Jurai	Total Kecamatan	26.608	26.169	52.777	15.009
Bayang	Koto Berapak	1.526	1.493	3.019	890
Bayang	Talaok	1.394	1.376	2.770	792
Bayang	Pasar Baru	2.488	2.403	4.891	1.444
Bayang	Gurun Panjang	1.041	1.096	2.137	642
Bayang	Api-API Pasar Baru	1.368	1.310	2.678	734
Bayang	Tanjung Durian Pasar Baru	1.296	1.233	2.529	691
Bayang	Asam Kamba Pasar Baru	1.279	1.282	2.561	686
Bayang	Sawah Laweh Pasar Baru	1.899	1.907	3.806	1.096
Bayang	Kapeh Panji Jaya Talaok	1.636	1.666	3.302	909
Bayang	Aur Begalung Talaok	1.311	1.264	2.575	695
Bayang	Kapelgam Koto Berapak	1.233	1.247	2.480	666
Bayang	Koto Baru Koto Berapak	1.008	993	2.001	561
Bayang	Kubang Koto Berapak	933	897	1.830	517
Bayang	Kapujan Koto Berapak	954	938	1.892	526
Bayang	Gurun Panjang Utara	1.251	1.252	2.503	743
Bayang	Gurun Panjang Barat	828	874	1.702	536
Bayang	Gurun Panjang Selatan	1.452	1.429	2.881	816
Bayang	Total Kecamatan	22.897	22.660	45.557	12.853
Koto XI Tarusan	Siguntur	1.665	1.679	3.344	925
Koto XI Tarusan	Sungai Pinang	831	723	1.554	367
Koto XI Tarusan	Duku	2.492	2.465	4.957	1.369
Koto XI Tarusan	Batu Hampa	831	778	1.609	422
Koto XI Tarusan	Nanggalo	1.945	1.987	3.932	1.137
Koto XI Tarusan	Ampang Pulai	2.235	2.181	4.416	1.152
Koto XI Tarusan	Kapuh	2.613	2.655	5.268	1.442
Koto XI Tarusan	Barung-Barung Balantai	1.385	1.326	2.711	711
Koto XI Tarusan	Barung-Barung Balantai Selatan	870	849	1.719	484
Koto XI Tarusan	Mandeh	793	720	1.513	374
Koto XI Tarusan	Kapuh Utara	1.143	1.125	2.268	629





Koto XI Tarusan	Taratak Sungai Lundang	653	647	1.300	367
Koto XI Tarusan	Siguntur Tua	460	409	869	224
Koto XI Tarusan	Kampung Baru Korong Nan Ampek	1.184	1.132	2.316	602
Koto XI Tarusan	Duku Utara	1.295	1.349	2.644	750
Koto XI Tarusan	Pulau Karam Ampang Pulau	1.269	1.202	2.471	626
Koto XI Tarusan	Jinang Kampung Pansur Ampang Pulau	1.359	1.261	2.620	705
Koto XI Tarusan	Cerocok Anau Ampang Pulau	661	611	1.272	322
Koto XI Tarusan	Sungai Nyalo Mudiak Aia	485	417	902	221
Koto XI Tarusan	Batu Hampar Selatan	1.152	1.141	2.293	628
Koto XI Tarusan	Barung-Barung Balantai Timur	705	669	1.374	379
Koto XI Tarusan	Barung-Barung Balantai Tengah	833	853	1.686	472
Koto XI Tarusan	Setara Nanggalo	1.306	1.243	2.549	669
Koto XI Tarusan	Total Kecamatan	28.165	27.422	55.587	14.872
Sutera	Taratak	1.597	1.591	3.188	906
Sutera	Surantih	5.231	4.935	10.166	2.856
Sutera	Amping Parak	5.527	5.246	10.773	3.072
Sutera	Amping Parak Timur	3.045	2.854	5.899	1.604
Sutera	Koto Taratak	1.073	1.048	2.121	578
Sutera	Lansano Taratak	1.553	1.467	3.020	833
Sutera	Aur Duri Surantih	3.206	3.127	6.333	1.743
Sutera	Rawang Gunung Malelo Surantih	3.502	3.341	6.843	1.829
Sutera	Koto Nan Tigo Selatan Surantih	1.895	1.836	3.731	1.037
Sutera	Koto Nan Tigo Utara Surantih	1.605	1.559	3.164	849
Sutera	Ganting Mudiak Selatan Surantih	1.543	1.501	3.044	847
Sutera	Ganting Mudiak Utara Surantih	1.385	1.252	2.637	621
Sutera	Total Kecamatan	31.162	29.757	60.919	16.638
Linggo Sari Baganti	Punggasan	1.489	1.418	2.907	833
Linggo Sari Baganti	Air Haji	2.079	1.961	4.040	1.194
Linggo Sari Baganti	Punggasan Utara	2.159	2.090	4.249	1.237
Linggo Sari Baganti	Punggasan Timur	2.049	1.904	3.953	1.125
Linggo Sari Baganti	Padang XI Punggasan	1.878	1.746	3.624	1.013
Linggo Sari Baganti	Lagan Mudik Punggasan	1.298	1.214	2.512	708
Linggo Sari Baganti	Lagan Hilir Punggasan	1.551	1.489	3.040	881
Linggo Sari Baganti	Air Haji Tenggara	1.959	1.900	3.859	1.065
Linggo Sari Baganti	Pasar Lama Muara Air Haji	1.787	1.762	3.549	961
Linggo Sari Baganti	Pasar Bukit Air Haji	1.397	1.317	2.714	729
Linggo Sari Baganti	Air Haji Barat	1.500	1.426	2.926	806
Linggo Sari Baganti	Air Haji Tengah	1.577	1.558	3.135	888
Linggo Sari Baganti	Rantau Simalenang Air Haji	1.830	1.814	3.644	1.060
Linggo Sari Baganti	Muara Gadang Air Haji	1.352	1.271	2.623	708
Linggo Sari Baganti	Sungai Sirah Air Haji	1.279	1.132	2.411	624
Linggo Sari Baganti	Muara Kandis Punggasan	1.305	1.237	2.542	683
Linggo Sari Baganti	Total Kecamatan	26.489	25.239	51.728	14.406
Lunang	Lunang	1.639	1.589	3.228	872
Lunang	Lunang Utara	947	909	1.856	478
Lunang	Lunang Selatan	1.596	1.550	3.146	953
Lunang	Lunang Barat	1.002	937	1.939	591
Lunang	Sindang Lunang	895	846	1.741	454
Lunang	Pondok Parian Lunang	604	590	1.194	319
Lunang	Lunang Tengah	706	684	1.390	357





Lunang	Lunang Satu	1.018	960	1.978	599
Lunang	Lunang Dua	1.551	1.387	2.938	900
Lunang	Lunang Tiga	1.259	1.187	2.446	741
Lunang	Total Kecamatan	11.217	10.639	21.856	6.220
Basa Ampek Balai Tapan	Tapan	703	616	1.319	385
Basa Ampek Balai Tapan	Pasar Tapan	1.218	1.185	2.403	698
Basa Ampek Balai Tapan	Batang Arah Tapan	1.738	1.635	3.373	945
Basa Ampek Balai Tapan	Ampang Tulak Tapan	579	564	1.143	314
Basa Ampek Balai Tapan	Tanjung Pondok Tapan	1.153	1.135	2.288	630
Basa Ampek Balai Tapan	Batang Betung Tapan	832	793	1.625	459
Basa Ampek Balai Tapan	Bukit Buai Tapan	609	572	1.181	313
Basa Ampek Balai Tapan	Riak Danau Tapan	624	625	1.249	368
Basa Ampek Balai Tapan	Koto Anau Tapan	592	617	1.209	323
Basa Ampek Balai Tapan	Dusun Baru Tapan	636	623	1.259	343
Basa Ampek Balai Tapan	Total Kecamatan	8.684	8.365	17.049	4.727
IV Nagari Bayang Utara	Puluik-Puluik	1.127	1.186	2.313	690
IV Nagari Bayang Utara	Koto Ranah	601	609	1.210	400
IV Nagari Bayang Utara	Muaro Aie	259	268	527	154
IV Nagari Bayang Utara	Pancung Taba	780	715	1.495	392
IV Nagari Bayang Utara	Puluik-Puluik Selatan	1.093	1.153	2.246	670
IV Nagari Bayang Utara	Limau Gadang Pancung Taba	716	677	1.393	361
IV Nagari Bayang Utara	Total Kecamatan	4.576	4.608	9.184	2.661
Airpura	Inderapura Utara	550	546	1.096	328
Airpura	Muara Inderapura	780	743	1.523	404
Airpura	Damar Lapan Batang Inderapura	663	649	1.312	358
Airpura	Lalang Panjang Inderapura	812	809	1.621	422
Airpura	Palokan Inderapura	794	732	1.526	397
Airpura	Lubuk Betung Inderapura	596	537	1.133	290
Airpura	Tluk Kualo Inderapura	1.004	934	1.938	503
Airpura	Tanah Bakali Inderapura	1.862	1.740	3.602	981
Airpura	Inderapura Timur	1.502	1.475	2.977	807
Airpura	Pulau Rajo Inderapura	721	612	1.333	324
Airpura	Total Kecamatan	9.284	8.777	18.061	4.782
Ranah Ampek Hulu Tapan	Sungai Gambir Sako Tapan	527	496	1.023	317
Ranah Ampek Hulu Tapan	Limau Purut Tapan	488	467	955	249
Ranah Ampek Hulu Tapan	Talang Balarik Tapan	698	658	1.356	388
Ranah Ampek Hulu Tapan	Tebing Tinggi Tapan	1.373	1.318	2.691	772
Ranah Ampek Hulu Tapan	Binjai Tapan	431	439	870	262
Ranah Ampek Hulu Tapan	Sungai Pinang Tapan	1.278	1.216	2.494	679
Ranah Ampek Hulu Tapan	Talang Koto Pulai Tapan	765	704	1.469	406
Ranah Ampek Hulu Tapan	Kampung Tengah Tapan	746	677	1.423	376
Ranah Ampek Hulu Tapan	Kubu Tapan	922	847	1.769	456
Ranah Ampek Hulu Tapan	Simpang Gunung Tapan	814	765	1.579	406
Ranah Ampek Hulu Tapan	Total Kecamatan	8.042	7.587	15.629	4.262
Silaut	Silaut	1.016	939	1.955	523
Silaut	Sungai Sirah	1.055	979	2.034	607
Silaut	Sungai Sarik	557	530	1.087	329
Silaut	Sungai Pulai	846	763	1.609	502
Silaut	Pasir Binjai	863	829	1.692	546
Silaut	Talang Binjai	369	343	712	210





Silaut	Durian Seribu	740	677	1.417	455
Silaut	Lubuk Bunta	871	824	1.695	503
Silaut	Air Hitam	838	732	1.570	470
Silaut	Sambungo	571	534	1.105	313
Silaut	Total Kecamatan	7.726	7.150	14.876	4.397
Pesisir Selatan	Total Kabupaten	270.228	261.657	531.885	148.389

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 41.D. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan 2017****Kabupaten : Pesisir Selatan****Tahun Data : 2017**

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pancung Soal	13.469	12.941	26.410
2	Ranah Pesisir	17.587	17.456	35.043
3	Lengayang	33.342	32.308	65.650
4	Batang Kapas	20.980	20.579	41.559
5	IV Jurai	26.608	26.169	52.777
6	Bayang	22.897	22.660	45.557
7	Koto XI Tarusan	28.165	27.422	55.587
8	Sutera	31.162	29.757	60.919
9	Linggo Sari Baganti	26.489	25.239	51.728
10	Lunang	11.218	10.639	21.857
11	Basa Ampek Balai Tapan	8.684	8.365	17.049
12	Iv Nagari Bayang Utara	4.576	4.608	9.184
13	Airpura	9.284	8.777	18.061
14	Ranah Ampek Hulu Tapan	8.042	7.587	15.629
15	Silaut	7.726	7.150	14.876
	Total	270.229	261.657	531.886

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 41.E. Jumlah Penduduk dan Keluarga Tahun 2017****Kabupaten : Pesisir Selatan****Tahun Data : 2017**

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pancung Soal	13.469	12.941	26.410	6.703
2	Ranah Pesisir	17.587	17.456	35.043	10.181
3	Lengayang	33.342	32.308	65.650	18.833
4	Batang Kapas	20.980	20.579	41.559	11.845
5	IV Jurai	26.608	26.169	52.777	15.009
6	Bayang	22.897	22.660	45.557	12.853
7	Koto XI Tarusan	28.165	27.422	55.587	14.872
8	Sutera	31.162	29.757	60.919	16.638
9	Linggo Sari Baganti	26.489	25.239	51.728	14.406
10	Lunang	11.218	10.639	21.857	6.220
11	Basa Ampek Balai Tapan	8.684	8.365	17.049	4.727
12	Iv Nagari Bayang Utara	4.576	4.608	9.184	2.661
13	Airpura	9.284	8.777	18.061	4.782
14	Ranah Ampek Hulu Tapan	8.042	7.587	15.629	4.262
15	Silaut	7.726	7.150	14.876	4.397
	Total	270.229	261.657	531.886	148.261

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Pesisir Selatan, 2017





**Tabel - 41.F. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017**

No .	Lapangan Usaha	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	75.603	48,50
2	Industri Pengolahan	8.342	5,35
3	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	24.079	15,45
4	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	28.750	18,44
5	Lainnya (Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, Angkutan, Pergudangan, Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan)	19.120	12,26
	Total	155.894	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





**Tabel - 41.G. Jumlah Penduduk dan Sex Rasio Menurut Kecamatan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017**

No	Kecamatan	Laki- Laki	Perem- puan	Sex Ratio	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pancung Soal	13.469	12.941	104	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
2	Ranah Pesisir	17.587	17.456	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
3	Lengayang	33.342	32.308	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
4	Batang Kapas	20.980	20.579	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
5	IV Jurai	26.608	26.169	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
6	Bayang	22.897	22.660	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
7	Koto XI Tarusan	28.165	27.422	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
8	Sutera	31.162	29.757	105	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
9	Linggo Sari Baganti	26.489	25.239	105	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
10	Lunang	11.218	10.639	105	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
11	Basa Ampek Balai Tapan	8.684	8.365	104	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
12	IV Nagari Bayang Utara	4.576	4.608	99	Dlm 100 Pr ada 99 Lk
13	Airpura	9.284	8.777	106	Dlm 100 Pr ada 106 Lk
14	Ranah Ampek Hulu Tapan	8.042	7.587	106	Dlm 100 Pr ada 106 Lk
15	Silaut	7.726	7.150	108	Dlm 100 Pr ada 108 Lk
	Total	270.229	261.657	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 41.H. Perbandingan Jumlah Penduduk Tahun 2015, 2016 dan 2017
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

NO	KECAMATAN	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pancung Soal	25.138	25.264	26.410
2	Ranah Pesisir	33.977	34.148	35.043
3	Lengayang	64.040	64.362	65.650
4	Batang Kapas	41.031	41.237	41.559
5	IV Jurai	51.245	51.503	52.777
6	Bayang	44.968	45.194	45.557
7	Koto XI Tarusan	54.701	54.976	55.587
8	Sutera	59.329	59.627	60.919
9	Linggo Sari Baganti	50.282	50.535	51.728
10	Lunang	21.407	21.515	21.857
11	Basa Ampek Balai Tapan	17.293	17.380	17.049
12	IV Nagari Bayang Utara	9.173	9.219	9.184
13	Airpura	16.725	16.809	18.061
14	Ranah Ampek Hulu Tapan	14.020	14.090	15.629
15	Silaut	14.106	14.177	14.876
	Total	517.436	520.036	531.886

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

Tabel - 41.I. Penduduk di Wilayah Pesisir dan Laut
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Koto XI Tarusan	8	17.360	4.566
2	Bayang	3	10.098	2.869
3	IV Jurai	3	19.181	5.433
4	Batang Kapas	4	22.612	6.387
5	Sutera	5	51.283	10.940
6	Lengayang	3	29.979	8.449
7	Ranah Pesisir	3	11.127	3.269
8	Linggo Sari Baganti	5	15.756	4.478
9	Airpura	2	2.856	728
10	Lunang	1	1.741	454
11	Silaut	1	1.105	313
Total		38	183.098	47.889

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Tabel - 41.J. Perbandingan Penduduk di Wilayah Pesisir dan Laut Tahun 2016 dan 2017****Kabupaten : Pesisir Selatan****Tahun Data : 2017**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2016	Jumlah Penduduk Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Koto XI Tarusan	48.064	17.360
2	Bayang	35.359	10.098
3	IV Jurai	44.369	19.181
4	Batang Kapas	31.018	22.612
5	Sutera	47.530	51.283
6	Lengayang	51.896	29.979
7	Ranah Pesisir	30.125	11.127
8	Linggo Sari Baganti	43.271	15.756
9	Airpura	14.637	2.856
10	Lunang Silaut Lunang	32.494	2.846
Total		378.763	183.098

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Pesisir Selatan, 2017

**Tabel - 42. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Kabupaten /Kota / Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (kg/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koto XI Tarusan	55.587	16.120
2.	Bayang	45.557	14.123
3.	IV Nagari Bayang Utara	9.184	2.755
4.	IV Jurai	52.777	15.833
5.	Batang Kapas	41.559	12.468
6.	Sutera	60.919	17.667
7.	Lengayang	65.650	19.695
8.	Ranah Pesisir	35.043	10.863
9.	Linggo Sari Baganti	51.728	15.518
10.	Airpura	18.061	5.238
11.	Pancung Soal	26.410	8.187
12.	Basa Ampek Balai Tapan	17.049	5.115
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	15.629	4.689
14.	Lunang	21.857	6.557
15.	Silaut	14.876	4.463
Total		531.886	159.290

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 43. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pembangunan Gedung Bank Sampah	Kec. Sutera	Dinas Lingkungan Hidup
2.	Pengadaan Motor Sampah	Kab. Pesisir Selatan	KLHK
3.	Rehab Kantor DLH	Kec. IV Jurai	Dinas Lingkungan Hidup
4.	Pengadaan Tong Sampah	Kab. Pesisir Selatan	Dinas Lingkungan Hidup
5.	Pengadaan Alat Laboratorium	Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup Kec.IV Jurai	Dinas Lingkungan Hidup
6.	Pembangunan Pasar Tradisional Modern Koto Berapak Bayang	Kec. Bayang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7.	Peningkatan Ruas Jalan Tarusan-Carocok	Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
8.	Pembangunan Gerbang, Rumah Toko Pasar Kuliner	Kec. IV Jurai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
9.	Pembangunan Pasar Tradisional Modern Kambang	Kec. Lengayang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
10.	Pembangunan SPAM IKK Koto Pulai	Kec. Lengayang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
11.	Pembangunan Mess Gor H. Ilyas Yakub	Kec. IV Jurai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
12.	Pembangunan Auditorium Kantor Bupati	Kec. IV Jurai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
13.	Pembangunan IPAL Komunal Nagari Painan Selatan Painan	Kec. IV Jurai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
14.	Pembangunan IPAL Komunal Nagari Painan Timur	Kec. IV Jurai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
15.	Pembangunan IPAL Komunal Nagari Painan Utara	Kec. IV Jurai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



			Ruang
16.	Pembangunan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pesisir Selatan	Kec. IV Jurai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
17.	Pembangunan Perumahan Nelayan Pantai Carocok Painan	Kec. IV Jurai	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman & Pertanahan
18.	Pembangunan Jembatan Batang Sungai Tanuak	Kec. Koto XI Tarusan	BPBD
19.	Pembangunan Jembatan Beton Sungai Taluak Nibuang	Kec. IV Jurai	BPBD
20.	Pembangunan Jembatan Kampung Tengah	Kec. Ranah IV Hulu Tapan	BPBD
21.	Pembukaan Jalan Baru Tabek Puluik-Puluik Nagari Puluik-Puluik	Kec. IV Nagari Bayang Utara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
22.	Pembukaan Jalan Baru Bukit Pulai Sungai Bungin	Kec. Batang Kapas	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
23.	Pembukaan Jalan Baru Nagari Kapuh	Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
24.	Pembukaan Jalan Baru Solok Bukit Garapai Nagari Gurun Panjang	Kec. Bayang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
25.	Pembukaan Jalan Baru Lariang Kilo Limo Nagari Salido Sari Bulan	Kec. IV Jurai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
26.	Pembukaan Jalan Baru Air Limau Kambang Nagari Koto Nan Ampek	Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
27.	Pembukaan Jalan Baru Bukit Mama Batu Kalang Ampang Pulai	Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
28.	Pembukaan Jalan Baru Lereng Bukit Putus Sawah Laweh	Kec. Bayang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
29.	Pembukaan Jalan Baru Kampung Tanjung Mudik Air Nagari Sungai Nyalo	Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
30	Pembukaan Jalan Baru Kampung Koto Sawah Rawang Nagari Sungai Pinang	Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang





31.	Pembukaan Jalan Pariwisata Nagari Sungai Pinang	Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
32.	Pembukaan Jalan Usaha Tani Nagari Sungai Pinang	Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
33.	Pembukaan Jalan Baru Bukik Batu Bajak Nagari Koto Taratak	Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
34.	Pembukaan Jalan Lingkar Kubang Lubuk Kelam Nagari Puluik-Puluik	Kec. IV Nagari Bayang Utara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
35.	Pembukaan Jalan Baru Bukik Koto Pana Nagari Puluik-Puluik	Kec. IV Nagari Bayang Utara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
36.	Pembukaan Jalan produksi Kec. Sutera	Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
37.	Pembukaan Jalan Lubuk Asa Sakayu Batang Kapas	Kec. Batang Kapas	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
38.	Pembukaan Jalan Nagari Koto Nan Tigo Utara Nagari Rawang Gunung Malelo Kec. Sutera	Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
39.	Pembukaan Jalan Timbulun Taratak Nagari Koto Taratak Kec. Sutera	Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
40.	Pembukaan Jalan Baru Labuah Sampik – Sumur Dagang Nagari Punggasan Timur	Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
41.	Pembukaan Jalan Baru Lagan Mudik Kec. Linggo Sari Baganti	Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
42.	Pembukaan Jalan Baru Kampung Sungai Sirah Nagari Lunang Utara Kec. Lunang	Kec. Lunang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
43.	Pembukaan Jalan Baru Kampung Bukit Putus Nagari Tebing Tinggi Tapan Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan	Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
44.	Rekonstruksi Jembatan Gantung Tambang	Kec. IV Jurai	BPBD
45.	Pembangunan Jalan Lengkung Mandeh Kec. Koto XI Tarusan	Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman & Pertanahan





46.	Pembangunan Jembatan Gantung Dusun Salak	Kec. Batang Kapas	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
47.	Pembukaan Jalan Baru Ruas Jalan Sungai Landai Nagari Kapuh Utara Kec. Koto XI Tarusan	Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
48.	Pembukaan Jalan Baru Batuang Air Terjun Nagari Puluik-Puluik Kec. IV Nagari Bayang Utara	Kec. IV Nagari Bayang Utara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
49.	Pembukaan Jalan Petai Batuang Nagari Puluik-Puluik Kec. IV Nagari Bayang Utara	Kec. IV Nagari Bayang Utara	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
50.	Pembukaan Jalan Baru Bukit Lintang Rawang Kuranji Nagari Taluak Tigo Sepakat Kec. Batang Kapas	Kec. Batang Kapas	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
51.	Pembukaan Jalan Baru Nagari Koto Nan Tigo Utara Kec. Sutera	Kec. Sutera	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
52.	Pembangunan Jembatan Gantung Bukik Kaciak	Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
53.	Pembukaan Jalan Tambang Bungo Pasang III	Kec. IV Jurai	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
54.	Pembangunan Jembatan Nyiur Gading	Kec. Lengayang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
55.	Pembangunan Jalan Produksi Kampung Dusun Baru	Kec. Ranah Pesisir	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
56.	Pembangunan Jalan Produksi Kampung Koto Taratak	Kec. Sutera	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 43.A. Perbandingan Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi dan Masyarakat Tahun 2016 dengan Tahun 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi dan Masyarakat	38	56

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 44. Status Pengaduan Masyarakat**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Pihak yang Mengadukan	Masalah yang Diadukan	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Masyarakat Nagari Taluak Kec. Batang Kapas	Ditemukan sejumlah besar limbah berbahaya dan beracun medis yang berserakan disepanjang Kawasan Pantai Tan Sridano Nagari Taluak Kec. Batang Kapas yang bersumber dari pembuangan limbah RSUD Rasidin Padang	Terfasilitasi
2.	Wali Nagari Sungai Sirah Kec. Silaut	Pencemaran Lingkungan Akibat Bocornya Limbah Pabrik CPO Sawit PT. Sapta Sentosa Jaya Abadi yang terjadi pada tanggal 5 Juni 2015 mengakibatkan banyaknya ikan yang mati diperairan tersebut, air sungai berubah warna sehingga tidak bisa digunakan oleh masyarakat sekitar. dugaan pencemaran terjadi selama 5 jam dari jam 10.00 WIB s/d 15.00 WIB. Setelah jam 15.00 WIB turun hujan dan air sungai Serik kembali berwarna normal seperti biasa. Air sungai digunakan untuk MCK	Terfasilitasi
3.	Muhammad Syah, dkk	Pengaduan masyarakat terhadap dugaan pencemaran air sungai oleh PT. Incasi Raya Sodetan POM	Terfasilitasi
4.	Surat dari Camat Air Pura Nomor 130/130/CA-2017 tanggal 2 Mei 2017	Pengaduan masyarakat terhadap kegiatan penambangan yang dilakukan oleh CV.Mutia Anugerah, masyarakat menolak dan meminta mengkaji ulang seluruh izin yang dimiliki pemilik kegiatan	Terfasilitasi
5.	Surat dari Forum Musyawarah Wali Nagari dan Masyarakat Se Kecamatan ranah Ampek Hulu dan Basa Ampek Balai Tapan Daerah Aliran Muaro sako tanggal 20 Juni 2017	Pada tanggal 26 September 2017 telah masuk surat ke Dinas Lingkungan Hidup Kab.Pesisir Selatan dari Forum Musyawarah Wali Nagari dan Masyarakat Se Kecamatan ranah Ampek Hulu dan Basa Ampek Balai Tapan Daerah Aliran Muaro sako tanggal 20 Juni 2017 mengenai dugaan pencemaran pada badan sungai batang sako yang diduga akibat aktifitas kegiatan pembangunan PLTMH Sako Tapan	Terfasilitasi





6.		Adanya keresahan masyarakat terkait rusaknya hutan bakau seluas 1,2 hektare di Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan kabupaten Pesisir Selatan	Terfasilitasi
----	--	--	---------------

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 44.A. Perbandingan Jumlah Status Pengaduan Masyarakat Tahun 2016 dengan Tahun 2017****Kabupaten : Pesisir Selatan****Tahun Data : 2017**

No.	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(2)	(3)
1	Jumlah Status Pengaduan Masyarakat	7	6

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017

**Tabel – 45. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bumi Lestari Lingkungan		Painan
2.	WALHI		Cabang Painan
3.	SIGI		Salido
4.	Amanah		Painan
5.	Sahabat Pohon		Pancung Soal

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 46. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Nama Orang / Kelompok / Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Painan	Piala Adipura	Menteri LHK RI	2017
2.	SMAN 1 Batang Kapas	Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional	Menteri LHK RI	2017
3.	SDN 01 Barung-Barung Balantai	Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional	Menteri LHK RI	2017
4.	Kabupaten Pesisir Selatan	Swastisaba Wiwerda	Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan	2017
5.	SMAN 2 Painan	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Sumatera Barat	2017
6.	SDN 28 Pasar Gompong	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Sumatera Barat	2017
7.	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Nominasi Nirwasita Tantra	Menteri LHK RI	2017
8.	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesisir Selatan	Wahana Tata Nugraha	Menteri Perhubungan dan Komunikasi	2017
9.	Busril	Nominasi Kalpataru Tingkat Nasional	Menteri LHK RI	2017
10.	Kecamatan Batang Kapas	Juara 1 Lomba Kecamatan Bersih	Gubernur Sumatera Barat	2016
11.	SMAN 1 Batang Kapas	Piagam Adiwiyata Tingkat Propinsi	Gubernur Sumatera Barat	2016
12.	SMAN 3 Painan	Piagam Adiwiyata Tingkat Propinsi	Gubernur Sumatera Barat	2016
13.	SDN 40 Koto Panjang Kec. Koto XI Tarusan	Piagam Adiwiyata Tingkat Propinsi	Gubernur Sumatera Barat	2016
14.	Busril	Piagam Kalpataru Tingkat Propinsi	Gubernur Sumatera Barat	2016
15.	MTsN Salido	Piagam Adiwiyata tingkat Nasional	Menteri LHK RI	2016
16.	Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Nominasi Kampung Iklim	Menteri LHK RI	2016
17.	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesisir Selatan	Wahana Tata Nugraha	Menteri Perhubungan dan Komunikasi	2016

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 46.A. Perbandingan Penghargaan Lingkungan Tahun 2016 dengan Tahun 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Tingkat Penghargaan	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tingkat Nasional	3	7
2	Tingkat Provinsi	5	2
Jumlah		8	9

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 47. Kegiatan / Program yang Diinisiasi Masyarakat

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pelatihan 3R	Nagari Painan	Kelompok Bank Sampah Bersih Bersinar	06-07 November 2017
2.	Gerakan Sumatera Barat Bersih	Dinas Lingkungan Hidup	Masyarakat Kec. Bayang	17 April 2017
2.	Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah dan Bank Sampah	Dinas Lingkungan Hidup	Kelompok Bank Sampah Kec. IV Jurai, Kec. Batang Kapas dan Kec. Koto XI Tarusan	31 Maret 2017

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



Tabel - 47.A. Kegiatan Sosialisasi Lingkungan
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No .	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Penyuluhan (Bln/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sosialisasi Izin Lingkungan dan Dokumen Pengelolaan Lingkungan	DLH di Kec. IV Jurai	Kepala SKPD, Anggota DPRD, dan Pemilik Kegiatan	Maret 2017
2	Sosialisasi Pelatihan Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah	DLH di Kec. IV Jurai	Masyarakat, Wali Nagari dan Pengelola Bank Sampah	Maret 2017
3	Sosialisasi Gerakan Sumatera Barat Bersih (GSB) Tahun 2017	DLH Kab. Pesisir Selatan dan Bapedalda Prov. Sumatera Barat di Kec. Batang Kapas	Masyarakat Batang Kapas	April 2017
4	Sosialisasi ADIPURA	DLH di Kec. IV Jurai	Nagari Painan, Sago dan Salido	April 2017
5	Sosialisasi Adiwiyata (Sekolah Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan)	DLH di Hannah Hotel	Kepala Sekolah dan Operator Sekolah Se-Kabupaten Pesisir Selatan	18-19 Desember 2017
6	Sosialisasi Gerakan Sumatera Barat Bersih (GSB) Tahun 2018	DLH Kab. Pesisir Selatan dan Kecamatan Bayang di Kec. Bayang	Masyarakat Kecamatan Bayang	November 2017

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 47.B. Perbandingan Kegiatan Sosialisasi Lingkungan Tahun 2016 dengan Tahun 2017

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2017

No.	Kegiatan	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sosialisasi Lingkungan Hidup	4	6

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 48. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 198/Kpts/BPT-PS/2017	Penetapan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017
2.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 519/Kpts/BPT-PS/2017	Penetapan Penerima Dana Stimulan Peningkatan Pelaksanaan Program Adiwiyata Bagi Sekolah Adiwiyata Kabupaten, Sekolah Adiwiyata Provinsi, dan Sekolah Adiwiyata Nasional di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017
3.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 518/Kpts/BPT-PS/2017	Penetapan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017
4.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 174/Kpts/BPT-PS/2017	Penetapan Sekolah Binaan Bagi Calon Sekolah Adiwiyata Mandiri Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017
5.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 131/Kpts/BPT-PS/2017	Penetapan Tim Pembina Sekolah Adiwiyata Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017
6.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 183/Kpts/BPT-PS/2017	Penetapan Tim Penilai Sekolah Adiwiyata Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017
7.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 238/Kpts/BPT-PS/2017	Pendelagasian Wewenang Bupati Pesisir Selatan Kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan untuk Menandatangani Rekomendasi Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Wajib Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup Tahun 2017
8.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 483/Kpts/BPT-PS/2017	Pembentukan Tim Pengkaji Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017





9.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 130/Kpts/BPT-PS/2017	Pembentukan Tim Monitoring Penilaian Adipura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017
10.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 552/Kpts/BPT-PS/2017	Penetapan Nagari Bersih Gerakan Sumatera Barat Bersih Tingkat Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017
11.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 526/Kpts/BPT-PS/2017	Penetapan Kecamatan Bersih Gerakan Sumatera Barat Bersih Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017
12.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 197/Kpts/BPT-PS/2017	Tim Fasilitasi Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan
13.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	No. 660/ 76/Kpts/BPT-PS/2017	Pembentukan Tim Teknis Pemeriksaan dan Penilaian Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017
14.	Peraturan Bupati Pesisir Selatan	No. 5 Tahun 2017	Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





**Tabel - 48.A.Perbandingan Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan
Tahun 2016 dengan Tahun 2017**
Kabupaten : Pesisir Selatan
Tahun Data : 2017

No .	Jenis Produk Hukum	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	9	13
2.	Peraturan Bupati Pesisir Selatan	-	1

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan , 2017



**Tabel - 49. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp.)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	APBD		871.430.461	1.813.658.824
		Penyusunan SPM	40.798.964	30.031.556
		Penyusunan Periodik Volume Sampah	43.281.842	42.646.092
		Adipura	162.247.120	212.457.180
		Pembinaan dan Pelaksanaan Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim, Kalpataru	78.673.000	75.236.050
		Sekolah Adiwiyata	112.841.783	320.096.000
		Pemantauan Kualitas Sumber daya air dan udara skala Kabupaten	110.474.680	59.013.180
		Pembahasan Dokumen Lingkungan	104.219.596	112.771.266
		Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat di Bidang Lingkungan Hidup	60.007.840	213.369.640
		Koordinasi Gerakan Sumatera Barat Bersih (GSB)	62.079.644	94.648.092
		Pembinaan dan Sosialisasi	20.924.000	51.960.320
		Pembuatan Laporan Status Lingkungan Hidup daerah (LSLHD)	75.881.992	168.442.252
		Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Bank Sampah dan 3R	0	53.517.280
		Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	0	53.208.620
		Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia	0	48.896.460
		Penunjang Operasional Laboratorium	0	109.941.356





		Pengkajian Penetapan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup	0	125.614.900
		Inventarisasi Kegiatan yang Belum Memiliki Izin Lingkungan	0	41.808.580
2.	APBN		941.397.000	0
		Pengadaan Motor Sampah	181.750.000	0
		Pengadaan Tong sampah	0	0
		Pengadaan Alat-alat laboratorium	200.000.000	0
		Pengadaan Taman Kota	123.971.000	0
		Pengadaan Kontainer Sampah	0	0
		Pengadaan Biopori	200.000.000	0
		Pengadaan Personal Komputer untuk Pembuatan LSLHD	35.676.000	0
		Pembangunan Bank Sampah	200.000.000	0
		Pembangunan Sarana dan Prasarana 3R	0	0
3.	Bantuan Luar Negeri		1.812.827.461	0

Keterangan : (0) = tidak ada

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





Tabel - 50. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Menurut Tingkat Pendidikan

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Doktor (S3)	0	0	0
2.	Master (S2)	1	3	4
3.	Sarjana (S1)	8	12	20
4.	Diploma (D3/D4)	0	2	2
5.	SLTA	7	0	7
Jumlah		16	17	33

Keterangan : (0) = tidak ada

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 51. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan Hidup dan Staf yang telah mengikuti Diklat**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf yang sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Dinas Lingkungan Hidup	PPNS	0	0	0	0
2.	Dinas Lingkungan Hidup	PPLH	0	0	0	0
3.	Dinas Lingkungan Hidup	AMDAL Penyusun	0	0	0	0
4.	Dinas Lingkungan Hidup	AMDAL Penilai	0	0	1	2
5.	Dinas Lingkungan Hidup	Dasar-Dasar AMDAL	0	0	1	2
6.	Dinas Lingkungan Hidup	Pengelolaan dan Pengendalian Pencemaran Air	0	0	0	1
7.	Dinas Lingkungan Hidup	Pengelolaan dan Pengendalian Pencemaran Udara	0	0	0	1
Total			0	0	2	6

Keterangan : (0) = tidak ada

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 52. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Uraian	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.048.631,49	3.387.973,17	3.797.816,89	4.108.538,15	4.333.339,88
B.	Pertambangan dan Penggalian	287.764,54	331.852,41	366.466,97	408.697,02	425.703,76
C.	Industri Pengolahan	639.512,68	680.612,05	744.837,12	795.580,27	869.889,67
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	2.491,70	2.526,73	3.248,98	4.671,92	5.472,56
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.982,44	5.400,57	5.982,60	6.682,60	7.333,05
F.	Konstruksi	647.988,36	766.674,33	855.297,89	929.644,81	1.015.760,54
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	817.063,58	893.459,21	995.905,20	1.108.239,44	1.236.040,88
H.	Transportasi dan Pergudangan	256.630,44	293.222,38	335.069,69	365.468,15	403.012,50
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	75.625,58	82.184,92	92.996,53	107.088,28	127.452,33
J.	Informasi dan Komunikasi	442.040,93	484.088,12	526.511,70	545.727,50	606.917,76
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	170.920,16	189.313,45	208.910,16	229.379,68	253.397,35
L.	Real Estate	99.542,55	109.662,17	126.388,84	140.345,40	153.384,05
M,N.	Jasa Perusahaan	3.882,12	4.388,12	4.856,09	5.428,80	5.931,86
O.	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	504.845,56	558.169,31	578.845,38	591.716,36	654.284,03
P.	Jasa Pendidikan	193.412,64	228.648,47	258.429,50	288.586,34	328.990,67
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	91.259,05	104.220,04	116.577,50	124.611,07	136.101,63
R,S,T,U	Jasa Lainnya	72.623,78	86.121,79	95.651,99	104.231,46	122.337,33
PRODUK DOMESTIK BRUTO		7.359.217,62	8.208.517,25	9.113.793,03	9.864.677,23	10.685.349,85

Keterangan : data dalam juta rupiah

* angka sementara

** angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2017



**Tabel - 53. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2017

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.697.592,48	2.797.604,40	2.952.748,20	3.116.574,26	3.185.518,28
B.	Pertambangan dan Penggalian	258.656,11	272.890,13	283.480,60	296.634,08	313.606,68
C.	Industri Pengolahan	585.415,85	613.718,77	652.490,92	681.307,33	726.922,47
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	2.248,50	2.184,43	2.437,18	2.541,86	2.799,18
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.950,59	5.160,90	5.379,00	5.603,92	5.953,65
F.	Konstruksi	587.116,45	661.833,83	701.764,15	744.812,28	802.541,38
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	760.394,52	817.247,13	888.870,62	941.562,63	1.006.268,42
H.	Transportasi dan Pergudangan	229.783,67	250.617,54	272.272,63	294.012,90	319.568,07
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	66.777,88	68.340,68	70.823,89	75.857,71	84.164,00
J.	Informasi dan Komunikasi	407.726,60	448.398,50	475.114,70	515.866,60	565.213,72
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	152.385,62	162.643,66	167.161,73	173.522,26	185.015,85
L.	Real Estate	93.241,16	98.770,36	104.642,28	110.703,39	117.146,74
M,N.	Jasa Perusahaan	3.609,17	3.808,52	4.013,55	4.230,45	4.446,97
O.	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	429.268,94	441.958,18	447.415,88	462.302,57	486.309,52
P.	Jasa Pendidikan	173.471,79	187.883,71	199.842,26	216.159,02	235.976,92
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	80.078,11	85.826,12	92.456,62	99.175,46	104.660,31
R,S,T,U	Jasa Lainnya	64.728,67	68.081,62	71.608,24	75.347,33	84.377,56
PRODUK DOMESTIK BRUTO		6.597.446,10	6.986.968,48	7.392.536,44	7.816.214,05	8.230.489,72

Keterangan : data dalam juta rupiah

* angka sementara

** angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2017





**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Jl. Rohana Kudus Telp / Faks. 0756 - 21059
PAINAN**